BALAI POM DI SOFIFI

LAPORAN KINERJA 2024



www.sofifi.pom.go.id

Jl. Pemuda No 40 Sofifi, Maluku Utara

2024



LAPORAN KINERJA

BALAI POM DI SOFIFI

1500533 HALOBPOM

@bpom.sofifi | Balai POM di Sofifi | @bpomsofifi | sofifi.pom.go.id

@Bpom Sofifi | Balai POM di Sofifi | 082220000538 | bpom_sofifi@pom.go.id

Kata Sambutan



Tri Wandiro, S.Farm., Apt
Kepala Balai POM di Sofifi

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena penyusunan Laporan Kinerja Balai POM di Sofifi Tahun 2024 dapat diselesaikan. Sebagai instansi pemerintah yang memiliki komitmen untuk membangun Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani, Balai POM di Sofifi telah melaksanakan tugas dan fungsi yang telah ditetapkan. Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan pada tahun 2024 maka disusunlah Laporan Kinerja (LAPKIN) BPOM di Sofifi Tahun 2024 ini.

LAPKIN disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.04.01.21.04.15.2163 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja dan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Addendum Petunjuk Teknis Penyusunan Laporan Kinerja Balai Besar/Balai POM serta Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan No 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Laporan Kinerja Balai POM di Sofifi Tahun 2024 memiliki dua fungsi utama yaitu (1) merupakan sarana bagi Balai POM di Sofifi untuk menyampaikan pertanggungjawaban kinerja kepada seluruh stakeholder yang berisi informasi tentang keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran, serta (2) sarana dan upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja di masa yang akan datang *(performance improvement),* baik dalam bentuk regulasi maupun alokasi sumber daya yang dimiliki oleh Balai POM di Sofifi.

Seiring dengan perubahan lingkungan strategis yang diantaranya adanya perubahan Organisasi dan Tata Kerja BPOM sebagaimana tercantum dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. BPOM telah melakukan reviu terhadap Rencana Stategis BPOM Tahun 2020-2024 guna mengakomodir berbagai perubahan lingkungan strategis yang terjadi. Sejalan dengan hal tersebut, Balai POM di Sofifi perlu melakukan reviu Rencana Stategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Sofifi Tahun 2020-2024, sehingga berbagai kebijakan dan strategi yang ditetapkan BPOM dapat diterjemahkan dan diimplementasikan dengan baik yang ditetapkan pada Keputusan Kepala Balai POM di Sofifi Nomor HK.02.02.32A.32A5.12.21.141 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Balai POM di Sofifi Tahun 2020-2024. Selain itu, telah dilakukan revisi terhadap Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai POM di Sofifi Tahun 2024 berdasarkan hasil reviu Rencana Strategis tersebut. Dengan adanya penambahan indikator kinerja, akan tetapi sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan memaksimalkan pengelolaan sumber daya yang ada. Akhir kata, kami berharap Laporan Kinerja Balai POM di Sofifi Tahun 2024 ini dapat menjadi media pertanggungjawaban kinerja Balai POM di Sofifi kepada pemberi mandat dan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan *(sustainable and continuing improvement)* berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai POM di Sofifi pada masa yang akan datang.

Sofifi, Februari 2025

Kepala Balai POM di Sofifi



Tri Wandiro, S.Farm., Apt

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai POM di Sofifi Tahun 2024 merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran strategis pada tahun 2024 mengacu pada Rencana Strategis Balai POM di Sofifi tahun 2020-2024 yang terdiri dari 11 sasaran strategis dengan 34 indikator kinerja utama. Dari sasaran strategis yang ada kemudian dilakukan evaluasi maka diperoleh 7 sasaran strategis yang memperoleh capaian "Sangat Baik" dan 4 sasaran strategis memperoleh capaian "Cukup". **Pernyataan keberhasilan** pencapaian tiap sasaran strategis adalah sebagai berikut :

1. Capaian Indikator pada sasaran strategis pertama sebesar 106,71% dengan kriteria **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan Balai POM di Sofifi dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Sofifi pada tahun 2024;
2. Capaian Indikator pada sasaran strategis kedua sebesar 92,79% dengan kriteria **Cukup**, menunjukkan keberhasilan Balai POM di Sofifi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi pada tahun 2024;
3. Capaian Indikator pada sasaran strategis ketiga sebesar 102,11% dengan kriteria **Sangat Baik**, hal ini menunjukkan keberhasilan Balai POM di Sofifi dalam meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Sofifi pada tahun 2024;
4. Capaian indikator sasaran strategis keempat sebesar 106,96% dengan kriteria **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan Balai POM di Sofifi dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Sofifi pada tahun 2024;
5. Capaian indikator sasaran strategis kelima sebesar 100,48% dengan kriteria **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan Balai POM di Sofifi dalam meningkatkan efektIitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Sofifi pada tahun 2024;
6. Capaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis keenam sebesar 98,11% dengan kriteria Cukup, menunjukkan keberhasilan Balai POM di Sofifi dalam meningkatkan efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Sofifi pada tahun 2024;

7. Pada Tahun 2024 pada sasaran strategis ketujuh yaitu Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan lingkup Balai POM di Sofifi, memperoleh Capaian Indikator Kinerja Utama sebesar 95,43% dengan kriteria **Cukup**;
8. Capaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis kedelapan sebesar 102,15% dengan kriteria **Sangat Baik** pada tahun 2024, Balai POM di Sofifi menunjukkan keberhasilan dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan Balai POM di Sofifi yang optimal;
9. Capaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis kesembilan sebesar 98,59 dengan kriteria **Cukup** pada tahun 2024, menunjukkan Balai POM di Sofifi belum mewujudkan SDM Balai POM di Sofifi yang berkinerja optimal;
10. Capaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis kesepuluh sebesar 119,92% dengan kriteria **Sangat Baik** pada tahun 2024, menunjukkan keberhasilan Balai POM di Sofifi dalam menguatkan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan;
11. Pada Tahun 2024 pada sasaran strategis kesebelas yaitu Terkelolanya Keuangan Balai POM di Sofifi secara Akuntabel, memperoleh Capaian Indikator Kinerja Utama sebesar 102,39% dengan kriteria **Sangat Baik**.

Persentase capaian target indikator kinerja Balai POM di Sofifi pada tahun 2024 antara 92,79% sampai dengan 119,92%. Capaian indikator kinerja terendah pada indikator "Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri" disebabkan terdapat automatic adjustment pada anggaran yang diproyeksikan untuk pembelian produk dalam negeri akan tetapi tidak dapat terealisasi sedangkan kinerja tertinggi pada indikator "Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa" meskipun terdapat kebijakan automatic adjustment akan tetapi tidak mempengaruhi proses pengadaan barang dan jasa yang efektif dan efisien.
Pada tahun 2024 Balai POM di Sofifi melaksanakan 34 (tiga puluh empat) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran strategis. Capaian TE semua kegiatan yang dilakukan efisien dengan Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan bervariasi antara -0,19 sampai dengan 0,21. Pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Maluku Utara untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis, Balai POM di Sofifi didukung anggaran APBN Tahun Anggaran 2024 sebesar Rp 17.644.182,000,-. Dengan Realisasi anggaran sebesar Rp 17.608.784.692,- atau 99,80%. Balai POM di Sofifi akan berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja.



DAFTAR ISI

ii
Kata Pengantar

iv
Daftar Isi

1
BAB I
Pendahuluan

15
BAB II
Perencanaan Kinerja

44
BAB III
Akuntabilitas Kinerja

294
BAB IV
Kesimpulan, Saran dan Rekomendasi

297
LAMPIRAN

BAB I
PENDAHULUAN

LAPKIN 2024

















BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan Program/Kegiatan yang disertai dengan Indikator Kinerja. PK berisi indikator kinerja yang terukur tertentu yang dapat menggambarkan keberhasilan atau kegagalan suatu unit organisasi dan unit kerja (disebut juga PK level organisasi). PK disusun berdasarkan tugas, fungsi, dan wewenang dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia, sarana dan prasarana, maupun sumber dana (anggaran). Dalam pencapaian sasaran dan indikator kinerja dalam PK harus didukung oleh kegiatan dan anggaran, serta dipantau secara berkala. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), pengukuran kinerja dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah dengan system pengukuran yang dikenal dengan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Implementasi oleh BPOM dalam penguatan akuntabilitas instansi pemerintah adalah dengan menerbitkan Keputusan Kepala BPOM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Dalam keputusan tersebut diamanatkan bahwa setiap satuan kerja di lingkungan BPOM wajib menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah setiap Tahun.

Laporan Kinerja yang disusun ini merupakan kewajiban Balai POM di Sofifi untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan dalam rangka mencapai misi organisasi secara terukur dengan sasaran atau target kinerja yang telah ditetapkan. Pada Laporan Kinerja Tahun 2024, Balai POM di Sofifi memperoleh Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) sebesar 101,59 dengan kriteria

Istimewa. Namun beberapa upaya perbaikan masih perlu dilakukan terhadap Sasaran Kegiatan dengan NPS dibawah 100. Sebagai salah satu bentuk tindak lanjut dan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi selama periode Tahun 2024, Balai POM di Sofifi menyusun Laporan Kinerja Tahun 2024. Laporan Kinerja dapat digunakan sebagai upaya perbaikan untuk peningkatan kinerja di lingkungan Balai POM di Sofifi serta untuk mendapatkan masukan dari *stakeholders* demi perbaikan kinerja yang berkelanjutan

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Pada tanggal 9 Agustus 2017 telah disahkan Peraturan Presiden nomor 80 tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM). Badan POM adalah lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Perpres ini menegaskan, Badan POM mempunyai tugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. “Obat dan Makanan sebagaimana dimaksud terdiri atas obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan,” bunyi Pasal 2 ayat (2).

Dengan adanya Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Dalam Peraturan ini ditetapkan bahwa susunan organisasi BPOM terdiri dari:

a) Kepala Badan;
b) Sekretaris Utama;
c) Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif;
d) Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik;
e) Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan;

f) Deputi Bidang Penindakan;
g) Inspektorat Utama;
h) Pusat-Pusat; dan
i) Unit Pelaksana Teknis

Dalam melaksanakan tugasnya di Provinsi Maluku Utara, Badan POM memiliki 2 Unit Pelaksana Teknis (UPT) yaitu Balai Pengawas Obat dan Makanan di Sofifi (Balai POM di Sofifi) dan Loka POM di Kab. Pulau Morotai. Balai POM di Sofifi dan Loka POM di Kab. Pulau Morotai mempunyai tugas pokok melakukan pengawasan obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, UPT menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan.
3. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian.
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan.
5. Pelaksanaan pengambilan contoh *(*sampling*)* Obat dan Makanan.
6. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan.
7. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
8. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
9. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
10. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
11. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.
12. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai POM di Sofifi merupakan UPT dari Badan POM yang berkedudukan di Maluku Utara. UPT Badan POM berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. UPT Badan POM mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, UPT BPOM menyelenggarakan fungsi:

1. penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
6. pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
7. pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
9. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
10. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
11. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;

13. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
14. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
15. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Sedangkan untuk susunan organisasi Balai POM di Sofifi terdiri dari:

a. Kepala;
b. Subbagian Tata Usaha; dan
c. Kelompok Jabatan Fungsional.

Bagan Organisasi Balai POM di Sofifi sebagaimana dimaksud adalah sebagai berikut:



Gambar: Bagan Organisasi Balai POM di Sofifi

Kepala Balai menyampaikan laporan kepada Kepala Badan mengenai hasil pelaksanaan tugas dan fungsi di bidang pengawasan Obat dan Makanan secara berkala dan/atau sewaktu-waktu sesuai kebutuhan. Setiap pimpinan unit organisasi di lingkungan UPT BPOM harus menerapkan sistem pengendalian internal pemerintah.

Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan

pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggan dan administrasi penjaminan mutu.

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Dalam pelaksanaan tugas kelompok, kelompok jabatan fungsional dapat bekerja secara individu dan/atau dalam tim kerja untuk mendukung pencapaian tujuan dan kinerja organisasi yang terdiri atas Ketua Tim dan Anggota Tim.

1.4 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

A. INTERNAL

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Pegawai Balai POM di Sofifi

No	Jenis Kelamin	PNS	PPPK	Pramubakti	Tenaga Alih Daya	Total
1	Laki – laki	18	2	4	7	**31**
2	Perempuan	21	4	1	1	**27**
	TOTAL	**39**	**6**	**5**	**8**	**58**

Tabel : Profil Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Balai POM di Sofifi memiliki tenaga Sumber Daya Manusia (SDM) yang dibagi di dalam UPT. jumlah SDM yang dimiliki Balai POM di Sofifi untuk melaksanakan tugas dan fungsi Pengawasan Obat dan Makanan per Desember 2024 sejumlah 58 orang dengan proporsi 31 oranb atau 53,45% laki-laki, dan 27 orang atau 46,55% perempuan.

No	UPT	Pendidikan					
		S3	S2	Apt	S1	D3	SMF
1	2	3	4	5	6	7	8
	Balai POM di Sofifi						
1	Kepala			X			
2	Bagian TU/Subbagian TU				X	X	
3	Kelompok Substansi Pengujian			X	X		
4	Kelompok Substansi Pemeriksaan		X	X	X		
5	Kelompok Substansi Penindakan		X	X	X		
6	Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi			X	X		X

Tabel Profil Pegawai Berdasarkan Pendidikan

Balai POM di Sofifi memiliki jabatan fungsional dan jabatan pelaksana. Untuk sumber daya manusia yang bersifat teknis terdiri dari rumpun jabatan Pengawas Farmasi dan Makanan sebanyak 30 orang dan untuk sumber daya manusia pada bagian administrasi sebanyak 15 orang yang ditempatkan pada fungsi Tata Usaha. Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri sebanyak 5 orang yang ditugaskan pada semua fungsi unit organisasi, serta 8 orang merupakan tenaga alih daya.

No	SDM	Satuan	Jumlah
1	SDM Teknis	Pegawai	30
2	SDM Administrasi	Pegawai	15
3	SDM Pramubakti/PPNPN	Pegawai	5
4	SDM Tenaga Alih Daya	Pegawai	8
TOTAL			58

Tabel Jumlah Pegawai Berdasarkan Fungsinya

- **Anggaran**

  Anggaran Balai POM di Sofifi bersumber dari APBN sesuai DIPA tahun 2024 SP DIPA- 063.01.2.419508/2024 yang diterbitkan pada tanggal 24 November 2023 sebesar Rp. 35.567.261.000 dan setelah dilakukan pemotongan anggaran menjadi 17.644.182.000.

B. EKSTERNAL

Kondisi Geografis dan Demografis

Wilayah kerja Balai POM di Sofifi dan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Morotai adalah seluruh provinsi Maluku Utara, mempunyai luas wilayah seluruhnya 31.982 km².



Gambar: Peta Provinsi Maluku Utara

Wilayah Kerja Balai POM di Sofifi mencakup 8 Kabupaten/Kota sebagai berikut:

a. Kota Ternate
b. Kota Tidore Kepulauan
c. Kabupaten Halmahera Barat
d. Kabupaten Halmahera Timur
e. Kabupaten Halmahera Tengah
f. Kabupaten Halmahera Selatan
g. Kabupaten Kepulauan Sula
h. Kabupaten Pulau Taliabu

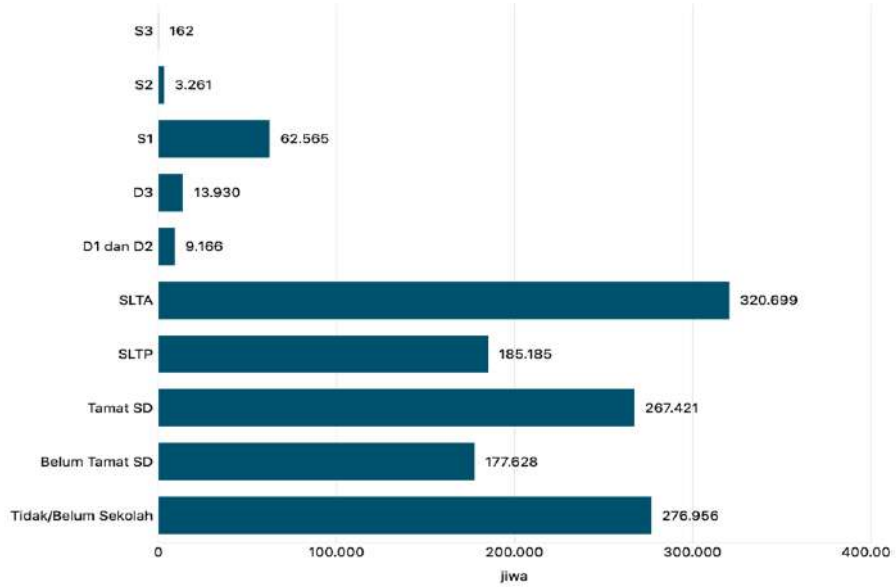
Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Morotai mencakup Kabupaten Halmahera Utara dan Kabupaten Kepulauan Morotai.

Berdasarkan data kependudukan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri, jumlah penduduk Provinsi Maluku Utara mencapai 1,37 juta jiwa pada Pertengahan 2024.

Wilayah	Pengeluaran Perkapita Riil Disesuaikan Menurut Kabupaten/Kota (Ribu Rupiah/Orang/Tahun)		
	2022	2023	2024
Halmahera Barat	7636	8046	8426
Halmahera Tengah	8212	8675	9140
Kepulauan Sula	7417	7718	8020
Halmahera Selatan	7479	7883	8210
Halmahera Utara	7774	8152	8607
Halmahera Timur	8230	8650	8999
Pulau Morotai	6767	7141	7523
Pulau Taliabu	6623	6939	7226
Ternate	13586	14042	14731
Tidore Kepulauan	8586	9034	9269
Maluku Utara	8398	8834	9320

Tabel : Pengeluaran Perkapita Riil Berdasarkan Kabupaten Kota

Data pengeluaran per kapita riil berdasarkan kabupaten kota yang ada di Provinsi Maluku Utara di tahun 2024 bedasarkan (Malut.bps.go.id) dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar : Jumlah Penduduk Maluku Utara berdasarkan Jenjang Pendidikan (2021)

Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri mencatatat, terdapat 89,08 ribu jiwa penduduk Provinsi Maluku Utara yang berpendidikan sampai jenjang perguruan tinggi atau universitas pada Juni 2021. Angka tersebut hanya 6,76% dari total penduduk di provinsi tersebut sebanyak 1,32 juta jiwa.Rinciannya, terdapat 162 jiwa (0,01%) penduduk Maluku Utara yang merupakan lulusan S3, ada 3,26 ribu jiwa (0,25%) berpendidikan hingga S2, dan sebanyak 62,57 ribu jiwa (4,75%) berpendidikan S1.Ada pula 13,93 ribu jiwa (0,7%) penduduk Maluku Utara yang berpendidikan hingga D3 dan terdapat 9,17 ribu jiwa (0,7%) penduduk di provinsi tersebut yang bersekolah hingga D1 dan D2. Sementara itu, penduduk Maluku Utara yang berpendidikan hingga Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sebanyak 320,7 ribu jiwa (24,35%) dan yang berpendidikan hingga Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) mencapai 184,19 ribu jiwa (14,06%).

Berikutnya, penduduk di provinsi dengan Ibu Kota Sofifi yang telah menamatkan jenjang Sekolah Dasar (SD) sebanyak 267,42 ribu jiwa (20,31%) ada pula 177,63 ribu jiwa (13,49%) yang belum tamat SD, sedangkan yang belum/tidak sekolah sebanyak 276,96 ribu jiwa (21,03%).

1.5 ISU STRATEGIS

Beberapa Isu Strategis yang terjadi selama tahun 2024 antara lain:

A. Generasi Stunting Mengancam Masa Depan Bangsa

Stunting merupakan manifestasi dari malnutrisi atau gizi buruk sebagai akibat dari kebutuhan pangan yang tidak tercukupi pada anak-anak. Stunting ditandai dengan gangguan tumbuh kembang anak sehingga memiliki tinggi badan lebih rendah dari standar usianya. Kondisi ini dapat berdampak pada pertumbuhan fisik yang tidak optimal dan juga berisiko menimbulkan gangguan kesehatan dan perkembangan kecerdasan anak-anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa.

BPOM mempunyai peran strategis dalam upaya percepatan penurunan stunting melalui program keamanan pangan melalui pengawasan fortifikasi pangan, intervensi keamanan pangan di desa (desa pangan aman), Gerakan

Masyarakat Sadar Pangan Aman/Germas SAPA, dan Pangan Jajanan Anak Sekolah /PJAS dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Balai POM di Sofifi melakukan pengawasan *post-market* dengan cara pengambilan sampel dan pengujian laboratorium produk Obat dan Makanan yang beredar, inspeksi cara produksi dan distribusi dalam rangka pengawasan implementasi Cara Produksi dan Cara Distribusi yang baik, pengawasan iklan dan penandaan, serta investigasi awal dan penyidikan berbagai kasus tindak pidana bidang Obat dan Makanan yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat.

B. Tren Penjualan Produk Obat dan Makanan Secara Online

Era perkembangan teknologi yang semakin pesat dewasa ini membuat persaingan bisnis dalam bidang apapun menjadi lebih variatif. Banyak metode bisnis yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk menarik pelanggan sebanyak-banyaknya antara lain pemanfaatan media elektronik (internet). Hal ini juga menjadi peluang untuk penjualan produk-produk obat, suplemen makanan, obat tradisional, kosmetika dan makanan ilegal (tidak memiliki izin edar, kedaluarsa). Untuk itu, penertiban peredaran produk ilegal yang dipasarkan secara *online* menjadi salah satu fokus pengawasan BPOM. Balai POM di Sofifi juga melakukan sampling produk Obat dan Makanan yang dijual secara *online*, sebagai upaya perlindungan masyarakat dari peredaran Obat dan Makanan yang tidak aman.

C. Pengawasan Obat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Mengantisipasi dampak yang dapat merugikan masyarakat dari penerapan JKN, Balai POM di Sofifi meningkatkan peran dalam memberikan jaminan obat yang aman, bermutu dan bermanfaat serta mengantisipasi adanya penggunaan obat palsu dan pendistribusian obat dari jalur ilegal melalui pengawasan/inspeksi sarana distribusi terhadap pemenuhan cara distribusi obat yang baik (CDOB), pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi, melakukan sampling dan pengujian laboratorium obat-obat publik di sarana instalasi farmasi/gudang farmasi Kabupaten/Kota, puskesmas, rumah sakit dan sarana pelayanan kesehatan lainnya.

D. Keamanan Pangan di Masyarakat Desa

Pembangunan ekonomi desa/kelurahan merupakan subsistem dari pembangunan ekonomi kabupaten/kota dan merupakan subsistem dari pembangunan ekonomi provinsi yang berlanjut sebagai penopang perkembangan ekonomi secara nasional. Kurang lebih 80 % penduduk berada di pedesaan, maka pembangunan ekonomi harus melibatkan langsung atau tidak langsung penduduk pedesaan. Oleh sebab itu pengembangan ekonomi pedesaan menjadi hal yang wajib untuk dilakukan. Dengan berkembangnya ekonomi desa akan menurunkan angka kemiskinan. Untuk itu Badan POM menginisiasi program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD), sebagai salah satu prasyarat peningkatan kesehatan keluarga secara mandiri. Program ini sarat dengan keterpaduan dan koordinasi karena melibatkan semua pihak terkait baik jajaran pemerintahan daerah maupun tatanan masyarakat termasuk pelaku usaha sebagai pilar ekonomi di pedesaan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberdayakan masyarakat desa melalui kader-kader yang selama ini telah terbentuk sebanyak 865, seperti PKK dan karang taruna. Hingga tahun 2024 Balai POM di Sofifi baru dapat mengintervensi 25 desa dari 1.023 desa yang ada di Provinsi Maluku Utara. Kecilnya jumlah desa yang diintervensi ini disebabkan karena keterbatasan sumber daya, sehingga diperlukan kerjasama dengan lintas sektor terkait agar dapat ikut serta menggalakkan sosialisasi tentang keamanan pangan di seluruh desa.

E. Reformasi Birokrasi (WBK/WBBM)

Tujuan reformasi birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Tahun 2024 Balai POM di Sofifi berkomitmen untuk mendapatkan predikat WBK (Wilayah Bebas Korupsi), selain dengan melakukan upaya perbaikan di setiap Kelompok Kerja (POKJA). Balai POM di Sofifi juga berupaya membuat 9 inovasi, Inovasi baru pada tahun 2024 diantaranya RELASI (Reminder Lupa Absensi), QRISIS (QR Code Berisi

Informasi yang Mengedukasi), *My Care*, TALIABU (Tempat Peduli Alat Gelas dan Bahan Uji), CARICA Part 2: The Race (Cerdas Cermat RB Ceria), MARIMAR (Mari Menanam di Kantor), KANSAS (Kantin Reformasi Birokrasi), LANTING SENI (Lawan Stunting Sejak Dini), FANUTAN Verse 2 (Fakta Unik Seputar Kesehatan).

F. Konsep Regionalisasai Laboratorium

Pengujian merupakan tulang punggung pengawasan Obat dan Makanan BPOM, dimana hasil pengujian laboratorium menjadi landasan ilmiah bagi pengambilan keputusan atas produk dibawah pengawasannya. Dalam rangka efisiensi dan memperluas cakupan pengawasan Obat dan Makanan telah diterapkan sistem Regionalisi Laboratorium yang kemudian disempurnakan pada tahun-tahun berikutnya dengan konsep baru regionalisasi laboratorium. Pada konsep baru Regionalisasi ini dilakukan pemusatan pengujian unggul di salah satu Balai Besar POM sebagai Laboratorium Regional pada setiap region. Terdapat total 7 (tujuh) Laboratorium Regional yang tersebar di seluruh Indonesia yang siap menjadi laboratorium dengan peralatan yang canggih dan menjadi rujukan bagi laboratorium anggota dalam region tersebut. Laboratorium Regional tersebut adalah : Laboratorium di BBPOM Medan, BBPOM Pekanbaru, BBPOM Semarang, BBPOM Surabaya, BBPOM Samarinda, BBPOM Makasar dan BBPOM Manado. Dengan adanya pemusatan ini maka pengujian dengan peralatan canggih dan mahal terpusat pada laboratorium Regional.

G. Implementasi Inpres 3 tahun 2017 dan Dana Alokasi Khusus (DAK)

Dengan diterbitkannya Instruksi Presiden No. 3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, diharapkan dapat memperkuat kinerja BPOM dalam pengawasan Obat dan Makanan melalui peningkatan sinergitas kemitraan dengan Kementerian maupun lintas sektor terkait di daerah. Perlu adanya landasan hukum yang kuat dalam koordinasi pelaksanaan di daerah, untuk itu peraturan Gubernur yang mengatur mekanisme koordinasi, pembinaan, pengawasan dan tindak lanjut perlu disiapkan. Tindak Lanjut oleh instansi terkait atas rekomendasi yang

dikeluarkan oleh Balai POM di Sofifi sangat berpengaruh terhadap peredaran Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan perundang-undangan.

Sebagai upaya untuk implementasi Inpres 3, maka Badan POM memberikan bantuan Dana Alokasi Khusus (DAK) ke 4 Kota/Kabupaten di Provinsi Maluku Utara yaitu Kota Ternate, Kabupaten Halmahera Timur, Kabupaten Halmahera Barat dan Kabupaten Halmahera Selatan yang dimanfaatkan untuk pemeriksaan dalam rangka pengkajian izin fasilitas kefarmasian dan penyelenggara bimtek tenaga kefarmasian difasilitas pelayanan keferamasian dalam pemenuhan stadart dan persyaratan, KIE, sampling, bimtek keamanan pangan untuk pelaku usaha IRTP, pengawasan sarana IRTP, pengkajian ulang sertifikat produksi IRTP, inventarisasi sarana IRTP, monitoring tindak lanjut pengawasan sarana.

LAPKIN 2024

BAB II PERENCANAAN KINERJA

















BAB II
PERENCANAAN KINERJA

2.1 RENCANA STRATEGIS 2020-2024

Rencana Strategis BBPOM di Yogyakarta mencantumkan Visi dan Misi yang sesuai dengan Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkan dalam PeraturanPresiden RI Nomor 18 Tahun 2020 tentang Renc ana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Visi pembangunan nasional Indonesia 2020-2024 adalah: **Berdaulat, Maju, Adil dan Makmur.**

Dalam RPJPN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024 fokusnya adalah "Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing." Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 202-2024, maka BPOM telah menetapkan **VISI BPOM 2020-2024** yaitu:

> "Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong."

Penjelasan Visi:

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik. Obat dan Makanan berkualitas mencakup aspek:

Aman	:	Kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal mungkin/ dapat ditoleransi/ tidak membahayakan saat digunakan pada manusia.

Bermutu	:	Diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas Obat dan Makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh.
Berdaya Saing	:	Obat dan Makanan mempunyai kemampuan bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Visi BPOM disusun sesuai dengan Visi Presiden RI 2019 – 2024 yaitu Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong, dalam rangka mencapai visi yang ditetapkan di atas, beberapa hal yang penting dimiliki dan atau dilakukan BPOM sebagai koordinator pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan secara komprehensif pada periode 2024, antara lain:

1. Undang-Undang Pengawasan Obat dan Makanan yang holistik dan komprehensif sehingga mampu mengatur pengawasan Obat dan Makanan hulu ke hilir. Undang-undang ini diharapkan dapat bersifat *lex spesialis* yang mampu mengatur pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan baik (*Good Regulatory Practices*);
2. Penguatan penindakan dan penegakan hukum terhadap pelanggaran di bidang Obat dan Makanan yang dapat memberikan efek jera;
3. Meningkatkan akses pengawasan pada sarana pelayanan kesehatan, pelaku usaha kefarmasian dan makanan sekaligus dalam tindaklanjut hasil pengawasan;
4. Penguatan kapasitas dan kapabilitas UPT utamanya di wilayah Kabupaten/Kota, khususnya dalam penataan *people, process, infrastructure;*
5. Orientasi kinerja organisasi sampai level individu (sasaran dan indikator) yang bermuara pada *outcome* dan *impact;*

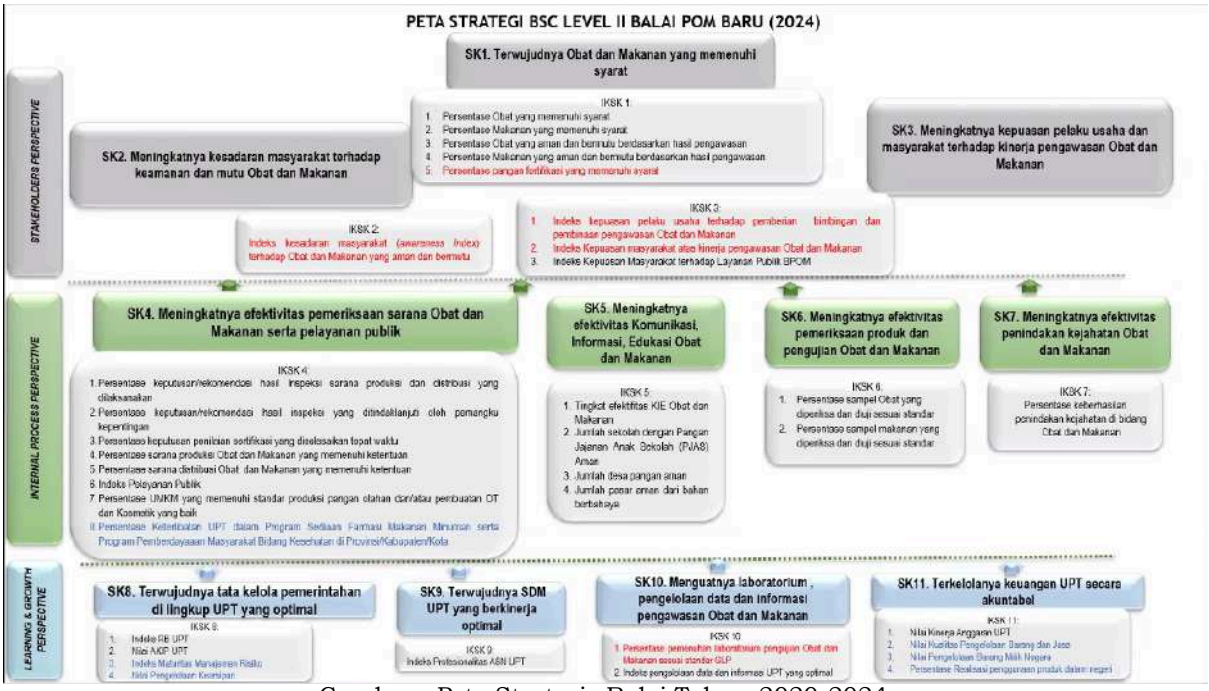
Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi BPOM sebagai berikut:

1. Membangun SDM Unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia Usaha Obat dan Makanan dengan Keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka Membangun Struktur Ekonomi yang Produktif dan Berdaya Saing untuk Kemandirian Bangsa.
3. Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan serta Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan melalui Sinergi Pemerintah Pusat dan Daerah dalam Kerangka Negara kesatuan guna Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh warga.
4. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif dan Terpercaya untuk Memberikan Pelayanan Publik yang Prima di Bidang Obat dan Makanan

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2024 adalah:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Melalui pendekatan *Balance Scorecard* dengan 4 perspektif maka sasaran strategis dalam peta strategi level II Balai POM di Sofifi digambarkan sebagai berikut:



Gambar : Peta Strategis Balai Tahun 2020-2024

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Badan POM maka Balai POM di Sofifi Tahun menggunakan 11 (sebelas) sasaran strategis dengan 34 (tiga puluh empat) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja berdasarkan Renstra Balai POM di Sofifi tahun 2024.

A. Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di lingkup Balai POM di Sofifi

Komoditas dan produk yang menjadi obyek pengawasan Balai POM di Sofifi tergolong produk berisiko tinggi yang sama sekali tidak ada ruang untuk toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar mutu, keamanan, dan khasiat/manfaat. Dalam konteks ini, pengawasan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat Provinsi Maluku Utara tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik. Pada seluruh mata rantai pengawasan tersebut, harus ada sistem yang dapat mendeteksi secara dini jika terjadi degradasi mutu, produk sub standar dan hal-hal lain untuk dilakukan pengamanan sebelum merugikan konsumen/masyarakat.

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang diselenggarakan oleh Balai POM di Sofifi merupakan suatu proses yang komprehensif, mencakup pengawasan *pre-market* dan *post-market*. Pengawasan *pre-market* berupa audit sertifikasi sarana sebelum produk diberikan izin edar. Sedangkan pengawasan *post- market* terdiri dari: Pertama, pengawasan setelah beredar (*post-market control*) untuk melihat konsistensi mutu produk, keamanan dan informasi produk yang dilakukan dengan melakukan sampling produk Obat dan Makanan yang beredar di Provinsi Maluku Utara, serta pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, pemantauan *farmakovigilan* dan pengawasan label/penandaan dan iklan. Pengawasan *post-market* dilakukan secara terpadu, konsisten dan terstandar. Kedua, pengujian laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi syarat keamanan, manfaat dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk memenuhi syarat atau tidak memenuhi syarat yang digunakan untuk ditarik dari peredaran. Ketiga, penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan *pro justitia* dapat berupa pemberian sanksi seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, disita untuk dimusnahkan dan apabila masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Prinsip ini sudah sejalan dengan kaidah-kaidah dan fungsi-fungsi pengawasan *full spectrum* di bidang Obat dan Makanan yang berlaku secara internasional. Diharapkan melalui pelaksanaan pengawasan *pre-market* dan *post-market* yang profesional dan independen akan dihasilkan produk Obat dan Makanan yang aman, dan berkhasiat/manfaat dan bermutu. Untuk mengukur capaian Sasaran Strategis ini, maka dibuat indikator sebagai berikut:

a. Persentase Obat yang memenuhi syarat.

b. Persentase Makanan yang memenuhi syarat.
c. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.
d. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.
e. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat.

B. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang terkait dengan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Untuk itu terus dijalin kerjasama dengan semua pihak. Komunikasi, Informasi dan Edukasi terus ditingkatkan. Pengawasan oleh pelaku usaha sebaiknya dilakukan dari hulu ke hilir, dimulai dari pemeriksaan bahan baku, proses produksi, distribusi hingga produk tersebut dikonsumsi oleh masyarakat. Pelaku usaha mempunyai peran dalam memberikan jaminan produk Obat dan Makanan yang memenuhi syarat (aman, khasiat/bermanfaat dan bermutu) melalui proses produksi yang sesuai dengan ketentuan. Asumsinya, pelaku usaha memiliki kemampuan teknis dan finansial untuk memelihara sistem manajemen risiko secara mandiri.

Dalam hal ini dari sisi pemerintah, Balai POM di Sofifi bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan regulasi terkait Obat dan Makanan yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha dan mendorong penerapan *Risk Management* Program oleh industri. Kemandirian pelaku usaha diasumsikan akan berkontribusi pada peningkatan daya saing Obat dan Makanan, tanpa meninggalkan tugas utama pengawasan, Balai POM di Sofifi berupaya memberikan dukungan kepada pelaku usaha untuk memperoleh kemudahan dalam usahanya yaitu dengan memberikan *insentif* dan pendampingan *regulatory*.

Kerjasama Balai POM di Sofifi dengan lintas sektor telah dilakukan dengan program yang terukur dan sistematis. Kerjasama dengan berbagai pihak termasuk masyarakat, sangat strategis dalam menopang tugas pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Maluku Utara.

Selain itu, terkait dengan subsistem pengawasan Obat dan Makanan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan yang memenuhi syarat harus diciptakan. Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di masyarakat masih berpotensi tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus semakin cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, bermanfaat dan bermutu. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan Balai POM di Sofifi melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE). sUntuk mengukur keberhasilan pencapaian Sasaran Strategis ini, maka dibuat indikatornya yaitu Indeks kesadaran masyarakat (*Awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu.

C. Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi.

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan pengawasan komprehensif (*full spectrum*) mencakup standardisasi, penilaian produk sebelum beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sampling dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/ memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan BPOM mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban Balai POM di Sofifi, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalnya.

Di satu sisi tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas. Untuk itu pengawasan Obat dan Makanan seharusnya didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai tujuan misi ini. Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Balai POM di Sofifi akan meningkat efektivitasnya apabila mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sektor. Balai POM di Sofifi perlu

melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor.

Sebagai salah satu lembaga pelayanan publik, Balai POM di Sofifi berupaya memberikan layanan publik secara optimal. Bentuk layanan publik mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat, disisi lain layanan publik Balai POM di Sofifi bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional. Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis ini maka indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan adalah:

a) Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan.
b) Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan.
c) Indeks kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Sofifi.
d) Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Sofifi.

D. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Sofifi

Balai POM di Sofifi melakukan pengawasan sarana produksi dan distribusi, sampling dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/ manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan Balai POM di Sofifi mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban Balai POM di Sofifi, maka disusun suatu strategi yang mampu mengawalnya.

Di sisi lain tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas. Untuk itu pengawasan Obat dan Makanan didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai visi misi Badan POM. Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Balai POM di Sofifi akan meningkat efektivitasnya

apabila Balai POM di Sofifi mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sektor. Balai POM di Sofifi perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor.

Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis ini maka indikator kinerja yang digunakan adalah:

a) Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.
b) Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan.
c) Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu.
d) Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.
e) Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.
f) Indeks Pelayanan Publik.
g) Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik.
h) Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota

E. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi

Komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) Obat dan Makanan dilakukan untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai Obat dan Makanan yang aman. Pengukuran dari efektivitas KIE dengan indikator sebagai berikut:

a) Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan.
b) Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman.
c) Jumlah desa pangan aman.
d) Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas. Indikator ini mengalami perubahan nomenklatur mulai Triwulan IV tahun 2022

dimana nomenklatur pada indikator awal adalah jumlah pasar aman dari bahan berbahaya.

F. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi

Balai POM di Sofifi dalam melakukan pengawasan Obat dan Makanan yang menjadi salah satu dasar pelaksanaan tersebut yaitu berdasarkan hasil pengujian sambpel Obat dan Makanan di provinsi Maluku Utara. Dalam melakukan pengujian tentu harus menggunakan parameter yang benar agar hasil pengujian dapat dipertanggungjawabkan akan kebenarannya. Indikator meningkatnya pengujian Obat dan Makanan antara lain:

a) Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan.
b) Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

G. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi

Dalam menjaga keamanan Obat dan Makanan maka Balai POM di Sofifi selaku UPT di Provinsi Maluku Utara harus bertanggung jawab akan keamanan Obat dan Makanan di Maluku Utara. Apabila terjadi pelanggaran mengenai ketentuan tentang keamanan Obat dan Makanan di wilayah UPT maka Balai POM di Sofifi dapat melakukan pembinaan/ penindakan sesuai dengan tugas dan fungsinya. Indikator dari efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan adalah:

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

H. Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Sofifi yang optimal.

Sejalan dengan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik *(good governance)* seperti termuat dalam RPJMN 2024 BPOM berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 8 (delapan) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik BPOM akan meningkat. Penerapan tata kelola

pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, untuk menerapkan keterbukaan informasi publik, telah ditetapkan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di BPOM. Pada tahun 2024, BPOM berupaya untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian RB, Opini BPK, dan SAKIP. Selain upaya internal, peningkatan hasil penilaian suprasistem akan terwujud dengan adanya dukungan eksternal antara lain (i) dukungan kebijakan pemenuhan target kuantitas dan kualitas SDM di BPOM agar beban kerja lebih realistis, (ii) penguatan organisasi, dan (iii) dukungan anggaran. Sumber daya, yang meliputi 5 M *(man, material, money, method, and machine)* merupakan modal penggerak organisasi. Ketersediaan sumber daya yang terbatas baik jumlah dan kualitasnya, menuntut kemampuan BPOM untuk mengelola sumber daya tersebut seoptimal mungkin dan secara akuntabel agar dapat mendukung terwujudnya sasaran program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh elemen organisasi.

Untuk melaksanakan tugas Balai POM di Sofifi, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai POM di Sofifi. Penataan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan adalah:

a) Indeks RB Balai POM di Sofifi.
b) Nilai AKIP Balai POM di Sofifi.
c) Nilai Pengelolaan Kearsipan

I. Terwujudnya SDM Balai POM di Sofifi yang berkinerja optimal

Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi Undang-Undang ASN yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii) pola karir, pangkat, dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v) promosi-mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan adalah Indeks Profesional ASN pada Balai POM di Sofifi.

J. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

Penguatan laboratorium adalah upaya untuk meningkatkan kualitas dan kinerja laboratorium. Penguatan laboratorium dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti menerapkan sistem manajemen mutu, dan menambah ruang lingkup uji/kalibrasi. Data dan informasi mengenai pengawasan Obat dan Makanan harus didokumentasikan dengan baik dan benar untuk menjaga keabsahan data yang dimiliki. Dengan adanya data pengawasan maka dapat digunakan untuk membuat rencana yang lebih baik terkait pengawasan Obat dan Makanan. Indikator dari menguatnya laboratorium serta data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan antara lain:

a) Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar.
b) Indeks pengelola data dan informasi Balai POM di Sofifi

K. Terkelolanya keuangan Balai POM di Sofifi secara akuntabel

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting *dalam Learning and Growth Perspective* yang menggambarkan kemampuan BPOM dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat adalah sasaran strategis ke-11, dengan ukuran keberhasilannya adalah:

a) Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi
b) Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa
c) Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara
d) Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri

2.2 RENCANA KINERJA TAHUN 2024

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra dengan penyusunan anggaran, maka sebelum penyusunan anggaran disusunlah Rencana Kerja Tahun (RKT) 2024 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2024. RKT Tahun 2024 disusun pada tanggal 10 Juli 2023.

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase Obat yang memenuhi syarat	92
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	93,5
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,5
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88
		Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	90

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	84
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	94,6
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	70,01
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	92,5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Sofifi	4,50

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	81
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	98,2
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	82
		Jumlah desa pangan aman	31
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	10
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	65
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Sofifi yang optimal	Indeks RB Balai POM di Sofifi	76,3
		Nilai AKIP Balai POM di Sofifi	82
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Sofifi yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Sofifi	86,5
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	51
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Sofifi yang optimal	3
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Sofifi secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi	96,8

2.3 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Balai POM di Sofifi menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra Balai POM di Sofifi tahun 2020-2024 dan DIPA Balai POM di Sofifi Tahun Anggaran 2024 dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 35.567.261.000 dan setelah dilakukan pemotongan anggaran menjadi 17.644.182.000. Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2024 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Balai POM di Sofifi, sebagai berikut :

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase Obat yang memenuhi syarat	95,2
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	93,5
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,5
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90,46
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	84

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	99,1
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74,6
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	93,74
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99,3
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	88,7
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73,9
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73,1
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Sofifi	4,7
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	92,4
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota	95

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	96,6
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	82
		Jumlah desa pangan aman	31
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	10
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	93
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Sofifi yang optimal	Indeks RB Balai POM di Sofifi	85
		Nilai AKIP Balai POM di Sofifi	75,97
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	91,35
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Sofifi yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Sofifi	88,1
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	52,83
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Sofifi yang optimal	3

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Sofifi secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi	86,59
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	77,78
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	93
		Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	75,57

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

RAPK dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai POM di Sofifi selalu di monitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi https://simetris.pom.go.id pada menu *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikutnya

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	Anggaran
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase Obat yang memenuhi syarat		95,2	95,2	95,2	95,2	95,2	95,2	95,2	95,2	95,2	95,2	95,2	100.875.578
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat		93,5	93,5	93,5	93,5	93,5	93,5	93,5	93,5	93,5	93,5	93,5	48.096.523
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		96,5	96,5	96,5	96,5	96,5	96,5	96,5	96,5	96,5	96,5	96,5	100.875.578
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		90,46	90,46	90,46	90,46	90,46	90,46	90,46	90,46	90,46	90,46	90,46	48.096.523
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat		90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	31.199.700
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*)												84	162.237.000

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	Anggaran
	terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu													
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												99,1	90.518.000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												74,6	342.512.000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												93,74	1.530.305.000
4	Meningkatnya efektivitas	Persentase keputusan/rekom	99,3	99,3	99,3	99,3	99,3	99,3	99,3	99,3	99,3	99,3	99,3	99,3	98.892.000

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	Anggaran
	pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	endasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan													
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	88,7	88,7	88,7	88,7	88,7	88,7	88,7	88,7	88,7	88,7	88,7	88,7	37.990.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	102.523.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73,9	73,9	73,9	73,9	73,9	73,9	73,9	73,9	73,9	73,9	73,9	73,9	79.096.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan	73,1	73,1	73,1	73,1	73,1	73,1	73,1	73,1	73,1	73,1	73,1	73,1	307.431.000

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	Anggaran
		yang memenuhi ketentuan													
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Sofifi									4,7	4,7	4,7	4,7	1.530.305.000
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	5 (bobot)	10 (bobot)	15 (bobot)	25 (bobot)	35 (bobot)	40 (bobot)	50 (bobot)	60 (bobot)	70 (bobot)	80 (bobot)	90 (bobot)	92,4	43.941.000
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota				80	85	90	95	95	95	95	95	95	97.970.000

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	Anggaran
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan			96,6	96,6	96,6	96,6	96,6	96,6	96,6	96,6	96,6	96,6	223.000.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	5 (bobot)	10 (bobot)	20 (bobot)	25 (bobot)	40 (bobot)	50 (bobot)	60 (bobot)	70 (bobot)	80 (bobot)	90 (bobot)	95 (bobot)	82	639.934.000
		Jumlah desa pangan aman	5 (bobot)	10 (bobot)	20 (bobot)	25 (bobot)	40 (bobot)	50 (bobot)	60 (bobot)	70 (bobot)	80 (bobot)	90 (bobot)	95 (bobot)	31	1.234.550.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	5 (bobot)	10 (bobot)	20 (bobot)	25 (bobot)	40 (bobot)	50 (bobot)	60 (bobot)	70 (bobot)	80 (bobot)	90 (bobot)	95 (bobot)	10	273.518.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5	10	15	25	35	45	55	60	70	80	90	100	105.705.844
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5	10	15	25	35	45	55	60	70	80	90	100	66.282.254
7	Meningkatnya efektivitas penindakan	Persentase keberhasilan penindakan	5	15	25	30	40	50	60	70	80	85	90	93	358.831.000

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	Anggaran
	kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	kejahatan di bidang Obat dan Makanan													
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Sofifi yang optimal	Indeks RB Balai POM di Sofifi												85	1.601.608.000
		Nilai AKIP Balai POM di Sofifi												75,97	228.926.000
		Nilai Pengelolaan Kearsipan												91,35	48.240.000
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Sofifi yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Sofifi												88.1	5.718.197.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												52.83	7.103.158.000

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	Anggaran
	Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Sofifi yang optimal			3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42.160.000
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Sofifi secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi												86,59	3.164.794.000
		Nilai Pengelolaan Kearsipan												77,78	7.698.553.000
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara												93	1.967.436.000
		Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri												75.57	339.504.000

Tabel : Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024

2.5 METODE PENGUKURAN

Pengukuran terhadap capaian kinerja suatu organisasi merupakan kegiatan manajemen yang digunakan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan dari pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk memenuhi kewajiban dalam hal mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik, sedangkan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah instrumen yang digunakan instansi dalam memenuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi yang terdiri dari berbagai komponen yang merupakan suatu kesatuan yaitu perencanaan strategis, perencanaan kinerja, pengukuran kinerja dan pelaporan kinerja. Pengukuran kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis dan Rencana Kinerja Tahunan.

Pengukuran capaian kinerja merupakan pengukuran kinerja periode terakhir pada tahun 2024. Pengukuran dilakukan terhadap kinerja yang dicantumkan dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja tahun 2024. Formula dalam perhitungan capaian kinerja yaitu:

$$\% \text{ Capaian} = \text{Realisasi/Target} \times 100\%$$

Sasaran program dengan 1 (satu) indikator sasaran program, pencapaian sasaran ditentukan dengan menghitung persentase capaian. Sedangkan untuk sasaran program yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, maka diberikan pembobotan untuk masing-masing indikator. Untuk Balai POM di Sofifi, masing-masing indikator memiliki bobot yang sama. Khusus untuk

IKU, memiliki bobot 2 (dua) kali dibandingkan indikator yang lain, Berikut rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) :

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) = {(bobot x %capaian)1 + (bobot x %capaian)2 + ...(bobot x %capaian)n}/ n

Untuk memperoleh kesimpulan pencapaian sasaran strategis, digunakan kriteria berdasarkan capaian indikator, yaitu perbandingan antara target dan realisasi. Kriteria pencapaian indikator sasaran sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>120%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 120%	
Baik	=100%	
Cukup	70% ≤ x < 100%	
Kurang	<70%	

Pengukuran efisensi kegiatan dilakukan dengan membandingkan kemampuan menggunakan input yang lebih sedikit dalam menghasilkan output yang sama/ lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/ lebih besar; atau persentase capaian output sama/ lebih tinggi daripada persentase capaian input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai dengan rumus:

IE = %Capaian Output / %Capaian Input

Standar Efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika sebagai berikut:

Jika IE > SE, maka kegiatan dianggap efisien

Jika IE < SE, maka kegiatan dianggap kurang efisien

Kemudian kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

LAPKIN 2024

















BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2024 ini sebagai hasil pengukuran kinerja Balai POM di Sofifi selama periode bulan Januari sampai dengan Desember 2024. Analisis Capaian Kinerja Balai POM di Sofifi Tahun 2024 dilakukan dengan cara membandingkan Realisasi dan Target tahun 2024, realisasi tahun 2024 dengan tahun sebelumnya, realisasi tahun 2024 dengan target akhir periode Rencana Strategis, membandingkan realisasi dengan Balai lain sesama klaster, melakukan analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan serta alternatif solusi yang telah dilakukan selain itu juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya. Dari hasil pengukuran kinerja berdasarkan aplikasi E-Performance dan Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK5), diperoleh data capaian Nilai Kinerja Balai POM di Sofifi / Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) pada tahun 2024 sebesar 102,97% dengan predikat Istimewa. Berikut capaian kinerja Balai POM di Sofifi pada tahun 2024:

Capaian Sasaran Kegiatan

NO	SASARAN KEGIATAN	% CAPAIAN SASARAN TERHADAP TARGET TAHUN	KRITERIA
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	106,71	Sangat Baik
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	92,79	Cukup
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Sofifi	102,11	Sangat Baik
Stakeholder Perspective		100,53	Sangat Baik

4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Sofifi	106,96	Sangat Baik
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	100,48	Sangat Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	98,11	Cukup
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Sofifi	95,43	Cukup
Internal Process Perspective		100,245	Sangat Baik
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Sofifi yang optimal	102,15	Sangat Baik
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Sofifi yang berkinerja optimal	-	Sangat Baik
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	119,92	Sangat Baik
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Sofifi secara Akuntabel	102,39	Sangat Baik
Learning & Growth Perspective		108,15	Sangat Baik
Rata-rata		**102,97**	**Istimewa**

Capaian kinerja Balai POM di Sofifi berdasarkan indikator kinerja dari masing-masing sasaran kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Capaian Kinerja Balai POM di Sofifi Berdasarkan Indikator Kinerja

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
SK 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase obat yang memenuhi syarat	95,2	98,24	103,19	**Sangat Baik**
		Persentase makanan yang memenuhi syarat	93,5	100,00	106,95	**Sangat Baik**
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,5	98,17	101,73	**Sangat Baik**

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
		Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90,46	100,00	110,55	**Sangat Baik**
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90	100,00	111,11	**Sangat Baik**
SK 2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Indeks Kesadaran masyarakat *(awareness index)* terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	84	77,94	92,79	**Cukup**
SK 3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	99,1	99,74	100,65	**Sangat Baik**
		Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74,6	77,89	104,41	**Sangat Baik**
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Sofifi	93,74	94,94	101,28	**Sangat Baik**
SK 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99,3	100,00	100,70	**Sangat Baik**
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	88,7	97,92	110,39	**Sangat Baik**
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100,00	120,00	**Sangat Baik**
		Persentase sarana produksi Obat dan	73,9	75,76	102,52	**Sangat Baik**

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
		Makanan yang memenuhi ketentuan				
		Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73,1	79,60	108,89	**Sangat Baik**
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Sofifi	4,7	4,72	100,43	**Sangat Baik**
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	92,4	100,00	108,23	**Sangat Baik**
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/ Kota	95	99,33	104,56	**Sangat Baik**
SK 5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	96,6	98,45	101,92	**Sangat Baik**
		Jumlah sekolah dengan pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	82	82,00	100,00	**Baik**
		Jumlah desa pangan aman	31	31,00	100,00	**Baik**
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	10	10,00	100,00	**Baik**
SK 6	Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	98,63	98,63	**Cukup**
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	97,59	97,59	**Cukup**

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
SK 7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	93	88,75	95,43	**Cukup**
SK 8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Sofifi yang optimal	Indeks RB Balai POM di Sofifi	85	84,69	99,64	**Cukup**
		Nilai AKIP Balai POM di Sofifi	75,97	78,67	103,55	**Sangat Baik**
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	91,35	94,32	103,25	**Sangat Baik**
SK 9	Terwujudnya SDM Balai POM di Sofifi yang berkinerja optimal	Indeks Profesional ASN di Balai POM di Sofifi	88,1	86,86	98,59	**Cukup**
SK 10	Menguatnya laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawsan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	52,83	63,31	119,84	**Sangat Baik**
		Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM Sofifi yang optimal	3	3,00	120,00	**Sangat Baik**
SK 11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Sofifi secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi	86,59	93,26	107,70	**Sangat Baik**
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	77,78	95,00	122,14	**Tidak Dapat Disimpulkan**
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	93	94,65	101,77	**Sangat Baik**
		Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	75,57	60,51	80,07	**Cukup**

ANALISIS AKUNTABILITAS CAPAIAN KINERJA

IKU 1 Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Balai POM di Sofifi telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja "Persentase Obat yang Memenuhi Syarat" berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\textbf{\textit{Persentase Obat MS}} = \frac{\textbf{\textit{Jumlah sampel acak MS}}}{\textbf{\textit{Total sampel acak yang diperiksa dan diuji}}} \; \textbf{\textit{X}}100\%$$

Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase obat yang memenuhi syarat	95,2	98,24	103,19	Sangat Baik

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, Obat Tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar merujuk Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki Nomor Izin Edara (NIE)/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kedaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kedaluwarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Realisasi persentase obat yang memenuhi syarat pada tahun 2024 adalah 98,24%, diperoleh dari hasil pemeriksaan 282 sampel obat yang dilakukan oleh Balai POM di Sofifi, dengan hasil 277 sampel MS (memenuhi syarat), 5 sampel TMS (tidak memenuhi syarat). Hasil 3 sampel TMS diperoleh dari hasil evaluasi penandaan yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK), sedangkan hasil ujinya Memenuhi Syarat (MS). Capaian persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2024 telah mencapai target yaitu 103,12% dengan kriteria "Sangat Baik".

Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)					Capaian (Persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase Obat yang memenuhi syarat	88,89	85,3	100	95,11	98,24	110,01	98,5	111,11	104,52	103,19

Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat pada Tahun 2024 lebih rendah dari Tahun 2022 dan 2023, dimana pada Tahun 2024 realisasi 103,19%, sedangkan Tahun 2022 dan 2023 yaitu 111,11% dan 104,52%. Hal ini disebabkan oleh dengan adanya 3 sampel kosmetik dan 2 sampel Obat Tradisional yang TMK penandaan. walaupun demikian indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat telah memenuhi target yaitu dengan capaian sebesar 103,19% dengan kriteria "Sangat Baik".

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Akhir Periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	95,2	98,24	103,19	▲ Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2023 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria akan tercapai. Masih diperlukan upaya dan meningkatkan agar mencapai target Renstra tahun 2024. Diharapkan target ini dapat tercapai dengan pelaksanaan kegiatan pembinaan kepada pelaku usaha terkait pentingnya label/penandaan pada suatu produk Obat

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Persentase Obat yang memenuhi syarat	Balai POM di Tangerang	Balai POM di Manokwari	Balai POM di Sofifi	Balai POM di Bogor
	85,02	92,78	98,24	95,18
Target Nasional	97%			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2024 BPOM Sofifi telah mencapai target Nasional, sedangkan balai sejenis belum mencapai target nasional.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Realisasi persentase Obat memenuhi syarat pada tahun 2024 telah berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 103,19% (memenuhi ekpektasi). Analisis pendukung keberhasilan yang telah dilakukan :

1. Pembinaan kepada sarana produksi dalam pemenuhan ketentuan pemerintah (CPOB/CPOTB/CPKB), dan mendorong tingkat kemandirian industri. Selama tahun 2024 telah dilakukan pembinaan dan pemeriksaan setempat sarana produksi Obat dan Makanan.
2. Pembinaan kepada sarana distribusi obat, Obat Tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik dalam mengimplementasi Cara Distribusi Obat, Obat Tradisional, obat kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dengan Baik. Pembinaan ini berperan penting agar pelaku usaha selalu ingat bahwa produk yang didistribusikan harus diperlakukan sedemikian rupa sehingga tidak rusak atau menurun kualitasnya selama proses distribusi, dan juga sebagai filter terhadap produk yang tidak memenuhi syarat karena rusak, kedaluarsa maupun produk ilegal.
3. Pengawasan Intensif terhadap sarana produksi/distribusi sebagai Tindak Lanjut Perintah Penarikan Obat yang Tidak Memenuhi Syarat.
4. Menyelenggarakan pendampingan dan sertifikasi Penerapan CPOTB bertahap, fasilitasi bantuan uji UMKM dan pelayanan prima pendaftaran Obat Tradisional untuk percepatan pelaku usaha dalam memperoleh izin edar.
5. Sinkronisasi program pengawasan sarana, sampling, pendampingan UMKM dan program edukasi (KIE) dengan prioritas pada hal-hal yang menjadi kendala/ yang masih lemah.

6. Pengawasan penandaan yang dilakukan oleh Balai POM di Sofifi secara rutin di evaluasi oleh pusat dan hasilnya telah ditindaklanjuti melalui pembinaan berupa surat peringatan ke sarana produksi.
7. Memberikan KIE tentang produk Obat, Obat Tradisional, Obat Kuasi, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang tidak memenuhi persyaratan mutu, tanpa izin edar melalui akun media sosial Balai POM di Sofifi (website, instagram, twitter, facebook), leaflet, brosur, pameran, talk show di televisi/radio, dan penyuluhan agar diketahui oleh masyarakat sehingga masyarakat lebih berhati-hati dalam menggunakan produk tersebut.

Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Sasaran	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase obat yang memenuhi syarat	100.875.578	100.068.573	99,20	103,19	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **efisien** karena capaian indikator lebih tinggi daripada realisasi anggaran 2024. Pada tahun 2024 telah dilakukan pemanfaatan kembali sisa anggaran melalui mekanisme revisi anggaran untuk pemenuhan kebutuhan laboratorium, sehingga penyerapan anggaran maksimal namun belum sepenuhnya mendukung pencapaian indikator. Indikator ini merupakan indikator yang tidak bisa dikendalikan internal sehingga banyak sedikitnya anggaran yang digunakan hanya merupakan faktor pendukung, bukan penentu tercapai atau tidaknya target Indikator Kinerja.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Balai POM di Sofifi sudah mencapai target nasional IKU BPOM tahun 2024. Beberapa kegiatan yang mempengaruhi capaian obat yang memenuhi syarat, antara lain :

1. Melakukan koordinasi antara Substansi Pemeriksaan dan Substansi Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan

2. Pengawasan rutin sarana distribusi obat dan pelayanan kefarmasian yang tersebar di kabupaten/kota sesuai ketentuan persyaratan perundang undangan yang berlaku.
3. Peningkatan kompetensi petugas pengawas farmasi dan makanan baik dalam lingkup pemeriksaan, layanan publik maupun pengujian dengan pelatihan-pelatihan baik internal maupun eksternal sehingga mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat.

Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi sebelumnya (Internal maupun Eksternal

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
Pengadaan Lampu Hollow Katoda As	Selesai	Pengadaan Lampu Hollow Katoda As	31/8/24	Tidak bisa menguji parameter uji penetapan kadar logam berat arsen	Pengujian parameter uji penetapan kadar logam berat arsen telah dapat dilakukan
Perbaikan Microwave	Selesai	Melakukakan perbaikan Microwave	31/7/24	Microwave rusak	Mikrowave telah berfungsi normal

Informasi tentang Pemanfataan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan triwulanan tahun 2024, maka dilakukan upaya peningkatan capaian IKU dengan melaksanakan kegiatan desk CAPA di tahun 2024 keapada pelaku usaha dengan hasil pemeriksaan sarana yang ditemukan pelanggaran serta sarana yang tidak memenuhi ketentuan sekaligus memberikan bimtek terkait penandaan produk.

IKU 2 Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Balai POM di Sofifi telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja "Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat" berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\textbf{Persentase Makanan MS} = \frac{\textbf{Jumlah sampel acak makanan MS}}{\textbf{Total sampel acak yang diperiksa dan diuji}} \; \textbf{X100\%}$$

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (Undang-Undang No.18 tahun 2012). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

a. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kedaluwarsa nomor izin edar);
b. Produk kedaluarsa;
c. Produk rusak;
d. Tidak memenuhi ketentuan label;
e. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Perentase makanan yang memenuhi syarat	93,5	100,00	106,95	Sangat Baik

Realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2024 adalah 100%, diperoleh dari hasil pemeriksaan 24 sampel pangan Acak yang dilakukan, dengan hasil 24 sampel Memenuhi syarat (MS), 0 sampel tidak memenuhi syarat (TMS). Capaian persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2024 telah mencapai target yaitu 106,95% dengan kriteria "Sangat Baik"

Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)					Capaian (Persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase makanan yang memenuhi syarat	89,29	89,55	100	88,89	100,00	114,47	100,62	110,5	96,62	106,95

Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat pada Tahun 2024 bernilai sama yaitu 100%. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya sampel makanan dengan kriteria tidak memenuhi syarat (TMS), sehingga indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat telah memiliki capaian sebesar 106,95% dengan kriteria "Sangat Baik".

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target akhir periode renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase makanan yang memenuhi syarat	93,5	100,00	106,95	▲ Tercapai/ Melampaui

Realisasi indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2024 telah mencapai target akhir periode Renstra. Realisasi tahun 2024 dibandingkan dengan target akhir periode Resntra mendapat kategori "Tercapai/Melampaui". Namun ini tetap perlu dilakukan upaya yang optimal untuk mempertahankan capaian tersebut.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Persentase makanan yang memenuhi syarat	Balai POM di Tangerang	Balai POM di Manokwari	Balai POM di Sofifi	Balai POM di Bogor
	88,06	92,41	100	91,84
Target Nasional	87			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2024 BPOM Sofifi dan balai sejenis telah mencapai target Nasional .Balai POM di Sofifi memiliki realisasi tertinggi

bila dibandingkan dengan Balai POM di Tangerang dan Balai POM di Manokwari.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Indikator Makanan Memenuhi syarat tahun 2024 telah mencapai target dengan kriteria "sangat baik". Dari 10 jumlah sampel pangan Acak , semuanya memenuhi syarat (MS).

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Upaya yang telah dilakukan adalah:

a. Pembinaan kepada sarana distribusi makanan dalam mengimplementasi Cara Retail Pangan yang Baik (CRPB). Pembinaan ini berperan penting agar pelaku usaha selalu ingat bahwa produk yang didistribusikan harus diperlakukan sedemikian rupa sehingga tidak rusak atau menurun kualitasnya selama proses distribusi, dan juga sebagai filter terhadap produk yang tidak memenuhi syarat karena rusak, kedaluwarsa, TMK penandaan/label maupun produk ilegal.
b. Peningkatan koordinasi dengan Dinas Kesehatan terkait untuk lebih melakukan pembinaan terhadap sarana IRTP (Industri Rumah Tangga Pangan)
c. Pengawasan, pembinaan dan pendampingan terhadap sarana produksi pangan UMKM untuk meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan
d. Penyelenggaraan pendampingan dan sertifikasi pemenuhan Surat Keterangan Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), fasilitasi bantuan uji UMKM dan pelayanan prima pendaftaran pangan untuk percepatan pelaku usaha dalam memperoleh izin edar.
e. Pelaksanaan kegiatan KIE untuk masyarakat dan Pembinaan pada pelaku usaha, serta pelaksanaan operasional Laboratorium Keliling

dalam rangka pengawasan pangan dengan tujuan semakin memberikan pelayanan komunikasi, informasi, edukasi yang lebih dekat ke masyarakat.

f. Penerapan sanksi administrasi maupun *pro justicia* pada sarana produksi dan distribusi yang melakukan pelanggaran di bidang makanan.

g. Meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pelaku usaha maka pengawasan penandaan, pembinaan, pemberian KIE kepada pelaku usaha sehingga pelaku usaha yang belum memahami tata cara pelabelan produk maupun pelaku

Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Sasaran	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase makanan yang memenuhi syarat	48.096.523	47.908.947	99,61	106,95	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada realisasi anggaran 2024. Pada tahun 2024 telah dilakukan pemanfaatan kembali sisa anggaran melalui mekanisme revisi anggaran untuk pemenuhan kebutuhan laboratorium, sehingga penyerapan anggaran maksimal namun belum sepenuhnya mendukung pencapaian indikator. Indikator ini merupakan indikator yang tidak bisa dikendalikan internal sehingga banyak sedikitnya anggaran yang digunakan hanya merupakan faktor pendukung, bukan penentu tercapai atau tidaknya target IKU.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

1. Meningkatkan pendampingan kepada pelaku usaha tentang pendampingan penggunaan BTP dengan tepat (jumlah, jenis, perhitungan rasio dan *carry over*) serta Penandaan pangan yang benar

2. Meningkatkan koordinasi ke lintas sektor untuk meningkatkan pembinaan kepada pelaku usaha PIRT terkait penggunaan BTP dan persyaratan label
3. Pembinaan kepada sarana distribusi makanan dalam mengimplementasi CRPB
4. Peningkatan kemampuan PKP daerah untuk pembinaan pelaku usaha pangan P-IRT
5. Melakukan KIE kepada masyarakat untuk cerdas memilih makanan yang aman dan bermutu
6. Mengintensifkan pemeriksaan sarana dan pembinaan kepada pelaku usaha dibidang Makanan

Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi sebelumnya (Internal maupun Eksternal

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
Pemeliharaan HPLC	Selesai	Pengadaan Lampu Hollow Katoda As	31/8/24	Tidak bisa menguji parameter uji penetapan kadar logam berat arsen	Pengujian parameter uji penetapan kadar logam berat arsen telah dapat dilakukan
Pengadaan Lampu Hollow Katoda As	Selesai	Pengadaan Lampu Hollow Katoda As	31/8/24	Tidak bisa menguji parameter uji penetapan kadar logam berat arsen	Pengujian parameter uji penetapan kadar logam berat arsen telah dapat dilakukan
Perbaikan Microwave	Selesai	Melakukakan perbaikan Microwave	31/7/24	Microwave rusak	Mikrowave telah berfungsi normal

Informasi tentang Pemanfataan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan triwulanan tahun 2024, maka dilakukan upaya peningkatan capaian IKU dengan melaksanakan kegiatan desk CAPA di tahun 2024 keapada pelaku usaha dengan hasil pemeriksaan sarana yang ditemukan pelanggaran serta sarana yang tidak memenuhi ketentuan sekaligus memberikan bimtek terkait penandaan produk.

IKU 3 Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Balai POM di Sofifi telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja "Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan" berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\textbf{\textit{Persentase obat MS}} = \frac{\textbf{\textit{Jumlah sampel targeted MS}}}{\textbf{\textit{Total sampel targeted yang diperiksa dan diuji}}} \; \textbf{\textit{X}}100\%$$

Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,5	98,17	101,73	Sangat Baik

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, Obat Tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kedaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kedaluwarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2024 adalah 98,17%, diperoleh dari hasil pemeriksaan 107 sampel targeted obat yang dilakukan oleh Balai POM di Sofifi, dengan hasil 105 sampel MS (memenuhi syarat), 2 sampel TMS (tidak memenuhi syarat). Sampel yang tidak memenuhi syarat merupakan 1 sampel Obat Tradisional yang TMK penandaan dan 1 sampel obat yang TMS pengujian kimia. Capaian persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2024 telah mencapai target yaitu 101,73 % dengan kriteria "Sangat Baik". Kriteria obat targeted yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) berdasarkan Definisi Operasional adalah

a. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu % Obat MS = (jumlah sampel targeted obat MS/total sampel targeted obat yang diperiksa dan diuji) x100%
b. Produk kedaluarsa/produk rusak
c. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian, atau
d. Tidak memenuhi ketentuan label/penandaan

Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)					Capaian (Persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93,55	92,44	100,00	90,68	98,17	115,49	97,30	104,71	94,46	101,73

Berdasarkan tabel diatas, Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada Tahun 2024 mengalami peningkatan sebesar 7,49% dari Tahun 2023, dimana pada Tahun 2024 realisasi 90,68%, sedangkan 2023 yaitu 98,17%.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target akhir periode renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,5	98,17	101,73	▲ Tercapai/ Melampaui

Realisasi indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2024 telah mencapai target akhir periode Restra. Realisasi tahun 2024 dibandingkan dengan target akhir periode mendapat kategori "Tercapai/Melampaui", namun mengingat banyaknya tantangan dalam melaksanakan pemeriksaan dan pengujian sampel obat, sehingga tetap

diperlukan upaya secara berkesinambungan untuk mempertahankan capaian sehingga target tahun-tahun berikutnya dapat tercapai.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Balai POM di Tangerang	Balai POM di Manokwari	Balai POM di Sofifi	Balai POM di Bogor
	85,57	97,01	98,17	90,77
Target Nasional	92			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2024 Urutan realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasar hasil pengawasan dari yang tertinggi yaitu Balai POM di Sofifi, BPOM Manokwari dan yang terakhir Balai POM di Tangerang. Realisasi Balai POM di Sofifi dan Balai POM di Manokwari telah mencapai target nasional namun Balai POM di Tangerang belum mencapai target nasional.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2024 dinilai sangat baik akan tetap untuk mempertahankan pencapaian tersebut dilakukan upaya:

1. Pembinaan kepada sarana produksi dalam pemenuhan ketentuan pemerintah (CPOB/CPOTB/CPKB), dan mendorong tingkat kemandirian industri
2. Pemeriksaan dan pembinaan sarana distribusi kosmetik sesuai dengan pedoman inspeksi yang diterbitkan oleh BPOM, agar para pelaku usaha turut serta menjamin produk yang didistribusikan merupakan produk yang legal, tidak kedaluarsa dan tidak rusak

3. Pengawasan Intensif terhadap sarana produksi/distribusi sebagai Tindak Lanjut Perintah Penarikan Obat yang Tidak Memenuhi Syarat
4. Memberikan KIE tentang produk Obat yang tidak memenuhi persyaratan mutu, tanpa izin edar melalui akun media sosial Balai POM di Sofifi (website, instagram, twitter, facebook), leaflet, brosur, pameran, talkshow di televisi/radio, dan penyuluhan agar diketahui oleh masyarakat sehingga masyarakat lebih berhati-hati dalam menggunakan produk farmasi.

Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Sasaran	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	100.875.578	99.776.034	98,91	101,73	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada realisasi anggaran 2024. Pada tahun 2024 telah dilakukan pemanfaatan kembali sisa anggaran melalui mekanisme revisi anggaran untuk pemenuhan kebutuhan laboratorium, sehingga penyerapan anggaran maksimal namun belum sepenuhnya mendukung pencapaian indikator. Indikator ini merupakan indikator yang tidak bisa dikendalikan internal sehingga banyak sedikitnya anggaran yang digunakan hanya merupakan faktor pendukung, bukan penentu tercapai atau tidaknya target IKU.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU Persentase Obat yang aman dan bermutu antara lain: pengadaan dan evaluasi penandaan sampel obat, Obat Tradisional, kosmetika, suplemen kesehatan serta kegiatan pengujian laboratorium sampel obat, Obat Tradisional, kosmetika, suplemen kesehatan. Pengujian laboratorium sampel obat, selain menguji sampel yang di sampling Balai POM di Sofifi, juga dilakukan pengujian sampel obat dari Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM yang ada di Region Manado.

Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi sebelumnya (Internal maupun Eksternal

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
Pengadaan Lampu Hollow Katoda As	Selesai	Pengadaan Lampu Hollow Katoda As	31/8/24	Tidak bisa menguji parameter uji penetapan kadar logam berat arsen	Pengujian parameter uji penetapan kadar logam berat arsen telah dapat dilakukan
Perbaikan Microwave	Selesai	Melakukakan perbaikan Microwave	31/7/24	Microwave rusak	Mikrowave telah berfungsi normal

Informasi tentang Pemanfataan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulan tahun 2024, maka dilakukan tindaklanjut dengan meningkatkan koordinasi dengan Balai POM lokasi produsen tersebut berada untuk memberikan pembinaan, mengingat produsen pangan fortifikasi tersebut berasal dari luar wilayah kerja Balai POM di Sofifi

IKU 4 Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Balai POM di Sofifi telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja "persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan" berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\textit{Persentase Makanan MS} = \frac{\textit{Jumlah sampel targeted MS}}{\textit{Total sampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \; X100\%$$

Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90,46	100,00	110,55	Sangat Baik

"Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (Undang-Undang No.18 tahun 2012). Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kedaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kedaluwarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan label; (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2024 adalah 100%, diperoleh dari hasil pemeriksaan 52 sampel pangan Targeted yang dilakukan, dengan hasil 52 sampel Memenuhi syarat (MS), 0 sampel tidak memenuhi syarat (TMS). Capaian persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2024 telah mencapai target yaitu 110,55% dengan kriteria ""Sangat Baik".

Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)					Capaian (Persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75,76	95,45	97,56	78,38	100,00	94,7	116,41	116,14	91,14	110,55

Berdasarkan tabel diatas, Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat pada Tahun 2024 mengalami peningkatan sebesar 19,14% dari Tahun 2023, dimana pada Tahun 2024 realisasi 110,55%, sedangkan 2023 yaitu 91,14%. Hal ini disebabkan oleh belum adanya sampel makanan dengan kriteria tidak

memenuhi syarat (TMS), sehingga indikator Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan target tahun 2024 yaitu dengan capaian sebesar 110,55% dengan kriteria “Sangat Baik”.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target akhir periode renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90,46	100,00	110,55	▲ Tercapai/ Melampaui

Realisasi indikator Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2024 telah mencapai target akhir periode Renstra. Realisasi tahun 2024 dibandingkan dengan target akhir periode Renstra mendapat kategori “Tercapai/Melampaui”. Namun ini tetap perlu dilakukan upaya yang optimal untuk mempertahankan capaian tersebut."

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Balai POM di Tangerang	Balai POM di Manokwari	Balai POM di Sofifi	Balai POM di Bogor
	69,77	76,74	100	65,38
Target Nasional	84,6			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2024 Urutan realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasar hasil pengawasan dari yang tertinggi yaitu Balai POM di Sofifi, BPOM Manokwari dan yang terakhir Balai POM di Tangerang. Realisasi Balai POM di Sofifi telah mencapai target nasional namun Balai POM di Tangerang dan Balai POM di Manokwari belum mencapai target nasional.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Balai POM di Sofifi sudah mencapai target nasional IKU BPOM tahun 2024. Beberapa kegiatan yang mempengaruhi capaian Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, antara lain :

1. Melakukan koordinasi antara Substansi Pemeriksaan dan Substansi Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan
2. Sampling dilakukan sesuai Pedoman Prioritas Sampling dan Pengujian Pangan dan Kemasan Pangan tahun 2024
3. Peningkatan kompetensi petugas pengawas farmasi dan makanan baik dalam lingkup pemeriksaan, layanan publik maupun pengujian dengan pelatihan-pelatihan teknis baik internal maupun eksternal sehingga mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat.
4. Program pemberian bantuan DAK non fisik 2024 untuk pengawasan sarana pelayanan farmasi dan makanan di Maluku Utara.

Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Sasaran	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	48.096.523	47.615.558	99,00	110,55	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada realisasi anggaran 2024. Pada tahun 2024 telah dilakukan pemanfaatan kembali sisa anggaran melalui mekanisme revisi anggaran untuk pemenuhan kebutuhan laboratorium, sehingga penyerapan anggaran maksimal namun belum sepenuhnya mendukung pencapaian indikator. Indikator ini merupakan indikator yang tidak bisa dikendalikan internal sehingga banyak sedikitnya anggaran yang digunakan hanya merupakan faktor pendukung, bukan penentu tercapai atau tidaknya target IKU.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian Indikator Kinerja Utama makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah evaluasi penandaan sampel. Hal ini karena penandaan sampel mempengaruhi kesimpulan akhir hasil pemeriksaan sampel.

Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi sebelumnya (Internal maupun Eksternal

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
Pemeliharaan HPLC	Selesai	Pengadaan Lampu Hollow Katoda As	31/8/24	Tidak bisa menguji parameter uji penetapan kadar logam berat arsen	Pengujian parameter uji penetapan kadar logam berat arsen telah dapat dilakukan
Pengadaan Lampu Hollow Katoda As	Selesai	Pengadaan Lampu Hollow Katoda As	31/8/24	Tidak bisa menguji parameter uji penetapan kadar logam berat arsen	Pengujian parameter uji penetapan kadar logam berat arsen telah dapat dilakukan
Perbaikan Microwave	Selesai	Melakukakan perbaikan Microwave	31/7/24	Microwave rusak	Mikrowave telah berfungsi normal

Informasi tentang Pemanfataan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulan tahun 2024, maka dilakukan tindaklanjut dengan meningkatkan koordinasi dengan Balai POM lokasi produsen tersebut berada untuk memberikan pembinaan, mengingat produsen pangan fortifikasi tersebut berasal dari luar wilayah kerja Balai POM di Sofifi.

IKU 5 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

Balai POM di Sofifi telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja "Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat" dengan realisasi sebesar 100% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$Persentase\ pangan\ fortifikasi\ yang\ MS = \frac{Pangan\ fortifikasi\ yang\ MS}{Total\ pangan\ fortifikasi\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji}\ X100\%$$

Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90	100,00	111,11	Sangat Baik

Fortifikasi adalah menambahkan suatu bahan aktif tertentu berupa mikronutrien (vitamin atau mineral) pada suatu bahan makanan sehingga kandungan zat gizinya meningkat. Fortifikasi atau pengayaan zat gizi mikro terhadap produk pangan di Indonesia selama ini telah dilaksanakan produsen baik secara wajib maupun sukarela. Misalnya dengan menambahkan zat besi pada tepung terigu, iodium pada garam, ataupun vitamin A pada minyak goreng sawit. Produk pangan yang wajib difortifikasi yaitu garam, tepung terigu dan minyak kelapa sawit (berlaku tahun 2021). Produk fortifikasi ini harus memiliki nomor izin edar dari BPOM (BPOM RI MD) dan telah SNI. Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2024 adalah 100%. Realisasi diperoleh dari hasil pemeriksaan 77 sampel pangan fortifikasi yang dilakukan, dengan hasil 77 sampel Memenuhi syarat (MS), 0 sampel tidak memenuhi syarat (TMS). Capaian persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2024 telah mencapai target yaitu 111,11% dengan kriteria "Sangat Baik".

Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)					Capaian (Persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat		95	100,00	100,00	100,00		107,95	112,36	111,11	111,11

Realisasi Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada Tahun 2024 adalah 100%, Hal ini disebabkan oleh tidak ditemukan sampel pangan fortifikasi dengan kriteria tidak memenuhi syarat (TMS), sehingga indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2024 memiliki capaian sebesar 111,11% dengan kriteria "Sangat Baik".

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Target Akhir Periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90	100,00	111,11	▲ Tercapai/ Melampaui

Realisasi indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2024 telah mencapai target tahun 2024. Realisasi tahun 2024 dibandingkan dengan target tahun 2024 mendapat kategori "Tercapai/Melampaui". Namun ini tetap perlu dilakukan upaya yang optimal untuk mempertahankan capaian tersebut.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Balai POM di Tangerang	Balai POM di Manokwari	Balai POM di Sofifi	Balai POM di Bogor
	100	90,32	100	85
Target Nasional	-			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2024 Balai POM di Sofifi memiliki

realisasi yang sama dengan Balai POM di Tangerang dan berada diatas Balai POM di Manokwari.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

a. Sulitnya mendapatkan jumlah produk dengan kategori nomor batch dan tanggal kedaluwarsa yang sama dikarenakan lokasi sampling yang sudah ditentukan berdasarkan pedoman sampling adalah lokasi yang sulit di jangkau dengan kondisi letak geografis yang tidak memungkinkan.
b. Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat.
c. Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundang-undangan
d. Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian
e. Pengambilan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian.

Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Sasaran	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	31.199.700	31.106.101	99,70	111,11	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada realisasi anggaran 2024. Pada tahun 2024 telah dilakukan pemanfaatan kembali sisa anggaran melalui mekanisme revisi anggaran untuk pemenuhan kebutuhan laboratorium, sehingga penyerapan anggaran maksimal namun belum sepenuhnya mendukung pencapaian indikator. Indikator ini merupakan indikator yang tidak bisa dikendalikan internal sehingga banyak

sedikitnya anggaran yang digunakan hanya merupakan faktor pendukung, bukan penentu tercapai atau tidaknya target IKU.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk pangan fortifikasi sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kedaluwarsa, tidak rusak penyimpanannya harus sesuai dengan di kemasan produk tersebut.
2. Peningkatan kompetensi petugas pengawas farmasi dan makanan baik dalam lingkup pemeriksaan, layanan publik maupun pengujian dengan pelatihan-pelatihan baik internal maupun eksternal untuk semakin meningkatkan kualitas pelayanan publik.
3. Kerjasama dengan substansi infokom untuk meningkatkan *awareness* dari masyarakat untuk selalu menerapkan Cek KLIK dalam membeli produk pangan fortifikasi
4. Sampling dilakukan sesuai Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan dan Kemasan Pangan tahun 2024

Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi sebelumnya (Internal maupun Eksternal

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
Pemeliharaan HPLC	Selesai	Pengadaan Lampu Hollow Katoda As	31/8/24	Tidak bisa menguji parameter uji penetapan kadar logam berat arsen	Pengujian parameter uji penetapan kadar logam berat arsen telah dapat dilakukan
Pengadaan Lampu Hollow Katoda As	Selesai	Pengadaan Lampu Hollow Katoda As	31/8/24	Tidak bisa menguji parameter uji penetapan kadar logam berat arsen	Pengujian parameter uji penetapan kadar logam berat arsen telah dapat dilakukan
Perbaikan Microwave	Selesai	Melakukakan perbaikan Microwave	31/7/24	Microwave rusak	Mikrowave telah berfungsi normal

Informasi tentang Pemanfataan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulan tahun 2024, maka dilakukan tindaklanjut dengan meningkatkan koordinasi dengan Balai POM lokasi produsen tersebut berada untuk memberikan pembinaan, mengingat produsen pangan fortifikasi tersebut berasal dari luar wilayah kerja Balai POM di Sofifi

IKU 6 Indeks kesadaran masyarakat *(awareness index)* terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada pelaku usaha yang mendapat bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan perijinan/sertifikasi produk Obat dan Makanan. Masing-masing kategori produk memiliki bobot penimbang tertentu yang sesuai. Bimbingan dan pembinaan merupakan bentuk-bentuk layanan yang diberikan BPOM kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap peraturan (regulatory assistance) yang mencakup bentuk seperti desk, pendampingan, bimbingan teknis, dan sosialisasi. Masing-masing bentuk bimbingan dan pembinaan memiliki bobot penimbang tertentu berdasarkan tingkat urgensi dan dampaknya. Pemberian bimbingan dan pembinaan merupakan bentuk layanan yang diberikan BPOM kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap peraturan (*regulatory assistance*).

Balai POM di Sofifi berkomitmen mendorong pelaku usaha dalam meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi dan standar pemerintah yang berlaku dalam rangka menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat. Oleh karenanya, perlu didukung dengan upaya pendampingan dan bimbingan terhadap pelaku usaha dalam memenuhi ketentuan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peningkatan pengetahuan. BPOM juga akan terus mengawal peningkatan kemandirian pelaku usaha dalam menciptakan daya saing produk Obat dan Makanan yang dihasilkan.

Pelaku usaha mempunyai peran yang sangat strategis dalam pengawasan obat dan harus bertanggung jawab untuk memenuhi standar dan

persyaratan sesuai dengan ketentuan yang berlaku terkait dengan produksi dan distribusi obat dan sehingga menjamin obat yang diproduksi dan diedarkan aman, berkhasiat/bermanfaat dan bermutu. Pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan wajib memenuhi ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan Pemerintah sebagai regulator, dalam rangka perlindungan terhadap masyarakat.

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	84	77,94	92,79	Cukup

Indeks Kesadaran Masyarakat (awareness index) merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan, dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. Survei pengukuran Indeks Kesadaran Masyarakat dilakukan oleh Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan BPOM bekerjasama dengan BPS. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner terstruktur melalui wawancara tatap muka dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI)* yang berbasis *offline* dan *online*. Waktu pengumpulan data mulai Juli sampai September 2024.

Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu:

1. Pengetahuan *(knowledge)* bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.
2. Sikap *(attitude)* untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta

mengkonsumsi Obat dan Makanan yang tepat dan benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap BPOM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.

3. Perilaku (*practices)* untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan baik. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program BPOM.

Pada akhir tahun 2024 telah diperoleh hasil pengukuran Indeks Kesadaran Masyarakat *(awareness index)* terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu yaitu 77,94 terhadap target 84 atau dengan capaian 92,79% dan kategori Cukup. Indeks kesadaran Masyarakat terdiri dari tiga komponen pendukung yaitu nilai pengetahuan, sikap dan perilaku. Capaian untuk Provinsi Maluku Utara untuk tiga nilai tersebut adalah: nilai pengetahuan 75,28; nilai sikap 86,28 dan nilai perilaku 72,26. Dari data tersebut nampak bahwa nilai perilaku adalah yang paling rendah, artinya meskipun masyarakat telah mengetahui dan memahami tentang keamanan dan mutu Obat dan Makanan namun belum terdapat perubahan perilakunya. Untuk Indeks Kesadaran Masyarakat per komoditi adalah sebagai berikut obat 79,50; obat tradisional 76,25; suplemen kesehatan 76,55; kosmetik 77,85; dan pangan olahan 78,54. Dari data tersebut komoditi obat tradisional yang paling rendah sehingga perlu dilakukan langkah untuk peningkatan kesadaran akan obat tradisional.



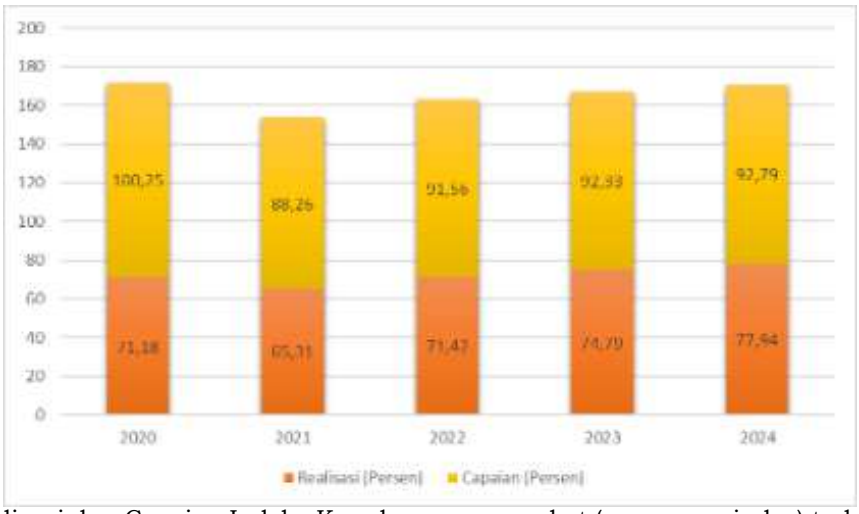
Grafik : Indeks Kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan Aspek



Grafik : Indeks Kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan komoditi

Perbandingan Capaian Kinerja dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)					Capaian (Persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks Kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	71,18	65,31	71,42	74,79	77,94	100,25	88,26	91,56	92,33	92,79



Gambar : Realisasi dan Capaian Indeks Kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu 2020-2024

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan realisasi indikator Indeks Kesadaran Masyarakat *(awareness index)* terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu dari tahun 2020 hingga tahun 2024. Namun, terdapat sedikit penurunan capaian di tahun 2021 dibanding tahun 2020, dan meningkat lagi secara signifikan di tahun 2022, kemudian meningkat lagi di tahun 2023 hingga 2024. Hal ini merupakan hasil dari upaya Balai POM di Sofifi untuk memberikan layanan publik melalui inovasi yaitu BPOM Sofifi Mengajar, BPOM Sofifi Sigaro Bacarita dan BPOM Sofifi Baronda untuk semakin dekat dengan masyarakat serta melaksanakan pemasangan infografis edukasi di moda transportasi seperti angkutan umum dan speedboat . Layanan secara langsung melalui ruang layanan ULPK juga semakin ditingkatkan dengan meningkatkan sarana prasarana di ruang layanan yang memberikan rasa nyaman kepada konsumen yang datang langsung ke kantor, misalnya fasilitas komputer dan printer yang dapat digunakan oleh pelanggan secara gratis, juga menyediakan kopi, teh, air minum yang dapat dinikmati oleh konsumen dingin maupun hangat. Jam layanan juga semakin ditingkatkan dengan tetap memberikan layanan selama jam istirahat dan optimalisasi layanan melalui whatsapp resmi Balai POM di Sofifi sehingga masyarakat tetap bisa mengakses di luar jam kerja. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat yang akhirnya akan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap produk Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target akhir periode renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	84	77,94	92,79	▲ Akan Tercapai

Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2024 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria Akan Tercapai. Realisasi 2024 tersebut memerlukan upaya secara berkesinambungan untuk meningkatkan capaian dengan meningkatkan implementasi inovasi dan kinerja yang lebih baik misalnya memperbanyak publikasi baik melalui media cetak dan media sosial serta memperluas cakupan KIE yang dilaksanakan secara langsung terutama kepada masyarakat area terluar Provinsi Maluku Utara.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Dengan Realisasi Kinerja Balai Lain Yang Sejenis/Setara, Dengan IKU BPOM Atau Capaian Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Indeks Kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	Balai POM di Tangerang	Balai POM di Manokwari	Balai POM di Sofifi	Balai POM di Bogor
	89,40	85,54	77,94	87,39
Target Nasional	86			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat *(Awareness Index)* terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai POM di Tangerang, diikuti Balai POM di Bogor, Balai POM di Manokwari dan Balai POM di Sofifi. Realisasi Balai POM di Tangerang dan Balai POM di Bogor memiliki realisasi di atas target nasional, sedangkan realisasi Balai POM di Manokwari dan Balai POM di Sofifi masih berada di bawah target nasional.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Dibandingkan dengan realisasi tahun 2023, Indeks Kesadaran Masyarakat *(awareness index)* Balai POM di Sofifi terdapat peningkatan dari 74,79% ke 77, 94% atau 3,15 poin. Hal yang mendukung peningkatan tersebut antara lain:

1. Pelaksanaan KIE atau penyebaran informasi secara langsung dilakukan secara berkelanjutan menyasar seluruh kabupaten/kota wilayah kerja Balai POM di Sofifi hingga area terluar Provinsi Maluku Utara (Kepulauan Sula dan Pulau Taliabu), dengan target masyarakat yang berbeda-beda, dan dievaluasi juga untuk gender peserta sehingga masyarakat meningkat pengetahuannya, ada perubahan sikap dan perilaku sehingga mampu memilih produk aman yang akhirnya meningkatkan indeks kesadaran masyarakat.
2. Perluasan penyebaran informasi melalui media cetak di moda transportasi. Pada tahun 2024, Balai POM di Sofifi tak hanya memasang infografis di mobil angkutan umum tetapi juga speedboat. Dengan demikian, cakupan masyarakat yang menerima edukasi makin luas.
3. Diversifikasi media cetak tak hanya leaflet, brosur dan poster tetapi juga stiker. Stiker ini dipasang di berbagai lokasi seperti rumah warga, gerobak penjual pangan siap saji hingga moda transportasi seperti speedboat.

Dalam pemenuhan target baik balai maupun nasional, Balai POM di Sofifi masih masuk dalam kriteria Akan Tercapai, hal tersebut disebabkan antara lain :

1. Belum meratanya pemberian edukasi karena kondisi geografis. Banyak daerah di Maluku Utara sulit untuk dijangkau karena terbatasnya moda transportasi yang tersedia dalam kurun waktu pelaksanaan kegiatan.
2. Belum meratanya sarana prasarana sehingga edukasi melalui media sosial belum dapat menjangkau secara merata.

Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Sasaran	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks Kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	162.237.000	161.669.171	99,65	92,79	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran tidak efisien karena capaian indikator lebih rendah daripada realisasi anggaran 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 belum sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan.

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja / Kedepan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Upaya-upaya rencana tindak lanjut untuk mendukung tercapainya Indeks Kesadaran Masyarakat yang memenuhi target di tahun 2025:

1. Melaksanakan kegiatan KIE dan penyebaran Informasi dengan cakupan yang lebih luas dan lebih beragam materi kepada masyarakat maupun melalui perwakilan kader dan anggota Pramuka yang sudah terbentuk, agar bisa diteruskan ke masyarakat umum dengan jangkauan ke pelosok negeri.
2. Publikasi terkait edukasi Obat dan Makanan dilakukan rutin melalui media sosial, selain pelaksanaan KIE langsung yang dilakukan secara berkelanjutan.
3. Menyebarluaskan materi informasi dengan diversifikasi media kepada masyarakat agar tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku dalam memilih dan mengkonsumsi Obat dan Makanan menjadi lebih baik lagi, yang akhirnya akan meningkatkan capaian Indeks Kesadaran Masyarakat. Penyebarluasan dilakukan di setiap kesempatan KIE langsung atau kegiatan rutin lain yang melibatkan masyarakat.
4. Melakukan upaya persuasif yang menyentuh sisi emosi dan dekat dengan gaya hidup, kepercayaan, budaya, bahasa maupun nilai-nilai yang dianut masyarakat untuk membentuk sikap yang lebih positif mengenai pentingnya memperhatikan petunjuk penyimpanan produk

yang benar dan membeli produk dengan kemasan yang masih baik/bagus. Upaya persuasif dapat dilakukan melalui penggunaan bahasa daerah dalam penyampaian materi KIE melalui penyebaran informasi menggunakan media radio.

Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Adapun kegiatan yang mendukung peningkatan Indeks Kesadaran Masyarakat *(awareness index)* antara lain :

1. Penandatanganan perjanjian kerjasama dengan Fakultas Pertanian Universitas Khairun, di mana dengan kerjasama tersebut, KIE yang disampaikan Balai kepada mahasiswa dapat disebarluaskan kepada masyarakat dengan jangkauan lebih luas sesuai dengan latar belakang keilmuan mahasiswa.
2. Pelaksanaan pelayanan sebagai narasumber berdasarkan permintaan dari eksternal seperti lintas sektor, sekolah, perguruan tinggi, organisasi masyarakat, desa dan elemen masyarakat lain seperti pelaku usaha. Hal ini mampu meningkatkan capaian kinerja karena sasaran masyarakat lebih luas dan lebih beragam.
3. Program layanan melalui whatshapp yang direspon lebih cepat, mudah dan murah, selain layanan melalui media sosial yang lain, di mana masyarakat bisa langsung bertanya terkait Obat dan Makanan tanpa harus mengeluarkan biaya dan energi untuk datang ke kantor Balai POM di Sofifi.
4. Berbagai inovasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat yang akan dilanjutkan di tahun 2025:

   Inovasi BPOM Sofifi BARONDA, KIE diikuti mobil laboratorium keliling yang hadir di pusat-pusat keramaian maupun di sekolah dan pasar, Inovasi BPOM Sofifi Mengajar, KIE ke sekolah maupun universitas untuk mengisi jam pelajaran pelajar/mahasiswa, Inovasi BPOM Sofifi Bacarita, KIE yang dilaksanakan dengan mahasiswa KKN dikemas dengan bincang ringan dan santai untuk bertukar pikiran dan gagasan untuk implementasi program kerja KKN.

Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
Melaksanakan Forum Konsultasi Publik	Telah terlaksana FKP 2024 untuk memberikan sosialisasi terkait pelayanan publik Balai POM di Sofifi			Pelayanan publik Balai POM di Sofifi belum tersosialisasi merata.	Pelayanan publik Balai POM di Sofifi tersosialisasikan lebih baik dengan penambahan undangan unsur pentahelix sehingga cakupan informasi lebih luas.
Pembuatan Leaflet, Buku terkait dengan Standar Pelayanan dan Alur pengaduan dan permintaan informasi	Telah dibuat leaflet terkait Standar Pelayanan serta alur pengaduan dan permintaan informasi			Standar Pelayanan serta alur pengaduan dan permintaan informasi masih terbatas untuk diakses.	Untuk area yang tidak bisa dijangkau dengan media sosial, leaflet dapat menjadi media untuk penyebaran informasi sehingga informasi dapat diterima dengan baik.
Penyediaan meja layanan	Telah dibuat pembagian meja			Meja pelayanan hanya	Pembagian meja dapat membantu percepatan

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
	pelayanan yaitu meja resepsionis untuk penerimaan pelanggan, meja ULPK umum, meja ULPK kelompok rentan, meja pengaduan khusus.			tersedia di satu tempat saja.	pelayanan sesuai kategori pelanggan.
Publikasi layanan melalui berbagai media	Diversifikasi media hingga diversifikasi moda transportasi untuk peletakan materi informasi.			Media publikasi masih terbatas.	Penambahan media stiker yang bisa dipasang di *speedboat* untuk memperluas cakupan masyarakat yang menerima edukasi.
Pembuatan ruangan khusus ULPK	Telah dibuat ruang pengaduan khusus untuk pengaduan yang bersifat rahasia.			Belum tersedia ruang pengaduan khusus ULPK.	Pelanggan yang ingin melaporkan hal rahasia mendapatkan privasi dan tidak tercampur dengan pelanggan umum.

Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, diperoleh informasi bahwa realisasi dan persentase capaian tahun 2023 meningkat dibanding tahun 2022, sehingga pada awal tahun 2024 segera dilaksanakan pendalaman hasil survei Indeks Kesadaran Masyarakat untuk membahas peningkatan realisasi indeks Balai POM di Sofifi tetapi belum dapat memenuhi target balai maupun target nasional serta strategi untuk meningkatkan indeks agar dapat mendukung pencapaian target akhir renstra 2024. Balai POM di Sofifi akan terus menjalin kerjasama dengan berbagai pihak antara lain Pemerintah Daerah, perguruan tinggi, media, pramuka dan berbagai komunitas masyarakat untuk melakukan edukasi kepada masyarakat tentang memilih produk Obat dan Makanan yang aman dan bermutu bagi mereka. Setiap sumber daya yang ada akan dimanfaatkan demi memberikan perlindungan kepada masyarakat. Selama ini kerja sama Balai POM di Sofifi dengan berbagai lintas sektor telah berjalan dengan harmonis dan dinamis sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing masing. Pada tahun 2024 juga telah ditandatangani Perjanjian Kerjasama antara Balai POM di Sofifi dengan Fakultas Pertanian Universitas Khairun untuk meningkatkan komunikasi, informasi dan edukasi. Diharapkan agar kerjasama ini dapat meningkatkan cakupan penyebaran informasi yang dilakukan oleh Balai POM di Sofifi. Target 2020-2024 belum terlampaui dengan kriteria Akan Tercapai.

IKU 7 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja 2024

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	99,1	99,74	100,65	Sangat Baik

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada pelaku usaha yang mendapat bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan perijinan/sertifikasi produk Obat

dan Makanan. Masing-masing kategori produk memiliki bobot penimbang tertentu yang sesuai. Bimbingan dan pembinaan merupakan bentuk-bentuk layanan yang diberikan BPOM kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap peraturan (regulatory assistance) yang mencakup bentukbentuk seperti desk, pendampingan, bimbingan teknis, dan sosialisasi. Masing-masing bentuk bimbingan dan pembinaan memiliki bobot penimbang tertentu berdasarkan tingkat urgensi dan dampaknya. Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportitr, sarana pelayanan dan lainnya. Nilai kepuasan diukur melalui 5 (lima) indikator yaitu *tangibles, realibility, responsiveness, assurance dan empathy*, yang masing-masing memiliki bobot penimbang tersendiri.

Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan (KBP) tahun 2024 meliputi:

1. Bimtek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB)
2. Forum Konsultasi Publik
3. Desk Dalam Rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan Tahun 2024
4. Desk CAPA Dalam Rangka Pemeriksaan Sarana Produksi dan Distribusi Sosisalisasi Dalam Rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan Tahun 2024
5. Pendampingan UMKM Pangan Olahan
6. Pendampingan UMKM Obat Tradisional
7. Desk CAPA Dalam Rangka Sertifikasi CDOB

Pengukuran survey Kepuasan Pelaku Usaha di wilayah Maluku Utara dilaksanakan terhadap Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan (KBP) dan melibatkan 109 responden pelaku usaha. Dari 8 KBP tersebut, melibatkan pelaku usaha mayoritas targetnya adalah UMKM pangan olahan, mengingat mayoritas UMKM yang tumbuh adalah komoditi pangan olahan. Dari link survei yang disampaikan kepada pelaku usaha, pada tahun 2024 diperoleh hasil pengukuran Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan sebesar 99,74 %.

Perbandingan antara Realisasi dan Target Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)					Capaian (Persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	90,18	83,1	97,00	99,00	99,74	138,74	91,22	105,09	106	100,65



Grafik: Perbandingan Realisasi dengan Tahun sebelumnya pada indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020-2024

Terdapat trend positif kenaikan realisasi dan capaian indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan selama tahun 2022 sampai dengan 2024. Meskipun sempat terjadi penurunan di tahun 2021, namun kembali terjadi peningkatan di tahun 2022 sampai 2024. Kenaikan capaian target tersebut

menjadi bukti komitmen Balai POM di Sofifi dalam melakukan bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target akhir periode renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	99,1	99,74	100,65	▲ Tercapai/ Melampaui

Jika dibandingkan dengan target 2024 (akhir periode renstra berdasarkan dokumen renstra), berdasarkan realisasi tahun 2024, dengan capaian realisasi yakni 100,65% dengan kategori Tercapai/Melampaui Target. Hal ini tidak terlepas dari upaya Balai POM Sofifi untuk terus meningkatkan pelayanan dalam pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Balai POM di Tangerang	Balai POM di Manokwari	Balai POM di Sofifi	Balai POM di Bogor
	98,46	97,06	99,74	99,32
Target Nasional	-			



Grafik: Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai Pembanding pada indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Berdasarkan grafik tersebut, terlihat realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2024, Balai POM di Sofifi mencapai indeks yang tertinggi dan realisasi ketiga balai tersebut sudah melebihi target nasional.

Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

1. Survey dan monitoring secara rutin dilakukan pada kegiatan pendampingan atau bimtek kepada pelaku usaha. Kegiatan yang dilakukan berupa Bimtek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), Forum Konsultasi Publik, Desk Dalam Rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan Tahun 2024, Desk CAPA Dalam Rangka Pemeriksaan Sarana Produksi dan Distribusi, Sosisalisasi Dalam Rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan Tahun 2024, Pendampingan UMKM Pangan Olahan, Pendampingan UMKM Obat Tradisional, Desk CAPA Dalam Rangka Sertifikasi CDOBPetugas survey selalu memastikan pelaku usaha mengisi survey sebelum meninggalkan acara sehingga survey lebih banyak bisa didapatkan.
2. Adanya Pedoman Pendampingan UMKM yang telah mengatur prosedur pendampingan yang dilakukan di setiap tahapan pendampingan. Pendampingan terhadap pelaku usaha pangan dan obat tradisional

dalam pemenuhan GMP. Adanya monitoring secara berkala progress untuk setiap tahapan pendampingan, dan di akhir tahun, 100% tahapan pendampingan telah selesai dilaksanakan.

3. Dilakukan pendampingan secara rutin kepada pelaku usaha dalam pemenuhan CPPOB/CPOTB/CPKB untuk memantau progres kemajuan pelaku usaha dalam pemenuhan GMP. Pendampingan dilakukan baik secara onsite maupun luring di kantor Balai POM di Sofifi.
4. Peningkatan kompetensi petugas terkait pelayanan publik dan kemampuan komunikasi agar semua petugas dapat berkomunikasi secara tepat sehingga pelaku usaha memahami yang disampaikan. Peningkatan kompetensi petugas terkait cara pembuatan/produksi yang baik dan cara distribusi yang baik sehingga dapat memberikan informasi dan solusi yang tepat saat melakukan pendampingan termasuk peningkatan kompetensi lainnya yang menunjang, seperti pelatihan topik khusus terkait registrasi produk, denah, dan lain-lain.
5. Mempersiapkan materi utama dan penunjang dengan baik agar mudah dipahami oleh pelaku usaha yang mengikuti kegiatan.
6. Meningkatkan kepatuhan pelaku usaha untuk mengisi survei sehingga dapat diperoleh hasil survei yang menyeluruh dengan cara menyiapkan lembar survei karena tidak semua pelaku usaha dapat mengisi secara online

Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Sasaran	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	90.518.000	90.264.550	99,72	100,65	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena persentase anggaran lebih rendah daripada capaian indikator 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 belum

sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Indeks kepuasan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Kegiatan Pendampingan Pangan Olahan dan Obat Tradisional "Gamalama Utama" (Gerakan bersama melayani masyarakat UMKM tambah maju) jemput Bola
2. Kegiatan Advokasi Jemput Bola dalam rangka Perizinan dan Pendampingan UMKM di Bidang Obat dan Makanan. Dalam kegiatan ini, Balai POM Sofifi secara pro aktif melakukan advokasi lintas sektor menyampaikan program-program pembinaan UMKM yang telah dan akan dilaksanakan sehingga dapat dilakukan sinkronisasi kegiatan pembinaan pelaku usaha.
3. Untuk mempercepat dalam proses registrasi pangan olahan, Balai POM bekerjasama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan BPOM dengan melaksanakan kegiatan Sosialisasi dan Bimbingan Teknis dan Pelayanan Registrasi Pangan Olahan pada Bulan Oktober 2024 yang di masing-masing kegiatan mengundang 26 pelaku usaha dan dapat mempercepat terbitnya NIE. Hal ini sebagi bukti komitmen Balai POM di Sofifi dan Direktorat Registrasi Pangan Olahan dalam mempercepat proses evaluasi registrasi produk dan pelaku usaha sangat terbantu dan merasa puas dengan kegiatan ini.
4. Pelaku usaha dapat mengisi survei secara online atau menggunakan hardcopy yang kemudian diinput oleh petugas ke website terkait. Pengisian survei secara online seringkali tidak dilakukan oleh pelaku usaha, sehingga untuk kegiatan luring, pelaku usaha diberi hardcopy agar survei dapat dilakukan segera setelah pelaku usaha menerima bimbingan dan pembinaan.

Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi sebelumnya (Internal maupun Eksternal

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
Mengadakan desk konsultasi IP CPPOB, CPOTB Bertahap secara berkala	Pelaksanaan desk konsultasi IP CPPOB, CPOTB Bertahap secara berkala	Mengadakan desk konsultasi IP CPPOB, SPA CPKB, dan SPA CPOTB secara berkala	Selama Tahun Berjalan	Terdapat hasil survei kepuasan pelaku usaha untuk kegiatan bulan Oktober dengan nilai 99,74 Terdapat hasil survei kepuasan pelaku usaha untuk kegiatan bulan November dengan nilai 99,74	Kondisi Desember: Cut off pengambilan data survei IKEPU pada 30 November 2024 sehingga tidak ada perubahan nilai IKEPU pada bulan Desember 2024.
Menyiapkan survei paperbased bagi pelaku usaha yang kesulitan mengisi survei online	Pelaksanaan survei paperbased bagi pelaku usaha yang kesulitan mengisi survei online	Menyiapkan survei paperbased bagi pelaku usaha yang kesulitan mengisi survei online	Selama Tahun Berjalan	Terdapat hasil survei kepuasan pelaku usaha untuk kegiatan bulan Oktober dengan nilai 99,74 Terdapat hasil survei kepuasan pelaku usaha untuk kegiatan bulan November dengan nilai 99,74	Kondisi Desember: Cut off pengambilan data survei IKEPU pada 30 November 2024 sehingga tidak ada perubahan nilai IKEPU pada bulan Desember 2024.

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
Mengadakan desk CAPA hasil temuan dalam rangka hasil pemeriksaan rutin sarana produksi dan distribusi secara berkala	Pelaksanaan desk CAPA hasil temuan dalam rangka hasil pemeriksaan rutin sarana produksi dan distribusi secara berkala	Melaksanaan desk CAPA hasil temuan dalam rangka hasil pemeriksaan rutin sarana produksi dan distribusi secara berkala	Selama Tahun Berjalan	Terdapat hasil survei kepuasan pelaku usaha untuk kegiatan bulan Oktober dengan nilai 99,74 Terdapat hasil survei kepuasan pelaku usaha untuk kegiatan bulan November dengan nilai 99,74	Kondisi Desember: Cut off pengambilan data survei IKEPU pada 30 November 2024 sehingga tidak ada perubahan nilai IKEPU pada bulan Desember 2024.
Mengadakan desk CAPA hasil temuan dalam rangka hasil pemeriksaan sertifikasi sarana produksi dan distribusi secara berkala	Pelaksanaan desk CAPA hasil temuan dalam rangka hasil pemeriksaan sertifikasi sarana produksi dan distribusi secara berkala	Melaksanaan desk CAPA hasil temuan dalam rangka hasil pemeriksaan sertifikasi sarana produksi dan distribusi secara berkala	Selama Tahun Berjalan	Terdapat hasil survei kepuasan pelaku usaha untuk kegiatan bulan Oktober dengan nilai 99,74 Terdapat hasil survei kepuasan pelaku usaha untuk kegiatan bulan November dengan nilai 99,74	Kondisi Desember: Cut off pengambilan data survei IKEPU pada 30 November 2024 sehingga tidak ada perubahan nilai IKEPU pada bulan Desember 2024.

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
Kegiatan Fasilitasi Pendampingan UMK Pangan Olahan dan Obat Tradisional	Pelaksanaan kegiatan fasilitasi pendampingan hingga terbitnya; 1. Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB) 2. Cara Produksi Obat Tradisional Yang Baik Bertahap	Pelaksanaan rangkaian kegiatan fasilitasi pendampingan UMK Pangan Olahan dan Obat Tradisional	Selama Tahun Berjalan	Terdapat hasil survei kepuasan pelaku usaha untuk kegiatan bulan Oktober dengan nilai 99,74 Terdapat hasil survei kepuasan pelaku usaha untuk kegiatan bulan November dengan nilai 99,74	Kondisi Desember: Cut off pengambilan data survei IKEPU pada 30 November 2024 sehingga tidak ada perubahan nilai IKEPU pada bulan Desember 2024.
Sosialisasi dan Desk Registrasi Pangan Olahan	Pelaksanaan sosialisasi dan desk registrasi hingga terbitnya Nomor Izin Edar produk pangan olahan	Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi dan Bimbingan Teknis dan Pelayanan Registrasi Pangan Olahan bekerjasama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan	Bulan Oktober	Terdapat hasil survei kepuasan pelaku usaha untuk kegiatan bulan Oktober dengan nilai 99,74 Terdapat hasil survei kepuasan pelaku usaha untuk kegiatan bulan November dengan nilai 99,74	Kondisi Desember: Cut off pengambilan data survei IKEPU pada 30 November 2024 sehingga tidak ada perubahan nilai IKEPU pada bulan Desember 2024.

Informasi tentang Pemanfataan Laporan Kinerja

Berdasarkan analisis diatas diperoleh informasi bahwa indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Sofifi telah mencapai target, namun tetap dibutuhkan upaya-upaya untuk peningkatan kinerja agar kepuasan pelaku usaha tetap tercapai.

IKU 8 Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu *tangibles, reliability, responsiveness, assurance* dan *empathy*. Untuk mengukur ke 5 (lima) indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu : 1). Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (*tangibles*). 2). Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (*reliability*), tindakan (*responsiveness*), memberikan perlindungan (*assurance*) dan kepedulian (*empathy*) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja 2024

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74,6	77,89	104,41	Sangat Baik

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai ukuran kepuasan berdasarkan hasil pengukuran melalui survei kepada masyarat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan

dampak/manfaatnya oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Masyarakat yang menjadi responden adalah kepala/anggota rumah tangga dengan rentang usia 17-65 tahun. Indeks kepuasan masyarakat diukur berdasarkan konsep Service Quality (ServQual) yaitu Reliability, Assurance, Empathy, dan Responsiveness yang mengacu pada proses pengawasan Obat dan Makanan meliputi

1. Kemampuan/Upaya pengawasan yang dilakukan BPOM terhadap produk Obat dan Makanan, misalnya operasi hari raya, pengecekan produk kedaluwarsa;
2. Kemampuan BPOM dalam melindungi masyarakat dari produk yang berbahaya/merugikan kesehatan, misalnya dengan melakukan pemberian informasi terkait keamanan dan mutu Obat dan Makanan;
3. Jaminan yang diberikan oleh BPOM terhadap keamanan produk yang beredar di masyarakat, misalnya dengan pemberian nomor izin edar, pengujian Obat dan Makanan yang beredar di pasaran;
4. Tindakan BPOM atas produk berbahaya bagi kesehatan masyarakat yang beredar di masyarakat, dengan menarik produk yang berbahaya, kedaluwarsa, produk palsu dan illegal yang beredar di masyarakat. Tahun 2024 diperoleh hasil pengukuran indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang bekerjasama dengan BPS dengan nilai 77,89, capaian 104,41 dengan kriteria tercapai.

Untuk Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan adalah sebagai berikut obat 79,61; obat tradisional 76,66; suplemen kesehatan 76,83; kosmetik 76,98; dan pangan olahan 78,32. Dari data tersebut komoditi obat tradisional yang paling rendah sehingga perlu dilakukan langkah untuk kinerja pengawasan pada komoditi obat tradisional.

Perbandingan antara Realisasi dan Target Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)					Capaian (Persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	60,07	59,95	66,09	74,58	77,89	88,34	95,84	101,61	110,46	104,41



Grafik: Realisasi kinerja pada indikator Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020-2024

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan dari tahun 2020 sampai tahun 2024. Meskipun terjadi penurunan 0,12 poin di tahun 2021, namun kembali terjadi peningkatan di tahun 2022 hingga 2024. Kenaikan capaian target tersebut menjadi bukti komitmen Balai POM di Sofifi dalam upaya peningkatan pengawasan dalam rangka perlindungan bagi bangsa dan memberikan rasa aman pada masyarakat.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Akhir Periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74,6	77,89	104,41	▲ Tercapai/ Melampaui

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2024 mencapai 77,89 dengan kategori "Tercapai", namun variabel pemberian informasi terkait keamanan dan mutu produk mendapat skor terendah. Hasil ini mendorong Balai POM di Sofifi untuk melakukan berbagai upaya dalam menyampaikan informasi keamanan dan mutu produk agar kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan meningkat.

Perbandingan Realisasi Kinerja 2024 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Balai POM di Tangerang	Balai POM di Manokwari	Balai POM di Sofifi	Balai POM di Bogor
	86,1	82,63	77,89	84,91
Target Nasional	83,97			

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2024 yakni 77,89 berada dibawah target nasional. Realisasi Balai POM di Sofifi, jika dibandingkan dengan BPOM Tangerang dan Manokwari , realisasi Balai POM di Sofifi lebih rendah dibanding 2 (dua) UPT tersebut. Oleh karenanya, BPOM Sofifi terus berupaya untuk meningkatkan kinerja pengawasan Obat dan Makanan.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Dibandingkan dengan realisasi tahun 2023, Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Sofifi terdapat peningkatan dari 74,58% ke 77,89% atau 3,31 poin. Hal yang mendukung peningkatan tersebut antara lain :

1. Pelaksanaan pengawasan secara langsung untuk seluruh komoditi (Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Pangan Olahan) menyasar seluruh kabupaten/kota di wilayah kerja Balai POM di Sofifi, hingga ke Gane Barat (Halmahera Selatan), hingga area terluar Provinsi Maluku Utara (Falabisahaya, Kepulauan Sula dan Pulau Taliabu) termasuk wilayah pelosok seperti Gane Barat (Halmahera Selatan) maupun daerah terluar Provinsi Maluku Utara (Falabisahaya, Kepulauan Sula, dan Pulau Taliabu)
2. Publikasi berbagai aktivitas pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM melalui berbagai media.
3. Pelaksanaan KIE atau penyebaran informasi secara langsung dilakukan secara berkelanjutan menyasar seluruh kabupaten/kota wilayah kerja Balai POM di Sofifi hingga area terluar Provinsi Maluku Utara (Kepulauan Sula dan Pulau Taliabu), dengan target masyarakat yang berbeda-beda, dan dievaluasi juga untuk gender peserta sehingga masyarakat meningkat pengetahuannya, ada perubahan sikap dan perilaku sehingga mampu memilih produk aman yang akhirnya meningkatkan indeks kesadaran masyarakat.
4. Perluasan penyebaran informasi melalui media cetak di moda transportasi. Pada tahun 2024, Balai POM di Sofifi tak hanya memasang infografis di mobil angkutan umum tetapi juga speedboat. Dengan demikian, cakupan masyarakat yang menerima edukasi makin luas.
5. Diversifikasi media cetak tak hanya leaflet, brosur dan poster tetapi juga stiker. Stiker ini dipasang di berbagai lokasi seperti rumah warga, gerobak penjual pangan siap saji hingga moda transportasi seperti speedboat.

Dalam pemenuhan target baik balai maupun nasional, Balai POM di Sofifi belum mencapai target nasional, hal tersebut disebabkan antara lain:

1. Belum meratanya pelaksanaan kerja sama dengan pelaku usaha dalam mempromosikan BPOM dan menyampaikan informasi Obat dan Makanan kepada konsumen.

2. Belum meratanya pemberian edukasi karena kondisi geografis. Banyak daerah di Maluku Utara sulit untuk dijangkau karena terbatasnya moda transportasi yang tersedia dalam kurun waktu pelaksanaan kegiatan.
3. Belum meratanya sarana prasarana sehingga edukasi melalui media sosial belum dapat menjangkau secara merata.

Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Sasaran	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	342.512.000	340.080.165	99,29	104,41	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya anggaran efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran 2024.

Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Komunikasi, Informasi, Edukasi kepada masyarakat dilakukan oleh Balai POM di Sofifi melalui berbagai media baik media sosial, media cetak, media elektronik.
2. Pelaksanaan pelayanan sebagai narasumber berdasarkan permintaan dari eksternal seperti lintas sektor, sekolah, perguruan tinggi, organisasi masyarakat, desa dan elemen masyarakat lain seperti pelaku usaha. Hal ini mampu meningkatkan capaian kinerja karena sasaran masyarakat lebih luas dan lebih beragam. Beberapa topik yang disampaikan antara lain Bimbingan Teknis Keamanan Pangan, Bimtek CPPOB, Bimtek Pengawasan *Post Market* dan Pemenuhan Komitmen Pelaku Usaha IRTP,
3. Pemberian layanan informasi melalui tatap muka langsung
4. Program layanan melalui whatshapp yang direspon lebih cepat, mudah dan murah, selain layanan melalui media sosial yang lain, di mana masyarakat bisa langsung bertanya terkait Obat dan Makanan tanpa

harus mengeluarkan biaya dan energi untuk datang ke kantor Balai POM di Sofifi

5. Kegiatan lainnya mampu menunjang pencapaian indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan antara lain penyebaran informasi Obat dan Makanan melalui: Inovasi BPOM Sofifi BARONDA, KIE diikuti mobil laboratorium keliling yang hadir di pusat-pusat keramaian maupun di sekolah dan pasar. Penandatanganan perjanjian kerjasama dengan Fakultas Pertanian Universitas Khairun, di mana dengan kerjasama tersebut, KIE yang disampaikan Balai kepada mahasiswa dapat disebarluaskan kepada masyarakat dengan jangkauan lebih luas sesuai dengan latar belakang keilmuan mahasiswa.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
Melakukan monev berkala terhadap target sarana yang telah disusun dan capaian dari kinerja pengawasan Obat dan Makanan serta tindak lanjut dari hasil monitoring dan Evaluasi yang dilakukan	Pelaksanaan monev berkala terhadap target sarana yang telah disusun dan capaian dari kinerja pengawasan Obat dan Makanan serta tindak lanjut dari hasil monitoring dan Evaluasi yang dilakukan			Telah melakukan monev berkala terhadap target sarana yang telah disusun dan capaian dari kinerja pengawasan Obat dan Makanan serta tindak lanjut dari hasil monitoring dan Evaluasi yang dilakukan	Telah melakukan monev berkala terhadap target sarana yang telah disusun dan capaian dari kinerja pengawasan Obat dan Makanan serta tindak lanjut dari hasil monitoring dan Evaluasi yang dilakukan

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
Menindaklanjuti dan merespon terhadap informasi yang disampaikan oleh masyarakat terkait peredaran produk yang tidak memenuhi ketentuan dan memberikan *feedback* kepada masyarakat terkait tindak lanjut yang dilakukan. Kegiatan ini membutuhkan sinergi	Menindaklanjuti dan merespon terhadap informasi yang disampaikan oleh masyarakat terkait peredaran produk yang tidak memenuhi ketentuan dan memberikan *feedback* kepada masyarakat terkait tindak lanjut yang dilakukan. Kegiatan ini membutuhkan sinergi dengan kelompok substansi Infokom			Telah Menindaklanjuti dan merespon terhadap informasi yang disampaikan oleh masyarakat terkait peredaran produk yang tidak memenuhi ketentuan dan memberikan *feedback* kepada masyarakat terkait tindak lanjut yang dilakukan.	Telah Menindaklanjuti dan merespon terhadap informasi yang disampaikan oleh masyarakat terkait peredaran produk yang tidak memenuhi ketentuan dan memberikan *feedback* kepada masyarakat terkait tindak lanjut yang dilakukan.
Publikasi berbagai aktivitas pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM melalui berbagai media.	Release publikasi sebagai bentuk komunikasi kepada masyarakat atas hasil kinerja pengawasan Obat dan Makanan melalui media social (facebook, website, Instagram,twitter) sehingga masyarakat mengetahui kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Balai POM di Sofifi			Belum melakukan publikasi di media sosial secara periodik	Melakukan publikasi di media sosial dengan bersinergi dengan substansi Infokom (Tim Media Sosial)

Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Pemanfaatan laporan kinerja, rekomendasi dari evaluasi yang dilakukan digunakan untuk melaksanakan kegiatan agar dapat menaikkan capaian kinerja. Laporan kinerja juga dimanfaatkan untuk mengidentifikasikan kendala yang akan menjadi hambatan dalam capaian indikator kinerja. Laporan kinerja juga dimanfaatkan untuk penetapan target dan penyesuaian perencanaan kinnerja pada periode berikutnya.

IKU 9 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Sofifi

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja 2024

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Sofifi	93,74	94,94	101,28	Sangat Baik

Survey Kepuasan Masyarakat tahun 2024 pada Balai POM di Sofifi telah di lakukan terhadap 1 (satu) jenis layanan dengan perbandingan jumlah populasi, upaya peningkatan pelayanan Balai POM di Sofifi telah dilakukan dengan menggunakan berbagai media untuk mencapai pelayanan yang maksimal.

Perbandingan antara Realisasi dan Target Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)					Capaian (Persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Sofifi	90,43	88,73	92,26	93,15	94,94	113,04	97,51	100,83	101,25	101,28

Terdapat peningkatan realisasi indikator indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Sofifi sejak tahun 2020 sampai 2024 , meningkatnya realisasi indikator disebabkan karena unit pelayanan publik Balai POM di Sofifi telah malaksanakan peningkatan pelayan setiap tahunnya dan melakukan peningkatan sarana prasarana pelayanan publik Balai POM di Sofifi.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Akhir Periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Sofifi	92	94,94	101,28	▲ Tercapai/ Melampaui

Jika dibandingkan dengan target akhir renstra nilai Indeks Kepuasan Masyarakat telah melampaui target dengan perkiraan capaian pada tahun 2024 sebesar 101,28. Hal ini karena masih menggunakan target review renstra yang disusun pada akhir 2021, belum mempertimbangkan capaian di tahun 2023.

Perbandingan Realisasi Kinerja 2024 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Sofifi	Balai POM di Tangerang	Balai POM di Manokwari	Balai POM di Sofifi	Balai POM di Bogor
	95,96	99,68	94,94	91,60
Target Nasional	-			

Dibandingkan dengan balai lain dalam satu klaster, nilai Indeks Kepuasan Masyarakat atas layanan publik Balai POM di Sofifi menempati urutan ketiga, urutan pertama oleh Balai POM di Manokwari dan urutan ke dua Balai POM di Tangerang. Dibandingkan dengan target nasional, capaian keempat balai telah berada berada di atas target nasional.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Hasil Survei Kepuasan Masyarakat Balai POM di Sofifi terhadap penyelenggaraan layanan publik adalah sebesar 92,26 terhadap target yang ditetapkan yaitu 92,5. Berdasarkan hasil survei tersebut layanan publik di Balai POM di Sofifi mendapat katagori A (Sangat Baik). Jika dibandingkan dengan hasil survei tahun 2022 yaitu 88,73 maka terjadi peningkatan indeks kepuasan masyarakat. Peningkatan indeks tersebut hampir di semua unsur penilaian indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Sofifi. Hal ini disebabkan karena beberapa hal sebagai berikut :

a. Tindak lanjut dari masukan dan saran penerima layanan di BPOM Sofifi sehingga terdapat perbaikan di berbagai aspek pelayanan publik.
b. Publikasi yang gencar di berbagai media sehingga menjangkau lebih banyak masyarakat.

Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Sasaran	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	530.305.000	529.933.787	99,93	101,28	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya anggaran efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran 2024.

Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Terjadi kenaikan penilaian pengguna layanan di semua unsur, hal ini menunjukan bahwa telah terjadi perbaikan di semua unsur sehingga masyarakat merasa puas dengan layanan yang diterima.
2. Tahun 2024 Balai POM di Sofifi telah meraih predikat UPP dengan Pelayanan Prima, ini merupakan salah satu pendorong komitmen pemberian pelayanan prima kepada masyarakat, sehingga masyarakat penerima layanan menjadi terpuaskan.
3. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kepuasan masyarakat adalah jawaban yang di berikan oleh petugas layanan, yang dalam hal ini sangat dipengaruhi oleh kompetensi petugas. Kompetensi petugas ditingkatkan secara terus menerus melalui pelatihan/ sosialisasi/ bimtek baik yang rutin diadakan oleh BPOM ataupun melalui IDEAS yang dikembangkan oleh PPSDM dan diikuti petugas secara mandiri.
4. Persamaan persepsi antar petugas dilaksanakan secara berkelanjutan melalui *WhatsApp (WA)* jika menjadi salah satu cara untuk memberikan pelayanan atau informasi untuk masyarakat yang tempat tinggalnya di luar kota.
5. Penggunaan akses layanan secara daring melalui medsos/website, sehingga konsumen dapat mengehmat tenanga, waktu dan efisien biaya.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

1. Pelaksanaan Survey Kepuasan Masyarakat secara mandiri yang dilakukan oleh Balai POM di Sofifi dan dievaluasi setiap bulan. Unsur yang mendapatkan nilai terendah pada bulan tersebut, atau saran yang perlu ditindaklanjuti akan dilakukan tindak lanjut di bulan berikut sebagai salah satu wujud perbaikan berkelanjutan.

2. Pelaksaan FKP secara berkala, untuk menjaring masukan dan informasi yang diperlukan sebagai langkah perbaikan terhadap layanan yang sudah ada

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
Melaksanakan Forum Konsultasi Publik	Maklumat Pelayanan terupdate setiap awal tahun (triwulan I) yang di publikasikan secara menyeluruh			Maklumat pelayanan belum di publikasikan secara menyeluruh ke media	Maklumat pelayanan telah di publikasikan ke seluruh media

Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat terdiri dari dua nilai yaitu IKM berdasarakan perhitungan BPOM dan dilakukan sekali dalam setahun serta IKM mandiri yang dilakukan oleh Balai POM di Sofifi dengan evaluasi setiap bulan. Adanya laporan IKM per bulan sangat membantu terlaksananya tindak lanjut, yang merupakan masukan atau usulan pengguna layanan.

IKU 10 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan yang dimaksud adalah

1. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara

peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi.

2. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
3. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:
    - Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
    - Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
    - Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat/UPT lain
    - Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

4. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
    - Pelaku usaha;
    - Lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan sarana distribusi yang dilaksanakan	99,3	100	100,70	Sangat Baik

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan = (A+B+C+D)/4

a. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%
b. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT/ jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT) x 100%
c. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%
d. Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) x 100%

Pada tahun 2024, Balai POM di Sofifi telah melaksanakan/ menindaklanjuti keputusan/ rekomendasi sebanyak 79 (tujuh puluh sembilan) keputusan/ rekomendasi dari 79 (tujuh puluh sembilan) keputusan/ rekomendasi yang diterima, sehingga didapat realisasi persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sebesar 100%. Realisasi tersebut telah tercapai melebihi target yang telah ditetapkan yaitu 99,3%, sehingga diperoleh capaian terhadap target tahun 2024 adalah 100,70% dengan kriteria "Sangat Baik".

Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)					Capaian (Persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan sarana distribusi yang dilaksanakan	74,14	100	92,16	99,26	100	85,22	112,36	101,27	106,73	100,7



Grafik Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2024

Melihat perbandingan capaian kinerja dari tahun 2020 hingga 2024, pada tahun 2021 dan 2023 terjadi peningkatan persentase capaian. Sedangkan pada tahun 2022 terjadi penurunan persentase capaian karena kenaikan target sebanyak 2%. Pada Tahun 2024 penurunan persentase capaian dibanding tahun 2023, hal ini dikarenakan kenaikan persentase target dibanding tahun sebelumnya. Persentase capaian tahun 2024 mendapatkan kriteria "Tercapai/Melampaui".

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Dengan Target Akhir Periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan sarana distribusi yang dilaksanakan	99,3	100	100,70	▲ Tercapai/ Melampaui

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2024 telah mencapai target dengan kriteria **"Tercapai/Melampaui".**

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Dengan Realisasi Kinerja Balai Lain Yang Sejenis/ Setara, Dengan IKU BPOM Atau Capaian Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan sarana distribusi yang dilaksanakan	Balai POM di Tangerang	Balai POM di Manokwari	Balai POM di Sofifi	Balai POM di Bogor
	93,16	100	100	100
Target Nasional	-			



Grafik Perbandingan Realisasi Balai POM di Sofifi dengan Balai Pembanding

Berdasakan data diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang

dilaksanakan tahun 2024 pada Balai POM di Manokwari dan POM di Sofifi bernilai sama yaitu 100%. Balai POM di Tangerang memperoleh 93,16%. Namun demikian keempat balai yang diperbandingkan berada diatas 90%.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, terdapat 4 jenis rekomendasi yang menjadi komponen perhitungan capaian indikator kinerja yaitu :

1. Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM di Sofifi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai POM di Sofifi sampai akhir tahun 2024 memperoleh sebesar 100%. Pada tahun 2024 terdapat 50 (lima puluh) keputusan hasil inspeksi yang telah ditindaklanjuti dari total 50 (lima puluh) keputusan.
2. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai POM di Sofifi sampai akhir tahun 2024 memperoleh sebesar 100%. Pada tahun 2024 terdapat 23 (dua puluh tiga) rekomendasi yang telah ditindaklanjuti oleh Balai POM di Sofifi dari total 23 (dua puluh tiga) rekomendasi yang diterbitkan oleh Pusat sesuai dengan batas waktu/timeline.
3. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM di Sofifi yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Pusat sampai akhir tahun memperoleh sebesar 100%. Sebanyak 2 rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai POM di Sofifi dan 2 rekomendasi sudah diberikan feedback oleh Pusat.
4. Rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Balai POM di Sofifi sampai akhir tahun 2024 memperoleh sebesari 100%. Pada tahun 2024 ada 2 rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh Balai POM di Sofifi dari total 2 rekomendasi yang diterima Pemangku Kepentingan.

Capaian kinerja memenuhi ekspektasi / efektif diperoleh dari kedisiplinan petugas dalam melakukan kegiatan pengawasan ke sarana dan penentuan

batas waktu/timeline dalam pembuatan surat tindak lanjut hasil pengawasan.

Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Sasaran	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98.892.000	98.664.548	99,77	100,70	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi.

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja / Kedepan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Berdasarkan evaluasi sebelumnya, untuk meningkatkan capaian Persentase keputusan /rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, maka :

a. Balai POM di Sofifi melakukan komunikasi dengan Pusat (Kedeputian I dan Kedeputian II) terkait pelaporan hasil pemeriksaan dari Balai POM di Sofifi, yang memerlukan tindak lanjut dari Pusat.
b. Melakukan inventarisasi surat-surat rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sehingga respon pelaporannya dapat meningkat sesuai waktu yang ditetapkan
c. Melakukan evaluasi dan monitoring secara rutin dan konsisten terhadap masing-masing persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi tersebut.

Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja indikator kegiatan tersebut antara lain:

a. Monitoring yang dilakukan oleh petugas Balai POM di Sofifi terhadap rekomendasi/tindak lanjut cukup berdampak kepada respon pelaku usaha dalam menjawab surat tindak lanjut. Selain itu, mengingatkan sarana yang belum memberikan respon tindak lanjut dengan memberikan tindak lanjut kedua juga telah dilakukan oleh petugas.
b. Melakukan pendampingan pada pelaku usaha terkait tindak lanjut yang harus diberikan.
c. Melakukan *follow up* terhadap tindak lanjut dari rekomendasi/ keputusan yang diterbitkan oleh UPT ke Pusat/UPT lainya.

Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
Meningkatkan nilai Persentase Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	- Pembuatan surat rekomendasi hasil inspeksi dilaksanakan tepat waktu. - Monev dilakukan terhadap surat rekomendasi hasil pemeriksaan terhadap lintas sektor - Terdapat satu surat rekomendasi yang dikirimkan kepada Dinas Kesehatan Kota Tidore Kepulauan,	- surat rekomendasi yang dikirimkan kepada Dinas Kesehatan Kota Tidore Kepulauan, namun dinas terkait belum mengirimkan surat tindak lanjut atas hasil inspeksi yang dilakukan oleh Balai POM di Sofifi - Berkoordinasi dengan lintas sektor terkait dalam menindaklanjuti hasil inspeksi yang dilakukan oleh Balai POM	TW 4	Beberapa surat rekomendasi yang telah diberikan tidak rutin dimonitoring tindaklanjutnya oleh lintas sektor	Proses monitoring surat rekomendasi terhadap lintas sektor dilakukan secara rutin setiap bulannya

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
	namun dinas terkait belum mengirimkan surat tindak lanjut atas hasil inspeksi yang dilakukan oleh Balai POM di Sofifi	di Sofifi - Petugas rutin melakukan monitoring terhadap surat rekomendasi hasil inspeksi yang diberikan kepada instansi terkait			
Meningkatkan nilai Persentase Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	- Pembuatan surat rekomendasi hasil inspeksi dilaksanakan tepat waktu. - Monev dilakukan terhadap surat rekomendasi hasil pemeriksaan terhadap lintas sektor - Terdapat satu surat rekomendasi yang dikirimkan kepada Dinas Kesehatan Kota Tidore Kepulauan, namun dinas terkait belum mengirimkan surat tindak lanjut atas hasil inspeksi yang dilakukan oleh Balai POM di Sofifi begitupun dengan surat rekomendasi yang dikirimkan ke sarana pelayanan	- surat rekomendasi yang dikirimkan kepada Dinas Kesehatan Kota Tidore Kepulauan, namun dinas terkait belum mengirimkan surat tindak lanjut atas hasil inspeksi yang dilakukan oleh Balai POM di Sofifi - Berkoordinasi dengan lintas sektor terkait dalam menindaklanjuti hasil inspeksi yang dilakukan oleh Balai POM di Sofifi - Petugas rutin melakukan monitoring terhadap surat rekomendasi hasil inspeksi yang diberikan kepada instansi terkait	TW 4	Beberapa surat rekomendasi yang telah diberikan tidak rutin dimonitoring tindaklanjutnya oleh lintas sektor	Proses monitoring surat rekomendasi terhadap lintas sektor dilakukan secara rutin setiap bulannya

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
	kefarmasian sebanyak empat surat, belum mendapatkan surat tindak lanjut dari sarana terkait				
Meningkatkan nilai Persentase Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	- Pembuatan surat rekomendasi hasil inspeksi dilaksanakan tepat waktu. - Monev dilakukan terhadap surat rekomendasi hasil pemeriksaan terhadap lintas sektor - Terdapat lima surat rekomendasi yang dikirimkan kepada Dinas Kesehatan, namun surat yang ditindaklanjuti terhadap hasil inspeksi yang dilakukan oleh Balai POM di Sofifi adalah sebanyak dua surat. - Terdapat enam surat rekomendasi yang telah dikirmkan, belum mendapat tindak lanjut dari sarana pelayanan kefarmasian terkait.	- surat rekomendasi yang dikirimkan kepada Dinas Kesehatan Kota Tidore Kepulauan, namun dinas terkait belum mengirimkan surat tindak lanjut atas hasil inspeksi yang dilakukan oleh Balai POM di Sofifi - Berkoordinasi dengan lintas sektor terkait dalam menindaklanjuti hasil inspeksi yang dilakukan oleh Balai POM di Sofifi - Petugas rutin melakukan monitoring terhadap surat rekomendasi hasil inspeksi yang diberikan kepada instansi terkait	TW 4	Beberapa surat rekomendasi yang telah diberikan tidak rutin dimonitoring tindaklanjutnya oleh lintas sektor	Proses monitoring surat rekomendasi terhadap lintas sektor dilakukan secara rutin setiap bulannya

Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan analisis diatas diperoleh informasi bahwa indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan sarana distribusi yang dilaksanakan telah mencapai target, namun tetap dibutuhkan upaya-upaya untuk peningkatan kinerja agar indikator kinerja dapat tercapai. Laporan kinerja dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kendala yang akan menjadi hambatan dalam capaian indikator kinerja.

IKU 11 Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Definisi Operasional :

1. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.
2. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.
3. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
    - Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi Obat dan Makanan sebagai objek pengawasan)
    - Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
4. Keputusan/ Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/ Pencabutan Ijin/ Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

5. Tindak lanjut adalah feedback/ respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.
6. Dasar penerbitan keputusan/ rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan.

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	88,70	97,92	110,39	Sangat Baik

Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder =(A+B)/2

A = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha) x 100%

B = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor) x 100%

Pada tahun 2024 Balai POM di Sofifi telah memberikan rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Balai kepada pelaku usaha dan instansi terkait sebanyak 55 surat rekomendasi. Dari surat yang telah diterbitkan, terdapat 55 sarana/pelaku usaha/instansi terkait yang telah memberikan tindak lanjut/feedback. Capaian tindaklanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan pada wilayah kerja BPOM Sofifi sebesar 110,39% dengan kriteria "Sangat Baik".

Perbandingan Realisasi Dan Capaian Tahun 2024 Dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)					Capaian (Persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50,57	54,26	95,92	88,64	97,92	83,45	80,98	131,4	112,2	110,39



Grafik Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020-2024

Melihat perbandingan capaian kinerja persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang di tindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dari tahun 2020 hingga tahun 2024, capaian kinerja tahun 2024 lebih rendah dibanding tahun 2023. Hal ini dikarenakan terjadi kenaikan target sebesar 9% dari tahun sebelumnya. Capaian tahun 2024 memperoleh kriteria Sangat Baik. Sedangkan realisasi tertinggi selama lima tahun terakhir adalah realisasi pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan semakin meningkatknya komitmen bersama sehingga semua tindak lanjut telah dilaksanakan dengan baik.

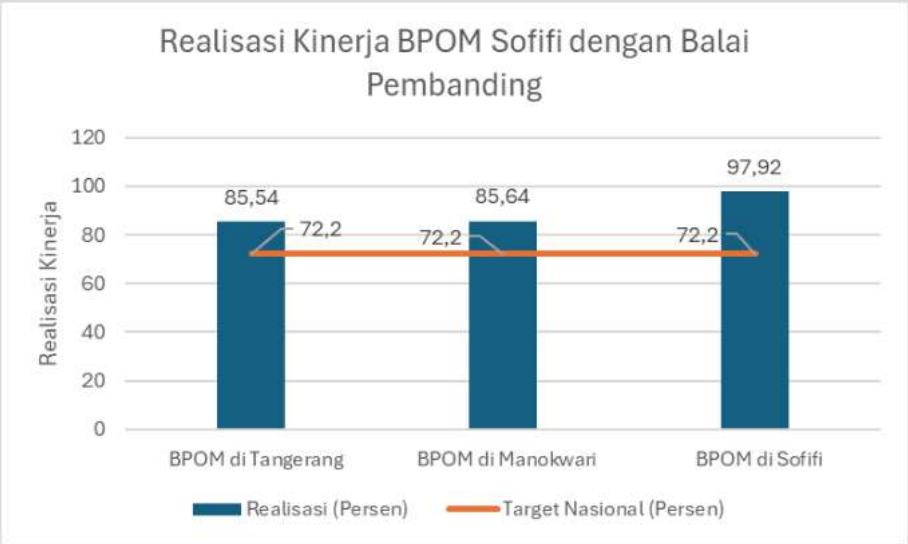
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Dengan Target Akhir Periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	88,70	97,92	110,39	▲ Tercapai/ Melampaui

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2024 adalah tercapai/melampaui. Masih diperlukan upaya guna mempertahankan pencapaian target di tahun selanjutnya.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Dengan Realisasi Kinerja Balai Lain Yang Sejenis/ Setara, Dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Balai POM di Tangerang	Balai POM di Manokwari	Balai POM di Sofifi	Balai POM di Bogor
	85,54	85,64	97,92	87,64
Target Nasional	72,2			



Grafik Realisasi Kinerja BPOM Sofifi dengan balai Pembanding

Berdasarkan grafik perbandingan realisasi kinerja Balai Sofifi dengan Balai Pembanding Tahun 2024 tertinggi adalah Balai POM di Sofifi sebesar 97,92%.

Target nasional yang di tetapkan adalah 72,2% sehingga realisasi BPOM Sofifi dan Balai Pembanding sudah mencapai target nasional.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja indikator kegiatan tersebut antara lain :

1. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh petugas Balai POM di Sofifi secara rutin. Hal ini memudahkan dalam memonitoring respon yang sudah atau belum diberikan oleh pelaku usaha/lintas sektor. Selain itu, petugas Balai POM di Sofifi secara rutin mengingatkan sarana yang belum memberikan respon tindak lanjut yang telah diberikan oleh Petugas Balai POM di Sofifi
2. Penerapan yang baik atas batas waktu/ timeline kepada masing-masing petugas Balai POM di Sofifi dalam pembuatan surat tindaklanjut hasil pengawasan yang akan diberikan kepada pelaku usaha/lintas sektor
3. Melakukan desk capa kepada pelaku usaha/lintas sektor yang memerlukan pendampingan terkait tindak lanjut yang harus diberikan.
4. Melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan terkait surat tindak lanjut untuk PIRT
5. Melakukan melakukan sosialisasi ke pelaku usaha maupun lintas sektor untuk memberikan respon berupa CAPA /feedback dari hasil pengawasan yang dilakukan oleh petugas Balai POM di Sofifi.

Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Sasaran	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	37.990.000	37.898.824	99,76	110,39	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah **efisien** karena capaian indikator lebih tinggi daripada

persentase realisasi anggaran 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan.

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja / Kedepan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Upaya yang harus tetap dilakukan untuk mempertahankan atau meningkatkan capaian kinerja antara lain :

- Melakukan kegiatan Desk CAPA secara rutin untuk meningkatkan feedback dari pelaku usaha
- Meningkatkan komunikasi petugas Balai POM di Sofifi dengan pelaku usaha/lintas sektor agar feedback yang diterima sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan
- Mengadakan pertemuan secara rutin secara luring maupun daring agar pengawasan Obat dan Makanan dapat berjalan efektif

Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menyebabkan keberhasilan pencapaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan adalah :

1. Adanya kegiatan Desk CAPA untuk membantu pelaku usaha dalam menyelesaikan CAPA
2. Layanan konsultasi CAPA dibuka lewat jalur telepon, whatsapp dan aplikasi ZOOM setiap jam kerja
3. Melakukan komunikasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota terkait respon surat tindak lanjut untuk PIRT
4. Monitoring dan evaluasi terhadap tindak lanjut hasil pengawasan yang diterbitkan atau yang diterima dari pelaku usaha/lintas sektor setiap bulan

Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
Meningkatkan nilai Persentase Keputusan/ Rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	- Pembuatan surat rekomendasi hasil inspeksi dilaksanakan tepat waktu. - Monev dilakukan terhadap surat rekomendasi hasil pemeriksaan terhadap lintas sektor - Terdapat satu surat rekomendasi yang dikirimkan kepada Dinas Kesehatan Kota Tidore Kepulauan, namun dinas terkait belum mengirimkan surat tindak lanjut atas hasil inspeksi	- surat rekomendasi yang dikirimkan kepada Dinas Kesehatan Kota Tidore Kepulauan, namun dinas terkait belum mengirimkan surat tindak lanjut atas hasil inspeksi yang dilakukan oleh Balai POM di Sofifi - Berkoordinasi dengan lintas sektor terkait dalam menindaklanjuti hasil inspeksi yang dilakukan oleh Balai POM di Sofifi - Petugas rutin melakukan monitoring terhadap surat rekomendasi	TW 4	Beberapa surat rekomendasi yang telah diberikan tidak rutin dimonitoring tindaklanjutnya oleh lintas sektor	Proses monitoring surat rekomendasi terhadap lintas sektor dilakukan secara rutin setiap bulannya

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
	yang dilakukan oleh Balai POM di Sofifi	hasil inspeksi yang diberikan kepada instansi terkait			
Meningkatkan nilai Persentase Keputusan/ Rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	- Pembuatan surat rekomendasi hasil inspeksi dilaksanakan tepat waktu. - Monev dilakukan terhadap surat rekomendasi hasil pemeriksaan terhadap lintas sektor - Terdapat satu surat rekomendasi yang dikirimkan kepada Dinas Kesehatan Kota Tidore Kepulauan, namun dinas terkait belum mengirimkan surat tindak	- surat rekomendasi yang dikirimkan kepada Dinas Kesehatan Kota Tidore Kepulauan, namun dinas terkait belum mengirimkan surat tindak lanjut atas hasil inspeksi yang dilakukan oleh Balai POM di Sofifi - Berkoordinasi dengan lintas sektor terkait dalam menindaklanjuti hasil inspeksi yang dilakukan oleh Balai POM di Sofifi - Petugas rutin melakukan monitoring	TW 4	Beberapa surat rekomendasi yang telah diberikan tidak rutin dimonitoring tindaklanjutnya oleh lintas sektor	Proses monitoring surat rekomendasi terhadap lintas sektor dilakukan secara rutin setiap bulannya

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
	lanjut atas hasil inspeksi yang dilakukan oleh Balai POM di Sofifi begitupun dengan surat rekomendasi yang dikirimkan ke sarana pelayanan kefarmasian sebanyak empat surat, belum mendapatkan surat tindak lanjut dari sarana terkait	terhadap surat rekomendasi hasil inspeksi yang diberikan kepada instansi terkait			
Meningkatkan nilai Persentase Keputusan/ Rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan		- surat rekomendasi yang dikirimkan kepada Dinas Kesehatan Kota Tidore Kepulauan, namun dinas terkait belum mengirimkan surat tindak lanjut atas hasil inspeksi yang	TW 4	Beberapa surat rekomendasi yang telah diberikan tidak rutin dimonitoring tindaklanjutnya oleh lintas sektor	Proses monitoring surat rekomendasi terhadap lintas sektor dilakukan secara rutin setiap bulannya

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
		dilakukan oleh Balai POM di Sofifi - Berkoordinasi dengan lintas sektor terkait dalam menindaklanjuti hasil inspeksi yang dilakukan oleh Balai POM di Sofifi - Petugas rutin melakukan monitoring terhadap surat rekomendasi hasil inspeksi yang diberikan kepada instansi terkait			

Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan analisis diatas diperoleh informasi bahwa indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan telah mencapai target, namun tetap dibutuhkan upaya-upaya untuk peningkatan kinerja agar indikator kinerja dapat tercapai. Laporan kinerja dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kendala yang akan menjadi hambatan dalam capaian indikator kinerja.

IKU 12 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Balai POM di Sofifi telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja "Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu". Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:

a. Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT.
b. Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk;
c. Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik.
d. Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem *e- sertifikasi.pom.go.id* kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Besar, Usaha Menengah dengan Risiko Produk Rendah dan Sedang
e. Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) yang diterbitkan melalui sistem *e-sertifikasi.pom.go.id* untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan risiko Produk Rendah dan Sedang.
f. Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) terhadap produsen pangan olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil (apabila Sarana memenuhi ketentuan) dan Tindak Lanjut berupa CAPA/evaluasi CAPA (apabila Sarana tidak memenuhi ketentuan).
g. Hasil pemeriksaan audit surveilan sertifikat pemenuhan standar sistem manajemen keamanan pangan olahan (SMKPO) dalam rangka pendaftaran untuk importir baru; sertifikat pemenuhan standar SMKPO di sarana peredaran;
h. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB.

i. Surat hasil pemeriksaan obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK.
j. Rekomendasi pemohon notifikasi kosmetik untuk badan usaha dan importir kosmetik.
k. Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan.
l. Sertifikat (Keterangan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha, dll).

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	120,00 (Konversi)	Sangat Baik

No	Jenis Keputusan	Jumlah Permohonan	Jumlah Keputusan Tepat Waktu
1	Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT.	1	1
2	Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk	0	0
3	Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik	0	0
4	Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem e sertifikasi.pom.go.id kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Besar, Usaha Menengah dengan Risiko Produk Rendah, Sedang, dan Tinggi serta Usaha Mikro, dan Usaha Kecil dengan Risiko Produk Tinggi.	1	1
5	Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) yang diterbitkan melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan risiko Produk Rendah dan Sedang	13	13

No	Jenis Keputusan	Jumlah Permohonan	Jumlah Keputusan Tepat Waktu
6	Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) terhadap produsen pangan olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil (apabila Sarana memenuhi ketentuan) dan Tindak Lanjut berupa CAPA/evaluasi CAPA (apabila Sarana tidak memenuhi ketentuan)	11	11
7	Hasil Pemeriksaan dalam rangka Sertifikasi Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan (SMKPO) untuk penerbitan Sertifikat Pemenuhan Standar SMKPO di Sarana Peredaran Pangan Olahan Importir, Distributor, Sarana Ritel Pangan Modern selain minimarket dan Sertifikat Pemenuhan Komitmen SMKPO di Sarana Ritel Pangan Tradisional, Ritel Pangan Modern berupa minimarket, Pengelola Pasar (apabila ada permintaan pemeriksaan dari Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan	1	1
8	Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB	1	1
9	Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK	0	0
10	Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan	0	0
11	Sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha, sampel early warning system)	0	0
Jumlah		28	28
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu		100	

Telah diterima 28 permohonan dan telah ditindaklanjuti sesuai timeline sebanyak 28 keputusan. Sehingga diperoleh realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu yaitu 100% dengan capaian terhadap target berdasarkan Nota Dinas Sekretariat Utama No.PR.09.03.2.01.25.42 perihal ketentuan pengukuran kinerja tahun 2024

maka dikonversi menjadi 120%. Dengan demikian, persentase capaian target indikator sasaran tersebut masuk dalam kriteria sangat baik.

Perbandingan Realisasi Dan Capaian Tahun 2024 Dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)					Capaian (Persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	117,65	100	100	100	120



Grafik: Realisasi kinerja pada indikator Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2020-2024

Jika dibandingkan realisasi indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu selama sejak tahun tahun 2020 sampai 2024 mencapai angka maksimal 100%. Hasil ini merupakan komitmen bahwa Balai POM di Sofifi dalam upaya peningkatan pelayanan publik.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Dengan Target Akhir Periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	120,00	▲ Tercapai/ Melampaui

Jika dibandingkan dengan target 2024 (akhir periode renstra berdasarkan dokumen renstra), berdasarkan realisasi tahun 2024, capaian realisasi sebesar 100% atau sudah mencapai target yang ditetapkan dengan kategori tercapai.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Dengan Realisasi Kinerja Balai Lain Yang Sejenis/Setara, Dengan IKU BPOM Atau Capaian Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Balai POM di Tangerang	Balai POM di Manokwari	Balai POM di Sofifi	Balai POM di Bogor
	98,18	100	100	100
Target Nasional	-			

Berdasarkan tabel di atas, terlihat realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2024, Balai POM mencapai realisasi 100% bersama dangan Balai POM di Manokwari.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Pada tahun 2024 seluruh pemeriksaan sarana dalam rangka sertifikasi dilaksanakan secara on site. Pelaksanaan pemeriksaan sarana secara on site lebih diutamakan karena banyak pelaku usaha yang kurang memahami penjelasan petugas melalui media daring dan pelaku usaha merasakan dampak yang lebih baik saat dilakukan pemeriksaan sarana secara on site, terlebih untuk pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Pelaku usaha dapat langsung melakukan konsultasi terkait kondisi sarana yang digunakan untuk proses produksi dan produk yang dihasilkan dengan melihatkondisi

secara langsung di lapangan sehingga terjalin komunikasi yang lebih jelas karena petugas dan pelaku usaha memiliki pemahaman yang sama. Pelaksanaan audit sarana dalam rangka pemenuhan penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik diprioritaskan untuk pelaku usaha industri menengah dan besar. Hal ini dikarenakan salah satu persyaratan penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik bagi usaha menengah besar adalah dengan dilakukan audit terlebih dahulu sedangkan pelaksanaan audit sarana bagi usaha mikro kecil dilakukan setelah Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik telah terbit, yaitu paling lambat 12 bulan setelah Izin Penerapan terbit. Pemeriksaan sarana dalam rangka verifikasi penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik kepada usaha mikro dan kecil juga tetap dilaksanakan, terutama yang telah memiliki Izin Penerapan CPPOB mendekati atau lebih dari 12 bulan. Tindak lanjut pemeriksaan sarana dalam rangka Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik, Sertifikat Pemenuhan Aspek Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik secara Bertahap, Sertifikat Pemenuhan Aspek Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik, dan Sertifikasi CDOB pada tahun 2024 sebanyak 100% telah diselesaikan tepat waktu. Hal ini disebabkan hal ini dipengaruhi oleh komitmen petugas evaluator untuk evaluasi pengajuan sertifikasi dilakukan tepat waktu. Penyebab keberhasil yakni percepatan pelayanan prima terus dilaksanakan di Balai POM di Sofifi guna mempercepat perizinan berusaha di Indonesia dalam hal ini pendampingan pemenuhan persyaratan sertifikasi penerapan cara produksi yang baik. Untuk mendukung hal tersebut Balai POM di Sofifi melaksanakan kegiatan berupa:

- Pelaksaan desk evaluasi pemenuhan CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB, CPOTB Bertahap dengan mengundang pelaku usaha;
- Telah terlaksananya monitoring timeline penyelesaian keputusan sertifikasi secara berjenjang;
- Adanya program Smart CDOB yang diinisiasi oleh Direktorat Distribusi ONPP BPOM dan sistem esertifikasi CDOB yang memudahkan serta mempercepat proses pengajuan sertifikasi CDOB;

- Telah terlaksananya monitoring timeline pelaksanaan audit verifikasi IP CPPOB terhadap sertifikat IP CPPOB yang telah diterbitkan untuk pelaku usaha skala Mikro dan Kecil tidak melewati timeline 12 bulan.

Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Sasaran	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	102.523.000	101.846.348	99,34	120	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **Efisien** karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2024. Adanya perubahan regulasi terkait pendaftaran produk yang bisa langsung mendapatkan nomor ijin edar tanpa harus dilakukan audit terlebih dahulu, sehingga anggaran yang ada direalokasikan untuk negara melalui mekanisme *automatic adjusment*.

Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

1. Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan, obat tradisional, kosmetik, dan sarana distribusi obat harus dilakukan secara seksama termasuk pemantauan perbaikan temuan dari pelaku usaha
2. Peningkatan kompetensi petugas terkait pelayanan publik dan kemampuan komunikasi agar semua petugas dapat berkomunikasi secara tepat sehingga pelaku usaha memahami yang disampaikan saat melayani konsultasi.
3. Untuk menjaga kompetensi petugas maka diperlukan upaya peningkatan dan atau refreshmenr kompetensi petugas terkait materi inspeksi dan sertifikasi termasuk peningkatan kompetensi lainnya yang menunjang, seperti pelatihan topik khusus serta melakukan peningkatan kompetensi teknis melalui Bimtek

Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Adapun kegiatan yang menunjang keberhasilan yakni:

1. Fasilitasi pendampingan UMKM Pangan, Obat Tradisional dan Kosmetika dapat meningkatkan pemenuhan keputusan sertifikasi tepat waktu. Dengan adanya fasilitasi UMKM membuat proses sertifikasi pada UMKM lebih cepat.
2. Petugas Balai POM di Sofifi memberikan layanan konsultasi secara langsung maupun dari kepada pelaku usaha mengajukan permohonan sertifikasi.
3. Pelaksanaaan (Desk CAPA) bagi para pelaku usaha. Perusahaan yang kesulitan memenuhi kekurangan saat audit diundang untuk melakukan diskusi terkait perbaikan dengan masing-masing auditor sehingga pemenuhan kekurangan pada saat audit lebih cepat dan lebih efektif dan efisien. Selain Desk CAPA dalama rangka pelayanan prima Balai POM di Sofifi juga menyelenggarakan diskusi dalam rangka pemenuhan dokumen Izin Penerapan CPPOB. Dengan diadakan pelayanan ini diharapkan pelaku usaha dapat lebih paham terkait dokumen yang diperlukan untuk pemenuhan persyaratan dala rangka penerbitan Surat Izin Penerapan CPPOB. Pelaksanaan desk CAPA dan desk CPPOB diselenggarakan sendiri-sendiri atau secara bersamaan. Diskusi ini diprioritaskan pada sarana yang dinilai mengalami kesulitan dalam penyelesaian perbaikan. Desk CAPA dan desk CPPOB sampai dengan triwulan satu 2024 telah diselenggarakan secara daring.
4. Balai POM di Sofifi telah menyusun sistem monitoring melalui spread sheet untuk memantau permohonan yang masuk sampai dengan diterbitkannya rekomendasi oleh Balai POM di Sofifi sehingga kinerja disetiap tahapan dapat terukur.
5. Telah terlaksananya monitoring timeline pelaksanaan audit verifikasi IP CPPOB terhadap sertifikat IP CPPOB yang telah diterbitkan untuk pelaku usaha skala Mikro dan Kecil sehingga tidak melewati timeline 12 bulan

6. Adanya program Smart CDOB yang diinisiasi oleh Direktorat Distribusi ONPP BPOM dan sistem esertifikasi CDOB yang memudahkan serta mempercepat proses pengajuan sertifikasi CDOB

Kendala yang masih dialami Balai POM di Sofifi yaitu:

1. Keterbatasan jumlah personel sebab fungsi Inspeksi dan fungsi Sertifikasi adalah petugas yang sama
2. Sebagian pelaku usaha terhadap komitmen penerapan Cara Produksi yang baik masih rendah karena menganggap semua hal yang harus dilengkapi hanya sekedar persyaratan bukan untuk pemenuhan mutu dan keamanan produk yang dihasilkan.
3. Masih terdapat sarana yang menyelesaikan pemenuhan terhadap CAPA audit sertifikasi memerlukan waktu yang lama dan berulang kali karena keterbatasan kompetensi dan awareness dari pelaku usaha.

Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
Meningkatkan jangkauan serta kemudahan dalam pengurusan sertfikasi produk	Pelaksanaan audit dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik	Pengaturan jadwal kegiatan audit sertifikasi dengan berkoordinasi dengan Ketua Tim Pengawasan Sarana dan Ketua Tim Sampling agar kegiatan Berjalan lancar	Sampai dengan TW IV	Jadwal kegiatan sertifikasi dan audit rutin berjalan beriringan	Jadwal kegiatan sertifikasi dan audit rutin berjalan beriringan

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
	(CPPOB) terhadap produsen pangan olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil dilaksanakan tepat waktu				
	Pelaksanaan penilaian dokumen dalam rangka pengajuan sertifikasi dilaksanakan tepat waktu	Pelaksanaan program pendampingan UMKM GAMALAMA UTAMA dalam rangka pemenuhan persyaratan penerbitan sertifikat IP CPPOB dan CPOTB Bertahap Menyelenggarakan konsultasi dan memberikan respon cepat terkait permasalahan IP CPPOB kepada pelaku usaha	Sampai dengan TW IV	1. Pelaku usaha mengalami kendala pemenuhan dokumen persyaratan sertifikasi (IP CPPOB maupun CPOTB bertahap) 2. Belum terdapat penambahan pengajuan sertifikasi (IP CPPOB maupun CPOTB bertahap)	1. Pelaku usaha UMK yang menjadi target pendampingan memenuhi dokumen persyaratan sertifikasi IP CPPOB dan atau CPOTB bertahap 2. Terbit IP CPPOB UMK Pangan Olahan dan atau CPOTB Bertahap 3. Pelaksanaan disposisi

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
		Pemantauan sistem esertifikasi terkait pengajuan dan waktu evaluasi dokumen Menyelenggarakan konsultasi dan memberikan respon cepat terkait permasalahan IP CPPOB kepada pelaku usaha		3. Pelaku usaha mengalami kendala pada sistem e- sertifikasi saat pengajuan sertifikasi CPPOB	evaluator dan evaluasi dokumen sertifikasi memenuhi timeline 4. Pemberian respon petugas sertifikasi Balai POM di Sofifi terhadap Kendala IP CPPOB yang dihadapi oleh pelaku usaha

Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan analisis diatas diperoleh informasi bahwa Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Balai POM di Sofifi telah mencapai target, namun tetap dibutuhkan upaya-upaya untuk peningkatan kinerja agar dapat memberikan pelayanan publik secara prima.

IKU 13 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Sarana produksi Obat dan Makanan adalah jumlah sarana produksi obat (meliputi Industri Farmasi, fasilitas bahan baku obat, produk biologi, dan sarana khusus), Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat

Tradisional (UMOT), Industri Suplemen Kesehatan, Industri Kosmetik, Industri Pangan Olahan, dan Industri Rumah Tangga Pangan.

$$\text{Cara Perhitungan} = \frac{\text{Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan}}{\text{Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa}}$$

Perbandingan Target Dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	73,9	75,76	102,52	Sangat Baik

Pada tahun 2024 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 33 sarana produksi di wilayah Maluku Utara oleh petugas Balai POM di Sofifi dengan hasil 25 sarana Memenuhi Ketentuan dan 8 sarana belum Memenuhi Ketentuan.

Adapun rincian sarana produksi yang diperiksa sebagai berikut :

1. Usaha Mikro Obat Tradisional sebanyak 2 sarana Memenuhi Ketentuan
2. Industri Pangan sebanyak 13 sarana Memenuhi Ketentuan dan 2 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan
3. Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) sebanyak 10 sarana Memenuhi Ketentuan dan 6 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan.



Grafik Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Tahun 2024

Berdasarkan hasil diatas diperoleh perhitungan persentase realisasi sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan adalah sebesar 75,76%. Dengan demikian, capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi adalah 102,52%. Sehingga indikator Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan telah mencapai target yang ditetapkan dengan kriteria "Sangat Baik".

Perbandingan Realisasi Dan Capaian Tahun 2024 Dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)					Capaian (Persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	42,86	46,51	64,29	73,81	75,76	93,17	84,57	107,14	113,55	102,52

Melihat perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 - 2024 setiap tahun mengalami kenaikan. Sedangkan capaian kinerja tahun 2024 lebih rendah dibanding tahun 2023. Hal ini dikarenakan terjadi kenaikan target yang signifikan sebesar 8% dari 65% menjadi 73,9%., namun capaian kinerja mencapai target sebesar 102,52% dengan Kriteria Sangat Baik.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Dengan Target Akhir Periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	73,9	75,76	102,52	▲ Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan yang memenuhi syarat tahun 2024 **telah mencapai target** Renstra tahun 2024 dengan kriteria penilaian **tercapai/melampaui**.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Dengan Realisasi Kinerja Balai Lain Yang Sejenis/Setara, Dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	Balai POM di Tangerang	Balai POM di Manokwari	Balai POM di Sofifi	Balai POM di Bogor
	55,88	61,76	75,76	79,52
Target Nasional	-			

Berdasarkan tabel di atas, maka realisasi kinerja secara berurutan dari yang tertinggi adalah Balai POM di Sofifi, Balai POM di Manokwari dan Balai POM di Tangerang. Jika dibandingkan dengan realisasi dengan 3 Balai lain dalam cluster yang sama, realisasi Balai POM di Sofifi menjadi yang tertinggi.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Pencapaian indikator persentasi sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan masih memiliki beberapa hambatan yaitu masih sedikit pelaku usaha yang memiliki kesadaran untuk memenuhi aspek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), sehingga perlu pengawasan yang ekstra oleh inpektur / petugas dan memberikan KIE secara intensif. Selain itu, jumlah industri pangan MD yang diawasi di wilayah Kerja BPOM Sofifi masih sangat sedikit dibandingkan dengan sarana IRTP yang sangat banyak. Kemudian terdapat beberapa sarana MD yang saat dilakukan pemeriksaan sedang tutup/sudah tidak pernah beroperasi dalam jangka waktu lama yang mengakibatkan sarana tidak dapat dilakukan pemeriksaan, sehingga dialihkan ke sarana IRTP.

Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Sasaran	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79.096.000	78.985.266	99,86	102,52	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah **Efisien** karena capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan. Pada tahun 2024 terdapat revisi pengurangan anggaran yang mendukung efisiensi indikator persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja / Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

1. Melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulannya sehingga gap atau kendala terhadap capaian dapat diminimalkan dan capaian sesuai target yang telah ditetapkan
2. Merencanakan kegiatan pembinaan dengan bekerja sama dengan instansi terkait sarana IRTP yang masih belum memenuhi standar CPPOB baik secara daring mauoun luring dalam rangka peningkatan maturitas pelaku usaha terhadap peraturan yang berlaku
3. Kompetensi inspektur Obat dan Makanan Balai POM di Sofifi perlu ditingkatan agar pelaksanaan pengawasan yang dilakukan dapat optimal, sesuai ketentuan dan selalu update terhadap perubahan regulasi/ kebijakan

Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator ini adalah pengawasan dan pembinaan berkelanjutan yang dilaksanakan oleh Balai POM di Sofifi serta stakeholder terkait. Pada tahun 2024 Balai POM di Sofifi telah melaksanakan dua kali kegiatan bimbingan dan pembinaan terkait dengan CPPOB dan CPOTB. Kegiatan lainnya berupa Jemput Bola, KIE, berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, serta peningkatan kompetensi petugas Balai POM di Sofifi. Kegiatan ini dapat membantu dalam pemeriksaan sarana produksi di wilayah kerja Balai POM di Sofifi.

Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
Meningkatkan capaian Kinerja	-Melakukan kegiatan pemeriksaaan sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan -Telah melaksanakan kegiatan koordinasi di Kabupaten Halmahera Timur	1. Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap Penyusunan Target Pemeriksaan 2. Meningkatkan komunikasi dengan pemerintah daerah 3. Melaksanakan kegiatan Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap hasil capaian kinerja	TW IV	1. Koordinasi belum dilaksanakan di seluruh Kabupaten/Kota 2. Belum dilaksanakan Monitoring dan Evaluasi (Monev) terhadap hasil capaian kinerja	1. Koordinasi dilaksanakan di Kabupaten Halmahera Timur
Meningkatkan capaian Kinerja	-Melakukan kegiatan pemeriksaaan sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan -Telah melaksanakan kegiatan koordinasi lintas sektor Kabupaten halmahera Selatan dan kabupaten Kepulauan Sula	1. Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap Penyusunan Target Pemeriksaan 2. Meningkatkan komunikasi dengan pemerintah daerah 3. Melaksanakan kegiatan Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap hasil capaian kinerja	TW IV	1. Koordinasi belum dilaksanakan di seluruh Kabupaten/Kota 2. Belum dilaksanakan Monitoring dan Evaluasi (Monev) terhadap hasil capaian kinerja	1. Koordinasi dilaksanakan di Kabupaten Halmahera Selatan dan Kabupaten Kepulauan Sula

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
Meningkatkan capaian Kinerja	- Melakukan kegiatan pemeriksaan sesuai rencana pelaksanaan kegiatan - Melaksanakan kegiatan Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap hasil capaian kinerja	1. Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap Penyusunan Target Pemeriksaan 2. Meningkatkan komunikasi dengan pemerintah daerah 3. Melaksanakan kegiatan Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap hasil capaian kinerja	TW IV	1. Koordinasi belum dilaksanakan di seluruh Kabupaten/Kota 2. Belum dilaksanakan Monitoring dan Evaluasi (Monev) terhadap hasil capaian kinerja	1. Telah dilaksanakan Monitoring dan Evaluasi (Monev) terhadap hasil capaian kinerja

Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pemanfaatan laporan kinerja, rekomendasi dari evaluasi yang dilakukan digunakan untuk melaksanakan kegiatan agar dapat menaikkan capaian kinerja. Laporan kinerja juga dimanfaatkan untuk mengidentifikasikan kendala yang akan menjadi hambatan dalam capaian indikator kinerja. Laporan kinerja juga dimanfaatkan untuk penetapan target dan penyesuaian perencanaan kinerja pada periode berikutnya.

IKU 14 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Definisi Operasional Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK sesuai peraturan yang berlaku.

$$\text{Cara Perhitungan} = \frac{\text{Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan}}{\text{Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa}} \times 100\%$$

Perbandingan Target Dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	73,10	79,60	108,89	Sangat Baik

No	Sarana Distribusi	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	%
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	4	2	2	50,00%
2	Apotek	28	16	12	57,14%
3	Toko Obat	6	6	0	100,00%
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	9	6	3	66,67%
5	Rumah Sakit (RS)	13	12	1	92,31%
6	Puskemas	12	8	4	66,67%
7	Klinik	5	5	0	100,00%
8	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	10	10	0	100,00%
9	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	11	11	0	100,00%
10	Fasilitas Distribusi Kosmetik	45	36	9	80,00%
11	Sarana Peredaran Pangan Olahan	58	48	10	82,76%
Total		201	160	41	79,60%

Pada tahun 2024 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 201 sarana distribusi di wilayah Maluku Utara oleh petugas Balai POM di Sofifi dengan hasil 160 sarana Memenuhi Ketentuan dan 41 sarana belum Memenuhi Ketentuan. Realisasi kinerja persentase sarana distribusi Obat dan Makanan

yang memenuhi ketentuan tahun 2024 sebesar 79,60% telah mencapai target dari yang ditetapkan yaitu 73,10%. Sehingga capaian yang diperoleh 108,89% dengan kategori Sangat Baik.

Perbandingan Realisasi Dan Capaian Tahun 2024 Dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)					Capaian (Persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	59,48	72,25	63,68	73,06	79,6	108,14	120,42	101,08	110,69	108,89

Melihat perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 - 2024 menunjukkan tren fluktuatif. Realisasi terendah pada tahun 2020 dan realisasi tertinggi tahun 2024. Realisasi 2024 lebih tinggi dari tahun 2023 namun capaian 2024 lebih rendah dibanding tahun 2023. Hal ini dikarenakan kenaikan target sebesar 8% dari 66% menjadi 73,1%.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Dengan Target Akhir Periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	73,1	79,60	108,89	▲ Tercapai/ Melampaui

Realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2024 jika dibandingkan dengan target akhir periode renstra telah memenuhi target. Capaian yang diperoleh sebesar 108,89%.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Dengan Realisasi Kinerja Balai Lain Yang Sejenis/Setara, Dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	Balai POM di Tangerang	Balai POM di Manokwari	Balai POM di Sofifi	Balai POM di Bogor
	63,12	67,51	79,6	81,46
Target Nasional	-			

Berdasarkan tabel di atas, maka realisasi kinerja secara berurutan dari yang tertinggi adalah Balai POM di Sofifi, Balai POM di Manokwari dan Balai POM di Tangerang. Jika dibandingkan dengan realisasi dengan 3 Balai lain dalam cluster yang sama, realisasi Balai POM di Sofifi menjadi yang tertinggi dengan realisasi sebesar 79,6%. Jika dibandingkan dengan realisasi dengan 3 Balai lain dalam cluster yang sama, realisasi Balai POM di Bogor menjadi yang tertinggi.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

1. Sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa tahun 2024 sebanyak 201 sarana dari target 188 sarana atau dengan capaian 106,91% terhadap target. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, analisa keberhasilan dari kinerja sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebagai berikut :
2. Perencanaan pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan secara optimal dan melaksanakan pengawasan dan pembinaan secara intensif kepada sarana yang memiliki riwayat TMK.
3. Menindaklanjuti hasil pemeriksaan sarana sesuai ketentuan dan tepat waktu
4. Melaksanakan desk CAPA yang bertujuan untuk membantu sarana dalam menyelesaikan CAPA
5. Melakukan pembinaan dan edukasi kepada sarana-sarana yang kepatuhannya rendah
6. Memperkuat koodinasi dengan organisasi profesi.

Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Sasaran	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	307.431.000	304.387.433	99,01	108,89	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah **efisien** karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan. Pada tahun 2024 terdapat pengurangan anggaran karena adanya *automatic adjustment*, meskipun demikian target output dapat tercapai bahkan melebihi target dan target IKU pun tercapai, karena anggaran yang dikurangi adalah kegiatan terpadu antara Balai dengan pusat.

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja /Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

1. Peningkatan komunikasi dengan fungsi penindakan untuk temuan atau sarana yang terindikasi melakukan pelanggaran pidana sebagai penguatan hasil pengawasan dan diharapkan dapat memberikan efek jera bagi pelaku usaha
2. Peningkatan kepatuhan pelaku usaha juga dapat dilakukan dengan cara mengintensifkan pembinaan yang dapat berupa pemberian Bimbingan Teknis bagi pelaku usaha dan Desk CAPA hasil pemeriksaan
3. Penguatan internal terkait peningkatan kompetensi petugas Balai POM di Sofifi, terutama pelatihan yang berkaitan dengan cara distribusi Obat dan Makanan yang baik. Dengan meningkatnya kompetensi petugas Balai POM di Sofifi, maka hasil pemeriksaan sarana distribusi juga akan semakin berkualitas dan meminimalisir permasalahan di lapangan.

Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pengawasan oleh petugas Balai POM di Sofifi telah dilakukan secara intensif dan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kepatuhan sarana dalam memenuhi aturan, dilakukan pembinaan dan edukasi pada saat melakukan Pemeriksaan di sarana distribusi sehingga diharapkan pelaku usaha terpacu untuk meningkatkan kualitas sarana. Pembinaan tersebut berupa sosialisasi penggunaan *tools* penilaian, dimana petugas pemeriksa menjelaskan point point harus dipenuhi oleh sarana distribusi tersebut sehingga sarana memenuhi ketentuan, *monitoring* evaluasi terhadap CAPA yang dibuat oleh sarana membantu sarana untuk tetap bisa mempertahankan cara distribusi Obat dan Makanan sesuai regulasi yang ada. Selain itu pedoman tindak lanjut sarana distribusi sudah diterapkan dengan baik, hal ini membantu petugas dalam menentukan tindak lanjut atas pemeriksaan yang sesuai kepada sarana sehingga meminimalkan risiko terjadinya kesalahan pemberian sanksi kepada pelaku usaha.

Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
Dilakukan perbaikan terhadap metode penyusuanan target pemeriksaan, melakukan evaluasi terhadap penyusunan target	- Terdapat petugas yang telah mengikuti pelatihan bimtek CDOB Junior pada bulan Maret 2024 - Terdapat	1. Dilakukan perbaikan terhadap metode penyusunan target pemeriksaan sarana 2. Melakukan pemerataan kompetensi melalui pelatihan/ sosialisasi internal	Triwulan IV	Penetapan target sarana berdasarkan analisis risiko Hasil pemeriksaan dari beberapa personil belum	Beberapa Personil dengan gap kompetensi tinggi mulai bisa melakukan pemeriksaan dengan pendampingan inspektur

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
pemeriksaan untuk peningkatan capaian kinerja	petugas yang mengikuti Workshop Pemantapan Tekhnis Pengawasan Post Market ONPPZA pada bulan maret 2024	dan pendampingan inspektur kepala/senior/ketua tim kepada petugas yang kurang kompetensinya 3. Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap penyusuanan target pemeriksaan		memadai Kurangnya Monitoring Evaluasi (Monev) terhadap Penyusunan Target Pemeriksaan	senior Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap Penyusunan Target Pemeriksaan
Dilakukan perbaikan terhadap metode penyusuanan target pemeriksaan,melakukan evalusasi terhadap penyusunan target pemeriksaan untuk peningkatan capaian kinerja		1. Dilakukan perbaikan terhadap metode penyusunan target pemeriksaan sarana 2. Melakukan pemerataan kompetensi melalui pelatihan/ sosialisasi internal dan pendampingan inspektur kepala/senior/ketua tim kepada petugas yang kurang kompetensinya 3. Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap penyusuanan target pemeriksaan	Triwulan IV	Penetapan target sarana berdasarkan analisis risiko Hasil pemeriksaan dari beberapa personil belum memadai Kurangnya Monitoring Evaluasi (Monev) terhadap Penyusunan Target Pemeriksaan	Beberapa Personil dengan gap kompetensi tinggi mulai bisa melakukan pemeriksaan dengan pendampingan inspektur senior Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap Penyusunan Target Pemeriksaan

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
Dilakukan perbaikan terhadap metode penyusuanan target pemeriksaan,melakukan evalusasi terhadap penyusunan target pemeriksaan untuk peningkatan capaian kinerja	1. Terdapat petugas yang mengikuti pelatihan bimtek inspektur kosmetik pada bulan juni tahun 2024 2. Terdapat petugas yang mengikuti pelatihan Penyuluh Keamanan Pangan pada bulan Juni 2024	1. Dilakukan perbaikan terhadap metode penyusunan target pemeriksaan sarana 2. Melakukan pemerataan kompetensi melalui pelatihan/ sosialisasi internal dan pendampingan inspektur kepala/senior/ketua tim kepada petugas yang kurang kompetensinya 3. Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap penyusuanan target pemeriksaan	Triwulan IV	Penetapan target sarana berdasarkan analisis risiko Hasil pemeriksaan dari beberapa personil belum memadai Kurangnya Monitoring Evaluasi (Monev) terhadap Penyusunan Target Pemeriksaan	Beberapa Personil dengan gap kompetensi tinggi mulai bisa melakukan pemeriksaan dengan pendampingan inspektur senior Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap Penyusunan Target Pemeriksaan

Informasi tentang Penggunaan Laporan Kinerja

Pemanfaatan laporan kinerja, rekomendasi dari evaluasi yang dilakukan digunakan untuk melaksanakan kegiatan agar dapat menaikkan capaian kinerja. Laporan kinerja juga dimanfaatkan untuk mengidentifikasikan kendala yang akan menjadi hambatan dalam capaian indikator kinerja. Laporan kinerja juga dimanfaatkan untuk penetapan target dan penyesuaian perencanaan kinnerja pada periode berikutnya.

IKU 15 Indeks Pelayanan Publik (IPP)

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

a. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
b. Profesionalisme SDM (18%);
c. Sarana Prasarana (15%);
d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
e. Konsultasi dan Pengaduan (15%);
f. Inovasi (7%).

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja 2024

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Sofifi	4,7	4,72	100,43	Sangat Baik

Penilaian kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) mengacu pada Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja UPP. Pada tahun 2024, Balai POM di Sofifi berhasil mencapai indeks pelayanan publik sebesar 4,72, yang masuk dalam kategori A atau **"Pelayanan Prima"**. Capaian ini melampaui target indeks 4,7 dengan persentase realisasi sebesar 100,43%, menunjukkan Balai POM di Sofifi memberikan pelayanan publik yang optimal dan berkualitas.

Perbandingan antara Realisasi dan Target Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi					Capaian (Persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Sofifi	3,86	4,22	4,12	4,64	4,72	124,12	104,71	98,1	105,94	100,43

Capaian realisasi kinerja tahun 2024 dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami penurunan dari 105,94% menjadi 100,43%. Namun, secara indeks kinerja pelayanan publik justru mengalami peningkatan, yaitu dari 4,64 pada tahun 2023 menjadi 4,72 di tahun 2024, seiring dengan peningkatan target kinerja yang ditetapkan. Secara akumulatif dalam periode 2020-2024, tren peningkatan terus terjadi meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2022, menunjukkan upaya berkelanjutan dalam perbaikan kualitas layanan.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Dengan Target Akhir Periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Sofifi	4,7	4,72	100,43	▲ Tercapai/ Melampaui

Pada tahun 2024, yang merupakan periode akhir Rencana Strategis Balai POM di Sofifi 2020-2024, target indeks pelayanan publik ditetapkan sebesar 4,7, sementara realisasinya mencapai 4,72. Dengan capaian 100,43%, dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Sofifi berhasil melampaui target, mencerminkan komitmen dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik secara optimal.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Dengan Realisasi Kinerja Balai Lain Yang Sejenis/Setara, Dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Sofifi	Balai POM di Tangerang	Balai POM di Manokwari	Balai POM di Sofifi	Balai POM di Bogor
	3,68	4,95	4,72	3,89
Target Nasional	4,51			

Realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Sofifi dibandingkan dengan balai pembanding yang memiliki kluster dan beban kerja serupa menunjukkan pencapaian yang sejalan, di mana semua balai berhasil memenuhi target yang ditetapkan dengan baik. Jika dibandingkan dengan target nasional, Balai POM di Sofifi telah mencapai target dengan nilai 4,72 dari target nasional yaitu 4,51 atau kenaikan 0,21 poin.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Peningkatan kinerja Indeks Pelayanan Publik (IPP) pada tahun 2024 dapat dikaitkan dengan efektivitas tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil penilaian IPP tahun sebelumnya. Keberhasilan ini terutama disebabkan oleh pemenuhan sarana dan prasarana bagi kelompok rentan, yang menunjukkan komitmen terhadap inklusivitas layanan. Selain itu, percepatan tindak lanjut serta kepastian jadwal pelayanan turut berkontribusi dalam meningkatkan kepuasan masyarakat. Pemanfaatan sistem informasi pelayanan juga menjadi faktor penting yang memungkinkan efisiensi lebih tinggi serta transparansi yang lebih baik dalam penyelenggaraan layanan publik. Namun, masih terdapat satu rekomendasi yang belum terlaksana, yaitu pembentukan Mal Pelayanan Publik (MPP). Kegagalan ini bukan disebabkan oleh kurangnya upaya BPOM, melainkan karena keterbatasan wewenang, mengingat MPP berada dalam ranah kewenangan pemerintah daerah. Faktor eksternal ini menjadi kendala utama dalam implementasi rekomendasi tersebut. Secara keseluruhan, peningkatan IPP mencerminkan efektivitas perbaikan yang telah dilakukan, meskipun masih terdapat hambatan struktural yang berada di luar kendali BPOM.

Berikut adalah beberapa rekomendasi dan upaya berdasarkan penilaian Indeks Pelayanan Publik (IPP) tahun 2024 yang dapat diterapkan untuk memaksimalkan hasil di tahun 2025:

1. Meningkatkan Motivasi Petugas dengan menerapkan mekanisme reward and punishment secara berkala untuk menjaga dan meningkatkan kinerja pelayanan.
2. Mengoptimalkan SP4N LAPOR dengan memperluas sosialisasi penggunaan SP4N LAPOR agar lebih dimanfaatkan sebagai sarana konsultasi dan pengaduan.
3. Publikasi Tindak Lanjut Pengaduan dengan menyampaikan hasil penyelesaian pengaduan secara berkala untuk meningkatkan transparansi dan kepercayaan publik.

Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Sasaran	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Sofifi	530.305.000	527.123.170	99,40	100,43	Efisien

Indikator Kinerja Indeks Pelayanan Publik memiliki pagu anggaran Rp. 530.305.000,- dengan realisasi senilai Rp. 527.123.170,- dan pengukuran hasil capaiannya adalah 100,43% termasuk kategori Sangat Baik. Adapun Tingkat Efisiensi indikator ini termasuk kategori 100% (Efisien).

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Untuk memaksimalkan pencapaian Indeks Pelayanan Publik, diperlukan penguatan inovasi dalam pelayanan, seperti program BPOM Sofifi Baronda yang telah diterapkan oleh Balai POM di Sofifi. Jika intervensi lebih difokuskan pada pengembangan dan replikasi inovasi ini oleh pemerintah daerah, maka hal ini dapat menjadi nilai tambah bagi peningkatan indeks, terutama dalam aspek inovasi pelayanan publik. Selain itu, upaya peningkatan juga perlu diarahkan pada pemenuhan sarana dan prasarana pelayanan publik agar lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Peningkatan kompetensi petugas pelayanan publik juga menjadi faktor penting agar mereka dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman dan memberikan layanan yang lebih profesional serta responsif. Dengan kombinasi inovasi, infrastruktur yang memadai, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, pencapaian Indeks Pelayanan Publik dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
Pelayanan publik kepada kelompok rentan;	Pemenuhan sarana prasarana untuk pengguna rentan serta pelatihan bahasa isyarat dan sensitifitas disabilitas	-	-	Sarana prasarana Pelayanan Publik untuk kelompok rentan belum tersedia maksimal dan belum terdapat petugas yang bisa bahasa isyarat	Sarana prasarana pelayanan publik seperti guiding block, tongkat, kruk dan lain-lain telah tersedia serta telah terdapat 2 petugas pelayanan publik yang lulus pelatihan bahasa isyarat
Kecepatan tindak lanjut hasil SKM seluruh jenis pelayanan;	Menindaklanjuti layanan baik permintaan informasi maupun layanan pengaduan sesuai SLA	-	-	Beberapa layanan, khususnya pengaduan belum dapat ditindak lanjuti sesuai SLA	Semua layanan telah ditindaklanjuti sesuai SLA
Aplikasi atau sistem informasi pelayanan publik	Mengoptimalkan penggunaan sistem informasi pelayanan publik yang disediakan Menpan dan BPOM,	-	-	Subsite Balai POM di Sofifi belum terintegrasi secara optimal	Semua aplikasi pelayanan telah terintegrasi dengan aplikasi dari

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
	mengupayakan agar dapat terintegrasi dengan *subsite* Balai POM di Sofifi seperti aplikasi SIPPN, SIMPEL LPK, dan SP4N LAPOR			dengan aplikasi dari Menpan dan BPOM Pusat	Menpan dan BPOM Pusat
Mal Pelayanan Publik di Provinsi Maluku Utara	Belum Terlaksana	-	-	-	-

Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023 dan hasil penilaian indeks pelayanan publik baik dari internal maupun eksternal, Balai POM di Sofifi telah menindaklanjuti berbagai perbaikan pada aspek-aspek yang dinilai untuk meningkatkan kualitas pelayanan..

IKU 16 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

UMKM pada OT mencakup UKOT dan UMOT meliputi:

1) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan

2) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya. UMKM yang memenuhi standar adalah:

a. UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai

b. UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap

c. UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi:

    1. Persetujuan denah (sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Denah Bangunan Industri Kosmetik Golongan B)
    2. Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan SPA CPKB dan CPKB)
    3. Penerbitan nomor notifikasi kosmetik (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetik)
    4. Penerbitan Surat Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik.

Kriteria UMKM yang didampingi:

a. Untuk UMKM Pangan mengacu pada Pedoman Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan

b. Untuk UMKM OT:

    1. UMKM yang memproduksi Obat Tradisional,
    2. UMKM yang sudah memiliki rekomendasi pemenuhan CPOTB dan atau yang sudah memiliki izin edar (sebelum tahun 2019) namun belum memiliki Sertifikat CPOTB Bertahap,
    3. UMKM yang masih merintis dalam pemenuhan CPOTB bertahap (*start-up*),
    4. UMKM yang sudah didampingi namun belum memiliki sertifikat CPOTB Bertahap,
    5. UMKM yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor Untuk UMKM Kosmetik:
        a. Industri kosmetik yang belum memiliki pemahaman tentang izin berusaha (izin usaha dan izin komersialisasi

b. Industri kosmetik yang belum memiliki e-sertifikasi CPKB dan e-notifikasi

Perbandingan Target Dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	92,4	100	108,23	Sangat Baik

Persentase UMKM binaan yang memenuhi standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

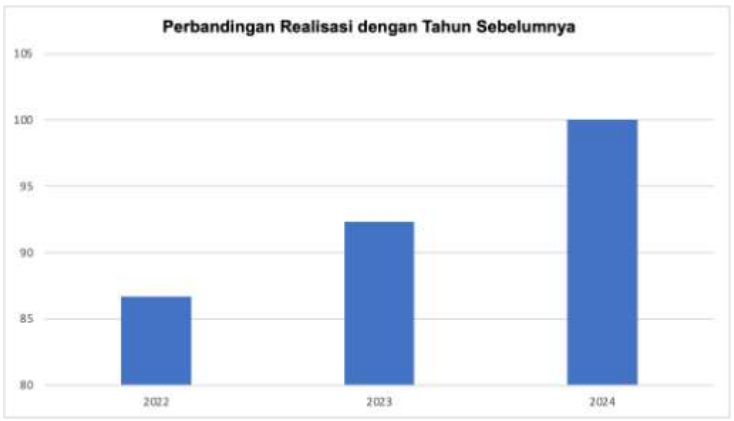
Persentase UMKM yang memenuhi standar : (jumlah UMKM yang memenuhi ketentuan CPPOB pada tahun n dibagi jumlah UMKM yang dibina pada tahun n) x 100%

Pada tahun 2024, dilakukan pendampingan terhadap 12 UMKM. Terdiri dari 10 UMK Pangan Olahan dan 2 UMK Usaha Mikro Obat Tradisional sesuai Pedoman Pendampingan UMKM, terdapat beberapa tahapan yang 100% telah dilaksanakan dengan baik, yaitu : Seleksi UMKM, Bimbingan Teknis GMP, Fasilitasi Pendampingan, dan Monitoring dan Pelaporan.

Dari 12 UMKM tersebut, sebanyak 12 UMKM telah selesai terdampingi, dengan realisasi rata-rata persentase UMKM yang terdampingi sebesar 100%. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik pada tahun 2024 sebesar 100 dengan capaian sebesar 108,23% dengan kriteria Sangat Baik.

Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 Dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)					Capaian (Persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	-	-	86,67	92,31	100	0%	0,00	112,55	116,86	108,23



Grafik: Realisasi kinerja pada indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2020-2024

Sejak tahun 2022 hingga tahun 2025, terdapat trend peningkatan target persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik. Kenaikan capaian target tersebut menjadi bukti komitmen Balai POM di Sofifi dalam melakukan pendampingan dan pembinaan kepada UMKM pelaku usaha sampai memenuhi standar.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Dengan Target Akhir Periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	92,4	100	108,23	▲ Tercapai/ Melampaui

Capaian Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik tahun 2024 sudah mencapai target Renstra Tahun 2024 dengan kategori Tercapai/Melampaui. Capaian ini sebagai wujud komitmen BPOM Sofifi untuk mendukung berkembangnya UMK yang memenuhi standar produksi dan berdaya saing.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Dengan Realisasi Kinerja Balai Lain Yang Sejenis/Setara, Dengan Iku Bpom Atau Capaian Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Balai POM di Tangerang	Balai POM di Manokwari	Balai POM di Sofifi	Balai POM di Bogor
	100%	100%	100%	100%
Target Nasional	93%			

Berdasarkan tabel di atas, terlihat realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik, Balai POM di Sofifi, Balai POM di Tangerang dan Balai POM di Manokwari mencapai realisasi 100%.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

1. Sejak tahun 2022, Balai POM di Sofifi mempunyai inovasi GAMALAMA UTAMA yang bekerjasama dengan lintas sektor dalam melakukan pendampingan terutama fasilitasi UMKM pangan untuk meraih izin edar BPOM MD.
2. Adanya perubahan regulasi dan prosedur yang lebih banyak memberikan kemudahan dan kelonggaran dalam memperoleh perizinan, membuat UMKM juga bersemangat untuk memperoleh legalitas produk.
3. Adanya Juknis Pendampingan UMKM yang telah disusun oleh Direktorat PMPU Pangan maupun OT SK yang memberikan gambaran tentang tahapan dan proses pendampingan sampai dinyatakan Memenuhi Syarat
4. Dukungan aktif dari lintas sektor, antara lain Dinas Koperasi UKM, Dinas Perindustrian Perdagangan, Dinas Kelautan dan Perikanan yang turut memberikan fasilitasi Pembangunan sarana produksi, pengujian produk, pelaksaan Bimbingan Teknis terkait GMP, dan juga fasilitasi pembiayaan PNBP dalam rangka registrasi produk.

5. Peningkatan kompetensi petugas terkait pelayanan publik dan kemampuan komunikasi agar semua petugas dapat berkomunikasi secara tepat sehingga pelaku usaha memahami yang disampaikan.
6. Peningkatan kompetensi petugas terkait cara pembuatan/produksi yang baik dan cara distribusi yang baik sehingga dapat memberikan informasi yang tepat saat melakukan pendampingan termasuk peningkatan kompetensi lainnya yang menunjang, seperti pelatihan topik khusus.
7. Melaksanakan bimbingan teknis secara efektif terkait cara pembuatan/produksi yang baik dan cara distribusi yang baik, termasuk melakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test.
8. Melakukan pendampingan secara proaktif, intensif, efektif, dan sistematis sehingga UMKM dapat menerapkan dan memenuhi ketentuan cara pembuatan/produksi yang baik dan cara distribusi yang baik.
9. Balai POM di Sofifi memfasilitasi pengujian produk terhadap UMK yang di dampingi.

Adapun terdapat kendala sebagai berikut:

1. Kurangnya komitmen pelaku usaha untuk memperbaiki kekurangan yang disampaikan fasilitator selama tahap pendampingan
2. Pelaku usaha hilang kabar dan tidak ada respon ketika di hubungi oleh fasilitator
3. Kondisi pelaku usaha yang tidak mahir mengoperasikan

Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Sasaran	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	43.941.000	43.897.059	99,90	108,23	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah **Efisien** karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah

sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik.

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja /Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

1. Penguatan Kerjasama dengan lintas sektor dengan perluasan Dinas yang dilibatkan dalam kolaborasi dalam rangka pendampingan UMKM
2. Menambahkan materi terkait pemasaran untuk meningkatkan semangat pelaku usaha dalam memenuhi ketentuan cara pembuatan/produksi yang baik dan cara distribusi yang baik
3. Kegiatan pendampingan dengan melibatkan mahasiswa dalam melakukan pendampingan UMKM dapat membantu para pelaku usaha untuk mempersiapkan dokumen dan proses pengajuan PB UMKU secara online.

Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Kegiatan Penguatan pendampingan UMKM menuju NIE di UPT BPOM yang di tahun 2024, sehingga UMKM dapat dilakukan pendampingan secara onsite/kesarana dengan frekuensi per sarana 5-7 kali pendampingan. Dengan pendampingan onsite, dapat dilakukan pendampingan lebih intensif dan menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan pelaku usaha UMKM tersebut.
2. Kegiatan Sosialisasi dan Desk Registrasi Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan berkolaborasi dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
Pendampingan UMK Pangan Olahan dan Obat Tradisional	Pelaksanaan kegiatan fasilitasi pendampingan UMKM Pangan Olahan dan Obat Tradisional secara Intensif	Fasilitator mendorong pelaku usaha untuk memperbaiki dokumen persyaratan pengajuan sertifikasi Fasilitator membantu pelaku usaha menyusun dokumen perbaikan Membuat dokumen untuk pemenuhan persyaratan CPOTB Bertahap	2024	Persentase Capaian UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik dibawah target yang ditetapkan (98,93%)	Persentase Capaian UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik melebihi target yang ditetapkan
Percepatan proses sertifikasi	Terlaksananya Agenda desk sertifikasi	Pelaksanaan desk sertifikasi dalam rangka pemenuhan persyaratan dokumen pengajuan sertifikasi untuk UMK Pangan Olahan dan Obat Tradisional	2024	Persentase Capaian UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik dibawah target yang ditetapkan (98,93%)	Persentase Capaian UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik melebihi target yang ditetapkan
Percepatan proses pengajuan registrasi produk UMK	Terlaksananya agenda sosialisasi dan desk registrasi pangan olahan berkolaborasi dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan	Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan desk registrasi pangan olahan	24/10/24	Pelaku usaha UMK belum memiliki NIE	Pelaku usaha UMK telah memiliki NIE

Informasi Tentang Penggunaan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, diperoleh informasi bahwa meskipun target sudah tercapai namun masih banyak kendala yang harus dihadapi terutama sumberdaya untuk pendampingan UMKM dalam pendaftaran produk, sehingga pada tahun 2024 dilakukan aksi jemput bola untuk melakukan desk sarana dan pendampingan untuk pengajuan melalui aplikasi OSS RBA, aplikasi e-sertifikasi, dan aplikasi e-reg.

IKU 17 Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota.

Perbandingan Target Dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95	99,33	104,56	Sangat Baik

Realisasi Indikator kinerja Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota telah mencapai 99,33% dengan capaian sebesar 104,56 % dengan kriteria Sangat Baik.

Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 Dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)					Capaian (Persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota					99,33					104,56

Indikator kinerja ini merupakan Indikator baru yang dilaksanakan pada tahun 2024, sehingga belum terdapat data pembanding capaian pada tahun sebelumnya. Namun, jika realisasi triwulan IV yakni 99,33 dibandingkan dengan dengan realisasi triwulan III yakni 91,67 terjadi peningkatan 7,66 poin. Hal ini tidak terlepas dari upaya BPOM Sofifi untuk melakukan pemerataan koordinasi dengan lintas sektor terkait.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Dengan Target Akhir Periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95	99,33	104,56	▲ Tercapai/ Melampaui

Realisasi Indikator kinerja Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota telah mencapai 99,33% dengan capaian sebesar 104,56 % dengan kriteria Tercapai. Hal ini tidak terlepas dari upaya BPOM Sofifi untuk melakukan pemerataan dan penguatan koordinasi dengan lintas sektor terkait.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Dengan Realisasi Kinerja Balai Lain Yang Sejenis/Setara, Dengan Iku Bpom Atau Capaian Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	Balai POM di Tangerang	Balai POM di Manokwari	Balai POM di Sofifi	Balai POM di Bogor
	100	99,63	99,33	99,67
Target Nasional	-			

Berdasarkan data pada tabel, realisasi tertinggi diperoleh Balai POM di Tangerang diikuti dengan Balai POM di Manokwari kemudian Balai POM di Sofifi.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

1. Perencanaan kegiatan Koordinasi Lintas sektor yang mencakup frekuensi dan pemerataan. Perencanaan yang dilakukan tidak hanya dilakukan di satu daerah, tetapi dilakukan pemerataan ke seluruh Kabupaten/Kota yang berada wilayah kerja Balai POM di Sofifi
2. Pemantauan realisasi DAK BOK POM 2024 dilakukan secara berkala terhadap Kabupaten/Kota Penerima DAK BOK POM 2024
3. Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Pengawasan bersama dengan lintas sektor terkait.

Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Sasaran	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	97.970.000	97.764.263	99,79	104,56	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah **Efisien** karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota.

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja /Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) untuk Balai POM di Sofifi TA 2025

1. Penguatan kegiatan koordinasi lintas sektor utamanya terkait dengan SK TKPPOM dan TPPS di Kabupaten/Kota yang belum mencantumkan peran Balai POMdi Sofifi, walaupun pada pelaksanaannya kegiatan pengawasan Balai POM di Sofifi bersama lintas sektor telah terlaksana

2. Kolaborasi dengan fungsi Infokom dalam penyelenggaraan koordinasi utamanya terkait kegiatan TPPS

Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Pelaksanaan kegiatan koordinasi dengan Lintas Sektor Terkait aspek TKPPOM dan TPPS di Seluruh Kabupaten Kota yang berada di wilayah Kerja Balai POM di Sofifi
2. Pelaksanaan kegiatan pengawasan bersama dengan lintas sektor (Dinkes Prov, Kab/Kota, Dinas Pangan) pada Intensifikasi Pangan Menjelang Bulan ramadhan dan Idul Fitri serta Intensifikasi Pangan Menjelang Natal 2024 dan Tahun Baru 2025
3. Kegiatan pengawasan bersama *(join inspection)* bersama Dinas Pertanian Kota Ternate dan Provinsi Maluku Utara
4. Petugas Balai POM di Sofifi menjadi pemateri kegiatan Bimtek PKP, Bimtek CPPOB dan CPP-IRT di Kabupaten Halmahera Barat, Halmahera Timur, Halmahera Selatan dan Kepulauan Sula dalam rangka realisasi dana DAK
5. Melakukan Monitoring Evaluasi terhadap realisasi DAK terhadap Kabupaten Kota yang menerima DAK NF TA 2024.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
1. Melaksanakan Koordinasi lintas sektor terkait aspek TKPPOM dan TPPS Provinsi Maluku Utara Pada Bulan November 3. Melaksanakan koordinasi TKKPOM dan TPPS di Kabupaten Kabupaten Pulau Taliabu dan Halmahera Tengah Pada Bulan Oktober 4. Melakukan pengawasan bersama Dinkes Provinsi Malut dan Dinas Pangan Provinsi Malut dalam rangka Inwas Menjelang Natal 2024 dan Tahun Baru 2025 Pada Bulan Desember		1. Melaksanakan Koordinasi lintas sektor terkait aspek TKPPOM dan TPPS Provinsi Maluku Utara Pada Bulan November 2. Melaksanakan Monev Realisasi DAK 2024 Pada Bulan Desember 3. Melakukan koordinasi TKKPOM dan TPPS di Kabupaten Kabupaten Pulau Taliabu dan Halmahera Tengah Pada Bulan Oktober 4. Melakukan pengawasan bersama Dinkes Provinsi Malut dan Dinas Pangan Provinsi Malut dalam rangka Inwas Menjelang Natal 2024 dan Tahun Baru 2025 Pada Bulan Desember	TW IV	1. Koordinasi lintas sektor terkait aspek TKPPOM dan TPPS Provinsi Maluku Utara belum dilaksanakan 2. Monev Realisasi DAK 2024 belum terlaksana 3. Koordinasi TKKPOM dan TPPS belum terlaksana di Kabupaten Kabupaten Pulau Taliabu dan Halmahera Tengah belum terlaksana 4. Pengawasan bersama Dinkes Provinsi Malut dan Dinas Pangan Provinsi Malut dalam rangka Inwas Menjelang Natal 2024 dan Tahun Baru 2025 belum terlaksana	1. Koordinasi lintas sektor terkait aspek TKPPOM dan TPPS Provinsi Maluku Utara selesai dilaksanakan 2. Monev Realisasi DAK 2024 selesai dilaksanakan 3. Koordinasi TKKPOM dan TPPS terlaksana di seluruh Kabupaten Kota di Wilayah Kerja Balai POM di Sofifi 4. Pengawasan bersama Dinkes Provinsi Malut dan Dinas Pangan Provinsi Malut dalam rangkan Inwas Menjelang Natal 2024 dan Tahun Baru 2025 selesai dilaksanakan

Informasi Tentang Penggunaan Laporan Kinerja

Sumber informasi untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan kinerja di masa yang akan datang dengan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi tugas atau pimpinan atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai..

IKU 18 Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE melalui berbagai media pada tahun berjalan. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

1. Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
2. Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
3. Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
4. Tingkat minat terhadap informasi Obat dan Makanan

Responden audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa face to face, interview, penyebaran kuisioner dan online survey.

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja 2024

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	96,6	98,45	101,92	Sangat Baik

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektivitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Balai POM di Sofifi memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi: KIE melalui media cetak dan elektronik; KIE langsung ke masyarakat; dan KIE melalui media sosial. Balai POM di Sofifi melaksanakan Survei Efektivitas KIE di tahun 2024 dengan jumlah responden sebanyak 270 orang. Survei dilaksanakan terhadap responden yang telah mengikuti

kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dari Balai POM di Sofifi dalam melalui KIE secara tatap muka langsung. Capaian Tingkat Efektivitas KIE Balai POM di Sofifi tahun 2024 adalah 98,45 dari target 96,6 atau dengan capaian 101,92% yang artinya sudah mencapai target yang ditetapkan dengan kriteria Sangat Baik.

Perbandingan antara Realisasi dan Target Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)					Capaian (Persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	92,54	94,82	94,79	95,69	98,45	107,98	102,51	100,41	99,47	101,92

Grafik: Realisasi kinerja pada indikator Tingkat Efektivitas KIE Tahun 2020-2024



Berdasarkan data pada tabel, pada tahun 2022 terdapat penurunan realisasi Tingkat Efektitas KIE tetapi hasil tersebut masih dalam kategori sangat baik dan melampui target. Sedangkan pada tahun 2023 terdapat peningkatan realisasi Tingkat Efektitas KIE namun mengalami penurunan capaian realisasi, jika dibandingkan tahun 2020 - 2022. Setelah melakukan tindak lanjut dan melakukan implementasi strategi mengalami peningkatan capaian realisasi tahun 2024. Tapi secara keseluruhan Tingkat efektifitas KIE dari tahun 2020 hingga tahun 2024 mengalami peningkatan dan pada akhir 2024 melampaui target yang ditetapkan.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Akhir Periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi	Capaian	Kriteria
Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	96,6	98,45	101,92	▲ Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan data pada tabel, jika dibandingkan dengan target tahun 2024 yang tertuang pada renstra awal Balai POM di Sofifi, realisasi Tingkat Efektivitas KIE telah melampaui target dengan capaian 101,92% dengan kategori Tercapai/Terlampaui. Hal ini disebabkan telah melakukan tindak lanjut untuk terus menerus dan menggunakan berbagai metode untuk memberikan KIE hingga ke seluruh pelosok di Provinsi Maluku Utara sehingga masyarakat semakin kenal, paham, dan berminat untuk berkontribusi turut serta melakukan pengawasan Obat dan Makanan.

Perbandingan Realisasi Kinerja 2023 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	Balai POM di Tangerang	Balai POM di Manokwari	Balai POM di Sofifi	Balai POM di Bogor
	96,51	98,29	98,45	93,29
Target Nasional	97			

Berdasarkan data pada tabel, realisasi tertinggi diperoleh Balai POM di Sofifi diikuti dengan Balai POM di Manokwari kemudian Balai POM di Tangerang dan yang terendah adalah Balai POM di Bogor. Unit yang melampaui target nasional adalah Balai POM di Sofifi dan Balai POM di Manokwari. Dengan capaian yang tertinggi di antara Balai yang sejenis/setara serta capaian di atas target nasional, hal ini merupakan hasil dari Balai POM di Sofifi melakukan tindak lanjut dan implementasi strategi, kolaborasi, inovasi, dan pengembangan ide serta kreativitas sehingga kegiatan KIE yang dilakukan melalui berbagai media benar-benar menyentuh seluruh Masyarakat di pelosok Provinsi Maluku Utara.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Berdasarkan hasil survei pada tahun 2024, capaian yang diperoleh melampaui target. Hal-hal yang mempengaruhi capaian target:

1. Konsistensi dalam merencanakan konsep, ragam, konten/materi kegiatan KIE/sosialisasi/penyebaran informasi yang terstruktur, sistematis, dan menarik. Perencanaan ini termasuk pemilihan media yang diminati dan yang sesuai untuk seluruh segmen masyarakat (seperti usia, tren terkini, dll), baik menggunakan media langsung. media non elektronik, maupun media elektronik.
2. Melakukan telaah dan pembaruan secara kontinu dengan melakukan pengamatan minat masyarakat terkini yang paling efektif dalam menerima informasi sehingga Balai POM di Sofifi terus melakukan perbaikan.
3. Penambahan variasi kegiatan khususnya pada saat KIE secara langsung (target peserta yang besar), seperti penyesuaian dengan kearifan lokal, lagu Cek KLIK.
4. Perencanaan kegiatan yang mencakup frekuensi, perluasan, dan pemerataan target KIE/sosialisasi/penyebaran informasi ke seluruh daerah. Perencanaan yang dilakukan tidak hanya dilakukan di satu daerah, tetapi dilakukan pemerataan ke seluruh wilayah dengan berbagai ragam media KIE yang digunakan.
5. Pembuatan materi disesuaikan dengan peserta/audience yang akan mengikuti kegiatan, sehingga diharapkan akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan. Materi utama yang biasanya sudah disediakan oleh BPOM, dilakukan modifikasi sesuai dengan latar belakang peserta KIE, sehingga lebih mudah dicerna dan dipahami.
6. Pemantauan secara berkala terhadap hasil evaluasi setiap kali selesai melakukan KIE, dengan pemantauan ini akan dilakukan perbaikan terhadap unsur-unsur yang belum memenuhi target untuk diperbaiki pada KIE berikutnya.

Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Sasaran	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	223.000.000	222.174.900	99,63	101,92	Efisien

Indikator kinerja Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan memilik pagu anggaran Rp. 223.000.000,- dengan realisasi senilai Rp. 222.174.900,- dan pengukuran hasil capaiannya adalah 101,92% termasuk kategori Sangat Baik. Adapun Tingkat Efisiensi indikator ini termasuk kategori 100% (Efisiensi).

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja /Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Balai POM di Sofifi adalah terus mengupayakan agar kegiatan KIE tatap muka langsung dapat merata di seluruh kabupaten/kota, walaupun layanan KIE selain tatap muka telah terlaksana di seluruh kabupaten/kota Maluku Utara. Selain itu menambah ragam, media dan variasi serta intensitas pada pelaksanaan KIE misalnya dengan menambah alat peraga yang dapat menarik perhatian sehingga masyarakat semakin paham dan lengkap tentang informasi yang disampaikan serta memperluas jangkauan informasi ke seluruh kalangan masyarakat hingga ke seluruh pelosok daerah.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

1. Kegiatan pelayanan kepada masyarakat berupa narasumber berdasarkan permintaan dari pihak eksternal baik dari lintas sektor terkait, sekolah, perguruan tinggi, komunitas desa, komunitas pasar, organisasi masyarakat, pelaku usaha.
2. KIE Obat dan Makanan melalui berbagai macam platform untuk memperluas cakupan dan merangkul semua strata di masyarakat. KIE dilakukan secara langsung, melalui leaflet yang dibagikan ke masyarakat, radio, televisi, media elektronik lainnya dan media cetak/ koran yang sampai saat ini masih diakses oleh generasi non millennial.

3. Beberapa inovasi yang mendukung capaian efektifitas KIE antara lain Inovasi BPOM Sofifi BARONDA, BPOM Sofifi Mengajar dan BPOM Sofifi Sigaro Bacarita yang merupakan program untuk semakin mendekatkan diri ke masyarakat sebagai bentuk pelayanan prima Balai POM di Sofifi.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
Pelaksanaan KIE secara sistematis dan terstruktur dengan target populasi yang lebih luas dan frekuensi yang lebih sering sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat melalui KIE dapat tercapai.	Telah dilaksanakan KIE di seluruh *catchment area* Balai POM di Sofifi dengan implementasi kegiata inovasi dan mendapatkan hasil melampaui target.			Belum terpenuhinya tingkat efektivitas KIE Balai POM di Sofifi.	Telah terpenuhi target dengan kriteria melampaui dan meratanya KIE di seluruh *catchment area* Balai POM di Sofifi.

Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan informasi dari laporan interim TW 3, capaian Tingkat Efektivitas KIE masih belum 100% karena belum memenuhi jumlah responden yang ditetapkan. Untuk itu dilakukan perencanaan kegiatan KIE untuk memenuhi target. Semua komponen penyusun dianalisa dan dilakukan pembahasan untuk menentukan langkah berikutnya. Dari hasil telaah dan strategi pemenuhan target didapatkan hasil per komponen survei sebagai berikut : ragam kegiatan 98,1; pemahaman 99,57; manfaat 99,07; dan minat 95,19 yang melampaui target balai dan target nasional.

IKU 19 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja 2024

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah sekolah dengan pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	82	82	100%	Baik

Pelaksanaan program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) tahun 2024 ditargetkan mencakup 82 sekolah, sesuai dengan target akhir Rencana Strategis 2020-2024. Pada tahun ini, Balai POM di Sofifi melakukan intervensi di 14 sekolah yang tersebar di Kabupaten Halmahera Utara dan Kabupaten Pulau Taliabu, masing-masing sebanyak 7 sekolah. Jika digabungkan dengan jumlah sekolah yang telah diintervensi pada periode 2020-2023, yaitu 68 sekolah, maka total sekolah yang telah menerima program ini mencapai 82 sekolah. Dengan demikian, target 100% berhasil dicapai sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan**.**

Tahapan kegiatan pada indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman antara lain adalah:

	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)
1	Adokasi Lintas Sektor keamanan PJAS	20,00
2	Sosialisasi keamanan pangan	5,00
3	Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah	15,00
4	Pemberian paket edukasi keamanan pangan	10,00
5	Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah (termasuk pengawalan tahun sebelumnya	
	- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah	5,00
	- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah	10,00
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 1	15,00
7	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 2	20,00
	Total skor	**100**

Perbandingan antara Realisasi dan Target Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Jumlah Sekolah)					Capaian (Persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah sekolah dengan pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	40	54	68	82	100	100	100	100	100

Sesuai dengan target intervensi program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dalam Rencana Strategis 2020-2024, yaitu sebanyak 82 sekolah, Balai POM di Sofifi telah membagi target jumlah sekolah yang diintervensi setiap tahunnya sebagaimana tercantum dalam tabel di atas, untuk membandingkan realisasi dan capaian kinerja tahun 2024, dapat dilihat dari akumulasi total sekolah yang telah diintervensi pada periode 2020-2023, yaitu sebanyak 68 sekolah. Pada tahun 2024, Balai POM di Sofifi menambahkan intervensi di 14 sekolah, sehingga total keseluruhan mencapai 82 sekolah atau 100% dari target yang telah ditetapkan.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Akhir Periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah sekolah dengan pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	82	82,00	100,00	▲ Tercapai/ Melampaui

Realisasi kinerja Balai POM di Sofifi dalam mencapai target akhir periode Rencana Strategis (Renstra) 2020-2024 telah berhasil mencapai 100%, dengan total 82 sekolah yang diintervensi dalam program PJAS. Keberhasilan ini dicapai melalui strategi Balai POM di Sofifi dalam membagi jumlah sekolah yang diintervensi setiap tahunnya, dengan mempertimbangkan jumlah kabupaten/kota yang menjadi sasaran intervensi pada masing-masing tahun.

Perbandingan Realisasi Kinerja 2024 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Jumlah sekolah dengan pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Balai POM di Tangerang	Balai POM di Manokwari	Balai POM di Sofifi	Balai POM di Bogor
	4	64	82	6
Target Nasional	-			

Realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Sofifi dibandingkan dengan balai pembanding yang memiliki kluster dan beban kerja serupa menunjukkan pencapaian yang sejalan, di mana semua balai berhasil memenuhi target yang ditetapkan dengan baik. Untuk Balai POM di Bogor, belum dapat diukur karena belum menjalankan program Prioritas Nasional di tahun ini.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Keberhasilan Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) 2024 didorong oleh evaluasi berkelanjutan dan tindak lanjut yang sistematis, termasuk peningkatan kolaborasi dengan dinas terkait serta pendampingan intensif bagi kader sekolah. Sinergi yang lebih kuat memungkinkan penerapan standar keamanan pangan yang lebih efektif, sementara pembinaan kader sekolah meningkatkan kemandirian dalam pengawasan dan edukasi. Berikut adalah beberapa rekomendasi dan upaya yang dapat diterapkan untuk memaksimalkan hasil di tahun 2025:

1. Meningkatkan kolaborasi pemerintah daerah sehingga dapat memperoleh dokumen keterlibatan pemerintah daerah yang bisa menunjang penilaian lomba PJAS 2025
2. Meningkatkan kemandirian kader sekolah untuk dapat melaksanakan kegiatan keamanan pangan dan pelaporan dokumen tepat waktu.

Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Sasaran	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	639.934.000	639.550.040	99,94	100,00	Efisien

Indikator kinerja Jumlah Sekolah dengan PJAS Aman memilik pagu anggaran Rp. 639.934.000,- dengan realisasi senilai Rp. 639.550.040,- dan pengukuran hasil capaiannya adalah 100% termasuk kategori Baik. Adapun Tingkat Efisiensi indikator ini termasuk kategori 100% (Efisiensi).

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dan Program Sekolah Sehat dari Kementerian Pendidikan dapat bersinergi untuk saling menunjang keberhasilan satu sama lain. Integrasi kedua program ini mendukung penerapan keamanan pangan yang sejalan dengan upaya menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. Melalui kolaborasi ini, aspek edukasi gizi, kebersihan, dan kesehatan siswa dapat diperkuat, sehingga sekolah lebih mandiri dalam mengelola keamanan pangan serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pola makan yang sehat dan aman.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
Peningkatkan kolaborasi dengan dinas terkait untuk mendukung pelaksanaan program PJAS	Mengoptimalkan advokasi kelembagaan Program Prioritas Nasional guna menginisiasi program yang dapat disinergikan dengan BPOM	-	-	Sekolah sering kali belum dapat melaksanakan kegiatan BPOM karena banyaknya program lain yang harus dijalankan	Beberapa program telah berhasil diintegrasikan dengan program BPOM, seperti Sekolah Sehat, sehingga sekolah dapat menjalankan dua program secara bersamaan dengan output yang lebih optimal
Intensifikasi pendampingan dengan kader keamanan sekolah	Kunjungan langsung ke sekolah serta pemberian pendampingan teknis terkait keamanan pangan mandiri dan monitoring berkala melalui WhatsApp Group kader	-	-	Dokumen pelaksanaan kegiatan mandiri kader sering kali tidak selesai sesuai waktu, contohnya survei pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa	Dokumen kini dapat diselesaikan tepat waktu, bahkan salah satu sekolah telah diikutsertakan dalam lomba PJAS nasional karena dokumen yang lebih lengkap

Informasi tentang pemnafaatan laporan kinerja

Laporan kinerja digunakan sebagai alat untuk meninjau kembali pencapaian target Program PJAS serta menganalisis faktor keberhasilan dan kendala dalam pelaksanaan program tahun sebelumnya. Melalui evaluasi yang sistematis, laporan ini membantu dalam merumuskan strategi perbaikan guna meningkatkan efektivitas program dan memastikan hasil yang lebih optimal di tahun berikutnya.

IKU 20 Jumlah desa pangan aman

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja 2024

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah Desa Pangan Aman	31	31	100%	Baik

Pelaksanaan program Desa Pangan Aman telah sesuai dengan capaian realisasi 100% sebanyak 31 desa, telah diintervensi sebanyak 6 desa dengan 8 tahapan dan 25 desa telah dilakukan pengawalan. Nilai Kinerja Balai POM di Sofifi terhadap pelaksanaan tahapan program Desa Pangan Aman tahun 2024 adalah 100%, baik dalam hal ketepatan waktu pelaksanaan, namun untuk ketepatan waktu pelaporan masih ada beberapan pelaporan yang terlambat, Adapun tahapan yang dilaksanakan dalam pencapaian indikator adalah sebagai berikut:

	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)
1	Adokasi Kelembagaan Desa	20,00
2	Pengadaan paket informasi keamanan pangan, rapid test kit dll	5,00
3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15,00
4	Bimtek Komunitas sekaligus survei pre intervensi untuk komunitas	15,00
5	Fasilitasi Keamanan Pangan	10,00
6	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10,00
7	Monitoring dan Evaluasi	15,00
8	Pengawalan tahun sebelumnya	10,00
	Total	**100**

Perbandingan antara Realisasi dan Target Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)					Capaian (Persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah Desa Pangan Aman	4	12	18	25	31	100	100	100	100	100

Berdasarkan hasil perbandingan dengan tahun-tahun sebelumnya, jumlah desa yang diintervensi program keamanan pangan semakin meningkat setiap tahun. Sesuai dengan renstra, tiap tahun dilakukan penambahan desa baru yang akan diintervensi dengan pelaksanaan 8 tahapan kegiatan. Desa intervensi sebelumnya tetap dihitung sebagai kumulatif untuk dilakukan pengawalan.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Akhir Periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah Desa Pangan Aman	31	31	100,00	▲ Tercapai/ Melampaui

Jika dibandingkan dengan target akhir renstra jumlah Desa Pangan Aman belum mencapai target dengan perkiraan capaian pada tahun 2024 sebesar 100%, kategori target "**TERCAPAI**".

Perbandingan Realisasi Kinerja 2024 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Jumlah Desa Pangan Aman	Balai POM di Tangerang	Balai POM di Manokwari	Balai POM di Sofifi	Balai POM di Bogor
	1	21	31	1
Target Nasional	-			

Dibandingkan dengan balai lain dalam satu cluster, jumlah Desa Pangan Aman yang diintervensi oleh Balai POM di Sofifi memiliki jumlah yang paling tinggi, diikuti oleh Balai POM di Manokwari dan Balai POM di Tangerang. Tidak ada target nasional untuk perbandingan karena target nasional

merupakan akumulasi jumlah dari semua desa yang diintervensi oleh seluruh UPT BPOM.

Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Faktor Keberhasilan :

1. Komitmen dari Kepala Desa, aparat desa dan kader keamanan pangan desa sehingga semua tahapan pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan tepat waktu. Petugas Balai POM di Sofifi membuat WAG untuk tiap desa yang diintervensi yang anggotanya terdiri dari TIM dan Kader Keamanan Pangan Desa, WAG ini berfungsi untuk koordinasi terkait penjadwalan kegiatan dan penugasan bagi anggota tim dan kader.
2. Balai POM di Sofifi melakukan penysunan jadwal pelaksanaan kegiatan dari tahap awal pelaksanaan kegiatan.
3. Peran serta dari lintas sektor terkait yang aktif mendukung kegiatan Desa Pangan Aman ini.

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja /Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

1. Peningkatan komitmen pimpinan tertinggi dalam hal ini adalah Kepala Desa yang akan diperjelas saat melakukan audiensi di awal program
2. Pemberian informasi terkait tugas-tugas kader dalam melakukan pendampingan kepada komunitas, agar komunitas yang terpilih tepat sasaran dan menerima manfaat yang lebih besar dari Program Desa Pangan Aman
3. Melibatkan lintas sektor terkait dalam hal ini petugas puskemas yang menaungi desa, diikutsertakan dalam pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa, untuk menjadi kader keamanan pangan desa, agar dapat meningkatkan kompetensi sebagai pendamping desa selanjutnya. Dalam hal ini yang terlibat bisa dari Bidan Desa, Sanitarian atau Promosi Kesehatan.

Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Sasaran	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Jumlah Desa Pangan Aman	834.550.000	832.797.445	99,79	100,00	Efisien

Indikator kinerja Jumlah Desa Pangan Aman memilik pagu anggaran Rp.834.550.000,- dengan realisasi senilai Rp.832.797.445 dan pengukuran hasil capaiannya adalah 100% termasuk kategori Baik. Adapun Tingkat Efisiensi indikator ini termasuk kategori 100% (Efisien).

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

1. Adanya tahapan audiensi di awal pelaksanaan program melibatkan Kepala Desa beserta staf terkait, DInas Kesehatan, Kecamatan. Audensi bertujuan untuk melihat sampai sejauh mana komitmen dari semua pihak yang nantinya akan terlibat dalam program Desa Pangan Amana. Kelurahan yang memiliki komitmen tinggi akan menjadi prioritas pelaksanaan program Desa Pangan Aman.
2. Kerjasama dengan pihak Dinas Kesehatan setempat untuk membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan terutama integritas program pemberian nomor P-IRT bagi pelaku usaha industri rumah tangga pangan. Dinas Kesehatan berperan dalam pemenuhan komitmen, sebagai syarat wajib bagi IRTP yang telah memiliki ijin edar P-IRT.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
Meningkatkan koordinasi dan komitmen bersama lintas sektor terkait untuk peningkatan dan tercapainya program keamanan pangan, sehingga dapat direplikasi oleh pemerintah daerah	Terdapat replikasi kegiatan program keamanan pangan di beberpa desa intevensi			Belum adanya replikasi dari pemerintah daerah dalam hal ini khususnya desa yang di intervensi	Adanya dukungan dari pemerintah daerah untuk mereplikasi kegiatan program keamanan pangan di desa yang diintevensi

Informasi tentang pemnafaatan laporan kinerja

Program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) aman memenuhi kriteria baik dengan capaian 100%. Untuk tahun berikutnya akan tetap dilakukan peningkatan kinerja.

IKU 21 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja 2023

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	2	2	100%	Baik

Pasar adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan pedoman implementasi program pasar aman dari bahan berbahaya dalam rangka mencapai pasar aman dari bahan berbahaya. Pasar aman berbasis

komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.

Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar aman dari bahan berbahaya, serta pelatihan fasilitator pasar aman dari bahan berbahaya. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya dan rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pada tahun 2024 target 2 pasar yang diintervensi dan terealisasi 2 pasar, sehingga capaian target 100%.

Tahapan yang dilaksanakan dalam pencapaian indikator adalah ebagai berikut:

	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)
1	Adokasi	20,00
2	Survey Pasar	5,00
3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15,00
4	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar (tahun N dan pengawalan tahun sebelumnya)	20,00
5	Penyuluhan	5,00
6	Kampanye	5,00
7	Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	20,00
8	Lomba Pasar Aman	10,00
	Total	**100**

Perbandingan antara Realisasi dan Target Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)					Capaian (Persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	2	4	6	8	10	2	4	6	8	10

Berdasarkan hasil perbandingan dengan tahun sebelumnya, jumlah pasar yang diintervensi program keamanan pangan semakin meningkat setiap tahun. Sesuai dengan renstra, tiap tahun dilakukan penambahan 1 (satu) pasar baru yang akan diintervensi dengan 7 tahapan kegiatan. Pasar intervensi sebelumnya tetap dihitung sebagai capaian kumulatif untuk dilakukan pengawalan.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Akhir Periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	10	10,00	100,00	▲ Tercapai/ Melampaui

Jika dibandingkan dengan target akhir renstra jumlah Pasar Pangan Aman sudah mencapai target dengan kategori TERCAPAI.

Perbandingan Realisasi Kinerja 2024 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Balai POM di Tangerang	Balai POM di Manokwari	Balai POM di Sofifi	Balai POM di Bogor
	1	10	10	1
Target Nasional	-			

Dibandingkan dengan balai lain yang dalam satu cluster, jumlah Pasar Pangan Aman yang diintervensi oleh Balai POM di Sofifi memiliki jumlahnya sama dengan Balai POM di Manokwari yaitu 10 pasar,sedangkan Balai POM di Tangerang paling rendah yaitu 1 pasar. Tidak ada target nasional untuk perbandingan karena target nasional merupan akumulasi jumlah dari semua pasar yang diintervensi oleh semua UPT BPOM.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

1. Pendampingan Balai POM di Sofifi terhadap pasar intervensi sehingga terjadi penurunan prosentase produk pangan tidak memenuhi syarat dengan cara melakukan pendampingan kepada petugas sampling dan penguji yang berasal dari pengelola pasar sehingga bisa bekerja secara mandiri melakukan kegiatan sampling dan uji memakai tes kit.
2. Komitmen dari Dinas yang menaungi pasar serta pengelola pasar, untuk ikut serta membantu keberhasilan program Pasar Pangan Aman, sehingga semua tahapan pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan tepat waktu.
3. Adanya peningkatan kesadaran dan pengetahuan komunitas pasar (pengelola pasar,pedagang, pengunjung, dan masyarakat sekitar) tentang keamanan pangan yang dijual di pasar.

Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Sasaran	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas	273.518.000	273.299.186	99,92	100	Efisien

Indikator kinerja Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas memilik pagu anggaran Rp.273.518.000,- dengan realisasi senilai Rp.273.299.186 dan pengukuran hasil capaiannya adalah 100% termasuk kategori Baik. Adapun Tingkat Efisiensi indikator ini termasuk kategori 100% (Efisien).

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja /Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

1. Peningkatan komitmen dari komunitas pedagang pasar untuk ikut membantu melakukan sosialisasi terkait pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya.
2. Pendampingan kepada petugas pasar dengan fokus kepada cara pengambilan sampel, untuk produk yang secara rekam jejak sering mengandung bahan berbahaya, koordinasi dengan Dinas yang telah melakukan pengawasan di beberapa pasar lainnya.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

1. Pertemuan advokasi yang mengundang lintas sektor dalam hal ini Bappeda agar bisa mendukung program dengan menganggarkan pengadaan tes kit dan kegiatn lain terkait Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas. Pengampu Pasar adalah Dinas Perdagangan dan Perindustrian yang diharapkan bisa mengajukan anggaran ke Bappeda untuk program replikasi pasar.
2. Pendampingan yang dilakukan Balai POM di Sofifi terhadap pasar intevensi untuk melaksanakan seluruh tahapan kegiatan dengan baik. Pendampingan ini telah berhasil mengantarkan Pasar Bastiong sebagai juara 1 (satu) tingkat nasional Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas wilayah regional timur, diharapkan pasar ini bisa menjadi pasar percontohan untuk pasar lainnya.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait agar bisa melaksanakan replikasi kegiatan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) untuk pasar yang lain.	Koordinasi telah dilaksanakan ke Dinas terkait			Masih sulit untuk membuat replikasi atas kegiatan Program Pasar Pangan Aman	Pelaksanaan replikasi kegiatan Program Pasar Pangan Aman dan berjalan dengan baik sehingga sudah menjadi salah satu data dukung lomba Pasar

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
Mendorong atau memotivasi UPT pasar agar bisa berinovasi untuk perkembangan pasar kedepan	Memberikan masukan terkait beberapa jenis inovasi dan pelaksanaannya			Belum terdapat inovasi di pasar untuk peningkatan pelayanan da keamana di pasar	Terdapat inovasi di pasar untuk peningkatan pelayanan dan kualitas kemanan pangan.

Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja ini digunakan untuk mengevaluasi hasil capaian proram Pasar Pangan Aman, agar perencaan dilaksanakan secara konsisten.

IKU 22 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	98,63	98,63	Cukup

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = A + B / 2

$$Persentase\ sampel\ Obat\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji\ sesuai\ standar = \frac{A+B}{2}$$

$$A = \frac{Jumlah\ sampel\ obat\ yang\ diperiksa\ sesuai\ standar}{target\ sampel\ makanan} \times 100\%$$

$$B = \frac{Jumlah\ sampel\ obat\ yang\ diuji\ sesuai\ standar}{target\ sampel\ makanan} \times 100\%$$

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat kuasi. Sampel Obat yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar,

kedaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Obat sesuai dengan *catchment area*. Sampel Obat yang diuji meliputi sampel Obat yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sample dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium. Sesuai standar adalah standar Pedoman Sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium dan juga *timeline* yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Untuk Loka yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji (Balai Koordinator/ Balai Spesifik/ Balai Anggota). Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2024 adalah sebesar 98,63%. Dari 477 sampel yang diuji, 464 sampel diuji sesuai standar dan 13 sampel tidak sesuai standar. Rincian sampel yang diuji tidak sesuai standar tersebut adalah 11 sampel kosmetik dan 2 sampel obat. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar tidak mencapai target yang ditetapkan dengan Capaian Sebesar 98,63% pada kategori Cukup.

Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)					Capaian (Persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	65,09	55,93	67,59	84,73	98,63	78,42	55,93	67,59	84,73	98,63

Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Tahun 2024 bila dibandingkan dengan tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 13,9%, namun masaih dibawah target tahun 2024 yaitu sebesar 100%.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Target Akhir Periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	98,63	98,63	▲ Akan Tercapai

Realisasi indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai Tahun 2024 belum mencapai target tahun 2024. Realisasi tahun 2024 dibandingkan dengan target tahunan 2024 mendapat kategori "Akan Tercapai", terdapat 13 sampel yang diuji tidak memenuhi standar sehingga diperlukan upaya dengan menguji sampel sesuai dengan timeline dan parameter uji yang telah ditetapkan, agar capaiannya sesuai dengan target.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Balai POM di Tangerang	Balai POM di Manokwari	Balai POM di Sofifi	Balai POM di Bogor
	50	100	98,63	50
Target Nasional	-			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2024 Urutan realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasar hasil pengawasan dari yang tertinggi yaitu Balai POM di Manokwari, Balai POM di Sofifi dan yang terakhir Balai POM di Tangerang.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Capaian Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar yang dicapai Balai POM di Sofifi masih belum dapat maksimal dikarenakan hal-hal sebagai berikut:

a. Tidak mencukupinya jumlah instrumen, alat gelas dan peralatan penunjang laboratorium yang dimiliki Balai POM di Sofifi sehingga

dalam pengerjaan sampel sering harus menunggu antrian, dimana hal ini akan mempengaruhi timeline pengujian.

b. Kelengkapan alat laboratorium, ketersediaan baku pembanding dan reagen yang masih kurang menyebabkan tidak dapat melakukan pengujian beberapa parameter uji kritis.
c. Masih belum optimalnya perencanaan kebutuhan reagen Balai POM di Sofifi yang mengakibatkan proses pengadaan reagen menjadi lambat sehingga mengganggu proses pelaksanaan pengujian yang akhirnya membuat timeline pengujian tidak terpenuhi.
d. Terdapat penyelesaian akhir yang terhambat dikarenakan adanya blokir anggaran pembangunan yang menyebabkan Balai POM di Sofifi menjadi tidak bisa menambah Alat Laboratorium agar dapat memenuhi *timeline* pengujian dan melakukan pengujian pada semua parameter uji kritis.

Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Sasaran	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	105.705.844	104.860.197	99,20	98,63	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran tidak efisien karena capaian indikator lebih rendah daripada persentase realisasi anggaran 2024. Hal ini disebabkan karena adanya pemanfaatan anggaran secara maksimal untuk pengadaan reagensia, media mikrobiologi, dan baku banding sebagai dampak sistem regionalisasi laboratorium, dimana sampel yang diuji menjadi lebih banyak dari tahun tahun sebelumnya dan dengan parameter yang menggunakan reagen dengan kemurnian tinggi dan baku pembanding yang belum tersedia di P3OMN, sedangkan Balai POM di Sofifi belum lengkap dalam pemenuhan parameter uji kritis dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana Laboratorium sehingga capaian indikator masih sangat rendah.

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja /Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Agar Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dapat sesuai dengan target sangat penting untuk menyelesaikan pembangunan gedung Laboratorium Balai POM di Sofifi. Pemenuhan peralatan pengujian Kimia dan Mikrobiologi juga harus dilakukan, dimana hal ini akan mengurangi kemungkinan antri penggunaan alat yang sangat berpengaruh pada pemenuhan timeline. Perlu juga diperhatikan untuk mengoptimalkan perencanaan reagen serta pemeliharaan peralatan laboratorium agar timeline pengujian dapat terpenuhi serta melakukan percepatan agar gedung laboratorium terbaru dapat segera di fungsikan.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar antara lain: pengadaan alat laboratoratorium dan penunjangnya, perawatan dan pemeliharaan alat laboratorium. Masih terbatasnya alat laboratorium di Balai POM di Sofifi, kurang baiknya perencanaan penujang pengujian seperti reagen dan suku cadang dan masih terbatasnya anggaran pemeliharaan alat laboratorium sehingga pemeliharaan tidak bisa terjadwal dengan baik merupakan hal-hal yang menghambat pencapaian IKU Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
Membuat roadmap perbaikan/ pemeliharaan alat laboratorium	Selesai	Membuat roadmap perbaikan/ pemeliharaan alat laboratorium dan koordinasi kepada PPK	31/7/24	Belum ada rencana pemeliharaan yang jelas untuk perbaikan alat laboratorium	Telah ada rencana pemeliharaan yang jelas untuk perbaikan alat laboratorium
Pengadaan Lampu Hollow Katoda As	Selesai	Pengadaan Lampu Hollow Katoda As	31/8/24	Intensitas Lampu Hollow Katoda As sudah tidak memadai	Lampu Hollow Katoda As yang memadai sudah
Perbaikan Microwave	Belum	Melakukakan perbaikan Microwave	31/7/24	Microwave rusak	Microwave telah berfungsi normal

Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Digunakan sebagai dasar perencanaan pengadaan instrumen, alat penunjang laboratorium, reagen dan perawatan alat laboratorium.

IKU 23 Persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	97,59	97,59	Cukup

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = A + B/2

$$Persentase\ sampel\ Makanan\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji\ sesuai\ standar = \frac{A+B}{2}$$

$$A = \frac{Jumlah\ sampel\ makanan\ yang\ diperiksa\ sesuai\ standar}{target\ sampel\ makanan} \times 100\%$$

$$B = \frac{Jumlah\ sampel\ makanan\ yang\ diujisesuai\ standar}{target\ sampel\ makanan} \times 100\%$$

Sampel makanan yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel makanan sesuai dengan catchment area. sampel makanan yang diuji meliputi sampel makanan yang diuji dilaboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi. Sampel berasal dari Balai POM di Sofifi dan Loka POM di Kab. Pulau Morotai. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam SOP. Realisasi persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2024 adalah sebesar 97,59 % dengan kategori Cukup. Dari 231sampel yang diuji, 220 sampel diuji sesuai standar dan 11 sampel tidak sesuai standar.

Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)					Capaian (Persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	71,77	45,59	80,00	69,68	97,59	80,64	45,59	80	69,68	97,59

Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Tahun 2024 bila dibandingkan dengan tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 27,91%. Hal ini merupakan hal yang wajar seiring dengan bertambahnya jumlah parameter uji yang dipenuhi. bila dibandingkan dengan capaian tahun 2023, tahun 2024 mengalami kenaikan dari kriteria kurang menjadu cukup.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Target Akhir Periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	97,59	97,59	Akan Tercapai

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2023 belum mencapai target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh masih masuk dalam kategori sangat kurang. Sangat diperlukan upaya perbaikan secara intensif agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Balai POM di Tangerang	Balai POM di Manokwari	Balai POM di Sofifi	Balai POM di Bogor
	50	100	97,59	50
Target Nasional	-			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2024 Urutan realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasar hasil pengawasan dari yang tertinggi yaitu Balai POM di Manokwari, Balai POM di Sofifi dan yang terakhir Balai POM di Tangerang.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Capaian Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar yang dicapai Balai POM di Sofifi masih belum dapat maksimal dikarenakan hal-hal sebagai berikut:

a. Tidak mencukupinya jumlah instrumen, alat gelas dan peralatan penunjang laboratorium yang dimiliki Balai POM di Sofifi sehingga dalam pengerjaan sampel sering harus menunggu antrian, dimana hal ini akan mempengaruhi timeline pengujian.
b. Kelengkapan alat laboratorium, ketersediaan baku pembanding dan reagen yang masih kurang menyebabkan tidak dapat melakukan pengujian beberapa parameter uji kritis.
c. Masih belum optimalnya perencanaan kebutuhan reagen Balai POM di Sofifi yang mengakibatkan proses pengadaan reagen menjadi lambat sehingga mengganggu proses pelaksanaan pengujian yang akhirnya membuat timeline pengujian tidak terpenuhi.
d. Terdapat penyelesaian akhir yang terhambat dikarenakan adanya blokir anggaran pembangunan yang menyebabkan Balai POM di Sofifi menjadi tidak bisa menambah Alat Laboratorium agar dapat memenuhi *timeline* pengujian dan melakukan pengujian pada semua parameter uji kritis.

Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Sasaran	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	66.282.254	66.017.125	99,60	97,59	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran tidak efisien karena capaian indikator lebih rendah daripada persentase realisasi anggaran 2024. Hal ini disebabkan karena adanya pemanfaatan anggaran secara maksimal untuk pengadaan reagensia, media mikrobiologi, dan baku banding sebagai dampak sistem regionalisasi laboratorium, dimana sampel yang diuji menjadi lebih banyak dari tahun tahun sebelumnya dan dengan parameter yang menggunakan reagen dengan kemurnian tinggi dan baku pembanding yang belum tersedia di P3OMN, sedangkan Balai POM di Sofifi belum lengkap dalam pemenuhan parameter uji kritis dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana Laboratorium sehingga capaian indikator masih sangat rendah.

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja /Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Agar Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dapat meningkat sangat penting untuk menyelesaikan pembangunan gedung Laboratorium Balai POM di Sofifi. Pemenuhan peralatan pengujian Kimia dan Mikrobiologi juga harus dilakukan, dimana hal ini akan mengurangi kemungkinan antri penggunaan alat yang sangat berpengaruh pada pemenuhan timeline. Perlu juga diperhatikan untuk mengoptimalkan perencanaan reagen agar timeline pengujian dapat terpenuhi.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar antara lain: pengadaan alat laboratoratorium dan penunjangnya, perawatan dan pemeliharaan alat laboratorium. Masih terbatasnya alat laboratorium di Balai POM di Sofifi, kurang baiknya perencanaan penunjang pengujian seperti reagen dan suku

cadang dan masih terbatasnya anggaran pemeliharaan alat laboratorium sehingga pemeliharaan tidak bisa terjadwal dengan baik merupakan hal-hal yang menghambat pencapaian IKU Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
Pemeliharaan HPLC	Selesai	Pengadaan Lampu Hollow Katoda As	31/8/24	Tidak bisa menguji parameter uji penetapan kadar logam berat arsen	Pengujian parameter uji penetapan kadar logam berat arsen telah dapat dilakukan
Pengadaan Lampu Hollow Katoda As	Selesai	Pengadaan Lampu Hollow Katoda As	31/8/24	Tidak bisa menguji parameter uji penetapan kadar logam berat arsen	Pengujian parameter uji penetapan kadar logam berat arsen telah dapat dilakukan
Perbaikan Microwave	Selesai	Melakukakan perbaikan Microwave	31/7/24	Microwave rusak	Mikrowave telah berfungsi normal

Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Digunakan sebagai dasar perencanaan pengadaan instrumen, alat penunjang laboratorium, reagen dan perawatan alat laboratorium.

IKU 24 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Indikator kinerja pada sasaran kegiatan selanjutnya adalah persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan Undang-Undang dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.

Tahapan Penindakan antara lain:

a. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
b. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
c. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
d. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan Surat Perintah Penghentian Penyidikan (SP3), apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai. Penilaian Persentase keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

a. SPDP sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]
b. Tahap I sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]
c. P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]
d. Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	93	88,75	95,43	Cukup

Berdasarkan tabel diatas, realisasi tahun 2024 adalah 88,75% dengan perolehan capaian 95,43% yaitu kategori "Cukup". Sampai dengan akhir tahun 2024 dua perkara yang ditangani berada pada posisi P21, dan mengalami carry over ke tahun 2025.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)					Capaian (Persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	55	50	100,00	92,50	88,75	137,5	90,90	172,41	149,19	95,43

Bila dibandingkan dengan tahun 2023, terjadi penurunan realisasi sebesar 3,75% dan penurunan capaian sebesar 53,76%. Bila dibandingkan dengan tahun 2022, terjadi penurunan realisasi sebesar 11,25% dan penurunan capaian sebesar 76,98%. realisasi tahun 2024 adalah 88,75% dengan perolehan capaian 95,43% yaitu kategori "Cukup". Capaian tersebut diperoleh karena pada akhir tahun 2024 dua perkara yang ditangani belum sampai dengan Tahap II, melainkan berada pada posisi P21. Berikut adalah detail proses penanganan dua perkara pada tahun 2024.

1. Perkara dengan tersangka inisial FS:
2. SPDP pada tanggal 21 Maret 2024
3. Mengalami dua kali pra peradilan sampai dengan Bulan Juli 2024
4. Tahap I pada tanggal 4 Juli 2024
5. P21 pada tanggal 8 November 2024

Perkara dengan tersangka inisial NK:

1. SPDP pada tanggal 25 September 2024
2. Tahap I pada tanggal 28 Oktober 2024
3. P21 pada tanggal 4 Desember 2024.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Akhir Periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	93	88,75	95,43	Akan Tercapai

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa target Tahun 2024 belum mencapai target akhir periode renstra dengan capaian sebesar 95,43% kategori kriteria **Akan Tercapai**, sehingga diperlukan upaya perbaikan secara intensif agar target tahun mendatang dapat tercapai.

Perbandingan Realisasi Kinerja 2024 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Balai POM di Tangerang	Balai POM di Manokwari	Balai POM di Sofifi	Balai POM di Bogor
	77,5	77,5	88,75	100
Target Nasional	51			

Dilihat dari capaian target tahun 2024, maka capaian realisasi Balai POM di Sofifi lebih tinggi dibandingkan dengan Balai POM di Tangerang dan Manokwari. Sementara itu, capaian realisasi Balai POM di Sofifi lebih rendah dibandingkan dengan Balai POM di Bogor dengan capaian realisasi 100%.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Adapun hal-hal yang telah dilakukan untuk mendukung tercapainya kinerja sebagai berikut;

a. Waktu penyelesaian perkara menjadi lebih lama dibandingkan dengan perencanaan, karena terdapat satu perkara yang mengalami dua kali pra peradilan.

b. Perkara pertama berada pada posisi P21 pada tanggal 18 Oktober 2024, namun belum sampai ke Tahap II sampai dengan akhir tahun 2024.
c. Penanganan perkara kedua dilakukan setelah pra peradilan kasus pertama selesai, yaitu 23 semptember 2024, sehingga kemajuan perkara sampai dengan akhir tahun 2024 belum ke Tahap II.

Adapun hal-hal yang telah dilakukan untuk mendukung tercapainya kinerja sebagai berikut:

a. Kegiatan Patrol Siber, Profiling, dan Intelijen merupakan sumber Informasi yang memberikan dampak dalam peningkatan kinerja fungsi penindakan BPOM di Sofifi.
b. Melakukan perencanaan dan monev kemajuan perkara secara berkala.
c. Menambah personil PPNS pada fungsi penindakan.
d. Koordinasi yang baik dengan Criminal Justice System (CJS) dan berbagai instansi terkait dalam pemberantasan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Sasaran	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	358.831.000	357.754.507	99,70	95,43	Tidak Efisien

Nilai Capaian Tingkat Efisiensi IKU ini yaitu sebesar 95,43% masuk dalam kriteria Tidak Efisien. Hal ini menunjukkan bahwa antara komponen output yang dihasilkan yaitu Presentase keberhasilan penindakan Kejahatan di bidang Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai POM di Sofifi belum sesuai dengan penggunaan anggaran yang digunakan.

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja /Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Adapun tindak lanjut yang akan dilakukan yaitu :

1. Diperlukan komunikasi internal antar fungsi yang efektif untuk membantu semua anggota Tim memahami tujuan dan peran mereka dalam mencapai kinerja yang lebih baik.
2. Menambah jumlah PPNS dan intelijen melalui rekrutmen pengajuan diklat ke pusat.
3. Meningkatkan kompetensi PPNS dan intelijen yang ada dengan mengikuti pelatihan atau workshop.
4. Perencanaan dan monitoring evaluasi kegiatan koordinasi dengan Criminal Justice Systemn (CJS)

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Adapun kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja yaitu:

1. Melakukan kegiatan Gelar Perkara secara rutin dengan Korwas PPNS Polda Maluku Utara dan JPU dari Kejaksaan Tinggi Maluku Utara.
2. Melakukan koordinasi secara intensif dengan *Criminal Justice System (CJS)*
3. Peningkatan kualitas SDM personil pada bagian penyidikan dengan mengikuti Diklat penyidik (PPNS) dan Diklat Intelijen.
4. Koordinasi yang intens dan kerja sama yang baik dengan lintas sektor terkait di daerah.
5. Dibutuhkan analisis yang lebih mendalam dan komprehensip terhadap pemodelan modus operandi.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
Menyelesaikan kasus *carry over* sampai dengan ke Tahap II	Melakukan koordinasi secara intensif dengan *Criminal Justice System (CJS)*			Perkara berada pada posisi P21	Perkara berada pada posisi Tahap II

Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Dengan memperhatikan tren dan keberhasilan penindakan Balai POM di Sofifi, perlu dilakukan evaluasi dan reviu terhadap target renstra tahun berikutnya dengan mempertimbangkan jumlah target perkara dari tahun sebelumnya. Aktivitas kegiatan yang dilakukan diantaranya dengan mengintensifkan kegiatan Investigasi awal terhadap dugaan pelanggaran tindak pidana Obat dan Makanan dan melakukan penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja.

IKU 25 Indeks RB Balai POM di Sofifi

Capaian kinerja berupa indeks RB dinilai berdasarkan PermenPAN RB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPAN RB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah

predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja. Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

a. Manajemen Perubahan: bobot 8%
b. Penataan Tatalaksana: bobot 7%
c. Penataan Sistem Manajemen SDM: bobot 10%
d. Penguatan Akuntabilitas Kinerja: bobot 10%
e. Penguatan Pengawasan: bobot 15%
f. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik: bobot 10%

Tabel rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

a. Birokrasi bersih dan akuntabel dengan bobot 22,50%, terdiri dari :
    1. Nilai Survey Persepsi Korupsi: bobot 17,50%
    2. Capaian Kinerja Lebih Baik: bobot 5%
b. Terwujudnya Pelayanan Publik Nilai Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP): bobot 17,50%.

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja 2024

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks RB Balai POM di Sofifi	85	84,69	99,64	Cukup

Indeks RB UPT diperoleh dari hasil penilaian TPI atas implementasi Pembangunan ZI melalui pemenuhan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pelaksanaan Zona Integritas (PMPZI). Hasil penilaian TPI akan

dituangkan dalam Laporan Hasil Evaluasi (LHE) Pembangunan ZI dan disampaikan kepada UPT. Hasil penilaian dari Inspektorat Utama menunjukkan bahwa nilai Indeks RB Balai POM di Sofifi sebesar 84,69. Target Indeks RB BPOM di Tahun 2024 sebesar 85 sehingga diperoleh capaian sebesar 99,64%. Target Indeks RB Balai POM di Sofifi telah tercapai dengan kriteria cukup.

Perbandingan antara Realisasi dan Target Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)					Capaian (Persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks RB Balai POM di Sofifi	61,91	70,26	82,31	85,13	84,69	72,84	99,94	113,85	114,58	99,64

Realisasi dan capaian Indeks RB Balai POM di Sofifi pada tahun 2024 bila dibandingkan dengan tahun 2023 mengalami penurunan dimana pada tahun 2023 terealisasi 85,13% sedangkan pada tahun 2024 terealisasi sebesar 84,69.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Renstra Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks RB Balai POM di Sofifi	85	84,69	99,64	Akan Tercapai

Realisasi Persentase Indeks RB Balai POM di Sofifi tahun 2024 belum mencapai target akhir periode renstra dengan kriteria **akan tercapai**. sehingga terus dilakukan upaya agar dapat mempertahankan dan/atau meningkatkan realisasi dan capaiannya.

Perbandingan Realisasi Kinerja 2024 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Indeks RB Balai POM di Sofifi	Balai POM di Tangerang	Balai POM di Manokwari	Balai POM di Sofifi	Balai POM di Bogor
	74,27	87,39	84,69	76
Target Nasional	89,5			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Sofifi, BPOM di Manokwari serta Balai POM di Tangerang belum mencapai target nasional.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

Faktor penyebab keberhasilan :

1. Pembangunan ZI dilakukan berdasarkan rencana kerja yang memuat target prioritas dan ditetapkan pimpinan unit kerja, serta telah dilakukan monitoring dan evaluasi termasuk terhadap capaian target prioritas.
2. Telah dilakukan upaya peningkatan penyelenggaraan pelayanan publik melalui pembangunan dam penerapan Si-Peta (Sistem Informasi Pelayanan Tamu) merupakan aplikasi berbasis web (sipeta.bpomsofifi.com) untuk melayani tamu yang datang langsung ke Balai POM Sofifi berisi menu pendaftaran untuk mendapatkan layanan sesuai jenis layanan, survei kepuasan pelayanan, daftar petugas yang sedang bertugas, prosedur pelayanan, persyaratan layanan dan daftar produk sehingga memudahkan pelanggan dalam mendapatkan informasi dan pelayanan.
3. Telah membangun pengendalian dalam upaya penegakan integritas dan anti korupsi melalui "Lapor KAKA" (Layanan Pengaduan Online dan Rahasia Langsung Kepada Kepala Balai) dan telah diintegrasikan sebagai aktivitas pengendalian pada risiko F-01.

Faktor penyebab kegagalan :

1. Monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan pembangunan zona integritas belum dilaksanakan secara berkala dan sesuai rencana.

2. Belum terdapat bukti tentang kebijakan keterbukaan informasi telah diterapkan dan dilakukan monitoring dan evaluasi
3. Belum terdapat implementasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) terintegrasi yang mampu mendorong pelaksanaan pelayanan publik yang lebih cepat dan efisien
4. Capaian kinerja (Perjanjian Kinerja) belum dijadikan unsur dalam pemberian *reward* dan *punishment.*

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja /Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

1. Membuat standar operasional pelaksanaan kegiatan/tugas yang memuat nilai-nilai organisasi dan budaya organisasi.
2. Melakukan monitoring evaluasi berkala terhadap kegiatan pembangunan zona integritas
3. Mengimplementasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) terintegrasi untuk mendorong pelaksanaan kegiatan
4. Membuat rencana kebutuhan kompetensi terhadap seluruh pegawai sesuai dengan standar kompetensi dan belum dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil pengembangan kompetensi dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja.
5. Mendorong pelaksanaan pembangunan zona integritas dengan melakukan inovasi yang berdampak ke internal maupun eksternal.

Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Sasaran	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks RB Balai POM di Sofifi	601.608.000	598.960.925	99,56	99,64	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **efisien** karena capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran 2024. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anggaran 2024 telah mendukung pencapaian indikator.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
Melaksanakan *continuous improvement* dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.		Melakukan penyusunan program kerja pembangunan Zona Integritas dengan mengakomodir masukan dari seluruh pegawai dan didokumentasi secara memadai.	2025	Kualitas pembangunan ZI belum maksimal	Kualitas pembangunan ZI telah maksimal

Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan interim triwulanan tahun 2024 diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa indikator yang belum tercapai, sehingga sebagai upaya percepatan pencapaian target, Balai POM di Sofifi juga berupaya membuat 9 inovasi, Inovasi baru pada tahun 2024 diantaranya RELASI (Reminder Lupa Absensi), QRISIS (QR Code Berisi Informasi yang Mengedukasi), *My Care*, TALIABU (Tempat Peduli Alat Gelas dan Bahan Uji), CARICA Part 2: The Race (Cerdas Cermat RB Ceria), MARIMAR (Mari Menanam di Kantor), KANSAS (Kantin Reformasi Birokrasi), LANTING SENI (Lawan Stunting Sejak Dini), FANUTAN Verse 2 (Fakta Unik Seputar Kesehatan).

IKU 26 Nilai AKIP Balai POM di Sofifi

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta PerMenPAN & RB Nomor 88 Tahun 2022 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian *outcomes* dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.

Evaluasi AKIP terdiri dari 5 komponen penilaian antara lain:

a. Perencanaan Kinerja (24%)
b. Pengukuran Kinerja (24%)
c. Pelaporan Kinerja (12%)
d. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja (20%)
e. Capaian Kinerja (20%)

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai AKIP Balai POM di Sofifi	75,97	78,67	103,55	Sangat Baik

Berdasarkan hasil evaluasi, maka implementasi atas SAKIP Balai POM di Sofifi Tahun 2024 dikategorikan BB (Sangat Baik) yaitu Akuntabilitas kinerja sangat baik, ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem kinerja yang handal dan berbasis teknologi infirmasi. Rincian hasil evaluasi tiap komponen disajikan pada tabel berikut:

No	Komponen	Bobot	Nilai	
			2023	2024
1.	Perencanaan Kinerja	24	20,16	19,44
2.	Pengukuran Kinerja	24	16,80	18,96
3.	Pelaporan Kinerja	12	8,76	9,48
4.	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	20	15,60	15,20
5.	Capaian Kinerja	20	10,42	15,58
Nilai Hasil Evaluasi		**100**	71,74	78,66
Predikat			**BB**	**BB**

Tabel: Nilai Akip Balai POM di Sofifi per komponen Tahun 2023 dan 2024

Perbandingan antara Realisasi & Target Tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)					Capaian (Persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Nilai AKIP Balai POM di Sofifi	80	74,5	77	79,5	75,97	89,99	100,38	92,53	90,24	103,55

Capaian Nilai AKIP Balai POM di Sofifi pada tahun 2024 apabila dibandingkan dengan tahun 2023 mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2023 capaiannya sebesar 90,24% dan pada tahun 2024 capaiannya sebesar 103,55%.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Renstra Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai AKIP Balai POM di Sofifi	75,97	78,67	103,55	Tercapai/Melampaui

Nilai AKIP Balai POM di Sofifi tahun 2024 telah mencapai target akhir periode renstra, dan capaian yang diperoleh masuk kedalam kategori tercapai/melampaui, akan tetapi diperlukan upaya perbaikan secara intensif agar target tahun mendatang dapat tercapai.

Perbandingan Realisasi Kinerja 2024 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Nilai AKIP Balai POM di Sofifi	Balai POM di Tangerang	Balai POM di Manokwari	Balai POM di Sofifi	Balai POM di Bogor
	75,34	81,56	78,67	79,02
Target Nasional	83			

Dilihat dari capaian target tahun 2024 dapat disimpulkan capaian keempat unit pelaksana teknis belum mencapai target nasional 83%

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

1. Belum terdapat pemetaan tujuan ke dalam sasaran dan indikator kinerja yang disertai dengan ukuran keberhasilan/indikator.
2. Belum seluruh analisis SWOT menggambarkan/terkait dengan isu strategis dan kondisi spesifik pada Balai POM di Sofifi.
3. Belum melakukan publikasi dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2023, Indikator Kinerja Utama tahun 2022 dan 2023 pada subsite Balai POM di Sofifi
4. Belum terdapat bukti dokumentasi terkait adanya sosialisasi perencanaan kinerja kepada seluruh pegawai.
5. SOP pengumpulan data kinerja yang telah disusun belum memenuhi kriteria alur penanganan apabila terjadi kesalahan data
6. Pimpinan masih berfokus pada capaian output dan realisasi anggaran, belum terdapat upaya dan arahan yang secara jelas dapat berdampak pada upaya pencapaian sasaran yang belum tercapai
7. Belum seluruh hasil pengukuran kinerja dimanfaatkan dalam penyesuaian kinerja, strategi, kebijakan, aktivitas dan anggaran yang selanjutnya dituangkan dalam dokumen perencanaan dan pelaporan kinerja
8. Laporan kinerja belum menjelaskan efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja di setiap level sasaran program kegiatan dan belum terdapat penjelasan mengenai upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi tersebut maupun penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya;

9. Laporan kinerja tahunan belum menyajikan informasi terkait Pemanfaatan informasi kinerja dalam rangka memberikan dampak signifikan terkait penyesuaian strategi/kebijakan pencapaian kinerja berikutnya, misal adanya perubahan indikator, definisi operasional, target, dan perubahan kegiatan.
10. Belum seluruh rekomendasi/rencana aksi pada laporan kinerja disusun berdasarkan analisis ketercapaian dan ketidaktercapaian indikator kinerja, hambatan/kendala serta pencapaian target, dimana masih terdapat target yang belum tercapai namun rencana aksi dinilai selesai ditindaklanjuti dan tidak menyusun opsi rencana aksi lain untuk pencapaian target yang belum optimal
11. Laporan Evaluasi Internal belum dilengkapi kertas kerja/data pendukung perhitungan capaian kinerja

Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Sasaran	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Nilai AKIP Balai POM di Sofifi	228.926.000	228.239.222	99,70	103,55	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **efisien** karena capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran 2024 sehingga disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja /Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

1. Menetapkan target kinerja dengan baik dan berdasarkan basis data yg memadai, tidak sebatas mempertimbangkan hasil capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya dan memanfaatkan hasil kajian/data lain yang relevan sebagai data dukung penetapan target kinerja.
2. Menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja yang memenuhi kriteria tahapan pengumpulan data kinerja yang baik, dengan melengkapi adanya mekanisme jika terjadi kesalahan/perubahan data antara lain:

- tahap usulan perubahan data ke Biro Perencanaan dan Keuangan
- tahap persetujuan data dari Biro Perencanaan dan Keuangan
- tahap perbaikan pelaporan data

3. Menyusun kertas kerja perhitungan data capaian kinerja yang dapat menunjukkan tahapan perhitungan dan kesimpulan hasil akhir capaian kinerja yang disajikan dalam dokumen laporan kinerja dan aplikasi pelaporan kinerja
4. Memastikan seluruh pengisian data kinerja pada aplikasi simetris telah lengkap termasuk penyajian informasi terkait kendala/hambatan dan Rencana Tindak Lanjut yang akan dan telah dilaksanakan secara berkala sesuai dengan periode pelaporan yang telah ditetapkan.
5. Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara berkala melalui pelaksanaan evaluasi internal yang saling berkesinambungan dan selaras antar periode pelaporan yang dilengkapi dengan penyajian:
    - Permasalahan /kendala/ hambatan dan rekomendasi perbaikan/ rencana tindak lanjut serta melaksanakan rekomendasi/RTL periode sebelumnya untuk IKU yang belum memenuhi target.
    - Upaya keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan untuk IKU yang berhasil mencapai target kinerja.
    - Pemanfaatan hasil evaluasi kinerja untuk menilai keberhasilan program/kegiatan dan perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang.
6. Melaksanakan monitoring dan evaluasi rekomendasi perbaikan kinerja secara berkala dan berkesinambungan untuk dapat memastikan bahwa evaluasi kinerja merupakan satu kesatuan siklus manajemen kinerja dan bukan merupakan evaluasi yang dikerjakan pada waktu tertentu.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
Melaksanakan *continuous improvement* dan meningkatkan kualitas dalam implementasi Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP)		Menindaklanjuti point-point perbaikan dalam Laporan Hasil Evaluasi (LHE) AKIP Balai POM di Sofifi	2025	Pelaksanaan SAKIP Balai POM di Sofifi belum optimal	Pelaksanaan SAKIP Balai POM di Sofifi telah optimal

Informasi tentang pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulanan ahun 2024 diperoleh informasi bahwa terdapat 1 indikator yang mempunyai capaian diatas 120% sehingga ditindaklanjuti dengan melakukan reviu perubahan target tahun 2024 terhadap 1 indikator tersebut.

IKU 27 Nilai Pengelolaan Kearsipan

Nilai Pengelolaan Kearsipan merupakan gabungan dari hasil penilaian Pengelolaan Kearsipan dari Unit Kearsipan II dan Unit pengolah dari Satker/UPT. Ada beberapa aspek pengelolaan arsip dinamis. Aspek tersebut meliputi :

1. Aspek penciptaan arsip
2. Aspek penggunaan arsip
3. Aspek pemeliharaan arsip
4. Aspek penyusutan arsip
5. Aspek sumber daya manusia

6. Aspek prasarana dan sarana kearsipan

Untuk bobot penilaian capaian kinerja Pengelolaan Kearsipan adalah sebagai berikut :

1. Untuk pencapaian kinerja 30% diberikan nilai 20
2. Untuk pencapaian kinerja >30% - 50% diberikan nilai 50
3. Untuk pencapaian kinerja >50% - 70% diberikan nilai 70
4. Untuk pencapaian kinerja >70% - 100% diberikan nilai 100

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai Pengelolaan Kearsipan	91,35	94,32	103,25	Sangat Baik

Pada tahun 2024, capaian Nilai Pengelolaan Kearsipan Dinamis mencapai Nilai 94,32 dari target 91,35 dengan capaian 103,25% dan dengan kategori sangat memuaskan menggambarkan pengelolaan arsip dinamis pada unit kerja telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman berupa pengelolaan arsip dinamis mulai dari penciptaan arsip, pemberkasan dan penataan arsip aktif, program alih media, program arsip vital, pengolahan arsip inaktif, pemeliharaan arsip inaktif, layanan dan akses arsip dinamis, penyusutan arsip, Ketersediaan sumber daya kearsipan Balai POM di Sofifi yang terdiri dari arsiparis dan pengelola arsip dalam hal tanggung jawab, kedudukan hukum, kewenangan, kompetensi dan pembinaan yang diperoleh terus dilakukan peningkatan, serta pemenuhan aspek sarana dan prasarana kearsipan.

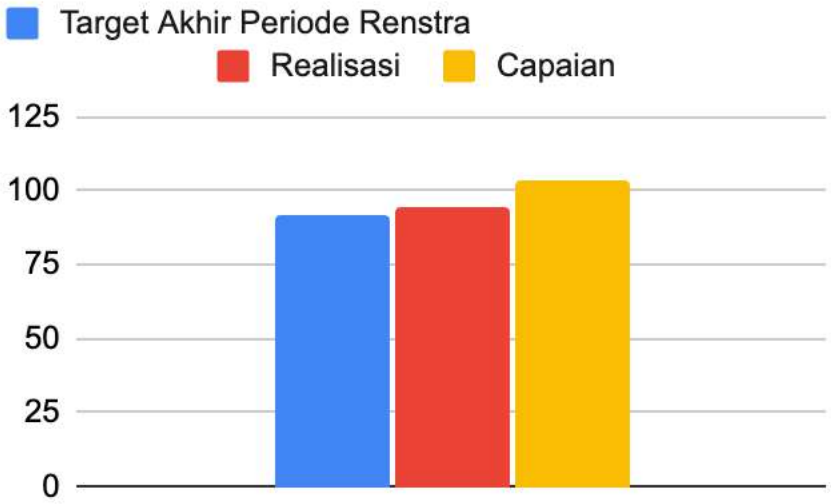
Perbandingan antara Realisasi & Target Tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi					Capaian (Persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Nilai Pengelolaan Kearsipan	38.87	-	66,57	91,35	94,32	-	-	-	137,22	103,25

Pada periode Renstra 2020 sd 2023, walaupun sudah dilakukan audit Pengelolaan Kearsipan tetapi Nilai Pengelolaan Kearsipan pada tahun tersebut masih direktif dan baru dijadikan IKU pada tahun 2024.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Renstra Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai Pengelolaan Kearsipan	91,35	94,32	103,25	▲ Tercapai/Melampaui

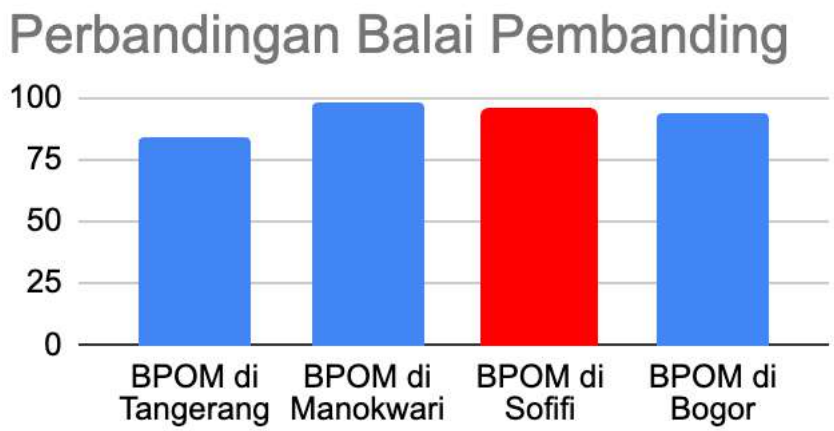


Grafik : Target Akhir Periode Renstra Nilai Pengelolaan Kearsipan

Berdasarkan data pada grafik diatas, jika dibandingkan dengan target tahun 2024 yang tertuang pada renstra awal Balai POM di Sofifi, realisasi nilai pengawasan kearsipan telah melampaui target dengan capaian 103,25% dengan kategori tercapai/melampaui. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan perlu terus dilakukan untuk mempertahankan atau meningkatkan capaian tersebut.

Perbandingan Realisasi Kinerja 2024 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Nilai Pengelolaan Kearsipan	Balai POM di Tangerang	Balai POM di Manokwari	Balai POM di Sofifi	Balai POM di Bogor
	84,16	97,58	94,32	93,66
Target Nasional	89			



Nilai Pengelolaan Kearsipan

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa Nilai Pengelolaan Kearsipan berdasarkan hasil pengawasan tahun 2024, BPOM Sofifi memperoleh nilai 94,32 dan berada dibawah Balai POM di Manokwari dengan nilai 97,58. Sedangkan Balai POM di Bogor dan Balai POM di Tangerang mendapatkan nilai pengelolaan kearsipan di bawah Balai POM di Sofifi.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

Program Penyusutan Arsip Dinamis merupakan salah satu penunjang keberhasilan pada unit kearsipan Balai POM di sofifi berupa arsip usul serah telah dilakukan dilakukan koordinasi bersama Lembaga Kearsipan Daerah (LKD) dan telah menyampaikan surat usul musnah arsip statis bernilai permanen pada Biro Umum dengan mempertimbangkan jadwal retensi arsip yang berlaku pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, selanjutnya Program Arsip Usul Musnah telah dilaksanakan dan telah disetujui oleh Biro umum dan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI).

Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Sasaran	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Nilai Pengelolaan Kearsipan	48.240.000	48.061.512	99,63	103,25	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **efisien** karena capaian indikator lebih tinggi daripada

persentase realisasi anggaran 2024 sehingga disimpulkan bila anggaran 2024 sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja /Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Realisasi Nilai Pengelolaan Kearsipan pada tahun 2024 telah berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 103,25% (sangat memuaskan). Analisis pendukung keberhasilan yang telah dilakukan :

1. Membentuk Tim Pengelola Arsip yang terdiri dari beberapa anggota dari masing - masing sub bagian;
2. Melakukan monitoring Pengelolaan arsip secara berkala di Unit Kearsipan II dan di Unit Pengolah;
3. Mengadakan sosialisasi Tata Naskah Dinas;
4. Mengikuti Bimbingan Teknis/pelatihan terkait Kearsipan bagi Arsiparis dan pengelola arsip.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
Pembinaan Kearsipan secara berkala melalui berbagai saluran media pada unit pengolah dan pegawai yang dilakukan oleh unit kearsipan	Telah dilakukan Monitoring penyelenggaran kearsipan atas pelaksanaan kearsipan yang dilakukan	Sosialisasi Kearsipan Melalui Maitara dan Desain Komunikasi Visual Arsipedia	Triwulan 1 2025	Penciptaan Naskah Dinas yang belum sesuai pedoman	Penciptaan Naskah Dinas yang sesuai pedoman

Informasi tentang pemanfaatan Laporan Kinerja

Pemanfaatan laporan kinerja bidang kearsipan sangat bermanfaat untuk melihat sejauh mana perencanaan dan target dapat terpenuhi sesuai dengan timeline yang ditentukan, progress pada laporan kinerja dapat dijadukan acuan untuk melakukan perbaikan dan tindak lanjut untuk mencapai tujuan seperti perbaikan dalam penciptaan naskah dinas hingga timeline aspek pemeliharaan dan penyusutan arsip.

IKU 28 Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Sofifi

Capaian indikator kinerja dalam sasaran kinerja terwujudnya SDM Balai POM di Sofifi yang berkinerja optimal diukur dengan Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Sofifi dimana cara penilaiannya ditentukan oleh kriteria berikut:

a. Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.
b. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permenpan RB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.
c. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:
    1. Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
    2. Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
    3. Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
    4. Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja 2024

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Profesional ASN di Balai POM di Sofifi	88,1	86,86	98,59	Cukup

Menurut Surat Deputi Bidang Pembinaan Manajemen Kepegawaian Badan Kepegawaian Negara Nomor 4190/B-BM.02.01/SD/K/2024 Perihal Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN Tahun 2023, terdapat perubahan pengukuran Indeks Profesionalitas ASN Tahun 2024,Telah dilakukan pengukuran IP ASN Badan POM Tahun 2024 dengan menggunakan aplikasi IP ASN BPOM untuk masing-masing dimensi yaitu:

1. Dimensi Kualifikasi mengambil data dari Riwayat Pendidikan Terakhir pada Aplikasi SIAP, untuk proses pengukuran disesuaikan dengan syarat minimum pendidikan pada jabatan terakhir Pegawai;
2. Dimensi Kompetensi dikonversi data dari Aplikasi SIMAKIN yang diambil dari data kinerja dengan data dari Riwayat Pengembangan Kompetensi pada Aplikasi SIAP dimana data Riwayat Kompetensi di Aplikasi SIAP terintegrasi pada Aplikasi Pengembangan Kompetensi (PPSDM).
3. Dimensi Kinerja mengambil data dari Aplikasi SIMAKIN yang diambil dari data kinerja yang sudah dilaporkan melalui SIASN BKN.
4. Dimensi Disiplin mengambil data disiplin dari SIASN BKN

Dengan adanya perubahan tersebut sesuai dengan surat deputi pembinaan manajemen kepegawaian.Nilai Indeks Profesionalitas ASN menjadi tidak maksimal karena tidak adanya revisi target ketetapan nilai konversi untuk semua unit kerja.

Perbandingan antara Realisasi dan Target Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)					Capaian (Persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks Profesionalitas ASN	83,28	81,69	82,42	90,91	86,86	111,04	97,25	96,4	105,71	98,59

Tahun 2021 terjadi penurunan dibandingkan dari 2020 dikarenakan terjadi penambahan pegawai pada triwulan IV sehingga kompetensi pegawai bersangkutan tidak maksimal , terjadi peningkatan apada tahun 2022 dan 2023 dimana realisasi dan capaian sudah maksimal.Pada tahun 2024 realisasi dan capaian menurun jika dibandingkan dari tahun 2023 karena ada mekanisme yang berubah dan target IP ASN tidak diubah sehingga terjadi penurunan namun dari 4 tahun terakhir nilai IP ASN masuk dalam ketegori Baik dan Sangat Baik.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Akhir Periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN	88.1	86.86	98,59	Akan Tercapai

Berdasarkan data pada tabel, jika dibandingkan dengan target tahun 2024 yang tertuang pada renstra Balai POM di Sofifi, realisasi nilai Indeks Profesional ASN telah melampaui target dengan capaian 98,59% dengan kategori akan tercapai.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dan dengan target nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Indeks Profesionalitas ASN	Balai POM di Tangerang	Balai POM di Manokwari	Balai POM di Sofifi	Balai POM di Bogor
	85,74	88,18	86,86	87,42
Target Nasional	86,98			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Profesionalitas ASN tahun 2024 yang tertinggi adalah BPOM Manokwari dan yang terendah adalah BPOM Tangerang.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

a. IP ASN BPOM Sofifi sudah mencapai hasil yang optimal. Namun diperlukanya monitoring secara berkala agar target di tahun mendatang dapat tercapai.
b. Perlunya pegawai yang ada untuk mencapai pendidikan pada tingkat sarjana maka dari itu pimpinan mendorong kepada pegawai untuk mengembangkan kualifikasi pendidikan dengan skala kepentingan bagi pegawai yang memang diwajibkan untuk mengembangkan tingkat pendidikanya.
c. Dukungan pimpinan untuk pengembangan kompetensi, Pencapaian 20 Jam Pelajaran untuk setiap pegawai Balai POM di Sofifi serta peluang yang terbuka bagi pegawai untuk mengambil tugas belajar menjadikan Indeks Profesionalitas ASN Selalu dibina secara berkala.

Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Sasaran	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Sofifi	718.197.000	717.622.442	99,92	98,59	Tidak Efisien

Nilai Capaian IKU ini yaitu sebesar 98,59% masuk dalam kriteria Tidak Efisien. Hal ini disebabkan karena capaian output lebih rendah dari input (anggaran) dengan nilai tingkat efisiensi. Hal ini menunjukkan bahwa anggaran 2024 belum sepenuhnya mendukung pencapaian indikator. Capaian ini sudah cukup baik perlu dipertahankan dan ditingkatkan.

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja /Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Dari empat aspek dimensi yang mempengaruhi pengukuran Indeks Profesionalitas ASN setiap dimensinya wajib di monitoring secara berkala sehingga didapatkan hasil pengukuran indeks profesionalitas secara objektif. berikut upaya yang diperlukan :

a. Dimensi kualifikasi yaitu mendorong pegawai yang ingin mengembangkan pendidikan setingkat lebih tinggi ataupun kepada pegawai yang belum memiliki gelar sarjana.
b. Dimensi kompetensi mengembangkan pegawai untuk mendapat pelatihan diklat teknis dan nonteknis sebanyak 20 jp serta pelatihan jabatan fungsional.
c. Dimensi kinerja monitoring SKP pegawai yang belum memenuhi target ataupun mengalami kendala dengan cara *coaching* dan *mentoring*.
d. Dimensi kedisiplinan menjaga pegawai agar selalu bekerja dengan norma-norma dan peraturan yang ada dengan dibentuknya tim kedisiplinan internal Balai POM di Sofifi.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
Monitoring capaian dimensi indeks profesionalitas pegawai	Terlaksana sesuai dengan PP 17 Tahun 2020 terkait dengan manajemen ASN				

IKU 29 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Yang dimaksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium.

Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Standar Ruang Lingkup > 65,
- Standar Kompetensi personel laboratorium > 75,
- Standar Alat Laboratorium > 70

Perbandingan target dan realisasi tahun 2023

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	52,83	63,31	119,84	Sangat Baik

Pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya laboratorium pengujian UPT untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice (GLP)* yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional.

Hasil penilaian pemenuhan standar GLP tahun 2024 yaitu standar ruang lingkup sebesar 70,02%, standar alat laboratorium sebesar 46,60% dan standar kompetensi personel sebesar 73,32%. dari hasil penilaian tersebut nilai pemenuhan standar GLP sebesar 63,31% dari target yang direncanakan sebesar 52,83%. Capaian persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP adalah telah mencapai target sebesar 119,84 % dengan kriteria sangat baik.

Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)					Capaian (Persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	30,80	38,9	36,30	51,53	63,31	61,6	108,06	88,54	112,02	119,84

Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP pada Tahun 2024 bila dibandingkan dengan tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 7,82%. Hal ini dikarenakan terdapat penambahan beberapa alat laboratorium sehingga terdapat peningkatan pada standar alat laboratorium.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target akhir periode renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	52,83	63,31	119,84	▲ Tercapai/Melampaui

Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP telah melampaui target akhir periode renstra. Namun mengingat realisasi yang masih 63.31 %, maka masih diperlukan upaya peningkatan agar dapat mempertahankan persen capaian.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Balai POM di Tangerang	Balai POM di Manokwari	Balai POM di Sofifi	Balai POM di Bogor
	48,25	84,58	63,31	54,04
Target Nasional	87,96			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2024 Urutan realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dari yang tertinggi yaitu Balai POM di Manokwari, Balai POM di Sofifi dan yang terakhir Balai POM di Tangerang.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

1. Masih terbatasnya ruangan laboratorium Balai POM di Sofifi sehingga sangat sulit untuk menambah instrument laboratorium.
2. Masih terbatasnya anggaran untuk pengembangan kompetensi penguji dan pembelian penunjang laboratorium untuk memenuhi SKL dan SRL.
3. Sampel yang sesuai untuk memenuhi SRL tidak masuk ke laboratorium.

Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Sasaran	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	3.103.158.000	3.099.744.526	99,89	119,84	Efisien

Nilai Capaian IKU ini masuk dalam kriteria Efisien. Hal ini disebabkan karena Capaian Persentase Pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP adalah 119,84% sedangkan serapan anggarannya maksimal yaitu 99,89%.

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja /Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

1. Melakukan optimalisasi anggaran yang ada untuk pengembangan kompetensi penguji Balai POM di Sofifi
2. Melakukan permintaan untuk melakukan sampling terhadap sampel spesifik untuk memenuhi standar ruang lingkup
3. Melakukan pengadaan baku pembanding dan peralatan laboratorium untuk pemenuhan RL

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

1. Menyelengarakan pelatihan bimtek internal untuk menigkatkan kompetensi penguji

2. Melakukan koordinasi dengan petugas sampling agar menyampling sampel spesifik untuk pemenuhan SKL dan SRL

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
Melanjutkan pembangunan laboratorium di tahun 2024	Selesai	Pengadaan Lampu Hollow Katoda As	31/3/24	pembangunan laboratorium belum selesai	pembangunan laboratorium telah selesai
Melakukan optimalisasi anggaran yang ada untuk pengembangan kompetensi penguji Balai POM di Sofifi	Selesai	Melakukan optimalisasi anggaran yang ada untuk pengembangan kompetensi penguji BPOM di Sofifi	31/8/24	belum tersedia anggaran yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kompetensi penguji	telah tersedia anggaran yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kompetensi penguji
Melakukan permintaan untuk melakukan sampling terhadap sampel spesifik untuk memenuhi standar ruang lingkup	Selesai	Melakukan permintaan untuk melakukan sampling terhadap sampel spesifik untuk memenuhi standar ruang lingkup	31/8/24	belum bisa melakukan pengujian untuk memenuhi standar ruang lingkup	beberapa standar ruang lingkup sudah dapat dipenuhi

Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulanan tahun 2024, diperoleh informasi belum optimalnya perencanaan dalam meminimalisir potensi kerusakan dalam rangka pemeliharaan alat laboratorium serta standar ruang lingkup yang belum memadai sehingga akan dilakukan percepatan pemanfaatan gedung laboratorium baru Balai POM di Sofifi.

IKU 30 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Sofifi

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

a. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BPOM *Comand Centre* (BCC)
    1. Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
    2. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
    3. BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisis sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan Obat dan Makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan Obat dan Makanan oleh pimpinan. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
    4. Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:
        a. UPT: SIPT, SPIMKer Data Keracunan
        b. Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing (terlampir)

b. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:

1. Balai: email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai
2. Pusat: email dan dashboard BCC

Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Sofifi yang Optimal	3	3	120% (Konversi)	Sangat Baik

Nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Sofifi pada tahun 2024 target 3 dengan realisasi 3 berdasarkan Nota Dinas Sekretariat Utama No.PR.09.03.2.01.25.42 perihal ketentuan pengukuran kinerja tahun 2024 maka dikonversi menjadi 120%. Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup 2 komponen yaitu, Indeks data dan informasi yang telah dimutahirkan di BOC yang mencakup penilaian terhadap pengintegrasian serta pemutakhiran data pada SIPT dan SPIMKer dan Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM yang mencakup pemanfaatan terhadap sistem informasi dan layanan aplikasi internal Badan POM yang terdiri dari e-*mail, sharing folder, dashboard* BOC dan Berita aktual pada *subsite* balai.

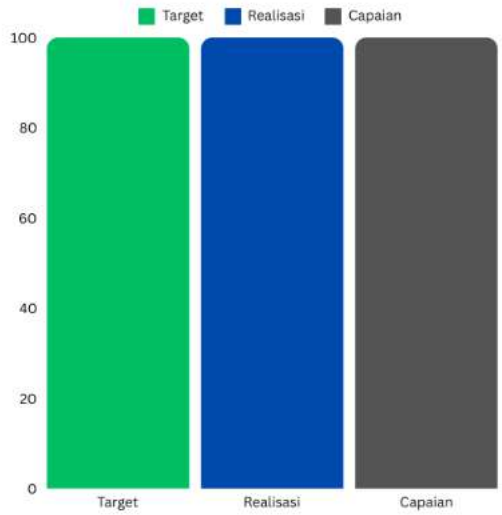
Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi					Capaian (Persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Sofifi yang Optimal	96,03	131,03	152,63	103,45	100	96,03	95	128,89	120	100

Realisasi Indeks Pengelolaan data dan informasi Balai POM di Sofifi pada tahun 2020 dan 2021 tidak mencapai target meskipun pada 2021 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020. realisasi dan capaian tidak mencapai target dikarenakan adanya perubahan penilaian pada aspek pemutakhiran SIPT dan kurangnya pemanfaatan layanan aplikasi internal yang kurang dimonitoring. Selanjutnya pada rentang tahun 2022-2024, realisasi indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Sofifi selalu mengalami peningkatan dikarenakan telah dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulannya secara konsisten.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Akhir Periode Renstra

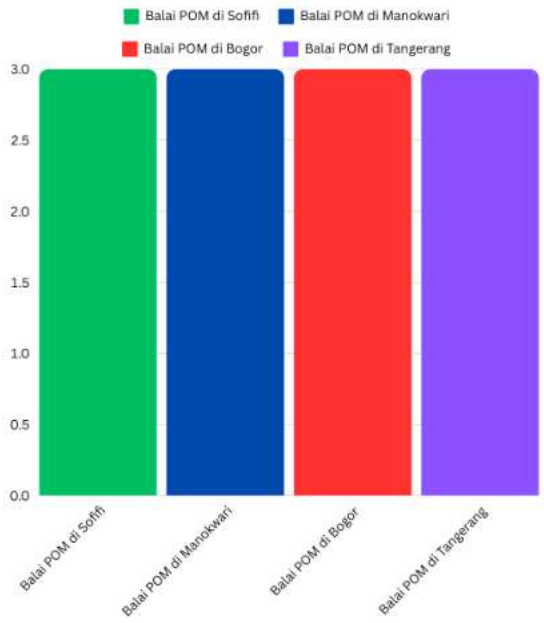
Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Sofifi yang Optimal	3	3	120% (Konversi)	▲ Tercapai/Melampaui



Realisasi kinerja yang dibandingkan terhadap target akhir periode RENSTRA tercapai 100% dengan kategori Tercapai/Melampaui dengan notifikasi warna hijau.

Perbandingan Realisasi Kinerja 2024 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Sofifi yang Optimal	Balai POM di Tangerang	Balai POM di Manokwari	Balai POM di Sofifi	Balai POM di Bogor
	3	3	3	3
Target Nasional	3			



Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal tahun 2023 pada masing - masing UPT mendapatkan nilai tertinggi. Dari ketiga balai yang diperbandingkan semua balai telah mencapai target nasional.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Keberhasilan capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Sofifi yang Optimal pada tahun 2024 tidak lepas dari upaya yang telah dilakukan sejak Triwulan III tahun 2022. Upaya yang telah dilakukan antara lain :

1. Pemutakhiran dan Monitoring data SIPT secara berkala.
2. Pemutakhiran dan Monitoring SPIMKer secara berkala.
3. Monitoring dan reminder penggunaan e-mail ke pegawai.

Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Sasaran	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Sofifi yang optimal	42.160.000	41.883.430	99,34	120,00	Efisien

Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang optimal Balai POM di Sofifi dengan target output 3 memperoleh realisasi output 3 dengan capaian output 120 persen dikarenakan konversi, serta input anggaran target Rp 42.160.000 dengan realisasi Rp 41.883.430 yang capaian anggaran 99,34 persen mempunyai persentase capaian Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 95 persen adalah termasuk kriteria Efisien. Dalam pelaksanaan pengelolaan data dan informasi Balai POM di Sofifi sudah efisien atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja /Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

1. Berkoordinasi dengan Pusdatin untuk penarikan data pada indikator pemanfaatan *email* dan *sharing folder* secara berkala agar indikator tersebut dapat termonitoring dengan baik. Dan tetap melakukan monitoring evaluasi terhadap pemanfaatan, pemutakhiran pengelolaan data dan informasi secara rutin setiap bulan.
2. Memaksimalkan pemanfaatan Spimker dan SIPT
3. Mempertahankan monitoring pemanfaatan aplikasi lainnya
4. Setiap kegiatan diinfokan ke petugas kelompok substansi infokom dengan melampirkan dokumentasi agar dapat diposting dan menunjang berita aktual

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
Melakukan Koordinasi dengan Petugas Input SPIMKer di Sarana Kesehatan	Melakukan monitoring pemutakhiran data SPIMKer secara berkala	-	-	Nilai Indeks untuk SPIMKer Rendah sebesar 0,4 dikarenakan data tidak terverifikasi	Nilai Indeks SPIMKer mencapai target maksimal sebesar 0,6
menunjuk PJ Dashboard BOC untuk memonitoring dan memanfaatkan aplikasi BOC	Ditunjuk PJ Dashboard BOC	-	-	Nilai pemanfaatan sharing folder rendah dengan rata2 kurang dari 100	Nilai pemanfaatan sharing folder naik dengan rata2 lebih dari 100
Melakukan reminder pemanfaatan email pegawai	dilakukan reminder dengan mengirim link absen nasional melalui email pegawai dan reminder melalui WA Grup	-	-	Pemanfaatan email corporate rendah dengan rerata kurang dari 35 pegawai	Pemanfaatan email corporate mengalami peningkatan dengan rerata lebih dari 39 pegawai

Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan analisis diatas diperoleh informasi bahwa indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Sofifi yang Optimal pada periode 2020-2021 belum mencapai target namun mengalami peningkatan dan pada periode 2022-2024 telah tercapai sesuai dengan target

IKU 31 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi

Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi	86,59	93,26	107,70	Sangat Baik

Nilai Kinerja Anggaran diperoleh dengan cara perhitungan seperti berikut :

(Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%) = Nilai Kinerja Anggaran

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 8 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain: Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Pengelolaan UP dan TUP, Belanja Kontraktual, Dispensasi SPM, Penyelesaian Tagihan, Penyerapan Anggaran, dan Capaian Output. Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari aspek implementasi, aspek manfaat, dan aspek konteks sesuai PMK No. 22/PMK.02/2022 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi Tahun 2024 sebesar 93,26 dengan target yang ditetapkan yaitu sebesar 86,59. NKA Balai POM di Sofifi Tahun 2024 tersebut terdiri dari nilai IKPA sebesar 98,60 dan nilai EKA sebesar

86,22. Capaian NKA Balai POM di Sofifi TA 2024 sebesar 107,70 telah melampaui target yang ditetapkan.

Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)					Capaian (Persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi	89,02	88,88	90,95	88,19	93,26	95,72	94,75	96,35	92,25	107,70

Komponen	2020	2021	2022	2023	2024
Nilai EKA	81,98	81.94	86,08	85,99	86,22
Nilai IKPA	99.57	99.28	99,96	99,96	98,60
NKA	89,16	88.88	90,95	88,19	93,26

Berdasarkan tabel diatas, realisasi dan capaian NKA tahun 2024 apabila dibandingkan dengan realisasi dan capaian sebelumnya pada periode 2020 - 2023 terjadi peningkatan realisasi dan capaian. Hal ini disebabkan adanya perubahan komposisi anggaran pada tahun 2024 sebanyak 4 kali, dengan rincian sebagai berikut:

1. Automatic Adjusment 52 dan 53 sesuai Surat Sekretaris Utama nomor B-PR.05.01.2.21.01.24.10 tanggal 9 Januari 2024 masing-masing sebesar Rp. 426.969.000 dan 18.302.708.000
2. Revisi anggaran antar satker dalam rangka memenuhi kebutuhan Belanja Pegawai TA 2024 sesuai Surat Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan nomor B-PR.05.03.21.08.24.223 tanggal 7 Agustus 2024 sebesar Rp. 328.000.000

3. Revisi Buka Blokir *Automatic Adjustment* Dan Revisi Optimalisasi anggaran antar Satker untuk belanja 52 dan 53 sesuai Surat Sekretaris Utama nomor B-PR.05.03.2.08.24.638 tanggal 15 Agustus 2024 masing-masing sebesar Rp. 22.000.000 dan Rp. 579.197.000
4. Revisi anggaran terkait Penghematan Anggaran Belanja Perjalanan Dinas sesuai Surat Edaran Sekretaris Utama nomor PR.05.03.2.11.24.34 tanggal 11 November 2024 sebesar Rp. 122.599.000

Perubahan komposisi anggaran diatas diperkirakan mempengaruhi nilai efisiensi anggaran pada indikator Nilai EKA. Hal ini juga dapat dilihat pada tabel dibawah ini, dimana nilai EKA mengalami kenaikan sehingga menambah proporsi nilai EKA.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Akhir Periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi	86,59	93,26	107,70	▲ Tercapai/Melampaui

Berdasarkan tabel diatas, capaian realisasi NKA Balai POM di Sofifi Tercapai/Melampaui target akhir periode renstra. Hal ini diperkirakan karena adanya perubahan komposisi anggaran Balai POM di Sofifi TA 2024 sehingga mempengaruhi nilai efisiensi pada Nilai EKA..

Perbandingan Realisasi Kinerja 2024 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi	Balai POM di Tangerang	Balai POM di Manokwari	Balai POM di Sofifi	Balai POM di Bogor
	96,14	97,73	93,26	84,83
Target Nasional	-			

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi NKA tahun 2024 pada satker yang diperbandingkan, Balai POM di Sofifi menjadi satker dengan realisasi NKA terendah dan Balai POM di Manokwari sebagai satker dengan realisasi NKA tertinggi.

Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Analisis Penyebab Keberhasilan :

1. Revisi DIPA dilakukan sesuai dengan ketentuannya.
2. Memonitoring revisi Halaman III DIPA sehingga tidak melebihi batasan yang diperbolehkan
3. Mengupayakan penyelesaian tagihan tidak melebihi norma waktu yang ditetapkan
4. Memonitor pengelolaan UP dan TUP dan meminimalisir pengembalian TUP sehingga tidak menjadi pengurang nilai tersebut
5. Mengupayakan realisasi capaian output selaras dengan realisasi capaian anggaran sesuai dengan yang telah ditargetkan

Analisis Penyebab Kegagalan :

1. Setiap substansi masih kurang memahami terkait penilaian penyerapan anggaran, sehingga belum konsisten dengan target penyerapan KPPN
2. terdapat Belanja kontraktual yang terlambat didaftarkan dan juga pendaftaran kontrak 53 baru didaftarkan diatas semester I sehingga menjadi nilai pengurang dalam komponen ini
3. kurangnya pemahaman mengenai Nilai EKA yang merupakan nilai paling tinggi dalam perhitungan NKA ini.

Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Sasaran	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi	2.641.715.000	2.639.337.457	99,91	107,70	Efisien

Nilai Capaian IKU ini yaitu sebesar 107,70% masuk dalam Kriteria Efisien. Hal ini disebabkan karena Nilai Kinerja Anggaran telah mencapai target sehingga capaiannya telah tercapai dengan serapan anggarannya optimal, artinya serapan anggaran telah selaras dengan pencapaian output.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

1. Melakukan monitoring penyerapan anggaran setiap substansi dan memberikan pemahaman terkait perhitungan penyerapan anggaran
2. Konsisten melakukan pendaftaran kontrak sebelum batas waktu yang ditetapkan, serta mengupayakan melakukan kontrak 53 pada semester I
3. Mengikuti atau berkomunikasi dengan KPPN Sosialisasi dan Bimbingan Teknis untuk lebih memahami perhitungan penilaian IKPA dan EKA yang mendukung NKA
4. Membangun komunikasi yang lebih efektif dengan penanggungjawab kegiatan

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Pada Tahun 2024 Balai POM di Sofifi mengikuti telah melakukan pengelolaan keuangan secara akuntabel dengan harapan akan mencapai target Nilai Kinerja Anggaran. Dan juga secara rutin telah dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan agar progress realisasi capaian output selaras dengan realsiasi capaian anggaran sesuai dengan yang telah ditargetkan . Selain itu, Balai POM di Sofifi juga secara rutin setiap triwulan dan paruh waktu triwulan melaksanakan rapat evaluasi yang membahas capaian IKU, realisasi output dan penyerapan anggaran serta kendala yang dihadapi serta solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
Mendorong pemegang program dalam percepatan penyerapan anggaran	melakukan monitoring secara berkala setiap bulannya terhadap kegiatan-kegiatan yang tidak berjalan sesuai dengan rencana	-	-	tidak memenuhi target penyerapan	memenuhi target penyerapan
melakukan monitoring dan evaluasi indikator capaian output secara berkala	Dilakukan rapat evaluasi setiap bulan untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja	-	-	nilai indikator capaian output tidak maksimal	nilai indikator capaian output maksimal
Melakukan optimalisasi anggaran terhadap sisa-sisa kegiatan	menginventarisir sisa-sisa anggaran kegiatan yang berpotensi tidak terserap dan dialihkan/dialokasikan untuk kegiatan pelatihan yang dapat menunjang kinerja Balai	-	-	terdapat anggaran yang berpotensi tidak terserap	anggaran dapat terserap

Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan hasil laporan kinerja interim triwulanan tahun 2024, didapat informasi bahwa Nilai IKPA pada indikator penyerapan anggaran tidak dapat memperoleh nilai maksimal dikarenakan penyerapan anggaran satker

triwulanan tidak mencapai target KPPN. Selain itu, untuk indikator belanja kontraktual juga tidak dapat memperoleh nilai maksimal dikarenakan adanya keterlambatan pendaftaran kontrak. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengawalan yang ketat untuk indikator-indikator lainnya agar nilai IKPA tidak semakin turun.

IKU 32 Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa

Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa adalah nilai pengawasan terhadap pengelolaan barang dan jasa di Balai Pengawas Obat dan Makanan di Sofifi yang dinilai oleh Biro Umum Badan Pengawas Obat dan Makanan dengan kriteria penilaian Indikator Pemanfaatan Sistem Pengadaan Barang dan Jasa yang terdiri dari:

- SiRUP (20)
- E-Tendering (20)
- E-Purchasing (20)
- Non E-Tendering dan Non E-Purchasing (20)
- E-Kontrak (20)

Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	77,78	95	122,14	Sangat Baik

Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Balai POM di Sofifi TA 2024 sebesar 95 dengan capaian 122,14. Capaian ini telah melampaui target yang ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 77,78. Hal ini disebabkan Balai POM di Sofifi secara rutin melakukan monitoring terhadap Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa dan berupaya meningkatkan realisasi nilai ini.

Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)					Capaian (Persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa					95					122,14

Berdasarkan tabel diatas, pada periode renstra 2020 sd 2023 tidak terdapat realisasi dan capaian. Hal ini dikarenakan IKU Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa pada tahun tersebut masih direktif dan kemudian dijadikan IKU pada tahun 2024.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Akhir Periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	77,78	95,00	122,14	▲ Tercapai/Melampaui

Berdasarkan tabel diatas, capaian realisasi Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Balai POM di Sofifi TA 2024 Tercapai/Melampaui target akhir periode renstra. Hal ini disebabkan Balai POM di Sofifi secara rutin melakukan monitoring terhadap Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa dan berupaya meningkatkan realisasi nilai ini.

Perbandingan Realisasi Kinerja 2024 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Balai POM di Tangerang	Balai POM di Manokwari	Balai POM di Sofifi	Balai POM di Bogor
	90	100	95	100
Target Nasional	-			

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa tahun 2024 pada satker yang diperbandingkan,

Balai POM di Tangerang menjadi satker dengan realisasi terendah dan Balai POM di Manokwari sebagai satker dengan realisasi tertinggi.

Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Analisis Penyebab Keberhasilan :

Balai POM di Sofifi secara rutin melakukan monitoring terhadap Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa dan berupaya meningkatkan realisasi nilai ini dengan cara menyelesaikan paket-paket pengadaan sd penyelesaian administrasi dalam sistem terkait sesuai yang tercantum dalam komponen penilaian Indikator Pemanfaatan Sistem pada aplikasi Siroum.

Analisis Penyebab Kegagalan :

Nilai ini jauh melampaui dari target sehingga termasuk dalam kategori tidak dapat disimpulkan

Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Sasaran	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	2.698.553.000	2.697.743.434	99,97	122,14	Efisien

Nilai Capaian IKU ini yaitu sebesar 122,14% masuk dalam Kriteria Efisien, sehingga dapat diartikan anggaran yang telah ditetapkan telah menunjang pencapaian indikator kinerja tersebut.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Menyesuaikan realisasi dengan target yang ditetapkan dan menetapkan target yang sekiranya dapat dicapai/dilampaui satker dengan tetap memperhatikan capaian akhir satker.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Pada Tahun 2024, Balai POM di Sofifi telah melakukan pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa secara akuntabel dan meningkatkan pengelolaan internal Pengadaan Barang dan Jasa ini, dengan harapan dapat meingkatkan nilai IKU ini. Selain itu, melakukan monitoring dan evaluasi setiap triwulan terhadap progress perolehan nilai ini, dan memenuhi kriteria penilaian Indikator Pemanfaatan Sistem Pengadaan Barang dan Jasa tersebut.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
Meningkatkan Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Mengidentifikasi kriteria penilaian masing-masing indikator	-	-	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa sebesar 60	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa meningkat menjadi 95
Meningkatkan Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Memenuhi kriteria penilaian masing-masing indikator	-	-	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa sebesar 60	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa meningkat menjadi 95
Meningkatkan Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Memonitoring secara berkala nilai masing-masing indikator	-	-	Nilai Indikator Kinerja sebesar 60	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa meningkat menjadi 95

Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa pada tahun sebelumnya masih direktif dan kemudian dijadikan IKU pada tahun 2024 dan penilaiannya secara tahunan sehingga belum terdapat informasi pada laporan kinerja interim tahun 2024. Akan tetapi berdasarkan laporan diatas didapat informasi bahwa Balai POM di Sofifi dapat melampaui target yang ditetapkan dengan upaya-upaya yang telah dijabarkan sebelumnya.

IKU 33 Nilai Pengelolaan BMN

Perencanaan Kebutuhan dan Penganggaran, Pengadaan, Penggunaan, Pemanfaatan, Pengamanan dan Pemeliharaan, Penilaian, Pemindahtanganan Pemusnahan, Penghapusan serta Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian. Namun tidak semua aspek pengelolaa BMN dijadikan indikator peniliaan BMN hanya ada 5 Aspek yang digunakan dalam penilaian kuantitasi pengelolaan BMN, yaitu:

1. Penatausahaan BMN (Bobot 30%) merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan BMN sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penilaian terhadap kegiatan Penatausahaan adalah Pelaporan Yang Baik beradasarkan kualitas pelaporan sesuai dengan PMK 181/PMK.06/2016;
2. Ketepatan waktu penyampaian RKBMN (Bobot 10%) diukur dengan membandingkan tanggal penyampaian Laporan BMN dengan tenggat waktu penyampaian Laporan BMN;
3. Penggunaan (Bobot 20%) adalah Kegiatan yang dilakukan oleh Pengguna Barang dalam mengelola dan Menatausahakan BMN sesuai dengan tugas dan fungsi instansi yang bersangkutan. BMN yang digunakan harus ditetapkan status penggunaannya oleh Pengelola Barang pada instansi yang menguasai BMN tersebut (PMK 246/PMK.06/2014) ;
4. Penghapusan (Bobot 20%) adalah Tindakan menghapus BMN dan daftar barang dengan menerbitkan keputusan dari pejabat yang berwenang untuk membebaskan Pengelola Barang, Pengguna Barang,

dan/atau Kuasa Pengguna Barang dari tanggung jawab administrasi dan fisik atas barang yang berada dalam penguasaannya (PMK 80/PMK.06/2016) ;

5. Pemusnahan (Bobot 20%) adalah tindakan memusnahkan fisik dan/atau kegunaan BMN (PMK 80/PMK.06/2016).

Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai Pengelolaan BMN	93	94,65	101,77	Sangat Baik

Pada akhir tahun 2024 telah diperoleh nilai pengelolaan BMN yaitu 94,65 terhadap target 93 atau dengan capaian 101,77% dan kategori sangat baik. Nilai pengelolaan BMN terdiri dari lima aspek atau indikator penilaian yaitu aspek penatausahaan BMN , ketepatan waktu penyampaian RKBMN, Penggunaan, Penghapusan dan Pemusnahan. Capaian untuk Balai POM di Sofifi untuk 5 Aspek tersebut adalah aspek penatausahaan BMN 28,65 %, ketepatan waktu penyampaian RKBMN 10%, Penggunaan 20%, Penghapusan 20% dan Pemusnahan 16%.

Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)					Capaian (Persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Nilai Pengelolaan BMN					94,65					101,77

Berdasarkan tabel diatas, pada periode renstra 2020 sd 2023 tidak terdapat realisasi dan capaian. Hal ini dikarenakan IKU Nilai Pengelolaan BMN pada tahun tersebut masih direktif dan kemudian dijadikan IKU pada tahun 2024.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Akhir Periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai Pengelolaan BMN	94,65	94,65	101,77	▲ Tercapai/Melampaui

Berdasarkan tabel diatas, capaian realisasi Nilai Pengelolaan BMN tahun anggaran 2024 Tercapai/Melampaui target akhir periode renstra. Keberhasilan ini dicapai karena dilakukan monitoring secara berkala oleh kepala sub bagian tata usaha dan bag BMN dalam pengelolaan BMN.

Perbandingan Realisasi Kinerja 2024 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Nilai Pengelolaan BMN	Balai POM di Tangerang	Balai POM di Manokwari	Balai POM di Sofifi	Balai POM di Bogor
	93,04	97,09	94,65	91,76
Target Nasional	-			

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Nilai pengelolaa BMN Balai POM di Sofifi tahun 2024 berada di tengah-tengah diantara satker yang diperbandingkan, Balai POM di Bogor menjadi satker dengan realisasi terendah dan Balai POM di Manokwari sebagai satker dengan realisasi tertinggi.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Adanya perubahan ketentuan penilaian tahun 2023 dan 2024 yang semula nilai pemusnahan dianggap 20% walaupun tidak terdapat pemusnahan BMN sedangkan di tahun 2024 nilai pemusnahan dihitung dari (Nilai total pemusnahan yang diusulkan / Total barang usang atau rusak) x 100%. Ditahun 2024 Balai POM di Sofifi tidak ada pemusnahan BMN sehingga nilai pemusnahan tidak maksimal yaitu 16%.

Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Sasaran	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Nilai Pengelolaan BMN	1.967.436.000	1.964.484.846	99,85	101,77	Efisien

Nilai Capaian IKU ini yaitu sebesar 101,77% masuk dalam Kriteria Efisien, sehingga dapat diartikan anggaran yang telah ditetapkan telah menunjang pencapaian indikator kinerja tersebut.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Melakukan stock opname persediaan dan menginventarisasi aset secara berkala sehingga bisa didapat data-data persediaan dan aset yang akurat untuk menjadi salah satu dokumen sumber dilakukannya pemusnahan dan penghapusan BMN.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

1. Monitoring dan evaluasi capaian indikator kinerja telah dilakukan secara berkala (KTU dan Bag BMN) dan hasil rekomendasinya menjadi input untuk perbaikan berkelanjutan dalam rangka mencapai sasaran indikator kinerja.
2. Peningkatan kompetensi petugas BMN baik dalam lingkup aset maupun persediaan dengan pelatihan teknis baik internal dan eksternal sehingga mampu meningkan kemampuan pengelolaan BMN dengan baik dan handal.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
Meningkatnya nilai pengelolaan BMN pada aspek Pemusnahan	-	Melakukan stock opname persediaan baik atk, bahan baku pembanding atau reagen sehingga bisa didapatkan data-data persediaan yang akurat untuk menjadi salah satu dokumen sumber dilakukannya pemusnahan	Semester I	Realisasi sampai ahkir tahun pada aspek pemusnahan sebesar 16%	Realisasi pemusnahan sampai akhir Desember 2025 sebesar 100% sesuai yang ditargetkan

Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan analisis diatas diperoleh informasi bahwa Nilai Pengelolaan BMN yang dilaksanakan telah mencapai target, namun tetap dibutuhkan upaya-upaya untuk peningkatan kinerja agar indikator kinerja dapat tercapai. Laporan kinerja dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kendala yang akan menjadi hambatan dalam capaian indikator kinerja.

IKU 34 Penggunaan Produk dalam Negeri Balai POM di Sofifi

Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri dihitung berdasarkan :

1. Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP. Dihitung berdasarkan Nilai Paket Pengadaan yang ditagging PDN pada SiRUP terhadap Nilai Pengadaan Barang/Jasa yang diumumkan.
2. Realisasi Pemilihan Belanja PDN. Dihitung berdasarkan Realisasi Pemilihan Paket Pengadaan dibandingkan terhadap perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP.

Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Penggunaan Produk dalam Negeri	75,57	60,51	80,07	Cukup

Penggunaan Produk dalam Negeri Balai POM di Sofifi Tahun 2024 sebesar 60,51 dengan target yang ditetapkan yaitu sebesar 75,57 dan capaian sebesar 80,07. Realisasi ini termasuk dalam kategori cukup dikarenakan pada periode renstra ini, Balai POM di Sofifi belum mencapai target IKU yang telah ditetapkan.

Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)					Capaian (Persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Penggunaan Produk dalam Negeri					60,51					80,07

Berdasarkan tabel diatas, pada periode renstra 2020 sd 2023 tidak terdapat realisasi dan capaian. Hal ini dikarenakan IKU Nilai Pengelolaan BMN pada tahun tersebut masih direktif dan kemudian dijadikan IKU pada tahun 2024.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Akhir Periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi	Capaian	Kriteria
Penggunaan Produk dalam Negeri	75,57	60,51	80,07	Akan Tercapai

Berdasarkan tabel diatas pada periode akhir renstra 2024, IKU Penggunaan Produk dalam Negeri termasuk kategori akan tercapai. Hal ini diperkirakan karena penetapan target berdasarkan pagu awal yang diberikan, akan tetapi pada tahun 2024 terdapat blokir anggaran yang mempengaruhi realisasi IKU ini. Anggaran yang diblokir tersebut adalah anggaran yang termasuk dalam rencana kegiatan PDN.

Perbandingan Realisasi Kinerja 2024 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Penggunaan Produk dalam Negeri	Balai POM di Tangerang	Balai POM di Manokwari	Balai POM di Sofifi	Balai POM di Bogor
	99,07	60,06	60,51	83,30
Target Nasional	-			

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri tahun 2024 pada satker yang diperbandingkan, Balai POM di Manokwari menjadi satker dengan realisasi terendah dan Balai POM di Tangerang sebagai satker dengan realisasi tertinggi.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Pada tahun 2024, Balai POM di Sofifi memperoleh Pagu Anggaran sebesar Rp. 35.567.261.000, dari total pagu tersebut ditetapkan target PDN sebesar 75,57. Akan tetapi, di tahun berjalan terdapat *Automatic Adjustment (AA)* sehingga pagu Balai POM di Sofifi menjadi sebesar Rp. 17.644.182.000 dengan target PDN tidak berubah yaitu sebesar 75,57. Hal ini menjadi penyebab kegagalan pencapaian IKU ini, dikarenakan kebutuhan akan produk import tidak berkurang begitupun dengan target PDN tidak disesuaikan, akan tetapi anggaran belanja terdapat AA sehingga menjadi penyebab kegagalan pencapaian target IKU ini.

Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Sasaran	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Penggunaan Produk dalam Negeri	339.504.000	337.263.274	99,34	80,07	Tidak Efisien

Nilai Capaian IKU ini yaitu sebesar 80,07% masuk dalam Kriteria Tidak Efisien, sehingga dapat diartikan anggaran yang telah ditetapkan belum menunjang pencapaian indikator kinerja tersebut.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

1. Tetap melakukan prioritas penggunaan PDN pada barang dan jasa yang ber TKDN atau PDN dan memenuhi spesifikasi teknis dari pengguna sehingga tidak menurunkan kualitas hasil pengujian Obat dan Makanan;
2. Menyesuaikan target jika terdapat perubahan anggaran yang signifikan.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Pada Tahun 2024, Balai POM di Sofifi telah melakukan prioritas penggunaan Produk Dalam Negeri (PDN) pada kebutuhan pengadaan barang dan jasa yang memiliki TKDN atau PDN dengan tetap memperhatikan spesifikasi teknis kebutuhan masing-masing pengguna. Hal ini diterapkan karena pada substansi pengujian terdapat spesifikasi-spesifikasi tertentu yang harus dipenuhi agar tidak menurunkan kualitas hasil uji Obat dan Makanan Balai POM di Sofifi. Akan berbeda halnya jika pada substansi lain yang tidak membutuhkan spesifikasi khusus dan terdapat barang atau jasa berTKDN atau PDN.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	*Timeline*		
Meningkatkan Penggunaan Produk Dalam Negeri		Memaksimalkan penggunaan produk dalam negeri untuk kegiatan pengadaan barang dan jasa yang tidak membutuhkan spesifikasi khusus	Desember	Realisasi penggunaan Produk Dalam Negeri tidak mencapai target	IKU Penggunaan Produk Dalam Negeri tidak mencapai target

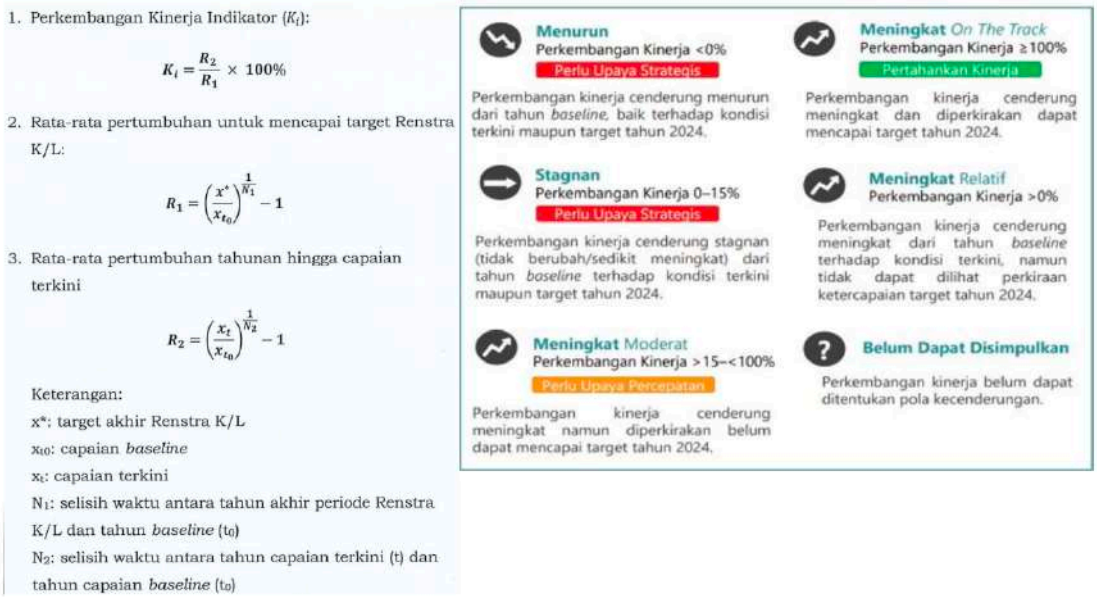
Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

IKU Penggunaan Produk dalam Negeri pada tahun sebelumnya masih direktif dan kemudian dijadikan IKU pada tahun 2024 dan penilaiannya secara tahunan sehingga belum terdapat informasi pada laporan kinerja interim tahun 2024. Akan tetapi, berdasarkan laporan diatas didapatkan informasi bahwa membutuhkan upaya-upaya perbaikan untuk mencapai target yang ditetapkan.

3.2 Evaluasi Akhir Periode Renstra (Tahun ke-5)

Analisis Tren

Analisis perkembangan kinerja indikator dari tahun *baseline* hingga tahun terkini berdasarkan perbandingan antara tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan periode terkini dengan tingkat pertumbuhan tahunan linear menggunakan data target tahun 2024 dan prognosa realisasi tahun 2024 serta menggunakan kelompok analisis 1 dimana histori data relatif konsisten dan dapat dihitung perkiraan pencapaian terhadap target akhir Renstra.



1. Perkembangan Kinerja Indikator (K_i):

$$K_i = \frac{R_2}{R_1} \times 100\%$$

2. Rata-rata pertumbuhan untuk mencapai target Renstra K/L:

$$R_1 = \left(\frac{x^*}{x_{t_0}}\right)^{\frac{1}{N_1}} - 1$$

3. Rata-rata pertumbuhan tahunan hingga capaian terkini

$$R_2 = \left(\frac{x_t}{x_{t_0}}\right)^{\frac{1}{N_2}} - 1$$

Keterangan:
x^*: target akhir Renstra K/L
x_{t0}: capaian *baseline*
x_t: capaian terkini
N_1: selisih waktu antara tahun akhir periode Renstra K/L dan tahun *baseline* (t_0)
N_2: selisih waktu antara tahun capaian terkini (t) dan tahun capaian *baseline* (t_0)

Gambar : Pengukuran Analisis Tren

Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Tahun										*Baseline*		Capaian Terkini		Target 2024					PERKEMBANGAN KINERJA	
		2020		2021		2022		2023		2024											Perkembangan Kinerja	Kategori
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)	Tahun	Realisasi	Tahun	Realisasi							
												1	2	3	4	5	6	7	8	9		
SK.1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi Syarat di wilayah kerja BPOM di Sofifi	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	88,89	89	85,3	90	100	91,00	95,11	95,2	98,17	2020	88,89	2023	95,11	95,2	4	3	0,02	0,02	131,85	Meningkat (On The Track)
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	89,29	89	89,55	90,5	100	92,00	88,89	93,5	100	2020	89,29	2023	88,89	93,5	4	3	0,01	0,00	-12,91	Menurun
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81	93,55	95	92,44	95,5	100	96,00	90,68	96,5	98,11	2020	93,55	2023	90,68	96,5	4	3	0,01	-0,01	-132,61	Menurun
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	75,76	82	95,45	84	97,56	86,00	78,38	90,46	100	2020	75,76	2023	78,38	90,46	4	3	0,05	0,01	25,14	Meningkat (Moderat)
	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat			88	95	89	100	90,00	100,00	90	100	2021	95	2023	100,00	90	3	2	-0,02	0,03	-145,45	Menurun

Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Tahun										*Baseline*		Capaian Terkini		Target 2024					PERKEMBANGAN KINERJA	
		2020		2021		2022		2023		2024											Perkembangan Kinerja	Kategori
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)	Tahun	Realisasi	Tahun	Realisasi							
												1	2	3	4	5	6	7	8	9		
SK.2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	71	71,18	74	65,31	78	71,42	81,00	74,79	84	78	2020	71,18	2023	74,79	84	4	3	0,04	0,02	39,34	**Meningkat (Moderat)**
SK.3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian Bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	65	90,18	91,1	83,1	92,3	97	93,40	99,00	99,1	99,00	2020	90,18	2023	99,00	99,1	4	3	0,02	0,03	132,41	**Meningkat (On The Track)**
	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	68	60,07	62,55	59,95	65,04	66,09	67,52	74,58	74,6	76,50	2020	60,07	2023	74,58	74,6	4	3	0,06	0,07	134,38	**Meningkat (On The Track)**

Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Tahun										*Baseline*		Capaian Terkini		Target 2024					PERKEMBANGAN KINERJA	
		2020		2021		2022		2023		2024											Perkembangan Kinerja	Kategori
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)	Tahun	Realisasi	Tahun	Realisasi							
												1	2	3	4	5	6	7	8	9		
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	80	90,43	91	88,73	91,5	92,26	92,00	93,15	93,74	93,90	2020	90,43	2023	93,15	93,74	4	3	0,01	0,01	109,96	**Meningkat (On The Track)**
SK.4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	74,14	89	100	91	92,16	93,00	99,26	99,3	100	2020	74,14	2023	99,26	99,3	4	3	0,08	0,10	134,79	**Meningkat (On The Track)**
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60,6	50,57	67	54,26	73	95,92	79,00	88,64	88,7	85,94	2020	50,57	2023	88,64	88,7	4	3	0,15	0,21	136,40	**Meningkat (On The Track)**
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	100	100	100	100	100	100,00	120,00	100	100	2020	100,00	2023	120,00	100,00	4	3	0,00	0,06	#DIV/0!	**#DIV/0!**

Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Tahun										*Baseline*		Capaian Terkini		Target 2024					PERKEMBANGAN KINERJA	
		2020		2021		2022		2023		2024											Perkembangan Kinerja	Kategori
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)	Tahun	Realisasi	Tahun	Realisasi							
												1	2	3	4	5	6	7	8	9		
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	46	42,86	55	46,51	60	64,29	65,00	73,81	73,9	81,82	2020	42,86	2023	73,81	73,9	4	3	0,15	0,20	136,14	Meningkat (On The Track)
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	59,48	60	72,25	63	63,68	66,00	73,06	73,1	75	2020	59,48	2023	73,06	73,1	4	3	0,05	0,07	134,13	Meningkat (On The Track)
	Indeks Pelayanan Publik	3,11	3,86	4,03	4,22	4,2	4,12	4,38	4,64	4,7	4,72	2020	3,86	2023	4,64	4,7	4	3	0,05	0,06	125,40	Meningkat (On The Track)
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik					77	86,67	79,00	92,31	92,4	69,25	2022	86,67	2023	92,31	92,4	2	1	0,03	0,07	200,06	Meningkat (On The Track)
	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang									95	99,33	2024	95	2024	99,33	95	0	0	0,00	0,00	0,00	Stagnan

Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Tahun										*Baseline*		Capaian Terkini		Target 2024					PERKEMBANGAN KINERJA	
		2020		2021		2022		2023		2024											Perkembangan Kinerja	Kategori
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)	Tahun	Realisasi	Tahun	Realisasi							
												1	2	3	4	5	6	7	8	9		
	Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota																					
SK.5 Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	85,7	92,54	92,5	94,82	94,4	94,79	96,20	95,69	96,6	98,14	2020	92,54	2023	95,69	96,6	4	3	0,01	0,01	103,96	Meningkat (On The Track)
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	16	16	40	40	54	54	68,00	68,00	100	78	2020	16	2023	68,00	100	4	3	0,58	0,62	106,65	Meningkat (On The Track)
	Jumlah desa pangan aman	4	4	12	12	18	18	25,00	25,00	100	78	2020	4	2023	25,00	100	4	3	1,24	0,84	68,12	Meningkat (Moderat)
	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2	2	4	4	6	6	8,00	8,00	100	83	2020	2	2023	8,00	100	4	3	1,66	0,59	35,40	Meningkat (Moderat)
SK.6 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan pada wilayah kerja BPOM di Sofifi	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	83	65,09	100	55,93	100	67,59	100,00	84,73	100	79,1	2020	65,09	2023	84,73	100	4	3	0,11	0,09	81,08	Meningkat (Moderat)
	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan	89	71,77	100	45,59	100	80,13	100,00	69,68	100	86,09	2020	71,77	2023	69,68	100	4	3	0,09	-0,01	-11,34	Menurun

Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Tahun										*Baseline*		Capaian Terkini		Target 2024					PERKEMBANGAN KINERJA	
		2020		2021		2022		2023		2024											Perkembangan Kinerja	Kategori
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)	Tahun	Realisasi	Tahun	Realisasi							
												1	2	3	4	5	6	7	8	9		
	diuji sesuai standar																					
SK.7 Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	40	55	55	50	58	100	62,00	92,50	93	51,52	2020	55	2023	92,50	93	4	3	0,14	0,19	134,84	**Meningkat (On The Track)**
SK.8 Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Sofifi yang optimal	Indeks RB Balai POM di Sofifi	85	61,91	70,3	70,26	72,3	82,31	74,30	85,13	85	86	2020	61,91	2023	85,13	85	4	3	0,08	0,11	135,82	**Meningkat (On The Track)**
	Nilai AKIP Balai POM di Sofifi	80	71,99	74,5	74,78	77	71,25	79,50	71,74	75,97	76	2020	71,99	2023	71,74	75,97	4	3	0,01	0,00	-8,56	**Menurun**
	Nilai Pengelolaan Kearsipan									91,35	94,32	2024	94,32	2024	94,32	91,35	0	0	0,00	0,00	0,00	Stagnan
SK.9 Terwujudnya SDM Balai POM di Sofifi yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Sofifi	75	83,28	84	81,69	85,5	82,42	86,00	90,91	91,35	91,5	2020	83,28	2023	90,91	91,35	4	3	0,02	0,03	126,76	**Meningkat (On The Track)**
SK.10 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	50	30,8	36	38,9	41	36,3	46,00	51,53	88,1	56,5	2020	30,8	2023	51,53	88,1	4	3	0,30	0,19	62,28	**Meningkat (Moderat)**

Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Tahun										*Baseline*		Capaian Terkini		Target 2024					PERKEMBANGAN KINERJA	
		2020		2021		2022		2023		2024											Perkembangan Kinerja	Kategori
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)	Tahun	Realisasi	Tahun	Realisasi							
												1	2	3	4	5	6	7	8	9		
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Sofifi yang optimal	1,51	1,45	2	1,90	2,25	2,9	2,50	3,00	3	3	2020	1,45	2023	3,00	3	4	3	0,20	0,27	137,58	Meningkat (On The Track)
SK.11 Terkelolanya Keuangan Balai POM di Sofifi secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi	93	89,02	93,8	88,88	94,4	90,95	95,60	88,19	86,59	88.5	2020	89,02	2023	88,19	86,59	4	3	-0,01	0,00	45,21	Meningkat (Moderat)
	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa									77,78	95	2024	95	2024	95	77,78	0	0	0,00	0,00	0,00	Stagnan
	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara									93	94,65	2024	94,65	2024	94,65	93	0	0	0,00	0,00	0,00	Stagnan
	Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri									75,57	60,51	2024	60,51	2024	60,51	75,57	0	0	0,00	0,00	0,00	Stagnan

Tabel : Analisis Tren Indikator Kinerja 2020-2024

1. Sasaran Strategis I “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat”, dengan perkembangan kinerja sebagai berikut:
    - Persentase obat yang memenuhi syarat dengan perkembangan kinerja sebesar 131,85 berada dalam kategori meningkat *(on the track)*;
    - Persentase makanan yang memenuhi syarat dengan perkembangan kinerja sebesar -12,91 berada dalam kategori menurun;
    - Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan perkembangan kinerja sebesar -132,61 berada dalam kategori menurun;
    - Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan perkembangan kinerja sebesar 25,14 berada dalam kategori Meningkat *(Moderat)*;
    - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat. Pengukuran dengan perkembangan kinerja sebesar -145,45 berada dalam kategori Menurun.
2. Sasaran Strategis II “Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan dengan perkembangan kinerja yaitu indikator kinerja yaitu Indeks kesadaran masyarakat *(awareness index)* terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dengan perkembangan kinerja sebesar 39,34 berada dalam kategori Meningkat (Moderat)
3. Sasaran Strategis III “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi” dengan perkembangan kinerja sebagai berikut:
    - Indikator kinerja yaitu Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dengan perkembangan kinerja sebesar 132,41 dengan kategori Meningkat *(On The Track)*;

- Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan dengan perkembangan kinerja sebesar 134,38 berada dalam kategori Meningkat *(On The Track)*;
- Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM dengan perkembangan kinerja sebesar 109,96 berada dalam Meningkat *(On The Track)*.

4. Sasaran Strategis IV "Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Sofifi" dengan perkembangan kinerja sebagai berikut:
    - Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan perkembangan kinerja sebesar 134,79 berada dalam kategori Meningkat *(On The Track)*;
    - Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan perkembangan kinerja sebesar 136,40 berada dalam kategori Meningkat *(On The Track)*;
    - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan perkembangan kinerja sebesar 0 berada dalam kategori *(stagnan)*;
    - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan dengan perkembangan kinerja sebesar 136,14 berada dalam kategori Meningkat *(On The Track)*;
    - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan perkembangan kinerja sebesar 134,13 berada dalam kategori Meningkat *(On The Track)*;
    - Indeks Pelayanan Publik dengan perkembangan kinerja sebesar 125,40 berada dalam kategori Meningkat *(On The Track)*;
    - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik

yang baik dengan perkembangan kinerja sebesar 200,06 berada dalam kategori Meningkat *(On The Track)*;

- Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota dengan perkembangan kinerja stagnan dikarenakan indikator kinerja ini baru ditetapkan di tahun 2024

5. Sasaran Strategis V "Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi" dengan perkembangan kinerja sebagai berikut:
    - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan perkembangan kinerja sebesar 103,96 berada dalam kategori Meningkat *(On The Track)*;
    - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dengan perkembangan kinerja sebesar 106,65 berada dalam kategori Meningkat *(On The Track)*;
    - Jumlah desa pangan aman dengan perkembangan kinerja sebesar 68,12 berada dalam kategori Meningkat *(Moderat)*;
    - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dengan perkembangan kinerja sebesar 35,40 berada dalam kategori Meningkat *(Moderat)*
6. Sasaran Strategis VI "Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan pada wilayah kerja BPOM di Sofifi" dengan perkembangan kinerja sebagai berikut:
    - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan perkembangan kinerja sebesar 81,08 berada dalam kategori Meningkat *(Moderat)*;
    - Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan perkembangan kinerja sebesar -11,34 berada dalam kategori Menurun.
7. Sasaran Strategis VII "Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi" terdapat indikator kinerja yaitu Persentase keberhasilan penindakan

kejahatan di Bidang Obat dan Makanan dengan perkembangan kinerja sebesar 134,84 berada dalam kategori Meningkat *(On The Track)*.

8. Sasaran Strategis VIII "Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Sofifi yang optimal" dengan perkembangan kinerja sebagai berikut:
    - Indeks RB Balai POM di Sofifi dengan perkembangan kinerja sebesar 135,82 berada dalam kategori Meningkat *(On The Track)*;
    - Nilai AKIP Balai POM di Sofifi dengan perkembangan kinerja sebesar -8,56 berada dalam kategori Menurun;
    - Nilai Kearsipan Balai POM di Sofifi dengan perkembangan kinerja stagnan dikarenakan indikator kinerja ini baru ditetapkan di tahun 2024
9. Sasaran Strategis IX "Terwujudnya SDM Balai POM di Sofifi yang berkinerja optimal" terdapat indikator kinerja yaitu Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Sofifi dengan perkembangan kinerja sebesar 126,76 berada dalam kategori Meningkat *(On The Track)*.
10. Sasaran Strategis X "Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan" dengan perkembangan kinerja sebagai berikut:
    - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan perkembangan kinerja sebesar 62,28 berada dalam kategori Meningkat *(Moderat)*;
    - Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Sofifi yang optimal dengan perkembangan kinerja sebesar 137,58 berada dalam kategori Meningkat *(On The Track)*.
11. Sasaran Strategis XI "Terkelolanya Keuangan Balai POM di Sofifi secara Akuntabel" dengan perkembangan kinerja sebagai berikut:
    - Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi dengan perkembangan kinerja sebesar 45,21 berada dalam kategori Meningkat *(Moderat)*.

- Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa dengan perkembangan kinerja stagnan dikarenakan indikator kinerja ini baru ditetapkan di tahun 2024.
- Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara dengan perkembangan kinerja stagnan dikarenakan indikator kinerja ini baru ditetapkan di tahun 2024.
- Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri dengan perkembangan kinerja stagnan dikarenakan indikator kinerja ini baru ditetapkan di tahun 2024.

Analisis Gap

Perbandingan kondisi saat ini dengan yang seharusnya Digunakan pada saat pemutakhiran data dengan menggunakan data realisasi tahun ke-5 dan target tahun ke-5 yang bermanfaat untuk:

1. Menilai tingkat kesenjangan antara capaian kinerja dengan target
2. Mengetahui tingkat peningkatan kinerja yang diperlukan untuk menutup kesenjangan tersebut
3. Mengantisipasi capaian di tahun akhir periode

Menjadi salah satu dasar pengambilan keputusan terkait prioritas waktu dan biaya yang dibutuh

$$Capaian = \left(\frac{Realisasi}{Target}\right) \times 100\%$$



Gambar : Pengukuran Analisis Gap

No. Kode	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja	
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori
SK.1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Persen	80,8	88,89	89	85,3	90	100	91,00	95,11	95,20	98,17	103,1	Sangat Baik
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Persen	78	89,29	89	89,55	90,5	100	92,00	88,89	93,50	100,00	107,0	Sangat Baik
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Persen	81	93,55	95	92,44	95,5	100	96,00	90,68	96,50	98,11	101,7	Sangat Baik
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Persen	80	75,76	82	95,45	84	97,56	86,00	78,38	90,46	100,00	110,5	Sangat Baik
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Persen			88	95	89	100	90,00	100,00	90,00	100,00	111,1	Sangat Baik

No. Kode	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja	
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori
SK.2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	Persen	71	71,18	74	65,31	78	71,42	81,00	74,79	84,00		89,0	Cukup
SK.3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Persen	65	90,18	91,1	83,1	92,3	97	93,40	99,00	99,10		99,9	Baik
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Persen	68	60,07	62,55	59,95	65,04	66,09	67,52	74,58	74,60		100,0	Baik
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Persen	80	90,43	91	88,73	91,5	92,26	92,00	93,15	93,74		99,4	Baik

No. Kode	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja	
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori
SK.4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Persen	87	74,14	89	100	91	92,16	93,00	99,26	99,30	100,00	100,7	Sangat Baik
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Persentase	60,6	50,57	67	54,26	73	95,92	79,00	88,64	88,70	85,94	96,9	Baik
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Persen	85	100	100	100	100	100	100,00	120,00	100,00	100,00	100,0	Sangat Baik
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Persen	46	42,86	55	46,51	60	64,29	65,00	73,81	73,90	81,82	110,7	Sangat Baik

No. Kode	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja	
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Persen	55	59,48	60	72,25	63	63,68	66,00	73,06	73,10	75,00	102,6	Sangat Baik
		Indeks Pelayanan Publik di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Nilai	3,11	3,86	4,03	4,22	4,2	4,12	4,38	4,64	4,70		98,7	Baik
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Persen					77	86,67	79,00	92,31	92,40	69,25	74,9	Cukup

No. Kode	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja	
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	Persen									95,00	99,33	104,6	Sangat Baik
SK.5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Persen	85,7	92,54	92,5	94,82	94,4	94,79	96,20	95,69	96,60	98,14	101,6	Sangat Baik
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Jumlah	16	16	40	40	54	54	68,00	68,00	100,00	78,00	78,0	Cukup
		Jumlah desa pangan aman	Jumlah	4	4	12	12	18	18	25,00	25,00	100,00	78,00	78,0	Cukup
		Jumlah pasar aman berbasis komunitas	Jumlah	2	2	4	4	6	6	8,00	8,00	100,00	83,00	83,0	Cukup

No. Kode	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja	
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori
SK.6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Persen	83	65,09	100	55,93	100	67,59	100,00	84,73	100,00	79,10	79,1	Cukup
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Persen	89	71,77	100	45,59	100	80	100,00	69,68	100,00	86,09	86,1	Cukup
SK.7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Persen	40	55	55	50	58	100	62,00	92,50	93,00	51,52	55,4	Kurang Baik
SK.8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB BPOM di Sofifi	Persen	85	61,91	70,3	70,26	72,3	82,31	74,30	85,13	85,00		100,2	Sangat Baik
		Nilai AKIP BPOM di Sofifi	Persen	80	71,99	74,5	74,78	77	71,25	79,50	71,74	75,97		94,4	Baik
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	Persen									91,35	94,32	103,3	Sangat Baik
SK.9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Sofifi	Persen	75	83,28	84	81,69	85,5	82,42	86,00	90,91	91,35		99,5	Baik

No. Kode	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja	
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori
SK.10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Persen	50	30,8	36	38,9	41	36,30	46,00	51,53	88,10		58,5	Kurang Baik
		Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Sofifi yang optimal	Indeks	1,51	1,45	2	1,9	2,25	2,9	2,50	3,00	3,00	2,90	96,7	Baik
SK.11	Terkelolanya keuangan BPOM di Sofifi secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Sofifi	Persen	93	89,02	93,8	88,88	94,4	90,95	95,60	88,19	86,59		101,8	Sangat Baik
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Persen									77,78	95,00	122,1	Sangat Baik
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Persen									93,00	94,65	101,8	Sangat Baik
		Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	Persen									75,57	60,51	80,1	Cukup

Tabel : Analisis Gap Indikator Kinerja 2020-2024

Notes		Indikator Kinerja tidak menjadi pengukuran di Tahun Tersebut
		Realisasi "nihil" dikarenakan Indikator Kinerja bersifat Tahunan
		Indikator Kinerja bersifat pembobotan sehingga Realisasi merupakan progress capaian pembobotan

Berdasarkan tabel diatas, pencapaian indikator kinerja Balai POM di Sofifi secara keseluruhan belum memperoleh hasil yang maksimal. Rata-rata hasil pencapaian indikator dengan membandingkan target akhir Rencana Strategis memperoleh nilai kinerja dibawah 100%, akan tetapi terdapat beberapa indikator yang memperoleh nilai kinerja diatas 100%. Hasil tersebut menjadi acuan Balai POM di Sofifi dalam perencanaan serta pelaksanaan kegiatan periode rencana strategis mendatang. Indikator tingkat efisiensi anggaran tidak dapat diukur pada metode analisis GAP ini dikarenakan indikator kinerja tersebut hanya dilakukan pengukuran pada tahun 2020-2021, hal tersebut disebabkan terdapat pengukuran yang lebih komprehensif pada indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran.

Evaluasi Ketercapaian Tujuan Rencana Strategis 2020-2024

Penilaian ketercapaian tujuan secara komprehensif dan dijelaskan penyebab ketercapaian dan ketidaktercapaian tujuan serta dilengkapi dengan rekomendasi sebagai upaya perbaikan kinerja ke depan. Penilaian ketercapaian tujuan dinyatakan dalam kategori berikut:

1. Tujuan **Sudah Tercapai/*On Track*** jika capaian rata-rata indikator yang mendukung tujuan terkait **lebih dari 100% (x > 100%)**
2. Tujuan **Belum Tercapai/Perlu Kerja Keras** jika capaian rata-rata indikator yang mendukung tujuan terkait **kurang dari 100% (x < 100%)**

Tujuan	Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
		T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%			
Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	71	71,18	100,25	74	65,31	88,26	78	71,42	91,56	81	74,79	92,33	84	77,94	92,79	93,04	99,86	**Belum Tercapai / Perlu Kerja Keras**
	Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60,6	50,57	83,45	67	54,26	80,98	73	95,92	131,4	79	88,64	112,2	88,7	97,92	110,39	103,68		
	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	85,7	92,54	107,98	92,5	94,82	102,51	94,4	94,79	100,41	96,2	95,69	99,47	96,6	98,45	101,92	102,46		
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	16	100	40	40	100	54	54	100	68	68	100	82	82	100	100,00		
	Jumlah desa pangan aman	4	4	100	12	12	100	18	18	100	25	25	100	31	31	100	100,00		
	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2	2	100	4	4	100	6	6	100	8	8	100	10	10	100	100,00		
Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Sofifi	75	83,28	111,04	84	81,69	97,25	85,5	82,42	96,4	86	90,91	105,71	88,1	86,86	98,59	101,80	102,60	**Sudah Tercapai / *On Track***
	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	50	30,8	61,6	36	38,9	108,06	41	36,3	88,54	46	51,53	112,02	52,83	63,31	119,84	98,01		
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Sofifi yang optimal	1,51	1,45	96,03	2	1,9	95	2,25	2,9	128,89	2,5	3	120	3	3	100	107,98		
Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	65	90,18	138,74	91,1	83,1	91,22	92,3	97	105,09	93,4	99	106	99,1	99,74	100,65	108,34	107,89	**Sudah Tercapai / On Track**

Tujuan	Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
		T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%			
industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Sofifi	80	90,43	113,04	91	88,73	97,51	91,5	92,26	100,83	92	93,15	101,25	93,74	94,94	101,28	102,78		
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik							77	86,67	112,55	79	92,31	116,85	92,4	100	108,23	112,54		
Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	88,89	110,01	89	85,3	98,5	90	100	111,11	91	95,11	104,52	95,2	98,24	103,19	105,47	99,78	**Belum Tercapai / Perlu Kerja Keras**
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	89,29	114,47	89	89,55	100,62	90,5	100	110,5	92	88,89	96,62	93,5	100	106,95	105,83		
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81	93,55	115,49	95	92,44	97,3	95,5	100	104,71	96	90,68	94,46	96,5	98,17	101,73	102,74		
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	75,76	94,7	82	95,45	116,41	84	97,56	116,14	86	78,38	91,14	90,46	100	110,55	105,79		
	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat				88	95	107,95	89	100	112,36	90	100	111,11	90	100	111,11	110,63		
	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	68	60,07	88,34	62,55	59,95	95,84	65,04	66,09	101,61	67,52	74,58	110,46	74,6	77,89	104,41	100,13		
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	74,14	85,22	89	100	112,36	91	92,16	101,27	93	99,26	106,73	99,3	100	100,7	101,26		
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60,6	50,57	83,45	67	54,26	80,98	73	95,92	131,4	79	88,64	112,2	88,7	97,92	110,39	103,68		
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46	42,86	93,17	55	46,51	84,57	60	64,29	107,14	65	73,81	113,55	73,9	75,76	102,52	100,19		
	Persentase sarana distribusi Obat dan	55	59,48	108,14	60	72,25	120,42	63	63,68	101,08	66	73,06	110,69	73,1	79,6	108,89	109,84		

Tujuan	Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
		T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%			
	Makanan yang memenuhi ketentuan																		
	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	83	65,09	78,42	100	55,93	55,93	100	67,59	67,59	100	84,73	84,73	100	98,63	98,63	77,06		
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	89	71,77	80,64	100	45,59	45,59	100	80	80	100	69,68	69,68	100	97,59	97,59	74,70		
Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	40	55	137,5	55	50	90,9	58	100	172,41	62	92,5	149,19	93	88,75	95,43	129,09	129,09	**Sudah Tercapai / On Track**
Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	40	55	137,5	55	50	90,9	58	100	172,41	62	92,5	149,19	93	88,75	95,43	129,09	129,09	**Sudah Tercapai / On Track**
Terwujudnya Kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang Kredibel dan Akuntabel dalam Memberikan Pelayanan Publik yang Prima.	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Sofifi	80	90,43	113,04	91	88,73	97,51	91,5	92,26	100,83	92	93,15	101,25	93,74	94,94	101,28	102,78	102,41	**Tercapai/ On Track**
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	100	117,65	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	120	107,53		
	Indeks Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Sofifi	3,11	3,86	124,12	4,03	4,22	104,71	4,2	4,12	98,1	4,38	4,64	105,94	4,7	4,72	100,43	106,66		
	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota													95	99,33	104,56	104,56		
	Indeks RB Balai POM di Sofifi	85	61,91	72,84	70,3	70,26	99,94	72,3	82,31	113,85	74,3	85,13	114,58	85	84,69	99,64	100,17		
	Nilai AKIP Balai POM di Sofifi	80	71,99	89,99	74,5	74,78	100,38	77	71,25	92,53	79,5	71,74	90,24	75,97	78,67	103,55	95,34		
	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi	93	89,02	95,72	93,8	88,88	94,75	94,4	90,95	96,35	95,6	88,19	92,25	86,59	93,26	107,7	97,35		

Tujuan	Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
		T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%			
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Sofifi	92	100	108,7	93	100	107,53										108,12		
	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa													77,78	95	122,14	122,14		
	Nilai Pengelolaan BMN													93	94,65	101,77	101,77		
	Penggunaan Produk dalam Negeri													75,57	60,51	80,07	80,07		

Tabel : Matriks Ketercapaian Tujuan Rencana Strategis 2020-2024

1. Ketercapaian Tujuan **"Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan."** dengan rata-rata pencapaian indikator per tujuan sebesar 99,86 dengan kategori Belum Tercapai/Perlu Upaya Keras;
2. Ketercapaian Tujuan **"Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan"** dengan rata-rata pencapaian indikator per tujuan sebesar 102,60 dengan kategori Sudah Tercapai/*On Track*;
3. Ketercapaian Tujuan **"Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM"** dengan rata-rata pencapaian indikator per tujuan sebesar 107,89 dengan kategori Sudah Tercapai/*On Track*;
4. Ketercapaian Tujuan **"Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu"** dengan rata-rata pencapaian indikator per tujuan sebesar 99,78 dengan kategori Belum Tercapai/Perlu Upaya Keras;
5. Ketercapaian Tujuan **"Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan"** dengan rata-rata pencapaian indikator per tujuan sebesar 129,09 dengan kategori Sudah Tercapai/*On Track*;
6. Ketercapaian Tujuan **"Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan"** dengan rata-rata pencapaian indikator per tujuan sebesar 129,09 dengan kategori Sudah Tercapai/*On Track*;
7. Ketercapaian Tujuan **"Terwujudnya Kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang Kredibel dan Akuntabel dalam Memberikan Pelayanan Publik yang Prima"** dengan rata-rata pencapaian indikator per tujuan sebesar 102,41 dengan kategori Tercapai/*On Track*.

3.3 Pemanfaatan Informasi Kinerja

Monitoring dan evaluasi serta rencana tindak lanjut terhadap capaian indikator kinerja Balai POM di Sofifi dalam bentuk Laporan Kinerja Triwulan dan Tahunan, berdasarkan hasil capaian indikator kinerja Balai POM di Sofifi pada periode rencana strategis tahun 2020-2024 menjadi evaluasi untuk dijadikan sebagai acuan baseline target pada periode berikutnya. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan tren capaian kinerja dari tahun sebelumnya serta definisi operasional dan cara perhitungan masing-masing indikator kinerja baru, yang bertujuan untuk mengoptimalkan proses perencanaan dan pelaksanaan secara terukur, berikut merupakan hasil perhitungan yang dituangkan kedalam rencana kerja tahun berikutnya :

INDIKATOR	TARGET 2025
Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95,2
Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai POM di Sofifi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	62,7
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	93
Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	8

INDIKATOR	TARGET 2025
Jumlah desa pangan aman	6
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	67,5
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Sofifi	95
Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh Balai POM di Sofifi	14
Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Sofifi	4,51
Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Sofifi	86
Nilai AKIP Balai POM di Sofifi	80,01
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi	90
Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Sofifi	3,2

3.4 REALISASI ANGGARAN

Satuan Kerja Balai POM di Sofifi memperoleh alokasi anggaran Tahun Anggaran 2024 sebesar Rp35.567.261.000,00. Selama tahun 2024, dilakukan revisi atas Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) awal Satuan Kerja Balai POM di Sofifi sebanyak lima belas kali. Rincian revisi DIPA Balai Balai POM di Sofifi adalah sebagai berikut:

1. Revisi pertama yaitu Revisi Self Blocking Tahap I dilakukan sesuai dengan arahan dari Sekretaris Utama Badan POM RI melalui surat Nomor B-PR.05.01.2.21.01.24.10 Tanggal 09 Januari 2024 tentang Revisi *Automatic Adjustment* Belanja Kementerian/Lembaga TA 2024 untuk Balai POM di Sofifi senilai Rp18.729.677.000,00 dengan rincian belanja barang sebesar Rp426.969.000,00 dan belanja modal sebesar Rp 18.302.708.000,00. Revisi dilakukan dengan mekanisme revisi DIPA di DJA.
2. Revisi kedua sampai dengan revisi kedelapan, yaitu revisi pada tingkat Kanwil dalam hal penyesuaian anggaran untuk pelaksanaan dan evaluasi kegiatan sehingga tidak menyebabkan pagu anggaran mengalami perubahan.

3. Revisi kesembilan adalah revisi dalam hal penambahan belanja pegawai dalam rangka memenuhi kebutuhan belanja pegawai TA. 2024. Balai POM di Sofifi mendapat tambahan belanja pegawai sebesar Rp328.000.000,00, revisi dilakukan dengan mekanisme revisi DIPA di DJA.
4. Revisi kesepuluh adalah revisi dalam hal buka blokir *automatic adjustment* dan revisi optimalisasi anggaran antar satker. Balai POM di Sofifi mendapat persetujuan penggunaan anggaran blokir yang berasal dari blokir *automatic adjustment* senilai Rp 601.197.000,00 dengan rincian belanja barang sebesar Rp22.000.000,00 dan belanja modal sebesar Rp579.197.000,00. Revisi dilakukan dengan mekanisme revisi DIPA di DJA.
5. Revisi kesebelas sampai dengan revisi keduabelas, yaitu revisi pada tingkat Kanwil dalam hal penyesuaian anggaran untuk pelaksanaan dan evaluasi kegiatan sehingga tidak menyebabkan pagu anggaran mengalami perubahan.
6. Revisi ketiga belas adalah revisi blokir anggaran perjalanan dinas, berdasarkan arahan Bapak Presiden RI agar Kementerian/Lembaga melakukan efisiensi sisa belanja perjalanan dinas TA. 2024. Berdasarkan surat Sekretaris Utama Badan POM RI melalui surat Nomor PR.05.03.2.11.24.35 Tanggal 18 November 2024 tentang perubahan surat edaran Sekretaris Utama Nomor PR.05.03.2.11.24.34 tanggal 11 November 2024 tentang langkah-langkah penghematan anggaran belanja perjalanan dinas Badan POM TA. 2024, Balai POM di Sofifi wajib melakukan blokir sisa anggaran perjalanan dinas senilai Rp122.599.000,00. Revisi dilakukan dengan mekanisme revisi DIPA di Kanwil DJPb Ternate.
7. Revisi keempat belas hingga kelima belas adalah revisi yang yang tidak merubah pagu anggaran berupa penyesuaian dan optimalisasi anggaran untuk pelaksanaan dan evaluasi kegiatan.

Realisasi Belanja Balai POM di Sofifi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp17.608.784.692 atau 99,80% dari anggaran belanja di luar pagu blokir sebesar Rp17.644.182.000.

Rincian anggaran dan realisasi belanja per jenis belanja 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Nama Satker	Ket	Jenis Belanja			Total
		Pegawai	Barang	Modal	
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN SOFIFI	PAGU	Rp5.564.090.000	Rp7.703.237.000	Rp4.376.855.000	Rp17.644.182.000
	REALISASI	Rp5.542.355.422	Rp7.690.582.215	Rp4.375.847.055	Rp17.608.784.692
	PERSENTASE	(99.61%)	(99.83%)	(99.98%)	(99.80%)

Tabel : Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja

Persentase realisasi anggaran sebesar 99,80% dengan nilai sebesar Rp.17608.784.692. Penyerapan anggaran sudah sangat optimal dikarenakan sudah mencapai ketentuan bobot realisasi di sebesar 90% yang ditetapkan Kementerian Keuangan.

Kode	Rincian Output	Volume			Anggaran		
		T	R	Capaian/ progress	Pagu	Realisasi	%
AEA	Koordinasi	14	14	100	100,009,000	99,957,613	99.95%
BAH	Pelayanan Publik Lainnya	9	28	311	90,518,000	90,420,170	99.89%
BDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	892	940	105,38	203,000,000	202,219,257	99.61%
BKB	Pemantauan Produk	1	1	100	1,039,031,000	975,104,920	93.84%
BMB	Komunikasi Publik	50	54	108	152,237,000	152,207,638	99,98%
CAB	Sarana Bidang Kesehatan	1	1	100	259,500,000	259,355,100	99.94%
CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	5	5	100	62,500,000	62,500,000	100%
CBV	Prasarana Bidang Kesehatan	1	1	100	579,197,000	578,469,900	99.87%
PDD	Standarisasi Lembaga	1	1	100	627,842,000	610,418,282	97.22%
QCD	Perkara Hukum Badan Usaha	2	2	100	258,822,000	254,616,838	98.38%
QDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	125	125	100	2,048,002,000	2,033,905,058	99.31%

QDG	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	12	12	100	43,941,000	43,861,000	99.82%
QIA	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	543	553	101,74	491,532,000	491,249,451	99.94%
QIC	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	218	234	108,46	570,902,000	548,013,888	95,99%
RAB	Sarana Bidang Kesehatan	1	1	100	3,475,658,000	3,475,522,055	99,99%
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	1	1	100	7.764.090.000	7,736,384,946	99.64%
TOTAL					17.644.182.000	17.608.784.692	99.80%

Tabel : Realisasi Anggaran Per Klasifikasi Rincian Output

No.	**Sasaran Strategis**	**Indikator Kinerja**	**Anggaran Per Sasaran Strategis**		
			Pagu	**Realisasi**	**Capaian (%)**
A	**B**	**C**	**D**	**E**	**F=(E/D x100)**
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase Obat yang memenuhi syarat	100.875.578	100.068.573	99,20
2		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	48.096.523	47.908.947	99,61
3		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	100.875.578	99.776.034	98,91
4		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	48.096.523	47.615.558	99,00
5		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	31.199.700	31.106.101	99,70
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	162.237.000	161.669.171	99,65

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Anggaran Per Sasaran Strategis		
			Pagu	Realisasi	Capaian (%)
A	B	C	D	E	F=(E/D x100)
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	90.518.000	90.264.550	99,72
8		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	342.512.000	340.080.165	99,29
9		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	530.305.000	529.933.787	99,93
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98.892.000	98.664.548	99,77
11		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	37.990.000	37.898.824	99,76
12		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	102.523.000	101.846.348	99,34
13		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79.096.000	78.985.266	99,86
14		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	307.431.000	304.387.433	99,01
15		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Sofifi	530.305.000	527.123.170	99,40
16		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	43.941.000	43.897.059	99,90
17		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	97.970.000	97.764.263	99,79
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	223.000.000	222.174.900	99,63
19		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	639.934.000	639.550.040	99,94
20		Jumlah desa pangan aman	834.550.000	832.797.445	99,79
21		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	273.518.000	273.299.186	99,92

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Anggaran Per Sasaran Strategis		
			Pagu	Realisasi	Capaian (%)
A	B	C	D	E	F=(E/D x100)
22	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	105.705.844	104.860.197	99,20
23		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	66.282.254	66.017.125	99,60
24	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	358.831.000	357.754.507	99,70
25	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Sofifi yang optimal	Indeks RB Balai POM di Sofifi	601.608.000	598.960.925	99,56
26		Nilai AKIP Balai POM di Sofifi	228.926.000	228.239.222	99,70
27		Nilai Pengelolaan Kearsipan	48.240.000	48.061.512	99,63
28	Terwujudnya SDM Balai POM di Sofifi yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Sofifi	718.197.000	717.622.442	99,92
29	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	3.103.158.000	3.099.744.526	99,89
30		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Sofifi yang optimal	42.160.000	41.883.430	99,34
31	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Sofifi secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi	2.641.715.000	2.639.337.457	99,91
32		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	2.698.553.000	2.697.743.434	99,97
33		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	1.967.436.000	1.964.484.846	99,85
34		Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	339.504.000	337.263.274	99,34

Tabel : Realisasi Anggaran Per Indikator Kinerja

Berdasarkan data diatas realisasi anggaran Balai POM di Sofifi sudah baik yakni dengan nilai 99,80%. Selama 5 Tahun terakhir Balai POM di Sofifi

konsisten mencapai realisasi anggaran diatas 95%. Upaya yang telah dilakukan Balai POM di Sofifi dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah :

1. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala
2. Revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan
3. Percepatan pengadaan barang dan jasa

ANALISIS EFISIENSI ANGGARAN

Fokus pengukuran efisiensi kegiatan adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini, diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit dalam menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase capaian input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\%\ \text{Capaian Output}}{\%\ \text{Capaian Input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\%\ \text{Rencana Capaian Output}}{\%\ \text{Rencana Capaian Input}} = \frac{100\%}{100\%}$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengam membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika IE ≥ SE, maka kegiatan dianggap efisien
Jika IE < SE, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi / ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Dalam hal pengukuran ini, semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi.

Sasaran Kegiatan		Indikator Kegiatan	Capaian Input	Capaian Output	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Ket
SK 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase obat yang memenuhi syarat	99,20	103,19	1,04	0,04	Efisien
		Persentase makanan yang memenuhi syarat	99,61	106,95	1,07	0,07	Efisien
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	98,91	101,73	1,03	0,03	Efisien
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	99,00	110,55	1,12	0,12	Efisien
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	99,70	111,11	1,11	0,11	Efisien
SK 2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	99,65	92,79	0,93	-0,07	Tidak Efisien
SK 3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	99,72	100,65	1,01	0,01	Efisien

Sasaran Kegiatan		Indikator Kegiatan	Capaian Input	Capaian Output	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Ket
	kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	99,29	104,41	1,05	0,05	Efisien
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	99,93	101,28	1,01	0,01	Efisien
SK 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99,77	100,70	1,01	0,01	Efisien
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	99,76	110,39	1,11	0,11	Efisien
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,34	120,00	1,21	0,21	Efisien
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	99,86	102,52	1,03	0,03	Efisien
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	99,01	108,89	1,10	0,10	Efisien
		Indeks Pelayanan Publik	99,40	100,43	1,01	0,01	Efisien
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	99,90	108,23	1,08	0,08	Efisien
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	99,79	104,56	1,05	0,05	Efisien
SK 5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	99,63	101,92	1,02	0,02	Efisien
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	99,94	100,00	1,00	0,00	Efisien
		Jumlah desa pangan aman	99,79	100,00	1,00	0,00	Efisien
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	99,92	100,00	1,00	0,00	Efisien
SK 6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	99,20	98,63	0,99	-0,01	Tidak Efisien

Sasaran Kegiatan		Indikator Kegiatan	Capaian Input	Capaian Output	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Ket
	produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	99,60	97,59	0,98	-0,02	Tidak Efisien
SK 7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	99,70	95,43	0,96	-0,04	Tidak Efisien
SK 8	Terwujudnya yang optimal	Indeks RB Balai POM di Sofifi	99,56	99,64	1,00	0,00	Efisien
		Nilai AKIP Balai POM di Sofifi	99,70	103,55	1,04	0,04	Efisien
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	99,63	103,25	1,04	0,04	Efisien
SK 9	Terwujudnya SDM Balai POM di Sofifi yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Sofifi	99,92	98,59	0,99	-0,01	Tidak Efisien
SK 10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan tata kelola pemerintahan Balai POM di Sofifi Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	99,89	119,84	1,20	0,20	Efisien
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Sofifi yang optimal	99,34	120,00	1,21	0,21	Efisien
SK 11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Sofifi secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi	99,91	107,70	1,08	0,08	Efisien
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	99,97	122,14	1,22	0,22	Efisien
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	99,85	101,77	1,02	0,02	Efisien
		Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	99,34	80,07	0,81	-0,19	Tidak Efisien

Tabel : Analisis Efisiensi Indikator Kegiatan Tahun 2024

Realisasi Anggaran pada 11 Sasaran Kegiatan sudah cukup baik karena rata-rata pencapaian sudah diatas 99%, namun masih ada realisasi anggaran Sasaran kegiatan tidak diikuti dengan pencapaian indikator, dimana realisasi

anggaran lebih tinggi dibanding capaian sasaran sehingga hal tersebut dianggap Tidak Efisien. Hal ini mencerminkan masih terdapat kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran kegiatan masih tidak efektif. Analisa untuk tingkat efisiensi penggunaan sumber daya anggaran adalah sebagai berikut:

1. Sasaran Kegiatan 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat memperoleh nilai capaian sebesar 106,71% (Efektif) dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 326.475.213 (99,28%). Anggaran ini digunakan untuk kegiatan sampling dan pengujiang Obat dan Makanan baik itu sampel acak dan *targeted.* Berdasarkan pengukuran kategori pencapaian anggaran yang dialokasikan ini telah Efisien dalam mencapai target sasaran.
2. Sasaran Kegiatan 2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan mutu Obat dan Makanan memperoleh kategori Efisien dengan capaian sasaran sebesar 92,79% (Tidak Efektif) dan realisasi anggaran sebesar Rp.161.669.171 (99,65%).
3. Sasaran Kegiatan 3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi memperoleh capaian sebesar 102,11% (Efektif) dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 960.278.501 (99,65%) sehingga mendapat kategori Efisien. Anggaran ini digunakan pada kegiatan Workshop Penyebaran Informasi, Layanan Publik dan Pendampingan terhadap pelaku usaha.
4. Sasaran Kegiatan 4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Sofifi memperoleh capaian sebesar 106,96% (Efektif) dengan realisasi anggaran sebesar 99,60% dari total Rp. 1.290.566.911 anggaran yang dialokasikan. Berdasarkan hal tersebut pencapaian sasaran ini termasuk Efisien. Anggaran pada sasaran ini digunakan untuk kegiatan Pemeriksaan Sarana, Sertifikasi, Tindak lanjut hasil rekomendasi kepada pelaku usaha, pendampingan UMKM serta pelayanan publik Balai POM di Sofifi.

5. Sasaran Kegiatan 5 Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi memperoleh nilai Efisien dengan realisasi anggaran 99,82% dan capaian kinerja sebesar 100,48%. Anggaran pada sasaran ini digunakan untuk kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE), Penyebaran Informasi, Pangan Jajanan Aman Sekolah (PJAS), Desa Pangan Aman dan Pasar Pangan aman berbasis komunitas. Hal ini menggambarkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan belum efektif untuk mencapai kinerja yang optimal.
6. Pada sasaran kegiatan 6 yaitu Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan pada wilayah kerja Balai POM di Sofifi memperoleh capaian sasaran sebesar 98,11 (Tidak Efektif) dengan realisasi anggaran sebesar 99,40%. Dari hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa anggaran yang dialokasikan belum mencapai target sasaran dengan kategori **Tidak Efisien**.
7. Sasaran Kegiatan 7 "Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi" yang dicapai melalui kegiatan penyidikan terkait kejahatan di bidang Obat dan Makanan memperoleh kategori Tidak Efisien. Realisasi anggaran pada sasaran ini sebesar 99,70% serta telah berhasil mencapai target dengan nilai 95,43%. Hal ini menandakan bahwa kegiatan intelijen atau penyidikan terkait kejahatan Obat dan Makanan belum dilaksanakan secara Efisien.
8. Sasaran Kegiatan 8 yaitu "Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Sofifi yang optimal", anggaran yang direalisasikan untuk mendukung kegiatan adalah sebesar Rp.875.261.659 atau 99,63%. Anggaran tersebut digunakan untuk kegiatan operasional kantor, koordinasi dengan stakeholders, kegiatan dalam rangka Zona Integritas ,penerapan SAKIP, serta pengelolaan arsip Balai POM di Sofifi. Kegiatan yang dilakukan telah mampu dilaksanakan secara (Efektif) dengan nilai 102,15% hal ini digambarkan melalui nilai Indeks RB,nilai SAKIP, serta nilai Arsip yang telah dicapai. Berdasarkan hal tersebut maka

penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran ini telah mampu dilakukan dengan **Efisien.**

9. Sasaran Kegiatan ke-9 yaitu Terwujudnya SDM Balai POM di Sofifi yang berkinerja optimal memperoleh nilai capaian 98,59% dengan anggaran yang direalisasikan sebesar 99,92%. Kegiatan yang dilakukan dalam pencapaian sasaran ini adalah pelatihan/peningkatan kompetensi ASN Balai POM di Sofifi. Berdasarkan perhitungan efisiensi, penggunaan anggaran pada sasaran ini **Tidak Efisien**.
10. Pada Sasaran Kegiatan 10 "Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan" penggunaan anggarannya adalah sebesar Rp.3.141.627.957 (%) dengan nilai capaian sasaran sebesar 119,92%. Penggunaan anggaran ini telah **Efisien** untuk mencapai target sasaran ini. Kegiatan pada sasaran ini meliputi sarana laboratorium, kegiatan operasional laboratorium, pelatihan personil/tenaga teknis laboratorium, serta pengelolaan data dan informasi.
11. Sasaran Kegiatan 11 yaitu Terkelolanya Keuangan Balai POM di Sofifi secara Akuntabel memperoleh capaian sasaran sebesar 102,92% dengan persentase anggaran yang direalisasikan sebesar 99,77% dari total alokasi. Kegiatan yang dilakukan untuk mencapai sasaran ini adalah koordinasi terkait pengelolaan keuangan, sosialisasi dan bimtek penyusunan rencana kerja anggaran, dan bimtek terkait SAKIP. Berdasarkan perhitungan tingkat efisiensi, sasaran ini memperoleh nilai **Efisien** karena capaian sasaran lebih tinggi dibandingkan realisasi anggaran.

Berdasarkan hasil analisis penggunaan sumber daya yang telah dijelaskan, upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Melakukan evaluasi pada akhir periode Renstra untuk dilakukan reviu sasaran serta target.
2. Melakukan Monitoring evaluasi anggaran dan kinerja secara rutin
3. Melakukan pelaksanaan kegiatan tepat waktu sesuai dengan perencanaan

LAPKIN 2024

BAB IV
KESIMPULAN, SARAN & REKOMENDASI












BAB IV
KESIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

4.1 KESIMPULAN

Pada tahun 2024, secara garis besar pencapaian kinerja Balai POM di Sofifi dinilai dari 11 sasaran yang dibagi kedalam 34 indikator kegiatan yang ditetapkan. Pencapaian Balai POM di Sofifi antara lain sebagai berikut :

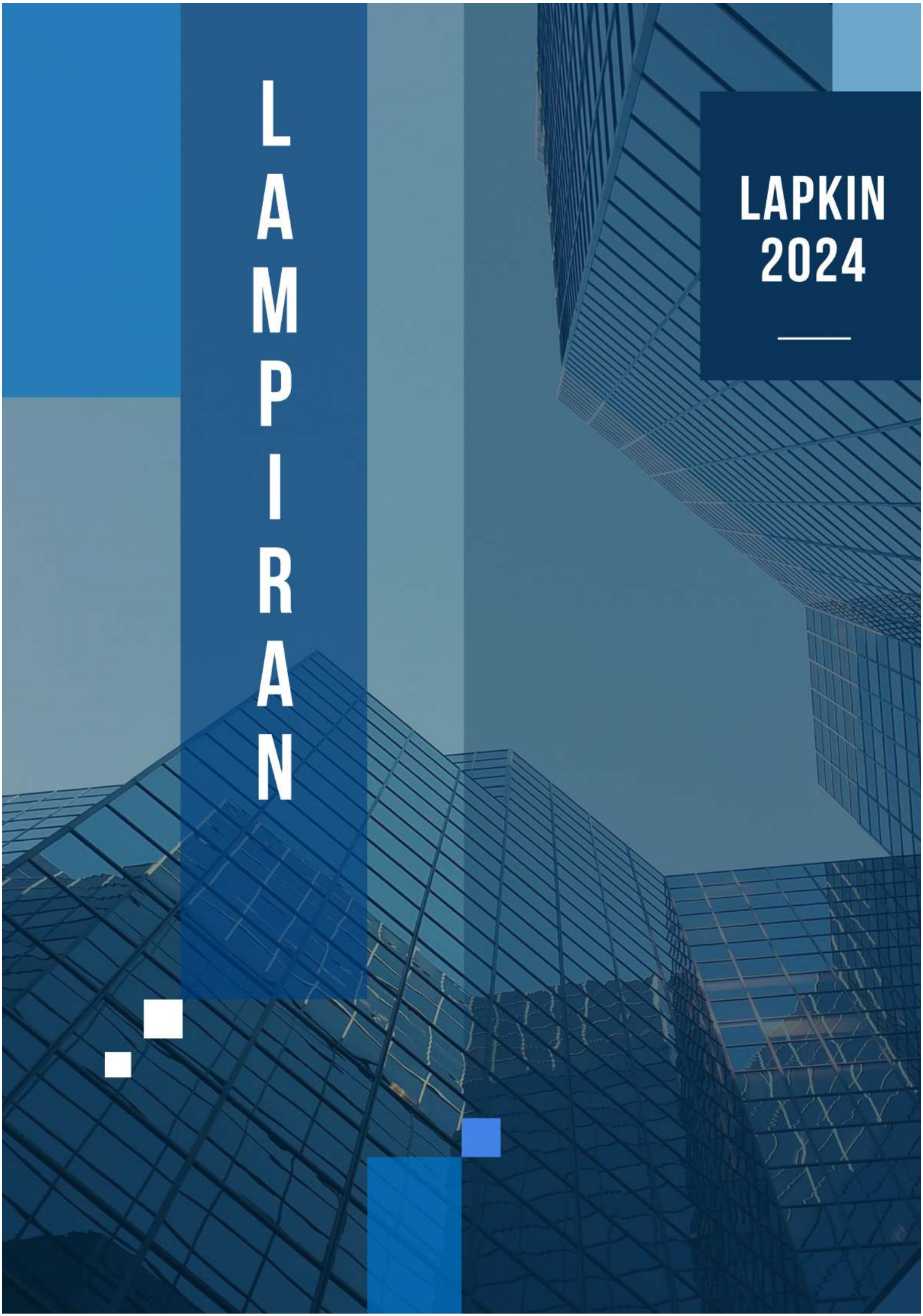
1. 23 (dua puluh tiga) Indikator Kegiatan dengan kategori sangat baik, yaitu:
    - Persentase Obat yang memenuhi syarat
    - Persentase makanan yang memenuhi syarat
    - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
    - Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
    - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat
    - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
    - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan
    - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM
    - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
    - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti pemangku kepentingan
    - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
    - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
    - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
    - Indeks Pelayanan Publik
    - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

- Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota
- Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan
- Nilai AKIP BPOM di Sofifi
- Nilai Pengelolaan Kearsipan
- Persentase Pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP
- Indeks Pengelolaan Data dan Informasi
- Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Sofifi
- Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara

2. 3 (Tiga) Indikator Kegiatan dengan kategori Baik, yaitu:
    - Jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman
    - Jumlah Desa Pangan Aman
    - Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
3. 7 (Tujuh) Indikator Kegiatan dengan kategori Cukup yaitu:
    - Indeks Kesadaran Masyarakat *(Awareness Index)* terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu
    - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
    - Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
    - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
    - Indeks RB BPOM di Sofifi
    - Indeks Profesional ASN di BPOM di Sofifi
    - Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri
4. Nihil Indikator Kegiatan dengan kategori Kurang
5. 1 (satu) Indikator Kegiatan dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan yaitu:
    - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa

LAMPIRAN

LAPKIN
2024



4.2 SARAN DAN REKOMENDASI

Dalam menjaga sekaligus meningkatkan pencapaian indikator kinerja pada periode berikutnya, Balai POM di Sofifi berupaya melakukan upaya – upaya perbaikan dalam hal, antara lain :

1) Peningkatan pengawasan terhadap penjualan produk Obat dan Makanan secara konvensional dan *online* agar produk yang beredar bisa memenuhi standar;
2) Peningkatan kreativitas dalam pemberian Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada masyarakat dengan memperhatikan karakter dan kearifan lokal di Maluku Utara untuk peningkatan nilai indeks;
3) Peningkatan perencanaan dan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa serta memaksimalkan penggunaan produk dalam negeri;
4) Peningkatan kerjasama dengan lintas sektor untuk pengawasan Obat dan Makanan;
5) Penguatan laboratorium pengujian dalam rangka pemenuhan nilai GLP;
6) Peningkatan implementasi Reformasi Birokrasi serta pelayanan publik prima dan respon terhadap pengaduan dari masyarakat;
7) Penguatan pengelolaan sumber daya manusia berupa pengembangan kompetensi dan pengadaan melalui seleksi;
8) Intensifikasi pendampingan dan fasilitasi kepada pelaku usaha termasuk UMKM dalam rangka peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan;
9) Penguatan pengelolaan sarana prasarana/infrastruktur serta peningkatan efektivitas efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.

Selanjutnya Balai POM di Sofifi akan tetap memiliki komitmen untuk terus meningkatkan kinerja baik masing-masing individu maupun lingkup organisasi sehingga capaian kinerja Balai POM di Sofifi dapat terus meningkat pada periode berikutnya.

1. Perjanjian Kinerja Balai POM di Sofifi Tahun 2024

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI POM DI SOFIFI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TRI WANDIRO

Jabatan : Kepala Balai POM di Sofifi

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Sofifi, 13 September 2024

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai POM di Sofifi	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
TRI WANDIRO	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI POM DI SOFIFI

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	95.2 PERSEN
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	93.5 PERSEN
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.5 PERSEN
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90.46 PERSEN
		05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90 PERSEN
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99.3 PERSEN
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	88.7 PERSEN
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100 PERSEN
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73.9 PERSEN
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73.1 PERSEN
		06 - Indeks Pelayanan Publik	4.7 NILAI
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	92.4 PERSEN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95 PERSEN
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	96.6 PERSEN
		02 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	82 SEKOLAH
		03 - Jumlah desa pangan aman	31 DESA
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	10 PASAR
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100 PERSEN
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100 PERSEN
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	93 PERSEN
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	52.83 PERSEN
		02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3 NILAI
7.	07 - Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	84 PERSEN
8.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	99.1 PERSEN
		02 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74.6 PERSEN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	93.74 PERSEN
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02 - Indeks RB UPT	85 PERSEN
		03 - Nilai AKIP UPT	75.97 PERSEN
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan	91.35 PERSEN
10.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	88.1 PERSEN
11.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	86.59 PERSEN
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	77.78 PERSEN
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	93 PERSEN
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	75.57 PERSEN

Alokasi anggaran tahun 2024 sebesar Rp. 35,293,050,000 (Tiga Puluh Lima Miliar Dua Ratus Sembilan Puluh Tiga Juta Lima Puluh Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	27,478,960,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	7,814,090,000

Sofifi, 13 September 2024

Pihak Pertama
Kepala Balai POM di Sofifi

TRI WANDIRO

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

TARUNA IKRAR

2. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Sofifi Tahun 2024

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI POM DI SOFIFI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat		95.2	95.2	95.2	95.2	95.2	95.2	95.2	95.2	95.2	95.2	95.2	100,875,578
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat		93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	48,096,523
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	100,875,578
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		90.46	90.46	90.46	90.46	90.46	90.46	90.46	90.46	90.46	90.46	90.46	48,096,523
		05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat		90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	31,199,700
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	98,892,000
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	88.7	88.7	88.7	88.7	88.7	88.7	88.7	88.7	88.7	88.7	88.7	88.7	37,990,000
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	102,523,000
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73.9	73.9	73.9	73.9	73.9	73.9	73.9	73.9	73.9	73.9	73.9	73.9	79,096,000
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73.1	73.1	73.1	73.1	73.1	73.1	73.1	73.1	73.1	73.1	73.1	73.1	307,431,000
		06 - Indeks Pelayanan Publik									4.7	4.7	4.7	4.7	1,530,305,000
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	5	10	15	25	35	40	50	60	70	80	90	92.4	43,941,000
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota				80	85	90	95	95	95	95	95	95	97,970,000
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan			96.6	96.6	96.6	96.6	96.6	96.6	96.6	96.6	96.6	96.6	223,000,000
		02 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	5	10	20	25	40	50	60	70	80	90	95	82	639,934,000
		03 - Jumlah desa pangan aman	5	10	20	25	40	50	60	70	80	90	95	31	1,234,550,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	10	20	25	40	50	60	70	80	90	95	10	273,518,000
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5	10	15	25	35	45	55	60	70	80	90	100	105,705,844
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5	10	15	25	35	45	55	60	70	80	90	100	66,282,254
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	5	15	25	30	40	50	60	70	80	85	90	93	358,831,000
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												52.83	7,103,158,000
		02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42,160,000
7.	07 - Meningkatnya kesadaran masyarakat	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index)												84	162,237,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
	terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu													
8.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												99.1	90,518,000
		02 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												74.6	342,512,000
		03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT												93.74	1,530,305,000
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02 - Indeks RB UPT												85	1,601,608,000
		03 - Nilai AKIP UPT												75.97	228,926,000
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan												91.35	48,240,000
10.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT												88.1	5,718,197,000
11.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT												86.59	3,164,794,000
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa												77.78	7,698,553,000
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara												93	1,967,436,000
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri												75.57	339,504,000
														Total	35,567,261,000

Sofifi, 21 May 2024

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Sofifi

Mandiro, S.Farm., Apt

3. Rencana Kinerja Tahun Balai POM di Sofifi Tahun 2024

LAMPIRAN
Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Sofifi
Nomor : HK.02.02.32A.32A5.07.23.81
Tanggal : 10 Juli 2023

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SOFIFI
TAHUN 2024

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	92
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	93,5
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,5
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	84
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	94,6
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	70,01
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	92,5

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68
		Indeks Pelayanan Publik	4,50
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	81
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	98,2
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	82
		Jumlah desa pangan aman	31
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	10

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	65
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	76,3
		Nilai AKIP UPT	82
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	86,5
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	51
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	96,8

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI SOFIFI

IRI WANDIRO

4. Pengukuran Kinerja Kegiatan Tahun 2024

Kode	Rincian Output	Volume			Anggaran		
		T	R	Capaian/ progress	Pagu	Realisasi	%
AEA	Koordinasi	14	14	100	100,009,000	99,957,613	99.95%
BAH	Pelayanan Publik Lainnya	9	28	311	90,518,000	90,420,170	99.89%
BDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	892	940	105,38	203,000,000	202,219,257	99.61%
BKB	Pemantauan Produk	1	1	100	1,039,031,000	975,104,920	93.84%
BMB	Komunikasi Publik	50	54	108	152,237,000	152,207,638	99,98%
CAB	Sarana Bidang Kesehatan	1	1	100	259,500,000	259,355,100	99.94%
CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	5	5	100	62,500,000	62,500,000	100%
CBV	Prasarana Bidang Kesehatan	1	1	100	579,197,000	578,469,900	99.87%
PDD	Standarisasi Lembaga	1	1	100	627,842,000	610,418,282	97.22%
QCD	Perkara Hukum Badan Usaha	2	2	100	258,822,000	254,616,838	98.38%
QDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	125	125	100	2,048,002,000	2,033,905,058	99.31%
QDG	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	12	12	100	43,941,000	43,861,000	99.82%
QIA	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	543	553	101,74	491,532,000	491,249,451	99.94%
QIC	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	218	234	108,46	570,902,000	548,013,888	95,99%
RAB	Sarana Bidang Kesehatan	1	1	100	3,475,658,000	3,475,522,055	99,99%
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	1	1	100	7.764.090.000	7,736,384,946	99.64%
TOTAL					17.644.182.000	17.608.784.692	99.80%

5. Pengukuran Tingkat Efisiensi Kinerja Tahun 2024

Sasaran Kegiatan		Indikator Kegiatan	Capaian Input	Capaian Output	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Keterangan
SK 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase obat yang memenuhi syarat	99,20	103,19	1,04	0,04	Efisien
		Persentase makanan yang memenuhi syarat	99,61	106,95	1,07	0,07	Efisien
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	98,91	101,73	1,03	0,03	Efisien
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	99,00	110,55	1,12	0,12	Efisien
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	99,70	111,11	1,11	0,11	Efisien
SK 2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	99,65	92,79	0,93	-0,07	Tidak Efisien
SK 3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	99,72	100,65	1,01	0,01	Efisien
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	99,29	104,41	1,05	0,05	Efisien
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	99,93	101,28	1,01	0,01	Efisien
SK 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99,77	100,70	1,01	0,01	Efisien
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	99,76	110,39	1,11	0,11	Efisien
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,34	120,00	1,21	0,21	Efisien
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	99,86	102,52	1,03	0,03	Efisien

Sasaran Kegiatan		Indikator Kegiatan	Capaian Input	Capaian Output	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Keterangan
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	99,01	108,89	1,10	0,10	Efisien
		Indeks Pelayanan Publik	99,40	100,43	1,01	0,01	Efisien
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	99,90	108,23	1,08	0,08	Efisien
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	99,79	104,56	1,05	0,05	Efisien
SK 5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	99,63	101,92	1,02	0,02	Efisien
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	99,94	100,00	1,00	0,00	Efisien
		Jumlah desa pangan aman	99,79	100,00	1,00	0,00	Efisien
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	99,92	100,00	1,00	0,00	Efisien
SK 6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	99,20	98,63	0,99	-0,01	Tidak Efisien
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	99,60	97,59	0,98	-0,02	Tidak Efisien
SK 7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	99,70	95,43	0,96	-0,04	Tidak Efisien
SK 8	Terwujudnya yang optimal	Indeks RB Balai POM di Sofifi	99,56	99,64	1,00	0,00	Efisien
		Nilai AKIP Balai POM di Sofifi	99,70	103,55	1,04	0,04	Efisien
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	99,63	103,25	1,04	0,04	Efisien
SK 9	Terwujudnya SDM Balai POM di Sofifi yang	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Sofifi	99,92	98,59	0,99	-0,01	Tidak Efisien

Sasaran Kegiatan		Indikator Kegiatan	Capaian Input	Capaian Output	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Keterangan
	berkinerja optimal						
SK 10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan tata kelola pemerintahan Balai POM di Sofifi Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	99,89	119,84	1,20	0,20	Efisien
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Sofifi yang optimal	99,34	120,00	1,21	0,21	Efisien
SK 11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Sofifi secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi	99,91	107,70	1,08	0,08	Efisien
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	99,97	122,14	1,22	0,22	Efisien
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	99,85	101,77	1,02	0,02	Efisien
		Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	99,34	80,07	0,81	-0,19	Tidak Efisien

6. Lampiran Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Tahun 2024

No	Jenis Produk		Metode Sampling	UPT	Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai	s,d Desember: Jumlah sampling Desember	TMK: TIE/ Ilegal/ Palsu	TMK: kedaluarsa	TMK: rusak	TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji: MS	Hasil uji: TMS*	Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yan																	
1	Obat	sampel	Random	Sofifi	86	94					94	87	87	0	0	7	87
				Kabupaten Pulau Morotai	0						0	0			0	0	0
					0						0	0			0	0	0
				TOTAL	86	94	0	0	0	0	94	87	87	0	0	7	87
			Targeted	Sofifi	22	22					22	22	21	1	1	0	22
				Kabupaten Pulau Morotai	0						0	0			0	0	0
					0						0	0			0	0	0
				TOTAL	22	22	0	0	0	0	22	22	21	1	1	0	22
				TOTAL RANDOM DAN TARGETED	108	116	0	0	0	0	116	109	108	1	1	7	109
2	Obat Tradisional	sampel	Random	Sofifi	54	57					57	57	55	2	2	0	57
				Kabupaten Pulau Morotai	0						0	0			0	0	0
					0						0	0			0	0	0
				TOTAL	54	57	0	0	0	0	57	57	55	2	2	0	57
			Targeted	Sofifi	20	25					25	25	24	1	1	0	25
				Kabupaten Pulau Morotai	0						0	0			0	0	0
					0						0	0			0	0	0
				TOTAL	20	25	0	0	0	0	25	25	24	1	1	0	25
				TOTAL RANDOM DAN TARGETED	74	82	0	0	0	0	82	82	79	3	3	0	82
3	Obat Kuasi	sampel	Random	Sofifi	5	6					6	6	6	0	0	0	6
				Kabupaten Pulau Morotai	0						0	0			0	0	0
					0						0	0			0	0	0
				TOTAL	5	6	0	0	0	0	6	6	6	0	0	0	6
			Targeted	Sofifi	2	3					3	3	3	0	0	0	3
				Kabupaten Pulau Morotai	0						0	0			0	0	0
					0						0	0			0	0	0
				TOTAL	2	3	0	0	0	0	3	3	3	0	0	0	3
				TOTAL RANDOM DAN TARGETED	7	9	0	0	0	0	9	9	9	0	0	0	9
4	Suplemen Kesehatan	sampel	Random	Sofifi	21	22					22	22	22	0	0	0	22
				Kabupaten Pulau Morotai	0						0	0			0	0	0
					0						0	0			0	0	0
				TOTAL	21	22	0	0	0	0	22	22	22	0	0	0	22
			Targeted	Sofifi	8	9					9	9	9	0	0	0	9
				Kabupaten Pulau Morotai	0						0	0			0	0	0
					0						0	0			0	0	0
				TOTAL	8	9	0	0	0	0	9	9	9	0	0	0	9
				TOTAL RANDOM DAN TARGETED	29	31	0	0	0	0	31	31	31	0	0	0	31
5	Kosmetik	sampel	Random	Sofifi	104	112					112	112	109	3	3	0	112
				Kabupaten Pulau Morotai	0						0	0			0	0	0
					0						0	0			0	0	0
				TOTAL	104	112	0	0	0	0	112	112	109	3	3	0	112
			Targeted	Sofifi	22	48					48	48	48	0	0	0	48
				Kabupaten Pulau Morotai	0						0	0			0	0	0
					0						0	0			0	0	0
				TOTAL	22	48	0	0	0	0	48	48	48	0	0	0	48
				TOTAL RANDOM DAN TARGETED	126	160	0	0	0	0	160	160	157	3	3	0	160
6	Rokok	sampel	Targeted	Sofifi	1	2					2	2	2	0	0	0	2
				Kabupaten Pulau Morotai	0						0	0			0	0	0
					0						0	0			0	0	0
				TOTAL	1	2	0	0	0	0	2	2	2	0	0	0	2
	TOTAL		Random	Sofifi	270	291	0	0	0	0	291	284	279	5	5	7	284
				Kabupaten Pulau Morotai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
				TOTAL	270	291	0	0	0	0	291	284	279	5	5	7	284
			Targeted	Sofifi	75	109	0	0	0	0	109	109	107	2	2	0	109
				Kabupaten Pulau Morotai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
				TOTAL	75	109	0	0	0	0	109	109	107	2	2	0	109
	TOTAL OBAT, OT, KUASI, SK, KOS, ROKOK			Sofifi	345	400	0	0	0	0	400	393	386	7	7	7	393
				Kabupaten Pulau Morotai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
				TOTAL	345	400	0	0	0	0	400	393	386	7	7	7	393

No	Jenis Produk		Metode Sampling	UPT	Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai	s,d Desember: Jumlah sampling Desember	TMK: TIE/ Ilegal/ Palsu	TMK: kedaluarsa	TMK: rusak	TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji: MS	Hasil uji: TMS*	Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																	
1	Pangan (selain Fortifikasi)	sampel	Random	Sofifi	11	25					25	25	25	0	0	0	25
				Kabupaten Pulau Morotai	0						0	0			0	0	0
					0						0	0			0	0	0
				TOTAL	11	25	0	0	0	0	25	25	25	0	0	0	25
			Targeted	Sofifi	50	51					51	51	51	0	0	0	51
				Kabupaten Pulau Morotai	0						0	0			0	0	0
					0						0	0			0	0	0
				TOTAL	50	51	0	0	0	0	51	51	51	0	0	0	51
				TOTAL RANDOM DAN TARGETED	61	76	0	0	0	0	76	76	76	0	0	0	76
2	Fortifikasi		Targeted	Sofifi	75	77					77	77	77	0	0	0	77
				Kabupaten Pulau Morotai	0						0	0			0	0	0
					0						0	0			0	0	0
				TOTAL	75	77	0	0	0	0	77	77	77	0	0	0	77
	TOTAL PANGAN			Random	11	25	0	0	0	0	25	25	25	0	0	0	25
				Targeted	125	128	0	0	0	0	128	128	128	0	0	0	128
				TOTAL	136	153	0	0	0	0	153	153	153	0	0	0	153

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	s.d Januari			s.d Februari			s.d Maret			s.d April			s.d Mei			s.d Juni			s.d Juli			s.d Agustus			s.d September			s.d Oktober			s.d November			s.d Desember		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Sofifi		4	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	3	1	2	3	1	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2
		Kabupaten Pulau			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
					0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
		TOTAL	0	4	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	3	1	2	3	1	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2
2	Apotek	Sofifi		26	1	0	1	4	3	1	7	3	5	8	3	6	12	5	7	14	5	9	17	6	11	18	7	11	18	8	10	23	11	12	28	16	12	28	16	12
		Kabupaten Pulau			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
		-			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
		TOTAL	0	26	1	0	1	4	3	1	7	3	5	8	3	6	12	5	7	14	5	9	17	6	11	18	7	11	18	8	10	23	11	12	28	16	12	28	16	12
3	Toko Obat	Sofifi		6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	4	4	0	4	4	0	4	4	0
		Kabupaten Pulau			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
					0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
		TOTAL	0	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	4	4	0	4	4	0	4	4	0
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Kemasan Kemenkes (IFK)	Sofifi		8	1	1	0	2	2	0	2	2	0	1	2	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1
		Kabupaten Pulau			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
		-			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
		TOTAL	0	8	1	1	0	2	2	0	2	2	0	1	2	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1
5	Rumah Sakit (RS)	Sofifi		15	1	1	0	2	2	0	2	2	0	3	3	1	3	3	0	3	3	0	4	4	0	5	4	1	5	4	1	13	12	1	13	12	1	13	12	1
		Kabupaten Pulau			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
					0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
		TOTAL	0	15	1	1	0	2	2	0	2	2	0	3	3	1	3	3	0	3	3	0	4	4	0	5	4	1	5	4	1	13	12	1	13	12	1	13	12	1
6	Puskesmas	Sofifi		12	1	0	1	2	1	1	2	1	1	3	2	1	4	2	2	5	3	2	5	3	2	6	5	1	6	5	1	12	8	4	12	8	4	12	8	4
		Kabupaten Pulau			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
					0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
		TOTAL	0	12	1	0	1	2	1	1	2	1	1	3	2	1	4	2	2	5	3	2	5	3	2	6	5	1	6	5	1	12	8	4	12	8	4	12	8	4
7	Klinik	Sofifi		5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	3	3	0	3	3	0	3	3	0	5	5	0	5	5	0	5	5	0
		Kabupaten Pulau			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
					0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
		TOTAL	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	3	3	0	3	3	0	3	3	0	5	5	0	5	5	0	5	5	0
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Sofifi		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Pulau			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
					0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kantor Kesehatan Pelabuhan	Sofifi		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Pulau			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
					0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Sofifi		10	0	0	0	0	0	0	1	1	0	2	2	0	4	4	0	4	4	0	6	6	0	6	6	0	8	8	0	9	9	0	10	10	0	10	10	0
		Kabupaten Pulau			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
					0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
		TOTAL	0	10	0	0	0	0	0	0	1	1	0	2	2	0	4	4	0	4	4	0	6	6	0	6	6	0	8	8	0	9	9	0	10	10	0	10	10	0
11	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Sofifi		10	0	0	0	0	0	0	1	1	0	2	2	0	4	4	0	4	4	0	5	5	0	5	5	0	7	7	0	8	8	0	11	11	0	11	11	0
		Kabupaten Pulau			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
					0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
		TOTAL	0	10	0	0	0	0	0	0	1	1	0	2	2	0	4	4	0	4	4	0	5	5	0	5	5	0	7	7	0	8	8	0	11	11	0	11	11	0
12	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Sofifi		20	0	0	0	0	0	0	4	3	1	7	5	2	9	5	4	14	8	6	24	16	8	25	17	8	29	21	8	33	24	9	43	34	9	43	34	9
		Kabupaten Pulau			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
					0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
		TOTAL	0	35	0	0	0	0	0	0	4	3	1	7	5	2	9	5	4	14	8	6	24	16	8	25	17	8	29	21	8	33	24	9	43	34	9	43	34	9
13	Klinik Kecantikan	Sofifi		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Pulau			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
		-			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Sarana Penelitian Pangan Olahan	Sofifi		58	0	0	0	0	0	0	7	5	2	13	8	5	17	11	6	21	14	7	31	23	10	41	31	10	53	43	10	63	53	10	68	58	10	68	58	10
		Kabupaten Pulau			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
					0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
		TOTAL	0	58	0	0	0	0	0	0	7	5	2	13	8	5	17	11	6	21	14	7	31	23	10	41	31	10	53	43	10	63	53	10	68	58	10	68	58	10
		Sofifi	0	188	4	2	2	12	7	5	27	17	10	42	26	16	61	29	32	77	40	38	108	72	36	134	96	38	168	111	57	169	129	40	203	160	43	203	160	43

Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	s.d Januari			s.d Februari			s.d Maret			s.d April			s.d Mei			s.d Juni			s.d Juli			s.d Agustus			s.d September			s.d Oktober			s.d November			s.d Desember		
				Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
Industri Farmasi (IF)	Sofifi			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Kabupaten Pulau Morotai		0	0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
				0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
	TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Industri Bahan Baku Obat	Sofifi			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Kabupaten Pulau Morotai		0	0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
	-			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
	TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Tes Purus)	Sofifi			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Kabupaten Pulau Morotai		0	0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
				0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
	TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Industri Obat Tradisional (IOT)	Sofifi			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Kabupaten Pulau Morotai		0	0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
				0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
	TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Industri Obat Bahan Alam (IHMA)	Sofifi			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Kabupaten Pulau Morotai		0	0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
	-			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
	TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Sofifi			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Kabupaten Pulau Morotai		0	0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
				0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
	TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Sofifi			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	2	2	0	2	2	0
	Kabupaten Pulau Morotai		0	0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
				0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
	TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	2	2	0	2	2	0
Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Sofifi			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Kabupaten Pulau Morotai		0	0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
				0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
	TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Industri Farmasi yang memproduksi Obat Asasi	Sofifi			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Kabupaten Pulau Morotai		0	0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
	-			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
	TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Sofifi			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Kabupaten Pulau Morotai		0	0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
				0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
	TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Industri Kosmetik	Sofifi			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Kabupaten Pulau Morotai		0	0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
				0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
	TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Industri Fermentasi/Ekstraksi Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik	Sofifi			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Kabupaten Pulau Morotai		0	0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
	-			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
	TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Industri Pangan	Sofifi			18	18	0	0	0	4	0	4	4	0	5	5	0	7	7	0	8	7	1	13	12	1	14	13	1	14	13	1	14	13	1	15	14	1	15	14	1
	Kabupaten Pulau Morotai		0	0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
				0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
	TOTAL	18	18	0	0	0	4	0	4	4	0	5	5	0	7	7	0	8	7	1	13	12	1	14	13	1	14	13	1	14	13	1	15	14	1	15	14	1
Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	Sofifi			52	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	5	5	0	6	5	1	6	5	1	6	5	1	7	6	1	7	6	1	7	6	1	7	6	1
	Kabupaten Pulau Morotai		0	0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
				0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0			0		
	TOTAL	0	52	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	5	5	0	6	5	1	6	5	1	6	5	1	7	6	1	7	6	1	7	6	1	7	6	1
Sofifi		18	82	0	0	0	4	4	0	4	4	0	8	7	1	18	10	8	14	10	4	19	15	4	19	15	4	23	18	4	22	18	4	30	22	8	30	22	8

UPT	Komoditi	No	Kegiatan	Bobot	Bobot (Kumulatif)	Target Pelaksanaan	Target UMKM Tahun N (pada DIPA)	Target UMKM s.d. tahun N	Progres s.d. bulan (KUMULATIF)											
									Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
CONTOH	Obat Tradisional	1	Penetapan target UMKM obat tradisional	10%	10%	Februari		25	0	10	20	10	10	10	10	10	10	10	10	10
		2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Deriah bagi UMKM obat tradisional	20%	30%	Maret-April			0	0	10	20	20	20	20	20	20	20	20	20
		3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap CPOTB, (Pendampingan)	40%	70%	Maret-Oktober			0	0	0	5	10	15	20	25	35	40	40	40
		4	Sertifikasi	20%	90%	September-November			0	0	0	0	0	0	0	0	5	10	20	20
		5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	10%	100%	Tiap Triwulan			0	0	2,5	2,5	2,5	5	5	5	7,5	7,5	7,5	10
			Total Progres						0	10	22,5	37,5	42,5	50	55	60	77,5	87,5	97,5	100
	Kosmetik	1	Laporan penerapan cara usaha kosmetik yang didampingi dari setiap UPT	10%	10%	Januari		45	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
		2	Bimtek setiap tahapan (desain, CPKB, nomor notifikasi)	40%	50%	Februari-Maret			0	20	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
		3	Pelaksanaan Pendampingan	40%	90%	Februari-November			0	2	5	8	10	15	20	25	30	35	40	40
		4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, ka Korwilku	10%	100%	November			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	10
			Total Progres						10	32	55	58	60	65	70	75	80	85	100	100
	Pangan	1	Seleksi UMKM	10%	10%	Januari-Maret		75	3	8	20	10	10	10	10	10	10	10	10	10
		2	Bimtek CPPOB	20%	30%	April-Mei			0	0	0	10	10	20	20	20	20	20	20	20
		3	Fasilitasi Pendampingan	40%	70%	Juni-September			0	0	0	0	0	10	20	30	40	40	40	40
		4	PSB/Sertifikasi CPPOB	20%	90%	Oktober-November			0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	20	20
		5	Pelaporan ke Badan POM	10%	100%	Desember			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10
			Total Progres						3	8	20	20	30	40	50	60	70	80	90	100
			Rata-Rata Progres Seluruh Komoditi				0	145	4,33	16,00	26,17	28,50	34,17	41,67	50,00	65,00	75,83	84,17	95,83	100,00
SOFIFI	Obat Tradisional	1	Penetapan target UMKM obat tradisional	10%	10%	Februari		5	0	10										
		2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Deriah bagi UMKM obat tradisional	30%	30%	Maret-April			0		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
		3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap CPOTB, (Pendampingan)	40%	70%	Maret-Oktober			0			5	10	10	10	15	30	35	40	40
		4	Sertifikasi	20%	90%	September-November			0				10	10	10	10	10	10	15	20
		5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	10%	100%	Tiap Triwulan			0			2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	5	5	10	10
									0	10	20	27,5	42,5	42,5	42,5	57,5	72,5	80	95	100
	Kosmetik	1	Laporan penerapan cara usaha kosmetik yang didampingi dari setiap UPT	10%	10%	Januari														
		2	Bimtek setiap tahapan (desain, CPKB, nomor notifikasi)	40%	50%	Februari-Maret														
		5	Pelaksanaan Pendampingan	40%	90%	Februari-November														
		6	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, ka Korwilku	10%	100%	November														
			Total Progres																	
	Pangan	1	Seleksi UMKM	10%	10%	Januari-Maret		10	0	5	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
		2	Bimtek CPPOB	20%	30%	April-Mei			0		15	15	15	20	20	20	20	20	20	20
		3	Fasilitasi Pendampingan	40%	70%	Juni-September			0		10	10	15	20	20	25	30	35	40	40
		4	PSB/Sertifikasi CPPOB	20%	90%	Oktober-November			0								8	10	15	20
		5	Pelaporan ke Badan POM	10%	100%	Desember			0									5	5	10
			Total Progres						0	5	15	25	40	50	50	55	66	80	87	100
			Rata-Rata Progres Seluruh Komoditi				0	12	0,00	7,50	27,50	36,25	49,25	51,25	51,25	36,25	69,25	80,00	91,00	100,00

No	UPT		Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target PJAS Tahun N	Target PJAS s.d Tahun N	Progres s.d. bulan (KUMULATIF)												Realisasi Jumlah Sekolah Tahun N : 1. Capaian RAPK akhir tahun 2. Capaian RO pada Monev Bapponas akhir tahun
								s.d Januari	s.d Februari	s.d Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni	s.d Juli	s.d Agustus	s.d September	s.d Oktober	s.d November	s.d Desember	
	CONTOH	1	Advokasi Lintas Sektor keamanan	20,00	Jan - April			5,00	10,00	15,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	
		2	Sosialisasi keamanan pangan	10,00	Maret - April					5,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	
		3	Bimbingan teknis keamanan	15,00	April - Juni						5,00	10,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	
		4	Pemberian Paket Edukasi/Produk	10,00	April - Nov						1,00	2,00	3,00	4,00	5,00	6,00	8,00	10,00	10,00	
		5	Monitoring Pemberdayaan Kader	15,00	Juli - Sept									3,00	9,00	15,00	15,00	15,00	15,00	
			- Pembentukan Tim Keamanan			6	10													8
			- Intervensi Keamanan Pangan																	
		6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS	20,00	Agustus - Nov										5,00	10,00	15,00	20,00	20,00	
		7	Pengawalan	10,00	Okt - Des												3,00	6,00	10,00	
			Total skor (Tahun N)	100,00		6	10	5,00	10,00	20,00	36,00	42,00	48,00	52,00	64,00	76,00	86,00	96,00	100,00	8
33	Sofifi	1	Advokasi Lintas Sektor keamanan	20,00	Jan - April			0,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	
		2	Sosialisasi keamanan pangan	10,00	Maret - April			0,00	0,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	
		3	Bimbingan teknis keamanan	15,00	April - Juni			0,00	0,00	0,00	0,00	7,5	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	
		4	Pemberian Paket Edukasi/Produk	10,00	April - Nov			0,00	0,00	0,00	5,00	5,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	
		5	Monitoring Pemberdayaan Kader	15,00	Juli - Sept			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	
			- Pembentukan Tim Keamanan																	
			- Intervensi Keamanan Pangan																	
		6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS	20,00	Agustus - Nov			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	20,00	20,00		
		7	Pengawalan	10,00	Okt - Des			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	8,00	8,00	10,00	10,00	
			Total skor (Tahun N)	100,00		0	0	0,00	20,00	30,00	35,00	42,50	55,00	55,00	70,00	78,00	88,00	100,00	100,00	82

UPT		Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Desa Tahun N	Target Desa s.d Tahun N	Progres (%)												Realisasi Jumlah Desa Tahun N : 1. Capaian RAPK akhir tahun 2. Capaian RO pada Monev Bapponas akhir tahun
							Januari	s.d Februari	sd Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni	s.d Juli	s.d Agustus	s.d September	s.d Oktober	s.d November	s.d Desember	
CONTOH	1	Adokasi Kelembagaan Desa	20,00	Jan-april	5	9	5,00	10,00	15,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	
	2	Pengadaan paket informasi keamanan pangan, rapid test dll	5,00	Jan-april						5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	
	3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa	15,00	April - Juli						5,00	10,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	
	4	Bimtek Komunitas sekaligus survei pre intervensi	15,00	Mei - Okt							2,50	5,00	7,50	10,00	12,50	15,00	15,00	15,00	6
	5	Fasilitasi Keamanan Pangan	10,00	Juni - Nov								1,50	3,00	4,50	6,00	7,50	10,00	10,00	
	6	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10,00	Mei-Nov											6,00		10,00	10,00	
	7	Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor)	10,00	Nov - Des													7,50	10,00	
	8	Lomba Desa Pangan Aman	5,00	Des															
	9	Pengawalan	10,00	Jun - Des									1,50	3,00	4,50	6,00	7,50	10,00	
		Total	100,00		5	9	5,00	10,00	15,00	30,00	37,50	48,50	52,00	57,50	68,00	68,50	90,00	100,00	6
Sofifi	1	Adokasi Kelembagaan Desa	20,00	Jan-april			0,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	
	2	Pengadaan paket informasi keamanan pangan,	5,00	Jan-april			0,00	0,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	
	3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa	15,00	April - Juli			0,00	0,00	0,00	0,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	
	4	Bimtek Komunitas sekaligus survei pre intervensi	15,00	Mei - Okt			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	7,50	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	
	5	Fasilitasi Keamanan Pangan	10,00	Juni - Nov			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2,5	7,50	7,50	7,50	10,00	10,00	10,00	
	6	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10,00	Mei-Nov			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2,5	7,50	7,50	7,50	10,00	10,00	10,00	
	7	Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor)	10,00	Nov - Des			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00	10,00	10,00	
	8	Lomba Desa Pangan Aman	5,00	Des			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00	
	9	Pengawalan	10,00	Jun - Des			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2,22	2,22	8,00	8,00	10,00	10,00	
		Total	100,00		0	0	0,00	20,00	25,00	25,00	40,00	52,50	72,22	72,22	78,00	88,00	95,00	100,00	31

UPT		Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Pasar Tahun N	Target Pasar s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)												Realisasi Jumlah Pasar Tahun N : 1. Capaian RAPK akhir tahun 2. Capaian RO pada Monev Bapponas akhir tahun
							Januari	s.d Februari	sd Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni	s.d Juli	s.d Agustus	s.d September	s.d Oktober	s.d November	s.d Desember	
CONTOH	1	Adokasi	20,00	Jan - Apr	3	5	5,00	10,00	15,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	
	2	Survey Pasar	5,00	Jan			5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	
	3	Bimtek Pengelola Pasar + Mitkol	15,00	Apr - mei						5,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	
	4	Money (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar	15,00	Apr - Mei						20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	3
	5	Penyuluhan	10,00	Jun - Jul								3,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	
	6	Kampanye	10,00	Jun - Jul								3,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	
	7	Money Tahap 2 (Sampling dan	15,00	Sep - Okt											10,00	20,00	20,00	20,00	
	8	Pengawasan	10,00	Feb - Okt														10,00	
		Total	100,00		3	5	10,00	15,00	20,00	50,00	60,00	66,00	70,00	70,00	80,00	90,00	90,00	100,00	3
Sofifi	1	Adokasi	20,00	Jan - Apr			0,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	
	2	Survey Pasar	5,00	Jan			2,5	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	
	3	Bimtek Pengelola Pasar + Mitkol	15,00	Apr - mei			0,00	0,00	0,00	0,00	7,5	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	
	4	Money (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar	15,00	Apr - Mei			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	7,5	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	
	5	Penyuluhan	10,00	Jun - Jul			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	
	6	Kampanye	10,00	Jun - Jul			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	
	7	Money Tahap 2 (Sampling dan Pengu	15,00	Sep - Okt			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	15,00	15,00	15,00	
	8	Pengawasan	10,00	Feb - Okt			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00	8,00	9,00	10,00	
		Total	100,00		0	0	2,50	25,00	25,00	25,00	32,50	47,50	55,00	75,00	85,00	98,00	100,00	100,00	10

UPT	l Obat diuji tandar	Verifikasi	%	s,d Desember Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun (disesuaikan dengan jumlah riil yang disampling)	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
CONTOH		Benar	95,83	2	2	Benar	3	3	Benar	100,00
Sofifi	)7	Benar	98,92	473	473	Benar	473	460	Benar	98,63
LURUH UPT	407	Benar	98,92	473	473	Benar	473	460	Benar	98,63

UPT	el yang uai ir	Verifikasi	%	s,d Desember Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun (disesuaikan dengan jumlah riil yang disampling)	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
CONTOH		Benar	95,83	2	2	Benar	3	3	Benar	100,00
Sofifi		Benar	98,87	228	228	Benar	228	217	Benar	97,59

UPT	S,D, DESEMBER Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
	Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s,d bulan n	Perkara Carry Over							
Sofifi	2	1			1,00		0,15	15,00%	88,75%	100,00%	88,75
					1,00	0,33	0,4	40,00%			
			2		1,00	0,33	0,3	30,00%			
				1	0,00	0,33	0,15	3,75%			
	2	1	2	1							

UPT	Indikator 6	Indikator 7	Indikator 8	Indikator 9
	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM
	s,d, TW IV (Jan - Des)	s,d, TW IV (Jan - Des)	s,d, TW IV (Jan - Des)	s,d, TW IV (Jan - Des)
CONTOH	73,00	80,00	81,00	75,00
Sofifi	77,94	99,74	77,89	94,94

UPT	Indikator 17											
	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan											
	s,d, Jan	s,d, Feb	s,d, Mar	s,d, Apr	s,d, Mei	s,d, Jun	s,d, Jul	s,d, Ags	s,d, Sep	s,d, Okt	s,d, Nov	s,d, Des
CONTOH	-	-	55,00	55,00	55,00	60,00	60,00	60,00	68,50	69,50	69,50	75,00
Sofifi	-	99,7	98,87	98,87	98,51	98,51	98,51	98,55	98,14	98,27	98,27	98,45

UPT	Indikator 24	Indikator 25	Indikator 26	Indikator 27
	Indeks RB UPT	Nilai AKIP UPT	Indeks Profesionalitas ASN UPT	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP
	s,d, TW IV (Jan - Des)	s,d, TW IV (Jan - Des)	s,d, TW IV (Jan - Des)	s,d, TW IV (Jan - Des)
CONTOH	78,00	77,00	75,00	80,00
Sofifi	84,69	78,67	86,86	63,31

UPT	Indikator 28											
	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal											
	s,d, Jan	s,d, Feb	s,d, Mar	s,d, Apr	s,d, Mei	s,d, Jun	s,d, Jul	s,d, Ags	s,d, Sep	s,d, Okt	s,d, Nov	s,d, Des
CONTOH	-	-	1,50	1,50	1,50	1,60	1,60	1,60	1,75	1,75	1,75	2,00
Sofifi	-	-	2,5000	2,8000	2,9000	2,9000	2,9000	2,9000	2,9000	3,0000	3,0000	3,0000

No	Satuan Kerja	Ketepatan Waktu (25%)	Kualitas (75%)	Pelaporan yang Baik (30%)	RKBMN (10%)	PSP (20%)	Penghapusan (20%)	Pemusnahan (20%)	Total	Penilaian
39	BPOM di Tarakan	25,00	70,00	28,50	7,50	19,88	20	20	95,88	sangat baik
40	BPOM di Palu	25,00	71,25	28,88	10,00	19,96	20	20	98,83	sangat baik
41	BPOM di Kediri	25,00	70,00	28,50	10,00	9,43	20	16	83,93	sangat baik
42	BPOM di Kendari	25,00	70,50	28,65	10,00	19,98	19	20	98,09	sangat baik
43	BPOM di Jember	25,00	70,00	28,50	10,00	7,89	20	20	86,39	sangat baik
44	BPOM di Manokwari	25,00	70,50	28,65	10,00	19,38	19	20	97,09	sangat baik
45	Loka POM di Dumai	25,00	70,50	28,65	10,00	19,86	20	16	94,51	sangat baik
46	Loka POM di Sorong	25,00	70,25	28,58	7,50	19,28	20	16	91,35	sangat baik
47	Loka POM di Balikpapan	25,00	70,00	28,50	10,00	19,66	20	16	94,16	sangat baik
48	Loka POM di Bima	25,00	69,75	28,43	10,00	19,23	20	16	93,65	sangat baik
49	Loka POM di Baubau	25,00	70,50	28,65	10,00	18,68	20	16	93,33	sangat baik
50	Loka POM di Banggai	25,00	70,50	28,65	10,00	18,54	20	16	93,19	sangat baik
51	Loka POM di Toba	18,75	69,75	26,55	10,00	19,60	20	16	92,15	sangat baik
52	Loka POM di Indragiri Hulu	25,00	70,50	28,65	10,00	19,75	20	16	94,40	sangat baik
53	Loka POM di Mimika	25,00	70,25	28,58	7,50	19,13	20	16	91,21	sangat baik
54	Loka POM di Tanjungbalai	18,75	70,25	26,70	10,00	19,92	20	16	92,62	sangat baik
55	Loka POM di Merauke	18,75	69,75	26,55	7,50	19,45	20	16	89,50	sangat baik
56	Deputi IV	20,83	69,75	27,18	10,00	19,93	20	16	93,10	sangat baik
57	PPSDMPOM	22,92	70,25	27,95	7,50	19,41	20	16	90,86	sangat baik
58	PAKOM	25,00	69,00	28,20	10,00	19,79	20	16	93,99	sangat baik
59	BBPOM di Denpasar	25,00	71,25	28,88	10,00	19,98	20	19	97,92	sangat baik
60	BPOM di Kupang	25,00	71,25	28,88	10,00	19,94	20	16	94,82	sangat baik
61	Loka POM di Ende	25,00	71,25	28,88	10,00	19,89	20	16	94,77	sangat baik
62	Loka Buleleng	16,67	71,25	26,38	7,50	20,00	20	16	89,87	sangat baik
63	Loka Manggarai	25,00	71,25	28,88	10,00	19,60	20	16	94,47	sangat baik
64	BBPOM di Banda Aceh	20,83	69,75	27,18	7,50	19,80	17	20	91,14	sangat baik
65	BBPOM di Jakarta	25,00	70,50	28,65	10,00	19,94	20	20	98,59	sangat baik
66	BBPOM di Serang	25,00	70,25	28,58	10,00	19,95	20	20	98,53	sangat baik
67	BBPOM di Manado	25,00	70,25	28,58	10,00	20,00	20	20	98,58	sangat baik
68	BPOM di Gorontalo	25,00	70,50	28,65	10,00	19,95	20	20	98,60	sangat baik
69	BPOM di Sofifi	25,00	70,50	28,65	10,00	20,00	20	16	94,65	sangat baik
70	BPOM di Tangerang	25,00	70,25	28,58	7,50	16,96	20	20	93,04	sangat baik
71	Loka Aceh Tengah	25,00	69,25	28,28	10,00	18,40	20	16	92,67	sangat baik
72	Loka Aceh Selatan	25,00	69,25	28,28	10,00	19,43	20	16	93,70	sangat baik
73	Loka Morotai	22,92	70,50	28,03	10,00	19,10	20	16	93,13	sangat baik
74	Loka Sangihe	25,00	70,25	28,58	10,00	14,45	20	16	89,03	sangat baik

IV. HASIL MONITORING DAN EVALUASI SKL BALAI POM

Tabel 1 : Rekapitulasi Hasil Penilaian SKL BB/Balai POM Tahun 2024.

No.	BB/Balai POM	Pemenuhan Standar (%)			Nilai SKL (%)	Target Thn 2024 (%)	Pemenuhan thd target 2024 (%)
		Ruang Lingkup	Kompetensi	Peralatan			
1.	Banda Aceh	92.02	93.91	77.32	87.75	87.00	100.86
2.	Ambon	91.50	92.07	76.19	86.59	85.10	101.75
3.	Bandar Lampung	95.42	94.33	71.91	87.22	84.50	103.22
4.	Bandung	93.18	91.79	81.30	88.76	88.04	100.81
5.	Banjarmasin	87.45	89.97	72.76	83.39	81.32	102.55
6.	Batam	95.30	92.60	73.30	87.07	85.00	102.43
7.	Bengkulu	90.28	92.46	82.70	88.48	87.50	101.12

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

No.	BB/Balai POM	Pemenuhan Standar (%)			Nilai SKL (%)	Target Thn 2024 (%)	Pemenuhan thd target 2024 (%)
8.	Denpasar	89.27	96.76	85.26	90.43	87.00	103.95
9.	DKI Jakarta	93.44	97.93	82.35	91.24	88.00	103.68
10.	Gorontalo	94.80	98.68	73.33	88.94	87.34	101.83
11.	Jambi	88.42	90.82	75.30	84.85	82.00	103.47
12.	Jayapura	88.49	94.93	76.32	86.58	83.70	103.44
13.	Kendari	86.42	96.10	76.96	86.49	86.00	100.57
14.	Kupang	85.30	94.94	82.51	87.58	86.75	100.96
15.	Makassar	91.73	90.27	87.89	89.96	85.44	105.29
16.	Mamuju	69.64	90.28	54.11	71.34	63.96	111.54
17.	Manado	90.40	92.88	81.70	88.33	84.50	104.53
18.	Manokwari	90.17	92.76	70.81	84.58	85.00	99.51
19.	Mataram	96.62	98.87	91.74	95.74	95.00	100.78
20.	Medan	91.16	96.34	80.98	89.49	88.33	101.32
21.	Padang	89.13	97.57	84.06	90.26	89.43	100.93
22.	Palangkaraya	88.90	98.24	78.56	88.57	86.42	102.48
23.	Palembang	87.21	93.32	81.94	87.49	86.30	101.38
24.	Palu	90.65	96.03	76.62	87.77	86.00	102.05
25.	Pangkalpinang	94.64	88.27	75.11	86.01	83.00	103.62
26.	Pekanbaru	89.13	91.80	85.36	88.76	85.17	104.22
27.	Pontianak	90.35	96.59	77.48	88.14	87.23	101.04
28.	Samarinda	88.27	92.94	75.69	85.63	82.08	104.33
29.	Semarang	92.57	95.93	85.81	91.44	88.84	102.92
30.	Serang	95.99	97.23	88.30	93.84	93.17	100.72
31.	Sofifi	70.02	73.32	46.60	63.31	52.83	119.84